

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN M/**  
**MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA IN.**  
**BERDASARKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI**  
**UNTUK KELAS I SEMESTER 1**  
**SMU PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

**FRANSISKUS XAVERIUS ARIS WAHYU PRASETYO**

NIM : 991224018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**  
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**YOGYAKARTA**  
**2003**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI  
MATA PELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
BERDASARKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI  
UNTUK KELAS I SEMESTER 1  
SMU PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA**

Oleh:

**FRANSISKUS XAVERIUS ARIS WAHYU PRASETYO**

**NIM: 991224018**

Telah disetujui oleh:

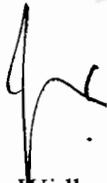
Pembimbing I



Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

Tanggal 29 Agustus 2003

Pembimbing II



Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal 29 Agustus 2003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN SILABUS DAN MATERI  
MATA PELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
BERDASARKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI  
UNTUK KELAS I SEMESTER 1  
SMU PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**FRANSISKUS XAVERIUS ARIS WAHYU PRASETYO**

**NIM: 991224018**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 10 September 2003 dan dinyatakan memenuhi syarat

**Susunan Panitia Penguji**

|            | Nama Lengkap                             | Tanda Tangan |
|------------|--|--------------|
| Ketua      | : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.             | .....        |
| Sekretaris | : Drs. J. Prapta Diharja, S. J., M. Hum. | .....        |
| Anggota    | : Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.      | .....        |
| Anggota    | : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.             | .....        |
| Anggota    | : Y.F. Setya Tri Nugraha, S. Pd.         | .....        |

Yogyakarta, 10 September 2003

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan

  
.....  
Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN SEBAGAI TANDA CINTAKU  
KEPADA:**

- ♪ Sahabat dan kekasih setiaku, Yesus Kristus, yang selalu memberi dorongan, semangat, dan kekuatan di kala suka dan duka. Kasih-Nya selalu berlimpah sepanjang waktu tanpa batas.
- ♪ Bapak dan Ibu tercinta, Henrikus Gaib dan Khristina Suyanti, Ndok Ita, Mas Yanto, Mbak Atun, serta Clara dan Vina yang selalu memberi semangat dan kasihnya selalu.
- ♪ Terkasih, MW. Noviyanti, yang selalu setia membantu, memberi semangat, dan memberi ide-ide yang segar. Teman bergembira di kala suka dan berbagi rasa di kala duka.

MOTO

**“Non scholae sed vitae discimus”**

**” Manusia belajar bukan hanya sekedar untuk mencari angka-  
angka, melainkan belajar untuk hidup”**

**Guruku pernah berkata:**

Berjuanglah meraih masa depan yang gemilang!  
Itu sepenuhnya berada di tangan usahamu, bukan orang lain.  
Karena itu ingat dan camkan!  
Jangan ragu sebelum mencoba  
Jangan takut sebelum maju  
Jangan mundur sebelum berhasil.

Sebab

Dengan **ilmu**, hidup akan lebih **mudah**

Dengan **iman**, hidup akan lebih **baik**

Dengan **seni**, hidup akan lebih **indah**

Dengan **puisi**, hidup akan lebih **bergairah**.

Maka

Berlayarlah sampai ke pulau  
Berjalanlah sampai ke tujuan  
Bergurulah kepada yang tahu  
Bertanyalah kepada yang ahli  
Berlatihlah kepada yang terampil  
Dan berdoalah sampai terkabul.

Semoga

Ketika kecil engkau berguna

Selama muda engkau berkarya

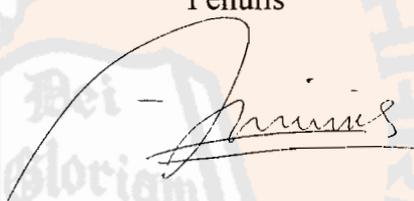
Dan setelah tua engkau berjasa

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 10 September 2003

Penulis

  
Fransiskus Xaverius Aris Wahyu Prasetyo

## ABSTRAK

Prasetyo, Fransiskus Xaverius Aris Wahyu. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta?

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Pengembangan kedua produk tersebut diawali dengan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Informasi tersebut diperoleh melalui penyebaran angket pada siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

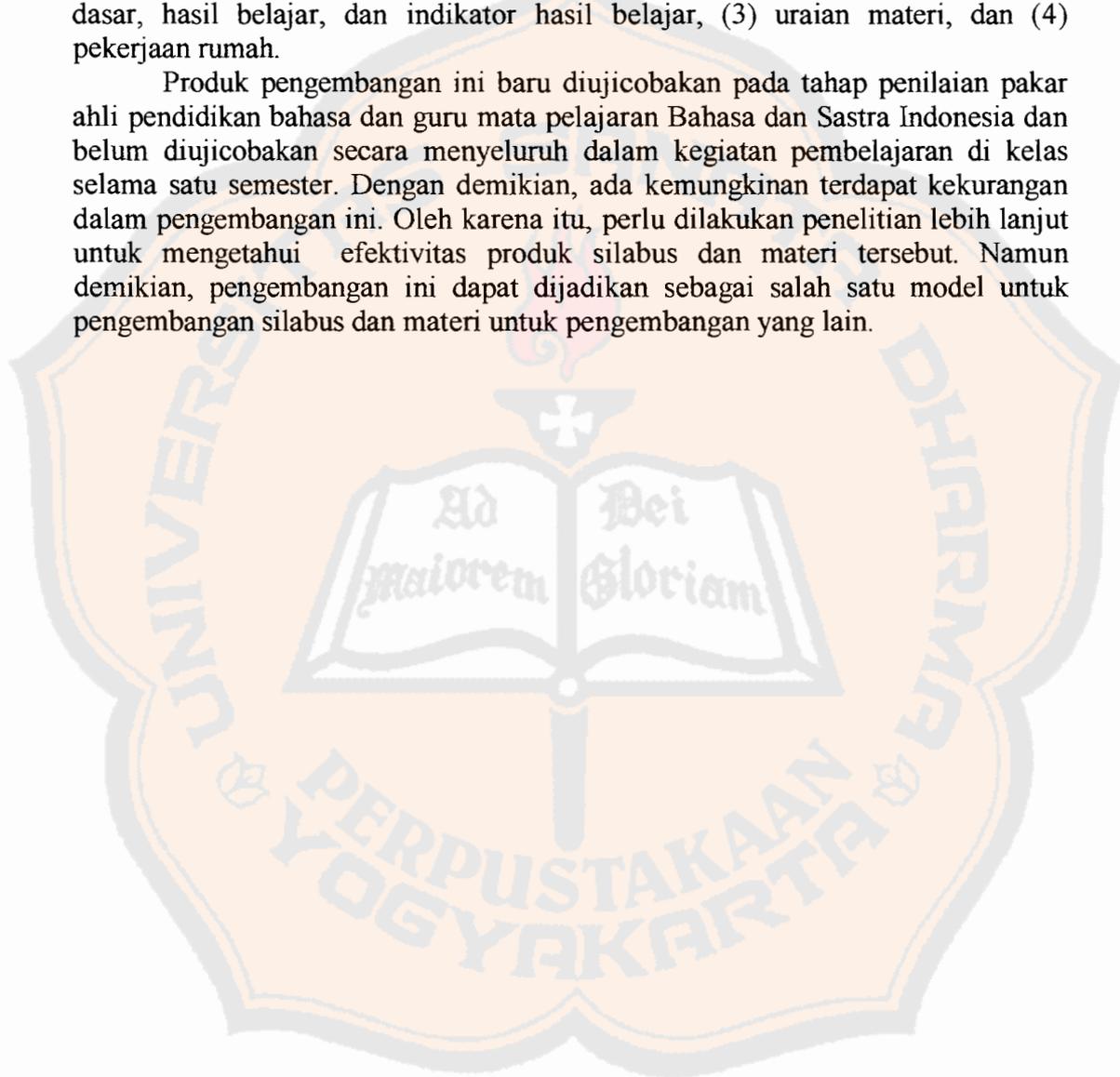
Pengembangan silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh. Model tersebut dipilih dalam pengembangan ini karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Langkah-langkah pengembangan silabus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) perbaikan sedangkan pengembangan materi meliputi (1) mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (2) menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajarnya, (3) memilih media yang relevan, (4) menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan, (5) memberikan uraian singkat setiap aspek materi, (6) menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa, dan (7) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan.

Untuk mengetahui kualitas silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dilakukan uji coba produk untuk mendapatkan masukan dan saran terhadap produk pengembangan. Uji coba produk yang dilakukan adalah penilaian oleh pakar ahli pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Data hasil uji coba tersebut digunakan untuk merevisi produk silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil akhir pengembangan silabus dan materi tersebut dikaji berdasarkan teori yang digunakan. Silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut dikembangkan berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang menggunakan salah satu pendekatan *Student Active Learning* (SAL). Komponen silabus tersebut meliputi (1) kompetensi dasar, (2) hasil belajar, (3) indikator hasil belajar, (4) langkah pembelajaran, (5) sarana dan sumber, dan (6) penilaian, sedangkan komponen materi meliputi (1) unit dan tema, (2) kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (3) uraian materi, dan (4) pekerjaan rumah.

Produk pengembangan ini baru diujicobakan pada tahap penilaian pakar ahli pendidikan bahasa dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan belum diujicobakan secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran di kelas selama satu semester. Dengan demikian, ada kemungkinan terdapat kekurangan dalam pengembangan ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk silabus dan materi tersebut. Namun demikian, pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk pengembangan silabus dan materi untuk pengembangan yang lain.



**ABSTRACT**

Prasetyo, Fransiskus Xaverius Aris Wahyu. 2003. *Development of Syllabus and Material of Indonesian Language and Letter Subject Based on Competence-based Curriculum for Class I Semester 1 Senior High School of Pangudi Luhur Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research is a developmental research. The development is a systematic process in resulting product such as syllabus and material of Indonesian language and letter learning based on Competence-based Curriculum for class I semester 1 in Senior High School of Pangudi Luhur Yogyakarta. The problem in this research is “how to develop a syllabus and material of Indonesian language and letter learning based on Competence-based Curriculum for class I semester 1 in Senior High School of Pangudi Luhur Yogyakarta?”.

This developmental research has purposes to create syllabus and material of Indonesian language and letter learning for class I semester 1 in Senior High School of Pangudi Luhur Yogyakarta. The development of the two product are begun with the need analysis. The need analysis is used to get information about students' need on Indonesian language and letter learning. That information is gained through questionnaire to the students.

This development of syllabus and material of Indonesian language and letter learning are done by using a learning model based on proposal of basic competence completely. That model is chosen in this development because the basic competence being developed is not very extensive, so it is possible to describe in one learning unit. The steps of syllabus development include (1) planning, (2) implementating, and (3) improving, and then material development includes (1) identifying basic competence, learning result, and indicator of learning result, (2) describing material and suitable to indicator of learning result, (3) choosing a relevant medium, (4) arranging an advanced aspect of material, (5) obtaining short description in each aspect of material, (6) following aspect of material that must be studied by students, and (7) following some learning activities.

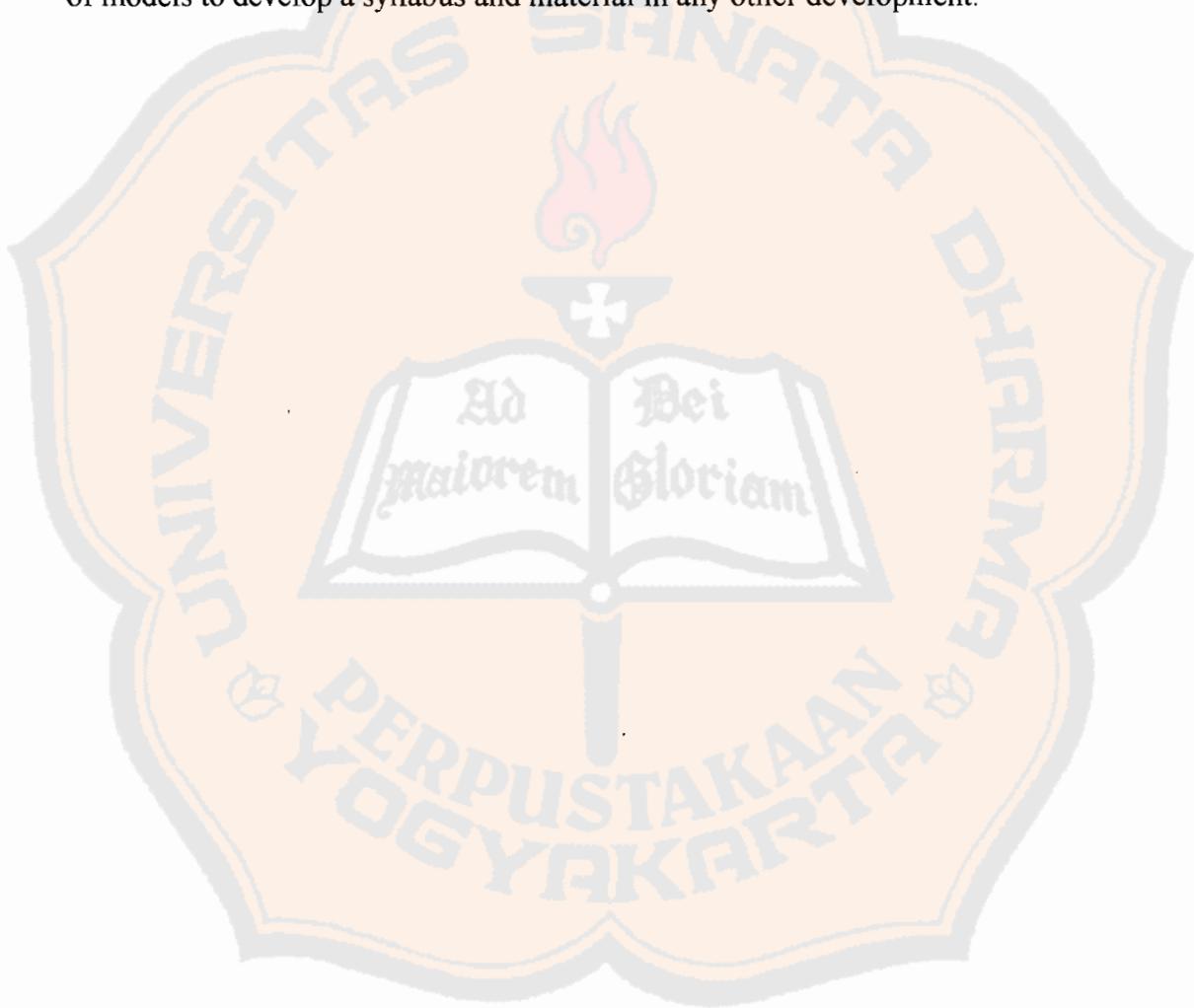
To understand the quality of syllabus and material of Indonesian language and letter learning for class I semester 1 in Senior High School of Pangudi Luhur Yogyakarta is done by try-out product for obtainning input and suggestion. The product try-out done is evaluated by the Indonesian language educational expert and the teacher of Indonesian Language and Letter in Senior High School of Pangudi Luhur Yogyakarta. The data of the try-out is used to revise syllabus and material of Indonesian language and letter learning for class I semester 1 Senior High School of Pangudi Luhur Yogyakarta.

The final result of this development of syllabus and material is evaluated based on the theory used. The syllabus and material of Indonesian language and letter learning are developed by Competence-based Curriculum that used one approach named Student Active Learning (SAL). The components of syllabus include (1) basic competence, (2) learning results, (3) indicators of learning result,

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) steps or learning, (5) utility and sources, and (6) evaluation, then components of material include (1) units and themes, (2) basic competences, and indicators of learning result, (3) material description, and (4) homework.

This developing product was newly tested in evaluation step of Indonesian language the educational expert and the teacher of Indonesian Language and Letter in Senior High School of Pangudi Luhur Yogyakarta. The developing product has not been tested completely in learning activity in class along one semester. Therefore, there is a possibility of lack in this development. So, it needs to be performed following research up to know about effectiveness of syllabus and material product. Based on the circumstances, this development could be one of models to develop a syllabus and material in any other development.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Mahakasih atas segala rahmat dan pendampingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Silabus dan Materi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta* dengan baik. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Terimakasih terutama kepada Drs. Stanislaus Sumarinta, selaku kepala sekolah dan Th. Sasi Ambarwati, S.Pd, selaku guru bahasa dan sastra Indonesia kelas I yang dengan sabar dan ramah telah membantu penulis dalam penelitian.
2. Siswa-siswi kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengambilan data lewat pengisian angket dan wawancara.
3. Dr. B. Widharyanto, M. Pd selaku Kaprodi PBSID dan dosen pembimbing II yang telah memberi izin dan restu untuk melakukan penelitian, mendampingi dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini lewat ide-idenya yang cemerlang serta telah menjadi teman yang baik dalam diskusi.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar, teliti, setia, dan tulus mendampingi serta memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini dan selama studi di PBSID.
5. Para dosen PBSID yang dengan sabar dan setia mendampingi dan mendidik penulis selama menempuh ilmu di PBSID dan memberi masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Mas Dadi, karyawan sekretariat PBSID, yang dengan sabar dan ramah telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selama studi.
7. Karyawan Perpustakaan Sanata Dharma yang telah membantu penulis lewat peminjaman buku-buku yang mendukung penyelesaian skripsi ini.
8. Keluargaku: bapak, ibu, Mas Yanto, Ndok Ita, Mbak Atun, Si Kecil Clara dan Vina yang lucu, yang selalu memberi semangat dan penghiburan dalam penulisan skripsi ini dan selama studi.
9. Keluarga Bapak FX. Suparjo yang telah memberi kesempatan penulis boleh tinggal di kos “Kuil Dairin” dan selalu mendorong penulis untuk sukses dalam hidup dan studi.
10. Teman-teman angkatan 1999 yang baik, yang selalu menyemangati dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini lewat kritik dan saran yang membangun selama empat tahun berproses bersama dalam satu atap PBSID. Tak ada yang lebih berharga, selain kebersamaan kita selama ini.
11. Teman-temanku di “PKI” (Partai Kelompok Idealis) yang baik dan cakep-cakep: Siska *imut* dan *amit-amit*, Anik *gondrong*, Iin *ndeso*, Nita *dondong* Berbah, Katrin si ratu ketawa, Sunah *he-eh*, evita *paroan*, Kristin gadis cilacap

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- centil, Danang raja HT, Endang Cahyo Sulaut Bantul, Endang Bagus Samudra Delvechio, dan Danis raja *bloon* yang selalu memberi semangat dalam studi dan penulisan skripsi ini lewat kebersamaan kita selama ini.
12. Teman-temanku di kelompok “Pandawa”: Danang Martodikromo, Cahyo Prawirosudirjo, Apri Sastrodimejo, dan Bagus Atmowijoyo yang selalu memberi semangat dan lelucon dalam suka dan duka. Terimakasih atas persahabatan kita selama ini, semoga langgeng (dari: Aris Driyarkoro).
  13. Teman-teman kos “Kuil Dairin Temple”: Doni, Teguh Bule, Kodek, Bodong, Harno, Sarno, Sipri, Laluk, Kardi, Lui, Teyeng, Pendhenk, Timboel, Patut, Nur, Becak, Gentong, Dodok, Pak Broto, Pak Agus, Celes, Petrus, Pono, Eko, Bundu, Bob, Agung, Yudi, Yunus, Mamet, Pak Ndut, prapto, dan fajar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi selama hidup bersama di kuil tercinta. Cintailah dan jagalah kuil kita tercinta!
  14. Teman-temanku KKN di dusun Tanjung, Wukirsari, Cangkringan: Vita centil, Dewi *sewot*, Susan Klepu, Kukun, Iin, Monte lugu, dan Bos Bosko yang telah “belajar” bersama selama satu bulan dengan penuh lika-liku.
  15. Teman-teman kelompok PPL di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta: Anin, Dewi, Betty, Anna, dan Rien (PBI 99) serta Gunawan dan Merlin (PBSID 99) yang telah menorehkan kenangan tersendiri dalam proses “belajar” untuk “belajar” satu sama lain. Terimakasih atas kritik dan sarannya selama ini.
  16. Teman-teman di SMFKIP (1999-2000) dan BEMFKIP (2000-2001) yang telah bersama-sama menghidupkan kegiatan di FKIP dengan suka dan duka.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

17. Kru “Ganang Comp”: Mr. Bos Ganang, Mas Agung, Mas Ari, Evita, Akang Dhanis, Profesor Kiting, Si Joel, Mbak Sri, dan Mbak Anna yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini lewat sewaan komputernya. Salam istimewa untuk komputer B yang telah setia bertahun-tahun mendampingi penulis.
18. Teman PS dan diskusiku di *Nou Camp* Concat Garuda 191: Prof. Kinkin dosen JB, Agus *Sableng*, Lupek yang telah pergi, Gundul yang kalah, Bimo striker JB, dan Aji *cool*. Terimakasih juga terkhusus untuk Prof. Kinkin dan Bimo yang sudah meminjami komputer dan printer dalam proses penyelesaian skripsi ini.
19. Teman-teman angkatan 1998: Mbak Susan, Kris, Hesti, dan Kismi yang selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
20. Tercinta, MW. Noviyanti, yang dengan sabar dan setia selalu mendampingi, membantu, dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini baik dalam suasana suka maupun duka.
21. Semua pihak yang tidak dapat penulis satu per satu namun telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 September 2003

Penulis

DAFTAR ISI



|                                      | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                  | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....             | iii     |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....            | iv      |
| MOTO .....                           | v       |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....      | vi      |
| ABSTRAK .....                        | vii     |
| <i>ABSTRACT</i> .....                | ix      |
| KATA PENGANTAR .....                 | xi      |
| DAFTAR ISI .....                     | xv      |
| DAFTAR BAGAN .....                   | xxi     |
| DAFTAR TABEL .....                   | xxii    |
| DAFTAR GRAFIK .....                  | xxiv    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                | xxvi    |
| BAGIAN PERTAMA                       |         |
| BAB I PENDAHULUAN                    |         |
| 1.1 Latar Belakang .....             | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....            | 3       |
| 1.3 Tujuan Pengembangan .....        | 3       |

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |    |
|--|----|
| 1.4 Spesifikasi Produk .....   | 4  |
| 1.4.1 Silabus .....  | 4  |
| 1.4.2 Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....                                 | 4  |
| 1.5 Pentingnya Pengembangan .....  | 6  |
| 1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan .....  | 7  |
| 1.6.1 Asumsi .....   | 7  |
| 1.6.2 Batasan Pengembangan .....   | 8  |
| 1.7 Definisi Istilah .....   | 8  |
| 1.8 Sistematika Penulisan .....  | 10 |
| 1.8.1 Bagian Pertama .....   | 10 |
| 1.8.2 Bagian Kedua .....   | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA  |    |
| 2.1 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa .....                                       | 12 |
| 2.1.1 Teori Kompetensi Komunikatif .....   | 12 |
| 2.1.2 Teori Linguistik yang Mendasari Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa .....     | 13 |
| 2.1.3 Teori Belajar Bahasa yang Mendasari Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa ..... | 14 |
| 2.2 Pembelajaran Bahasa secara Komunikatif .....   | 15 |
| 2.2.1 Prinsip-prinsip <sup>Pendekatan Komunikatif</sup> Pengembangan Materi .....                | 15 |
| 2.2.2 Kebutuhan Berbahasa .....  | 15 |
| 2.2.3 Silabus Pembelajaran Bahasa .....  | 17 |
| 2.2.3.1 Silabus Struktur dan Fungsi .....  | 18 |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|   |    |
|---|----|
| 2.2.3.2 Silabus Nosional-Fungsional .....   | 19 |
| 2.2.3.3 Silabus Komunikatif .....   | 20 |
| 2.2.4 Materi Pembelajaran Bahasa .....  | 22 |
| 2.2.4.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi .....   | 22 |
| 2.2.4.2 Bentuk Materi .....   | 23 |
| 2.2.4.3 Komponen Buku Teks .....  | 23 |
| 2.2.5 Latihan-latihan Berbahasa .....   | 24 |
| 2.3 Kurikulum Berbasis Kompetensi .....   | 26 |
| 2.3.1 Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah<br>Menengah Umum yang Berbasis Kompetensi .....                                    | 27 |
| 2.3.1.1 Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....  | 27 |
| 2.3.1.2 Kompetensi Umum Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah<br>Umum .....  | 29 |
| 2.3.1.3 Pendekatan dan Pengorganisasian Materi .....  | 30 |
| 2.3.1.4 Kompetensi Lintas Kurikulum .....   | 31 |
| 2.3.2 <i>Student Active Learning</i> (SAL) sebagai Pendekatan dalam Kurikulum<br>Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ..... | 32 |
| 2.3.2.1 Prinsip-prinsip <i>Student Active Learning</i> (SAL) .....  | 33 |
| 2.3.2.2 Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....  | 35 |
| 2.3.2.2.1 Metode Kooperatif .....   | 36 |
| 2.3.2.2.2 Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) .....  | 40 |
| 2.3.2.2.3 Metode Permainan atau <i>Games</i> .....  | 42 |
| 2.3.2.2.4 Metode Inkuiri .....  | 45 |

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |    |
|--|----|
| 2.3.2.2.5 Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP) .....  | 47 |
| 2.3.3 Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra<br>Indonesia Berdasarkan KBK .....                            | 48 |
| 2.3.3.1 Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia<br>Berdasarkan KBK .....                                     | 48 |
| 2.3.3.2 Pengembangan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia<br>Berdasarkan KBK .....                                      | 53 |
| 2.4 Kerangka Berpikir .....  | 60 |
| <b>BAB III METODE PENGEMBANGAN</b>   |    |
| 1.1 Model Pengembangan .....   | 63 |
| 1.2 Prosedur Pengembangan .....  | 64 |
| 1.3 Uji Coba Produk .....  | 67 |
| 1.4 Subjek Penelitian .....  | 68 |
| 1.5 Jenis Data .....   | 69 |
| 1.6 Instrumen Pengumpulan Data .....   | 69 |
| 1.7 Teknik Analisis Data .....   | 74 |
| 1.8 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi .....   | 75 |
| <b>BAB IV HASIL PENGEMBANGAN</b>   |    |
| 4.1 Pengembangan Silabus .....   | 77 |
| 4.1.1 Pengembangan Silabus Mata Pelejaran Bahasa dan Sastra Indonesia<br>untuk Sekolah Menengah Umum .....                           | 77 |
| 4.1.2 Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Silabus<br>Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas I Semester 1 |    |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

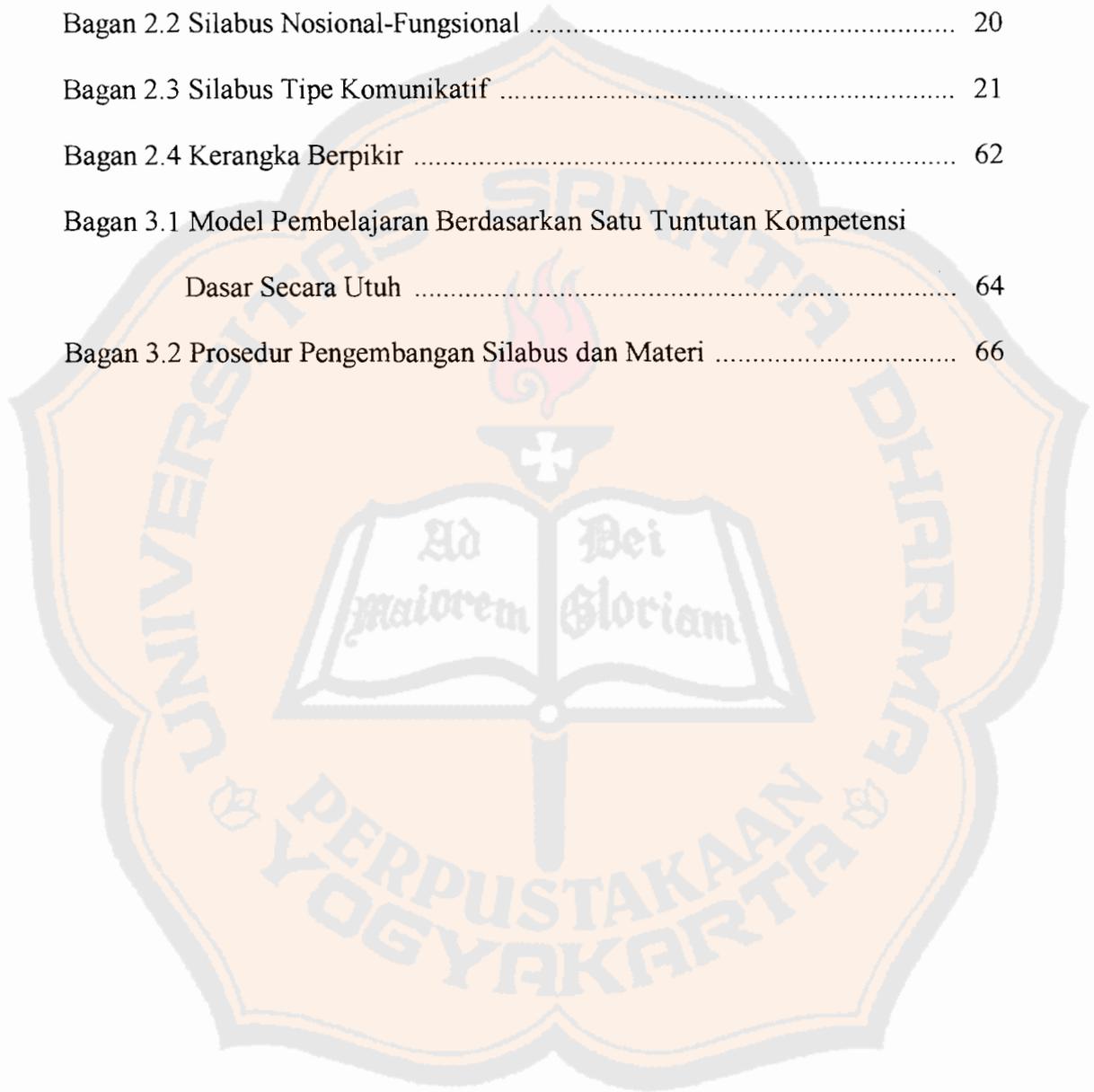
|  |     |
|--|-----|
| SMU Pangudi Luhur Yogyakarta .....   | 82  |
| 4.2 Pengembangan Materi .....  | 85  |
| 4.2.1 Paparan dan Analisis Data Program Pembelajaran Bahasa dan Sastra<br>Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta .....                                      | 86  |
| 4.2.1.1 Paparan dan Analisis Data Kenyataan Materi Pembelajaran Bahasa<br>dan Sastra Indonesia yang Telah Dipelajari di Kelas I SMU<br>Pangudi Luhur Yogyakarta .....  | 86  |
| 4.2.1.2 Paparan dan Analisis Data Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar<br>Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur<br>Yogyakarta .....                  | 109 |
| 4.2.2 Paparan dan Analisis Data Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru<br>Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi<br>Luhur Yogyakarta ..... | 126 |
| 4.2.3 Paparan dan Analisis Data Hasil Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa<br>dalam Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I<br>SMU Pangudi Luhur Yogyakarta ..... | 135 |
| 4.2.4 Paparan dan Analisis Data Program Pembelajaran Bahasa dan Sastra<br>Indonesia yang Dibutuhkan di Kelas I SMU Pangudi Luhur<br>Yogyakarta .....                   | 148 |
| 4.2.4.1 Harapan/Kebutuhan Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa<br>dan Sastra Indonesia .....  | 148 |
| 4.2.4.2 Harapan/Kebutuhan Bentuk Materi Pembelajaran Mata Pelajaran  |     |

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |     |
|--|-----|
| Bahasa dan Sastra Indonesia .....  | 153 |
| 4.2.4.3 Harapan/Kebutuhan Desain Materi Pembelajaran Mata Pelajaran      |     |
| Bahasa dan Sastra Indonesia .....  | 154 |
| 4.2.5 Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Silabus            |     |
| Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas I Semester 1      |     |
| SMU Pangudi Luhur Yogyakarta .....                                       | 156 |
| BAB V PENUTUP  |     |
| 5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat .....                                | 160 |
| 5.1.1 Kajian Produk Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia   |     |
| untuk Kelas I Semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta .....         | 160 |
| 5.1.2 Kajian Produk Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia |     |
| untuk Kelas I Semester 1 .....   | 165 |
| 5.2 Implikasi .....  | 168 |
| 5.3 Saran-saran .....  | 168 |
| 5.3.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk .....                     | 169 |
| 5.3.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut .....              | 169 |
| 5.3.3 Saran untuk Para Penulis Buku Teks .....                           | 170 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 171 |
| BAGIAN KEDUA   |     |
| Silabus dan Pengembangan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra         |     |
| Indonesia untuk Kelas I Semester 1 pada SMU Pangudi Luhur                |     |
| Yogyakarta .....   | 174 |
| LAMPIRAN   |     |

**DAFTAR BAGAN**

|  |    |
|--|----|
| Bagan 2.1 Silabus Struktural-Fungsional .....  | 18 |
| Bagan 2.2 Silabus Nosional-Fungsional .....  | 20 |
| Bagan 2.3 Silabus Tipe Komunikatif .....   | 21 |
| Bagan 2.4 Kerangka Berpikir .....  | 62 |
| Bagan 3.1 Model Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi<br>Dasar Secara Utuh ..... | 64 |
| Bagan 3.2 Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi .....                                     | 66 |



**DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi .....  | 67 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Kenyataan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa<br>dan Sastra Indonesia yang Telah Dipelajari di Kelas I<br>SMU Pangudi Luhur Yogyakarta..... | 70 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran<br>Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur<br>Yogyakarta .....                | 71 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Belajar<br>Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I<br>SMU Pangudi Luhur Yogyakarta .....   | 71 |
| Tabel 3.5 Kisi-kisi Harapan/Kebutuhan Siswa dalam belajar Bahasa<br>dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur<br>Yogyakarta .....                             | 72 |
| Tabel 3.6 Pedoman Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran<br>Bahasa dan Sastra Indonesia .....  | 73 |
| Tabel 4.1 Data Hasil Uji Coba Produk Silabus oleh Pakar Pendidikan<br>Bahasa Indonesia dan Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra<br>Indonesia .....                   | 82 |

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 4.2 Kenyataan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia<br>yang Telah Dipelajari di Kelas I SMU Pangudi Luhur<br>Yogyakarta ..... | 87  |
| Tabel 4.3 Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra<br>Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta .....                    | 110 |
| Tabel 4.4 Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Belajar<br>Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur<br>Yogyakarta.....     | 136 |
| Tabel 4.5 Harapan/Kebutuhan Kegiatan Pembelajaran .....   | 149 |
| Tabel 4.6 Harapan/Kebutuhan Bentuk Materi Pembelajaran<br>Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....                                    | 153 |
| Tabel 4.7 Harapan/Kebutuhan Desain Materi Pembelajaran<br>Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia .....                                    | 155 |
| Tabel 4.8 Data Hasil Uji Coba Produk Silabus oleh Pakar Pendidikan Bahasa<br>Indonesia dan Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia..  | 157 |

**DAFTAR GRAFIK**

|  |     |
|--|-----|
| Grafik 4.1 Kenyataan Keterampilan Berbahasa yang Dtekankan pada Materi Pelajaran .....       | 89  |
| Grafik 4.2 Kenyataan Materi Pelajaran Merupakan Gabungan Beberapa Aspek .....                | 91  |
| Grafik 4.3 Kenyataan Contoh-contoh dalam Materi Pelajaran .....                              | 93  |
| Grafik 4.4 Kenyataan Kesesuaian Materi Pelajaran dengan Situasi dan Kondisi Keseharian ..... | 95  |
| Grafik 4.5 Kenyataan Penyajian Materi Pelajaran .....  | 96  |
| Grafik 4.6 Kenyataan Latihan-latihan yang Sesuai dalam Materi Pelajaran ..                   | 99  |
| Grafik 4.7 Kenyataan Materi Pelajaran Mudah Ditemukan di Sekitar .....                       | 102 |
| Grafik 4.8 Kenyataan Latihan atau Tugas dalam Materi Pelajaran .....                         | 104 |
| Grafik 4.9 Kenyataan Pembahasan Latihan atau Tugas .....                                     | 105 |
| Grafik 4. 10 Kenyataan Sumber Belajar Lain dalam Materi Pelajaran .....                      | 107 |
| Grafik 4. 11 Kenyataan Pemberitahuan Tujuan dan Manfaat Pembelajaran ..                      | 111 |
| Grafik 4. 12 Kenyataan Penyampaian Materi Secara Bervariasi .....                            | 113 |
| Grafik 4.13 Kenyataan Penggunaan Alat Bantu dalam Penyampaian Materi .                       | 114 |
| Grafik 4.14 Kenyataan Keadaan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran .....                        | 116 |
| Grafik 4.15 Kenyataan Siswa Mengerjakan Latihan Secara Teratur .....                         | 118 |
| Grafik 4.16 Kenyataan Pemahaman Siswa Terhadap Perintah Guru .....                           | 120 |
| Grafik 4.17 Kenyataan Koreksi atau Tanggapan Terhadap Latihan atau Tugas Siswa .....         | 121 |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |     |
|--|-----|
| Grafik 4.18 Kenyataan Diskusi atau Tanya Jawab Berlangsung Baik .....                        | 123 |
| Grafik 4.19 Kenyataan Tugas atau Latihan Dikerjakan dalam Kelompok .....                     | 124 |
| Grafik 4.20 Kenyataan Pemberitahuan Sumber Belajar Lain .....                                | 125 |
| Grafik 4.21 Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar .....                             | 137 |
| Grafik 4.22 Peningkatan Kemampuan Mendengarkan .....   | 138 |
| Grafik 4.23 Peningkatan Kemampuan dalam Berkomunikasi .....                                  | 139 |
| Grafik 4.24 Peningkatan Kemampuan Membaca .....  | 140 |
| Grafik 4.25 Keterampilan Mengarang .....   | 141 |
| Grafik 4.26 Pengetahuan dan Penggunaan Aspek Kebahasaan .....                                | 142 |
| Grafik 4.27 Pengembangan Kemampuan Ekspresi di Bidang Sastra .....                           | 143 |
| Grafik 4.28 Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....                                      | 144 |
| Grafik 4.29 Belajar Bahasa Indonesia dengan Permainan Bahasa .....                           | 145 |
| Grafik 4.30 Belajar Bahasa Indonesia dengan Media Gambar atau Rekaman .....                  | 146 |
| Grafik 4.31 Harapan/Kebutuhan Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran<br>Bahasa Indonesia ..... | 150 |
| Grafik 4.32 Harapan/Kebutuhan Siswa terhadap Kegiatan Guru .....                             | 151 |
| Grafik 4.33 Kebutuhan Siswa terhadap Model Penyusunan Materi .....                           | 154 |
| Grafik 4.34 Kebutuhan Siswa terhadap Desain Penyusunan Materi .....                          | 155 |

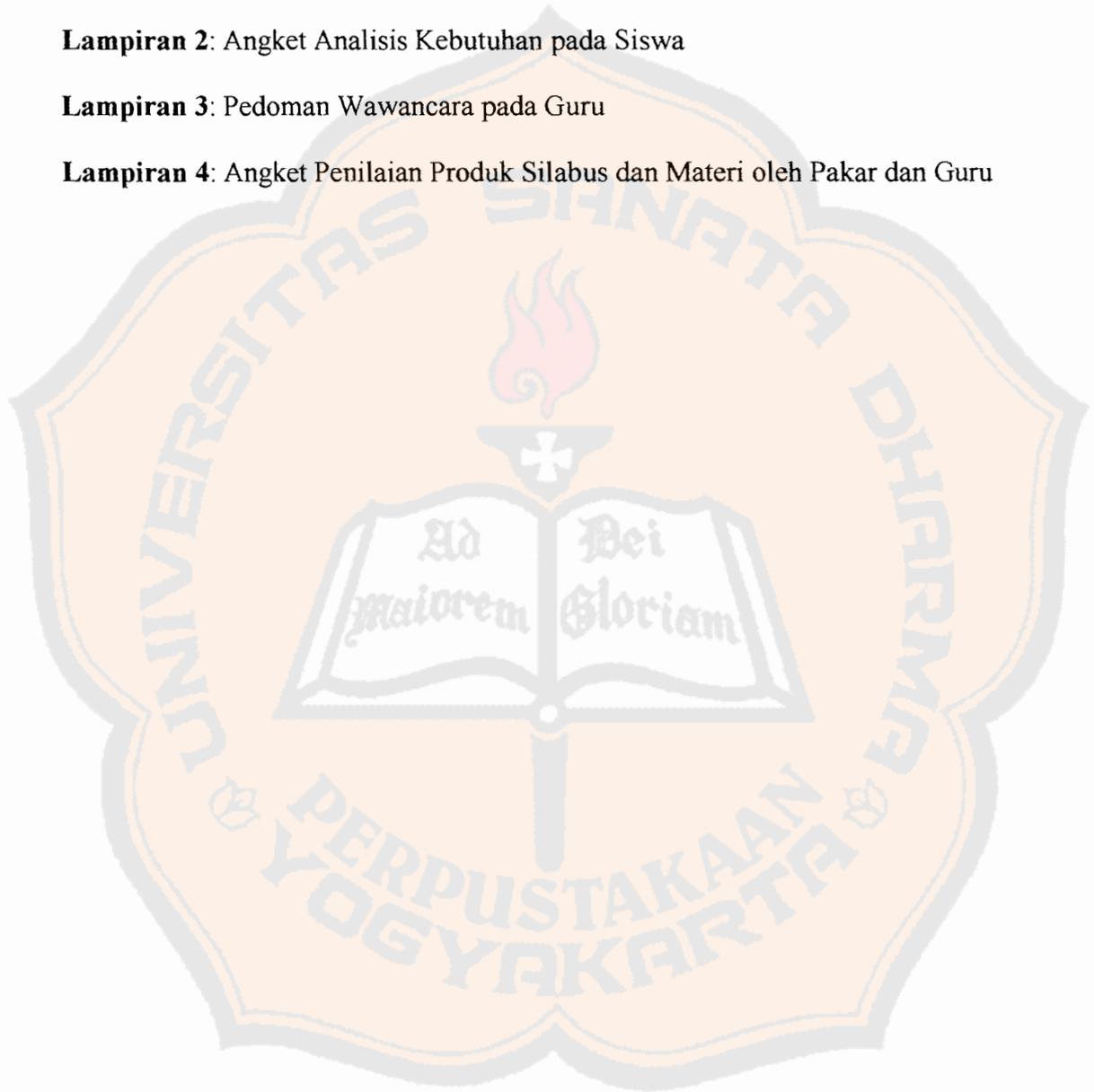
**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1:** Surat Izin Penelitian

**Lampiran 2:** Angket Analisis Kebutuhan pada Siswa

**Lampiran 3:** Pedoman Wawancara pada Guru

**Lampiran 4:** Angket Penilaian Produk Silabus dan Materi oleh Pakar dan Guru



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kompetensi komunikatif (Huda melalui Werdiningsih, 1998: 22). Menurut Richards (1985: 91), kompetensi komunikatif tersebut merujuk pada kemampuan seseorang menggunakan bahasa untuk interaksi sosial dan komunikatif, misalnya mengetahui kapan dan bagaimana saat yang tepat memulai percakapan atau topik apa yang sesuai dengan situasi tertentu.

Kurikulum nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah menengah umum juga berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa itu, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar memahami manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Depdiknas, 2001: 8). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa dan sastra Indonesia sehingga para siswa diharapkan mampu menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Dengan kata lain, adanya tuntutan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dewasa ini karena kompetensi tinggi merupakan salah satu tolok ukur untuk dapat ikut berkompetisi dengan kemajuan (Pranowo, 2002: 1).

Adanya tuntutan dunia global tersebut maka adanya pula tuntutan bagi pendidikan nasional agar lulusannya memiliki keunggulan kompetitif dan

komparatif sesuai standar yang ada. Oleh karena itu, kurikulum dikembangkan dengan pendekatan kompetensi seperti yang telah direncanakan bahwa pada tahun ajaran 2002/2003 diterapkan kurikulum baru di pendidikan dasar dan menengah, khususnya di kelas satu dan selanjutnya berturut-turut hingga pada tahun ajaran 2004/2005 dilaksanakan di kelas satu, dua, dan tiga (Soewandi, 2002: 1). Kurikulum baru yang dimaksud adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Pelaksanaan KBK tersebut mengakibatkan adanya penyesuaian, penyeselarasan, pengembangan, atau bahkan inovasi dalam dunia pendidikan dalam berbagai aspek, salah satunya yang berkaitan dengan silabus dan materi pembelajaran. Silabus dan materi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

Silabus merupakan suatu penjabaran operasional dari suatu kurikulum. Secara lebih rinci, silabus berisi uraian mengenai isi suatu bahan pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber, evaluasi, dan kegiatan pembelajaran (Werdiningsih, 1998: 27). Selain itu, materi pembelajaran sendiri memiliki kedudukan penting, yaitu sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan siswa.

Bertitik tolak dari kedudukan silabus dan materi tersebut maka perlu adanya pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah menengah umum yang disesuaikan dengan tuntutan yang harus dipenuhi dalam KBK. Penelitian pengembangan ini akan mengembangkan silabus dan materi pembelajaran secara khusus untuk kelas I semester I sekolah

menengah umum karena adanya keterbatasan waktu, kesempatan, dan dana. Selain itu, KBK juga baru saja dilaksanakan di sekolah menengah umum.

Pengembangan silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ini dilakukan di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dikarenakan: (1) penyusunan silabusnya belum didasarkan pada hasil penelitian analisis kebutuhan, (2) materi pembelajaran belum tersusun secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) penulis baru saja praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang diangkat dalam penelitian pengembangan ini adalah “bagaimanakah pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta?”.

### **1.3 Tujuan Pengembangan**

Tujuan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah tersusunnya (1) silabus dan (2) materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah atas untuk kelas I semester 1 berdasarkan KBK dan indikator hasil belajar yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

## 1.4 Spesifikasi Produk

### 1.4.1 Silabus

Silabus berisi enam komponen, yaitu kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar (IHB), langkah pembelajaran dengan alokasi waktunya, sarana dan sumber belajar, serta penilaian. Urutan penyusunan bab-bab dalam silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, yakni (1) identitas mata pelajaran, (2) kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1, (3) skema hubungan antaraspek kompetensi dasar dan antarkompetensi dasar, (4) kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, teknik dan media, (5) kegiatan pembelajaran, dan (6) sumber.

### 1.4.2 Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Buku teks mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berisi beberapa komponen.

#### (1) Unit dan tema

Unit dalam buku teks mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta berjumlah 24 unit sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada. Masing-masing unit tersebut memiliki tema tertentu yang akan menjadi acuan sehingga dalam uraian dan pembahasan materi lebih terarah dan terfokus (Depdiknas, 2001: 7 – 14).

(2) Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar

Ketiga komponen tersebut tetap dicantumkan dalam buku teks mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta untuk mengingatkan guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajaran untuk masing-masing unit.

(3) Uraian materi

Dalam uraian materi terdiri atas:

- (a) Penyajian materi, berupa penyajian teks bacaan, permainan, merangkai cerita dari cerita bergambar dan mendengarkan rekaman.
- (b) Pembahasan materi, berupa kerja individu, dikusi secara berpasangan, dan diskusi dalam kelompok kecil (3 – 5 orang).
- (c) Pelaporan, berupa kegiatan siswa, pasangan siswa, atau kelompok kecil siswa melaporkan hasil kerja atau diskusi mereka tentang suatu topik dalam kelompok besar atau kelas. Dalam proses ini akan terjadi komunikasi multiarah antarsiswa, antarpasangan, antarkelompok, dan antara siswa dan guru.
- (d) Penyimpulan adalah proses membuat kesimpulan antara siswa dan guru terhadap topik tertentu atau atas hasil diskusi.
- (e) Pengkajian merupakan proses mengkaji kembali pemahaman siswa terhadap materi. Bahkan proses ini digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya IHB yang telah ditentukan dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

(4) Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang dimaksud adalah pemberian aktivitas di luar lingkungan sekolah pada siswa yang berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang baru saja dipelajari di kelas.

### 1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini penting dilakukan karena hal-hal berikut ini.

- (1) Mulai dilaksanakannya Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah umum pada tahun ajaran 2002/2003, khususnya di kelas satu.
- (2) Pengembangan silabus dan buku teks pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah umum untuk kelas I semester 1 merupakan suatu usaha untuk menyiapkan kondisi belajar yang lebih baik, efektif, komunikatif, dan interaktif.
- (3) Dengan adanya produk pengembangan materi berupa buku teks ini diharapkan akan mempermudah para siswa sekolah menengah umum, SMU Pangudi Luhur pada khususnya, dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.
- (4) Bagi para guru, hasil pengembangan silabus dan materi pembelajaran ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah umum, di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta pada khususnya.

- (5) Produk pengembangan ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan silabus dan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk sekolah menengah kejuruan dengan kelas dan semester yang sama atau untuk pengembangan untuk tingkat selanjutnya di sekolah menengah umum.

## **1.6 Asumsi dan Batasan Pengembangan**

### **1.6.1 Asumsi**

Asumsi yang mendasari pengembangan sebagai berikut ini.

- (1) Siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki kemampuan dasar berbahasa Indonesia yang relatif sama.
- (2) Kemampuan berbahasa Indonesia siswa sekolah menengah umum perlu ditingkatkan untuk kepentingan komunikasi sehari-hari ataupun formal dan jenjang pendidikan selanjutnya.
- (3) Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dapat disusun silabus dan pengembangan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan dasar KBK.
- (4) Dengan adanya pengembangan materi dalam bentuk buku teks dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah umum untuk kelas I semester 1.

### 1.6.2 Batasan Pengembangan

Batasan pengembangan dilakukan pada hal-hal berikut ini.

- (1) Pengembangan ini dibatasi hanya pada pengembangan silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.
- (2) Pengembangan silabus dan materi pembelajaran juga dikhususkan pada kelas I semester 1 sekolah menengah umum.
- (3) Uji coba produk untuk keperluan revisi dan meningkatkan kualitas produk dilakukan dengan cara bimbingan dengan pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

### 1.7 Definisi Istilah

Subbab ini berisi definisi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Adanya definisi tersebut dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penyimpangan definisi terhadap istilah tertentu. Berikut ini istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini.

- (1) Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam rangka menghasilkan produk berupa silabus dan buku teks yang dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Werdiningsih, 1998: 13).
- (2) Silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya. Silabus ini disusun secara sistematis dan berisikan komponen-

komponen, yakni kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, serta sarana dan sumber belajar (Puskur, 2002: 18).

- (3) Materi adalah bahan ajar yang berisi konsep, fakta, prinsip-prinsip, dan prosedur yang dirancang berdasarkan pendekatan dan sistematika tertentu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Werdiningsih, 1998: 13).
- (4) Buku teks adalah seperangkat sumber belajar yang berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan aspek-aspek pendukung, yaitu petunjuk, tujuan, daftar bacaan yang relevan, dan latihan (Werdiningsih, 1998: 13).
- (5) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah umum.
- (6) Kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis kompetensi adalah “program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia” (Depdiknas, 2001: 9).
- (7) Pendekatan merupakan seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa (Widharyanto, 2003: 20).
- (8) Metode merupakan keseluruhan rencana pengaturan penyajian bahan yang tertata rapi berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu dan bersifat prosedural (Anthony dalam Richards, 1996: 15).

- (9) Teknik merupakan implementasi praktis dan terinci berbagai kegiatan yang disarankan dalam pendekatan dan metode (Widharyanto, 2003: 20).

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri atas dua bagian, yaitu (1) bagian pertama memuat kajian analitik dan (2) bagian kedua memuat produk pengembangan dan lampiran-lampiran.

### **1.8.1 Bagian Pertama**

Bagian pertama terdiri atas lima bab. Berikut ini kelima bab tersebut.

#### **(1) Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi (a) latar belakang, (b) rumusan masalah (c) tujuan pengembangan, (d) spesifikasi produk yang dihasilkan, (e) pentingnya pengembangan, (f) asumsi dan pembatasan pengembangan, (g) definisi istilah, dan (h) sistematika penulisan.

#### **(2) Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini berisi (1) pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, (2) pembelajaran bahasa komunikatif, (3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan (4) kerangka berpikir.

#### **(3) Bab III Metode Pengembangan**

Bab ini berisi tentang: (a) model pengembangan, (b) prosedur pengembangan, (c) uji coba produk, (d) subjek penelitian, (e) jenis data, (f)

instrumen pengumpulan data, (g) teknik analisis data, dan (h) teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi.

**(4) Bab IV Hasil Pengembangan**

Bab ini berisi pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta berdasarkan KBK.

**(5) Bab V Penutup**

Bab ini berisi tentang: (a) kajian produk yang telah direvisi, (b) implikasi, dan (c) saran-saran.

**1.8.2 Bagian Kedua**

Bagian ini berisi produk pengembangan. Produk pengembangan tersebut berisi (1) silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dan (2) buku teks mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas kajian teori yang relevan dengan pengembangan produk, yang mencakup (1) pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, (2) pembelajaran bahasa secara komunikatif, (3) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan (4) kerangka berpikir.

#### **2.1 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa**

Dalam subbab ini akan dibahas tentang tiga teori yang melandasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, yakni teori kompetensi komunikatif, teori linguistik yang mendasari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa, dan teori belajar bahasa yang mendasari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa.

##### **2.1.1 Teori Kompetensi Komunikatif**

Hymes (melalui Stern, 1983: 229) mendefinisikan kompetensi komunikatif sebagai penguasaan secara naluri penutur asli untuk menggunakan dan memahami bahasa secara wajar dalam proses komunikasi atau interaksi dengan orang lain dalam kontak sosial. Hymes (melalui Stern, 1983: 281) juga menyatakan bahwa kompetensi komunikatif seseorang tidak hanya dilihat dari kemampuannya menyusun kalimat yang benar secara gramatikal tetapi juga

mampu menyusun kalimat dengan mempertimbangkan faktor sosiokultural kalimat itu dengan tepat.

Oleh karena itu, seseorang dikatakan memiliki kompetensi komunikatif jika orang itu telah memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi seutuhnya (Hymes melalui Stern, 1983: 229). Jadi, proses komunikasi mempertimbangkan dua hal, yakni aspek-aspek gramatikal dan pemilihan ujaran-ujaran kaitannya dengan hubungan peran antara pembicara dan pendengar, latar, tempat, waktu ujaran dihasilkan, dan lain-lain. Menurut Harmer (1991: 15), beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan bentuk ujaran dalam proses komunikasi adalah (1) latar, (2) partisipan, (3) tujuan, (4) saluran, dan (5) topik. Selain itu, faktor usia, jenis kelamin, keakraban, dan hubungan peran di antara partisipan juga berpengaruh terhadap pemilihan bentuk ujaran.

### **2.1.2 Teori Linguistik yang Mendasari Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa**

Dalam teori linguistik terdapat pandangan-pandangan yang mendasari pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa yakni: (1) struktur bahasa memungkinkan pemakaian komunikatif dan fungsional bahasa, dan (2) satuan-satuan utama bahasa bukanlah ciri-ciri gramatikal tetapi kategori-kategori arti komunikatif dan fungsional (Richards dan Rodgers melalui Werdiningsih, 1998: 18 - 19).

Di samping itu, ada teori linguistik lain yang dirujuk dalam pendekatan komunikatif yakni penjabaran penggunaan secara fungsional. Teori fungsi-fungsi bahasa tersebut meliputi: (1) fungsi instrumental, yakni menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu, (2) fungsi regulatori, yakni menggunakan bahasa untuk mengontrol perilaku orang lain, (3) fungsi interaksional, yakni menggunakan bahasa untuk menciptakan interaksi dengan orang lain, (4) fungsi personal, yakni menggunakan bahasa untuk mengungkapkan perasaan dan makna, (5) fungsi heuristik, yakni menggunakan bahasa untuk belajar menemukan makna, (6) fungsi imajinatif, yakni menggunakan bahasa untuk menciptakan dunia imajinasi, dan (7) fungsi representasional, yakni menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi (Halliday melalui Riskayona, 2002: 20 - 39).

### **2.1.3 Teori Belajar Bahasa yang Mendasari Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa**

Berdasarkan teori belajar bahasa, pendekatan komunikatif dilandasi tiga prinsip, yaitu (1) prinsip komunikasi, yakni berorientasi pada kegiatan yang memungkinkan terjadi komunikasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar-mengajar, (2) prinsip tugas, yakni mengacu pada kegiatan pemakaian bahasa untuk melaksanakan tugas yang bermakna, dan (3) prinsip kebermaknaan, yakni sebagai dasar bahwa bahasa yang bermakna bagi siswa akan menjadi pendorong siswa untuk mempelajari bahasa tersebut (Littlewood, 1984: 76).

Selain itu, Littlewood (1984: 76) menyatakan bahwa pemerolehan kompetensi komunikatif dalam suatu bahasa merupakan contoh perkembangan

keterampilan yang melibatkan aspek kognitif dan aspek behavioral. Aspek kognitif ini berkaitan dengan sistem bahasa, termasuk kaidah-kaidah gramatikal, pemilihan kata, dan konvensi-konvensi yang mengatur ujaran. Aspek behavioral berkaitan dengan latihan-latihan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan komunikatif.

## **2.2 Pembelajaran Bahasa secara Komunikatif**

### **2.2.1 Prinsip-prinsip Pendekatan Komunikatif**

Berdasarkan pendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa berorientasi pada prinsip-prinsip ( Huda, 1988; Finnochiaro dan Brumfit, 1983; Liamzon, 1986; Richterich, 1983 melalui Werdiningsih, 1998: 22 - 23) sebagai berikut.

- (1) Tujuan utama pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kompetensi komunikatif.
- (2) Proses belajar-mengajar ditekankan pada penggunaan bahasa bukan mempelajari pengetahuan tentang bahasa.
- (3) Materi/buku teks pembelajaran yang digunakan banyak memberikan latihan komunikatif yang bermanfaat.
- (4) Silabus dan materi pembelajaran dikembangkan setelah dilakukan analisis kebutuhan berbahasa pembelajar.

### **2.2.2 Kebutuhan Berbahasa**

Berdasarkan salah satu prinsip pendekatan komunikatif, pengembangan silabus dan materi didasarkan pada hasil analisis kebutuhan. Kegiatan analisis

kebutuhan mencakup (1) identifikasi kebutuhan komunikasi, (2) identifikasi personal berbahasa, (3) identifikasi motivasi berbahasa, (4) karakteristik kebahasaan pembelajar, dan (5) identifikasi teman berbahasa pembelajar (Yalden, 1987: 90). Akhirnya, dari hasil analisis kebutuhan tersebut dapat dirancang program pembelajaran yang bermanfaat bagi pembelajar.

Untuk mengumpulkan kebutuhan pembelajar, Roset (melalui Werdiningsih, 1998: 24) mengemukakan tipe-tipe pertanyaan yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Kelima tipe pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Pertanyaan yang umum untuk mengidentifikasi masalah yang sedang dialami pembelajar.
- (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan prioritas topik yang akan dipelajari.
- (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan khusus pembelajar untuk melihat kemampuan awal pembelajar.
- (4) Pertanyaan yang dapat mengungkapkan minat pembelajar.
- (5) Pertanyaan tentang solusi terbaik untuk memecahkan masalah.

Dengan demikian, lewat pengajuan kelima tipe pertanyaan di atas perancang dapat mengidentifikasi (1) prioritas kebutuhan, (2) kemampuan awal, (3) prioritas topik, (4) minat, dan (5) solusi terbaik. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam menyusun alat pengumpul data atau instrumen dalam rangka analisis kebutuhan.

### 2.2.3 Silabus Pembelajaran Bahasa

Silabus yang dimaksud adalah suatu penjabaran operasional dari suatu kurikulum atau dengan kata lain silabus berisi uraian yang secara teknis lebih rinci daripada kurikulum. Secara terinci silabus berisi uraian mengenai isi suatu bahan pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasian waktu, sumber-sumber, evaluasi, dan kegiatan pembelajaran (Richards melalui Werdiningsih, 1998: 27).

Silabus komunikatif mensyaratkan tiga unsur utama: (1) perluasan isi bahasa, (2) perluasan wilayah proses belajar, dan (3) perluasan wilayah hasil belajar. Dengan adanya penggunaan kata *perluasan* diketahui bahwa pengembangan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa merupakan penyempurnaan dari penerapan pendekatan struktural (Werdiningsih, 1998: 28). Letak perbedaannya adalah dalam pendekatan struktural lebih ditekankan pada isi bahasa, sedangkan dalam pendekatan komunikatif lebih ditekankan pada analisis bentuk dan telaah semantik gramatikal menuju pada analisis kategori fungsional dan tema untuk menjadi penuh makna dan ketepatan komunikatif.

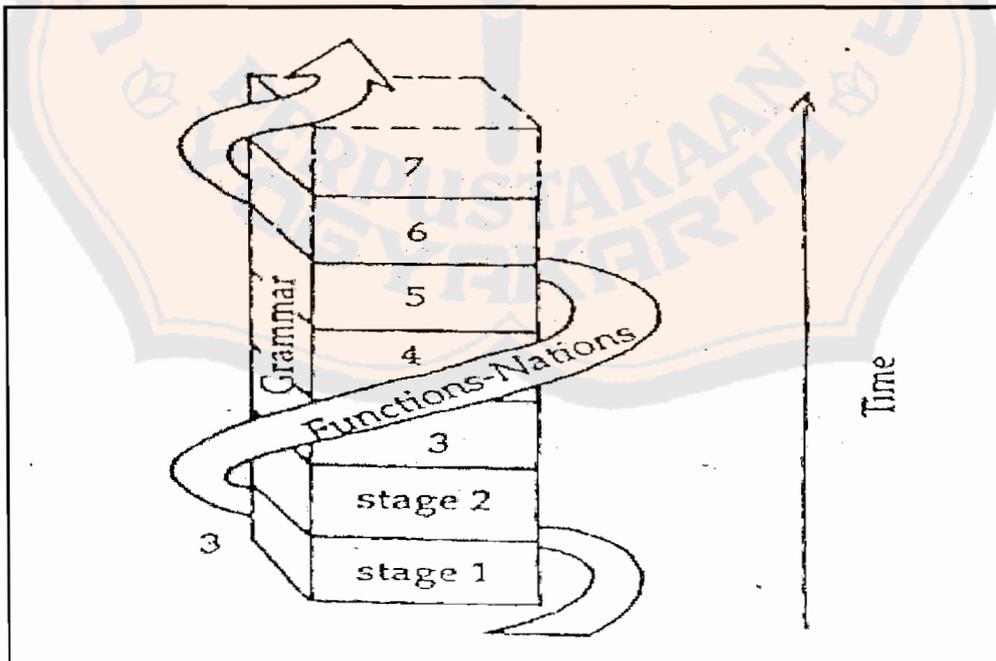
Yalden (1987: 109) mengelompokan tipe-tipe silabus yang berorientasi pada penciptaan situasi pembelajaran yang sedekat mungkin dengan lingkungan penggunaan bahasa sesungguhnya dalam silabus komunikatif. Berikut ini tiga contoh tipe silabus yang memberikan penekanan pada upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi, yakni silabus struktur dan fungsi, silabus nosional-fungsional, dan silabus komunikatif.

**2.2.3.1 Silabus Struktur dan Fungsi**

Dalam silabus struktur dan fungsi terdapat pemisahan antara komponen bentuk dan fungsi komunikatif. Hal ini berarti bentuk linguistik diasumsikan telah disajikan secara memadai sebelum penyajian fungsi diberikan. Selanjutnya, fungsi komunikatif dibelajarkan secara beragam. Akibatnya, nosi dan fungsi dianggap sebagai dimensi baru dari komponen silabus gramatikal. Silabus tipe ini bermanfaat untuk melakukan reorientasi bagi pembelajaran struktural.

Brumfit (1991: 5) menyatakan bahwa silabus tipe ini diorientasikan pada pembelajaran komponen struktur. Aspek nosi dan fungsi atau kompetensi komunikasi dikembangkan mengikuti pertumbuhan struktur sebagai konsekuensi penguasaannya untuk berkomunikasi. Berikut ini bagan yang menggambarkan silabus struktur dan fungsi.

**Bagan 2.1 Silabus Struktur-Fungsi**

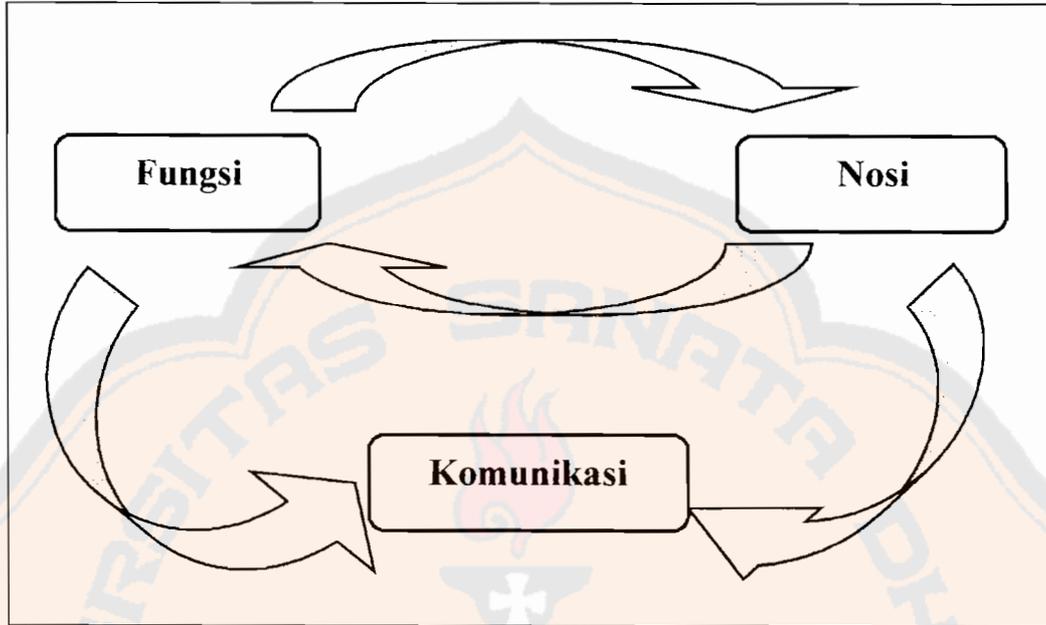


Dari bagan di atas tampak jelas bahwa sistem gramatikal (*grammar*) sebagai inti silabus dalam rangkaian tahap-tahap (*stages*) yang menyerupai jenjang tangga dan dipersiapkan untuk menghubungkan semua materi utama lainnya dengan rangkaian ini. Dengan demikian, perincian-perincian nosi-nosi dan fungsi-fungsi (*functions-Notions*) dapat disusun seperti spiral di sekeliling inti gramatikal.

#### **2.2.3.2 Silabus Nosional-Fungsional**

Mills (melalui Werdiningsih, 1998: 31) menyatakan bahwa dalam silabus tipe ini pengembangan materi didasarkan pada tujuan untuk menentukan nosi dan fungsi komunikasi yang perlu ditonjolkan. Tujuan ditentukan untuk mendukung fungsi-fungsi komunikatif secara terpisah dari butir-butir linguistik. Selain itu, penerapan silabus tipe ini berkaitan dengan bahasa lisan yang dipergunakan sehari-hari dan juga melibatkan keterampilan bahasa lisan pada situasi bahasa yang lain.

Dalam pengembangan materi, unit organisasi komunikasi bersifat nosional-fungsional bagi proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran (Werdiningsih, 1998: 32). Dengan demikian, sejalan dengan pendapat Wilkins (1976) bahwa pembelajaran tata bahasa diberikan untuk menciptakan mekanisme yang berguna bagi pembelajar dalam tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikatif. Berikut ini bagan tentang silabus nosional-fungsional.

**Bagan 2.2 Silabus Nosional-Fungsional**

Dari bagan di atas tampak jelas bahwa hubungan nosi dan fungsi dalam pengembangan materi mengarah pada terciptanya proses komunikasi yang menjadi sasaran pembelajaran.

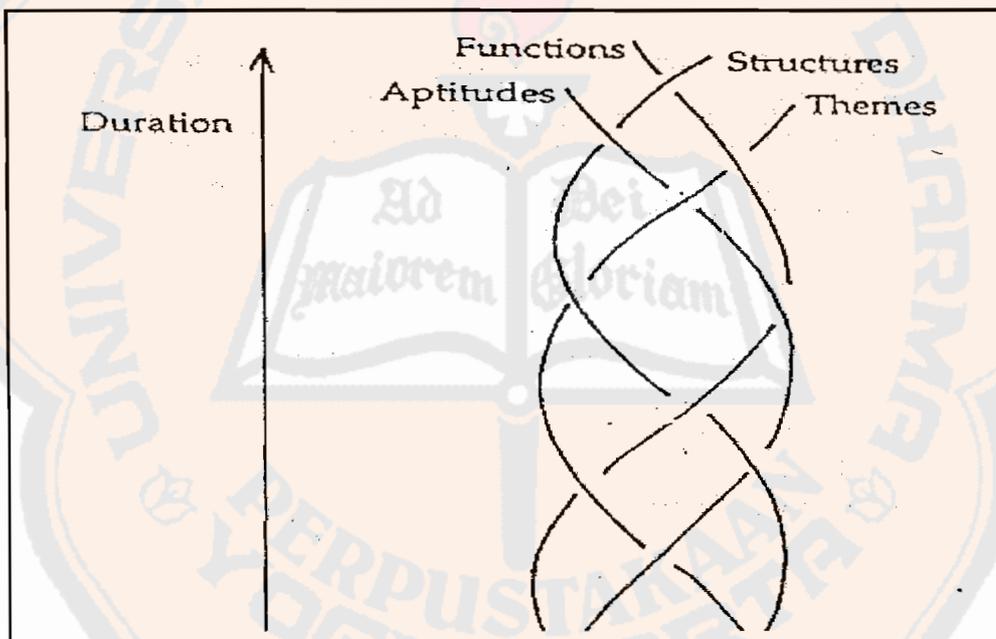
### 2.2.3.3 Silabus Komunikatif

Dalam silabus tipe ini ada tiga hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan materi pembelajaran, yaitu (1) ketidakmungkinan menyusun bahan yang hanya bertolak dari fungsi atau nosi; (2) keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa misalnya, ketepatan dengan kelancaran atau keterampilan produktif dengan reseptif; dan (3) kebutuhan untuk melibatkan partisipasi pembelajar dalam proses belajar-mengajar (Mailey melalui

Werdiningsih, 1998: 32). Dengan demikian, dalam pengembangan materi tidak dapat hanya menekankan satu aspek saja. Oleh karena itu, gambaran semua komponen (sosiokultural, semantik, linguistik, dan psikopedagogis) dijalin menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu pengembangan materi (Werdiningsih, 1998: 33).

Berikut ini gambaran silabus komunikatif yang tampak dalam bagan 2.4.

**Bagan 2.3 Silabus Tipe Komunikatif**



Dari bagan di atas tampak jelas bahwa pengembangan materi untuk pembelajaran tertentu hendaknya mempertimbangkan bakat-bakat (*aptitudes*), fungsi-fungsi (*functions*), struktur-struktur (*structures*), dan tema-tema (*themes*). Dengan demikian, perpaduan antara bakat, fungsi, struktur, dan tema sangat

penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berkomunikasi.

## **2.2.4 Materi Pembelajaran Bahasa**

### **2.2.4.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Materi**

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran dan memiliki kedudukan penting, yaitu sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat pembelajaran yang strategis bagi guru dan siswa (Wilkins melalui Werdiningsih, 1998: 34). Sehubungan dengan hal ini Dubin dan Olstain (1986) menjelaskan bahwa tujuan pengembangan materi adalah untuk mempersiapkan kelangsungan kegiatan pembelajaran.

Menurut Richards dan Rodgers (1986:72) materi pembelajaran seharusnya dapat (1) menunjang tercapainya keterampilan komunikasi, (2) mengarahkan fokus pembelajaran pada penguasaan komunikasi, (3) mendorong aktivitas pembelajar dalam penguasaan bahasa secara kreatif, dan (4) bervariasi jumlah dan jenis bahannya sehingga pembelajar lebih leluasa dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya.

Siahaan (1987: 81) menguraikan beberapa prinsip dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif. Prinsip-prinsip ini adalah (1) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi, (2) rancangan materi harus lebih menekankan proses belajar-mengejar dan bukan pokok bahasan (*content*), dan (3) materi harus memberi dorongan kepada pembelajar untuk berkomunikasi secara wajar.

Dengan demikian, dari kedua pandangan tentang prinsip dasar mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran seharusnya menunjang tercapainya keterampilan komunikasi, berorientasi pada proses pembelajaran bukan pokok bahasan, dan mendorong pembelajar untuk berkomunikasi.

#### **2.2.4.2 Bentuk Materi**

Menurut Siahaan (1987: 101 – 117) bentuk pengembangan materi dapat berupa buku teks dan modul. Pengembangan materi pembelajaran dalam bentuk buku teks akan lebih efektif pemanfaatannya jika dilengkapi dengan berbagai unsur penunjang pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, daftar bacaan, dan latihan-latihan. Agar materi pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan efisien, ada empat prinsip pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam pengembangan materi pembelajaran, yakni (1) didasarkan pada kebutuhan pembelajar dan kompetensi akhir yang akan dicapai, (2) berfokus pada pemberian kesempatan bagi pembelajar untuk berlatih, (3) gaya penulisan yang komunikatif dan menarik minat pembelajar, dan (4) mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa.

#### **2.2.4.3 Komponen Buku Teks**

Buku teks pembelajaran dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien apabila berisi komponen penunjang pembelajaran, yakni (1) petunjuk pembelajaran, dimaksudkan untuk memberikan arahan kepada siswa dalam

mempelajari setiap topik materi pembelajaran; (2) tujuan, diharapkan dapat memberikan arah kegiatan pembelajaran; (3) uraian isi, berupa konsep, fakta, prinsip, dan prosedur; (4) daftar bacaan, dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada siswa agar mengkaji materi lebih mendalam; dan (5) latihan, digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai (Werdiningsih, 1998: 36 - 37).

### **2.2.5 Latihan-latihan Berbahasa**

Latihan berbahasa adalah suatu aktivitas atau aksi yang muncul sebagai hasil dari suatu proses belajar bahasa (Richards melalui Werdiningsih, 1998: 37). Selanjutnya, Breen (1984: 91 - 93) mengemukakan bahwa latihan berbahasa adalah upaya terstruktur dalam pembelajaran bahasa untuk mencapai tujuan tertentu dengan isi yang sesuai, prosedur kerja yang spesifik, dan tatanan hasil yang jelas. Jadi, latihan atau tugas merupakan suatu rencana kerja yang bertujuan untuk mempermudah pembelajar dalam belajar berbahasa.

Dalam merancang latihan-latihan yang komunikatif, ada kriteria-kriteria latihan yang harus dipenuhi. Nunan (melalui Werdiningsih, 1998: 38) mengemukakan bahwa dalam membuat latihan-latihan untuk pembelajaran bahasa yang komunikatif hendaknya berhubungan dengan aspek penggunaan bahasa yang komunikatif pula, yakni dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- (1) Kemungkinan terjadinya transfer informasi sebagai akibat adanya kesenjangan informasi;



- (2) Adanya aspek *taks dependency principle* sehingga menuntut keaktifan dan tanggung jawab semua pembelajar dari awal hingga akhir latihan;
- (3) Pertimbangan terhadap prinsip *tambal sulam* untuk memberikan latihan menerima dan memproduksi informasi yang bersifat komunikatif baik lisan maupun tulis;
- (4) Pertimbangan terhadap prinsip evaluasi terhadap latihan dalam bentuk umpan balik, baik yang berasal dari pengajar maupun sesama pembelajar;
- (5) Prioritas pada latihan untuk membentuk kemampuan menyaring informasi yang cocok dan mengkomunikasikan informasi yang telah dimiliki sehingga tercipta suatu komunikasi;
- (6) Aspek pengetahuan tentang bahasa tidak ditekankan tetapi cukup disinggung berkaitan dengan aspek yang relevan dengan apa yang dibicarakan.

Nunan (1988: 44) lebih lanjut mengklasifikasikan bentuk latihan menjadi dua, yaitu latihan yang berhubungan dengan dunia nyata dan latihan pedagogis. Bentuk latihan yang pertama disebut latihan target (Long, 1985 melalui Werdiningsih, 1998: 39). Latihan target adalah latihan yang diberikan dengan tujuan agar pembelajar mampu menggunakan bahasa yang dituntut, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Latihan pedagogis adalah aktivitas pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru dan pembelajar terhadap pekerjaan atau permasalahan tugas-tugas di dalam kelas. Latihan yang bersifat komunikatif adalah latihan target yang ditekankan pada kegiatan atau pelatihan yang didasarkan pada hasil analisis kebutuhan.

### 2.3 Kurikulum Berbasis Kompetensi

Ada tiga dasar pertimbangan yang digunakan pemerintah pusat untuk mengembangkan kurikulum, yakni (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) manajemen berbasis sekolah (MBS) yang bermuara ke pendidikan berbasis kompetensi, dan (3) empat pilar pendidikan yang meliputi *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Pranowo, 2002: 1). Dengan tiga dasar pertimbangan tersebut maka kurikulum yang ada dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan tuntutan desentralisasi.

Dari uraian di atas dapat dilihat inti dari pengembangan kurikulum dengan pendekatan berbasis kompetensi, yakni adanya kompetensi dasar yang mesti dicapai oleh pembelajar. Begitu pula dengan kurikulum nasional mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah menengah umum, yakni kurikulumnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa dan sastra Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis, dan sastra menimbulkan penghargaan terhadap hasil ciptaan manusia Indonesia (Depdiknas, 2001: 8).

Berkaitan dengan kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah menengah umum, maka berikut ini akan diuraikan (1) kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah atas yang berbasis kompetensi, (2) *student sctive learning* (SAL)

sebagai pendekatan pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (3) pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan KBK.

### **2.3.1 Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Umum yang Berbasis Kompetensi**

Berkaitan dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah umum yang berbasis kompetensi, maka berikut ini akan diuraikan (1) fungsi dan tujuan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) kompetensi umum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah umum, (3) pendekatan dan pengorganisasian materi, dan (4) kompetensi lintas kurikulum.

#### **2.3.1.1 Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Ada enam fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Depdiknas, 2001: 9), yakni sebagai:

- (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana pemahaman beberapa budaya Indonesia melalui khasanah sastra Indonesia;
- (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya;
- (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah;

- (5) sarana pengembangan penalaran;
- (6) sarana menimbulkan kecintaan dan penghargaan terhadap bangsa dan nilai-nilai kemanusiaan.

Selain itu, secara umum ada enam tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (Depdiknas, 2001: 9 - 10) yakni:

- (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara;
- (2) siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan;
- (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial;
- (4) siswa memiliki disiplin dan ketertiban dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis);
- (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
- (6) sarana menyalurkan potensi intelektual, gagasan, dan imajinasi secara kreatif dan konstruktif.

### 2.3.1.2 Kompetensi Umum Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah

#### Umum

Berikut ini enam kompetensi umum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah umum (Depdiknas, 2001: 10):

- (1) berdaya tahan dalam berkonsentrasi mendengarkan dalam berbagai konteks dan mampu memahami gagasan, pandangan, perasaan serta memberikan penilaian terhadapnya;
- (2) menyampaikan ceramah, berdiskusi, meyakinkan dan mempengaruhi, memberi petunjuk, menjelaskan secara rinci, mengaitkan beberapa peristiwa, mengkritik, dan berekspresi dalam berbagai bentuk, konteks dan keperluan;
- (3) membaca berbagai ragam teks, menganalisis, memberikan komentar, menyeleksi dan mensintesiskannya;
- (4) menulis karangan fiksi dan non fiksi untuk menimbulkan efek dan hasil tertentu;
- (5) memahami dan menggunakan kalimat lengkap dan tidak lengkap, pemarkah hubungan, imbuhan-imbuhan, variasi ragam bahasa, peribahasa, pedoman EYD secara lengkap, dan pemarkah pengembangan paragraf;
- (6) mengapresiasi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra, memahami pengertian tekni kesustraan dan sejarah sastra, meresensi, menilai, menganalisis hasil sastra, dan mengekspresikan karya sastra.

Dari keenam kompetensi umum di atas dapat disarikan materi pokok Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah umum, yakni ada enam aspek

materi pokok yang berupa mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, sastra, dan kebahasaan.

### 2.3.1.3 Pendekatan dan Pengorganisasian Materi

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbahasa, bukan dituntut untuk lebih banyak menguasai pengetahuan tentang bahasa. Sedangkan pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra serta mengambil hikmah atas nilai-nilai luhur yang terselubung.

Di samping itu, pengorganisasian materi disajikan dalam tiga komponen utama, yaitu (1) kompetensi dasar, (2) materi pokok, dan (3) indikator pencapaian hasil belajar (Depdiknas, 2001: 13).

Kompetensi dasar merupakan uraian tentang kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi lisan dan tulis sesuai dengan kaidah bahasa dan sastra Indonesia, serta mengapresiasi karya sastra. Ada lima belas kompetensi dasar dalam kurikulum berbasis kompetensi sekolah menengah umum untuk kelas I semester 1, yakni (1) menyatakan/menyapa, (2) bercerita, (3) menceritakan kembali, (4) memberikan tanggapan, (5) mendeskripsikan secara lisan, (6) mengapresiasi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra, (7) berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra, (8) membaca nyaring (bersuara), (9) membaca cepat, (10) membaca dalam hati secara ekstensif, (11) membaca memindai (*scanning*), (12) menerapkan EYD dalam menulis, (13)

mengenal ciri dan perilaku kata dan mampu menggunakan kata dalam konteks, (14) menerapkan kaidah pembentukan kalimat, dan (15) menguasai dan menggunakan berbagai makna dan hubungan makna.

Materi pokok merupakan struktur keilmuan bahasa dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi yang harus dimiliki dan dikembangkan pada diri siswa. Setiap kemampuan dasar dapat terdiri dari hanya satu materi pokok atau lebih dari satu.

Indikator hasil belajar merupakan uraian kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Setiap materi pokok dapat terdiri dari hanya satu indikator saja atau lebih dari satu.

#### **2.3.1.4 Kompetensi Lintas Kurikulum**

Kompetensi lintas kurikulum merupakan kompetensi yang perlu dicapai melalui seluruh rumpun pelajaran dalam kurikulum. Kompetensi ini merupakan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang dimiliki. Hasil belajar dari kompetensi lintas kurikulum ini perlu dicapai melalui pembelajaran dari semua rumpun pelajaran (Puskur, 2002: 14).

Dengan demikian, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan hubungan dengan mata pelajaran lain sehingga terjadi pembelajaran yang tidak terpisah-pisah antara masing-masing

mata pelajaran. Hal itu tampak dalam contoh berikut ini. Dalam pembelajaran “membaca pemahaman” terhadap suatu teks dapat dilakukan dengan mengambil teks yang kaitannya dengan tema “kewarganegaraan” sehingga erat kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

### **2.3.2 *Student Active Learning* (SAL) sebagai Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Salah satu pendekatan pembelajaran dalam KBK mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah *Student Active Learning* (SAL). Silberman (melalui Widharyanto, 2003: 7) menjelaskan bahwa suatu pembelajaran dikatakan aktif apabila dalam pembelajaran tersebut para siswa banyak melakukan aktivitas, yakni mereka memiliki kesempatan untuk mengkaji ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Lebih lanjut Widharyanto (2003: 8) menyatakan bahwa dalam SAL, aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan siswa dalam kerja kelompok besar, kerja kelompok kecil, kerja berpasangan, maupun kerja individual. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, keterlibatan tersebut dapat berupa aktivitas siswa dalam mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, debat, *role playing*, *acting*, wawancara, percobaan, penelusuran, dan lain sebagainya.

Dalam subbab ini akan diuraikan lebih lanjut tentang SAL sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam KBK mata pelajaran bahasa dan sastra

Indonesia. Ada dua hal yang akan diuraikan dalam subbab ini, yakni (1) prinsip-prinsip *student active learning* (SAL) dan (2) metode dan teknik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan SAL.

### 2.3.2.1 Prinsip-prinsip *Student Active Learning* (SAL)

Ada sepuluh prinsip pokok SAL yang merupakan koreksi atas pengajaran “tradisional” yang lebih berorientasi pada guru (*teacher centered*). Berikut ini kesepuluh prinsip tersebut (Widharyanto dkk, 2003: 14 – 18).

- (1) Siswa adalah subjek pembelajaran, yakni siswalah yang harus bertanggung jawab membangun sendiri jalinan antara pengetahuan dan keterampilan lama dan baru dalam memorinya. Sementara itu, peran guru adalah sebagai pemberi informasi awal dan fasilitator pencipta situasi belajar yang kondusif untuk mendukung belajar aktif yang dilakukan oleh siswa.
- (2) Belajar dengan melakukan sesuatu, yakni siswa berusaha menemukan pengalaman nyata dan aktual yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Dalam proses ini siswa tidak hanya mengingat atau menghafal informasi saja, tetapi juga menguji informasi tersebut dan menerapkannya dalam situasi aktual dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (3) Pembelajaran berorientasi kelompok, yakni cara mengaktifkan siswa dengan mengelola bentuk aktivitas kelas menjadi berpasangan, kelompok kecil, kelompok sedang, atau kelompok besar. Cara ini berusaha mengubah kebiasaan lama yang cenderung mengarah pada situasi siswa yang hanya

duduk, dengar, catat, hafal, dan mengerjakan latihan. Selain dibentuk dalam kelompok tersebut, aktivitas siswa dalam kelompok pun dapat bermacam-macam, misalnya melakukan permainan (*games*), bermain peran (*role playing*), penelitian kecil, wawancara, observasi, atau percobaan.

- (4) Pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik, yakni pembelajaran yang melibatkan banyak organ tubuh siswa, seperti telinga, mata, mulut, tangan, kaki, perasaan, dan lainnya. Hal ini menghindari kebiasaan lama yang cenderung menggunakan model auditori, yakni guru hanya mengandalkan penjelasan verbal dan siswa hanya mendengarkan.
- (5) Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman; yakni guru harus menyadari bahwa di luar kelas dan di luar sekolah siswa berinteraksi aktif dengan lingkungannya baik melalui buku, koran, majalah, tv, radio, internet, siswa lain, dan orang lain. Hal ini menjadi pengetahuan awal siswa yang sebaiknya dijadikan dasar pijakan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.
- (6) Penciptaan interaksi multiarah, yakni adanya interaksi kelas yang bersifat multiarah bukan satu arah antara siswa dengan guru saja. Interaksi multiarah tersebut dapat dilakukan antara siswa dengan pasangannya, siswa dengan anggota kelompoknya, siswa dengan guru lain, siswa dengan karyawan perpustakaan atau karyawan sekolah, atau siswa dengan orang lain di luar sekolah.
- (7) Pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh, yakni pembelajaran hendaknya mengaktifkan seluruh aspek diri siswa. Hal ini

menghindari kecenderungan pembelajaran yang hanya menekankan aktivitas kognitif atau pikiran sedangkan emosi dan tubuh terabaikan.

- (8) Pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati, yakni adanya situasi pembelajaran yang menarik hati siswa untuk belajar sehingga siswa tidak merasa bosan, jenuh, dan terbebani. Dengan situasi yang menyenangkan, santai, dan menarik hati siswa, siswa dapat merasakan ketakjuban, penemuan, permainan yang bermakna, kegembiraan, dan bebas berkreasi.
- (9) Ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif, yakni adanya desain kelas yang memungkinkan siswa nyaman untuk belajar, misalnya daya tampung kelas yang ideal, dinding yang bersih atau warna catnya serasi, atau jarak meja memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa. Selain itu, desain kelas yang selama ini berjajar dapat diubah dengan desain kelompok atau berpasangan.
- (10) Pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi, yakni siswa memiliki potensi untuk berpikir, berimajinasi, dan berfantasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa selama sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tugas guru adalah memfasilitasi siswa agar optimal menggunakan daya pikir, daya imajinasi, dan daya fantasi mereka.

#### **2.3.2.2 Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Sebelum lebih jauh membahas tentang metode dan teknik pembelajaran bahasa, akan dibahas terlebih dahulu definisi pendekatan, metode dan teknik untuk menghindari salah konsep. Nunan (melalui Widharyanto, 2003: 20)

menyatakan bahwa “pendekatan merupakan seperangkat asumsi, persepsi, keyakinan, dan teori tentang bahasa dan pembelajaran bahasa yang akan menjiwai keseluruhan proses belajar bahasa dan berbahasa”. Pendekatan ini masih harus diterjemahkan secara prosedural dalam metode.

Metode merupakan keseluruhan rencana pengaturan penyajian bahan yang tertata rapi berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu dan bersifat prosedural (Anthony dalam Richards, 1986: 15). Sedangkan teknik dimaknai sebagai implementasi praktis dan terperinci berbagai kegiatan yang disarankan dalam pendekatan dan metode. Berikut ini metode-metode dan teknik-teknik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

#### **2.3.2.2.1 Metode Kooperatif**

Metode kooperatif adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka lakukan (Kagan melalui Widharyanto, 2003: 20). Dengan demikian, metode ini lebih menekankan pada adanya pertukaran informasi antarpembelajar yang bersifat sosial dan kemandirian pembelajar dalam proses pembelajaran.

Ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan metode kooperatif ini (Widharyanto dkk, 2003: 20 – 21), yakni:

- (1) Saling ketergantungan positif, yakni terjalannya kerjasama yang harmonis antarpembelajar.

- (2) Tanggung jawab perseorangan, yakni komitmen yang kuat dari pembelajar untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya karena pembelajar harus mempertanggungjawabkan aktivitasnya sehingga tidak mengganggu kinerja tim.
- (3) Tatap muka, yakni suatu bentuk keterampilan sosial yang memungkinkan pembelajar untuk berinteraksi dengan masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan aktivitas dan tugas berbahasa.
- (4) Komunikasi antaranggota, yakni keterampilan pembelajar dalam berkomunikasi agar mereka bersedia mendengarkan pendapat anggota lain sekaligus dapat menyatakan pendapatnya dengan baik dan komunikatif.
- (5) Keberagaman pengelompokan, yakni adanya kelompok yang anggotanya sangat beragam baik dari segi kemampuan, ketertarikan, etnis, jenis kelamin, dan status sosial sehingga terjadi pembelajaran yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Selain kelima prinsip di atas, ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas yang menerapkan metode kooperatif ini. Ketiga hal tersebut adalah (1) penumbuhan semangat dan motivasi untuk kerjasama dan (2) penataan ruang kelas yang memungkinkan siswa untuk berdiskusi (Lie melalui Widharyanto, 2003: 21).

Ada empat teknik yang dapat dikembangkan dari metode kooperatif ini, yakni:

**(1) Mencari pasangan**

Tenik ini sering digunakan untuk memahami suatu konsep kebahasaan tertentu atau informasi tertentu yang harus diungkapkan oleh pembelajar. Prosedurnya sebagai berikut:

- (a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang telah diisi dengan topik atau informasi tertentu.
- (b) Guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada siswa secara acak.
- (c) Pembelajar mulai mencari pasangan yang mempunyai kartu yang sesuai dengan kartunya.
- (d) Setelah semua informasi terkumpul mereka harus merangkai dan mengembangkan informasi-informasi tersebut secara lisan maupun tertulis.

**(2) Bertukar pasangan**

Teknik ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menulis dan dapat diterapkan di semua tingkat. Prosedurnya sebagai berikut:

- (a) Pembelajar dibagi dalam kelompok dua-dua (berpasangan).
- (b) Pembelajar mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- (c) Setelah selesai pengerjaan tugas, setiap pasangan akan bergabung dengan pasangan lain untuk bertukar informasi.
- (d) Kedua pasangan tersebut saling tukar pasangan kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban.

- (e) Informasi yang baru didapat dari pasangan yang baru kemudian disampaikan kepada pasangan semula (awal).

**(3) Jigsaw**

Teknik ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Prosedurnya sebagai berikut:

- (a) Pembelajar dibagi dalam kelompok berempat.
- (b) Guru membagi bahan pembelajaran ke dalam empat bagian. Setiap pembelajar menerima satu bagian bahan tersebut.
- (c) Pembelajar mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- (d) Setelah selesai, masing-masing pembelajar berbagi hasil kerja mereka.
- (e) Setelah berbagi hasil kerja, mereka harus berdiskusi untuk menyatukan berbagi informasi itu.
- (f) Hasil akhir kelompok itu disajikan kepada kelompok lain.

**(4) Paired storytelling**

Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Bahan yang cocok untuk teknik ini adalah bahan yang bersifat narasi dan deskripsi. Prosedurnya sebagai berikut:

- (a) Pembelajar bekerja secara berpasangan dan masing-masing anggota pasangan mendapat teks yang berbeda.
- (b) Setiap pembelajar mengerjakan tugas mereka sambil mencatat dan membuat daftar kata-kata kunci dari teks yang dibaca.

- (c) Setelah selesai, pembelajar saling menukar kata/frasa kunci yang telah mereka catat dari teks yang dibaca.
- (d) Pembelajar diminta mengarang bagian lain (yang dibaca pasangannya) berdasarkan kata/frasa kunci yang diberikan.
- (e) Setelah selesai mereka diminta menyajikan hasil karangan itu dan didiskusikan dengan pasangannya untuk mendapatkan berbagai masukan.
- (f) Guru tidak harus mengecek kebenaran isi karangan yang dibuat siswa karena tujuan teknik ini agar pembelajar semakin berpartisipasi dalam pembelajaran.

#### **2.3.2.2.2 Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)**

Metode SAVI merupakan suatu prosedur yang didasarkan atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh indera pembelajar sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menyatukan aktivitas-aktivitas tubuh/fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan indera (Meier, 2002: 90 – 100).

Metode SAVI memiliki empat unsur, yakni somatis, auditori, visual, dan intelektual. Pertama, belajar bahasa secara somatis berarti belajar bahasa dengan memanfaatkan indera peraba dan kinestetik yang melibatkan fisik untuk melakukan sesuatu. Kedua, belajar bahasa secara auditori lebih menekankan pada aktivitas mendengarkan suara-suara melalui dialog langsung di kelas atau dari alat-alat audio. Ketiga, belajar bahasa secara visual menuntut ketersediaan

berbagai bentuk/media yang dapat diamati secara langsung oleh pembelajar untuk kemudian membicarakannya dalam bentuk lisan atau tulis. Gambar-gambar, diagram, grafik, bagan, dan bentuk visual lain akan sangat membantu pembelajar. Keempat, intelektual dimaknai sebagai apa yang dilakukan dalam pikiran pembelajar secara internal ketika mereka melakukan proses pembelajaran. Hal ini tampak dari kemampuan pembelajar dalam menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif untuk membuat makna baru (Meier, 2002: 98 - 99).

Ada tujuh prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode SAVI. Ketujuh prinsip itu adalah (1) belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, (2) belajar bahasa adalah belajar berkreasi bukan mengkonsumsi, (3) kerjasama membantu proses belajar bahasa, (4) pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan dan secara simultan, (5) belajar lebih bermakna bila pembelajar mengerjakan sendiri berbagai aktivitas berbahasa dalam konteks, (6) emosi positif sangat membantu pembelajaran, dan (7) gambaran konkrit lebih mudah daripada abstraksi verbal.

Berikut ini teknik-teknik yang dapat dikembangkan dengan metode SAVI, yakni:

- (1) Pembelajar diminta memeragakan suatu proses, sistem, atau peran tertentu sehingga secara fisik mereka dapat bergerak dan keterampilan berbahasanya dapat dilakukan dalam serangkaian kegiatan.
- (2) Pembelajar diberi tugas melakukan wawancara kemudian mereka membicarakannya di kelas yang diikuti dengan kegiatan mengambil makna dari aktivitas dan hasil yang telah dilakukan.

- (3) Pembelajar diberi sebuah teks bacaan kepada pembelajar dan siswa diminta mencatat hal-hal penting dalam teks tersebut kemudian menguraikannya dengan kata-kata sendiri dalam sebuah rekaman kaset. Pembelajar diminta memutar kaset itu beberapa kali sehingga mereka semakin jelas dengan apa yang mereka kerjakan.
- (4) Pembelajar diajak ke kantor guru, kantor administrasi, atau perpustakaan untuk membaca tabel-tabel dan grafik yang ada, lalu mintalah mereka menuliskan hasil pembacaan mereka dan melaporkannya di depan kelas.
- (5) Pembelajar diberi serangkaian cerita yang mengandung permasalahan kemudian mereka memecahkan masalah tersebut.

#### 2.3.2.2.3 Metode Permainan atau *Games*

Metode *games* merupakan serangkaian prosedur pembelajaran bahasa yang difasilitasi dengan berbagai permainan untuk mencapai suatu tujuan berbahasa. Dalam metode ini, pembelajar akan melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. *Games* yang direncanakan dalam pembelajaran diharapkan mengarah pada keakuratan (*accuracy*) dan kelancaran (*fluency*) berbahasa pembelajar tanpa harus meninggalkan unsur kesenangan (Hadfield dan Meier melalui Widharyanto dkk, 2003: 26).

Ada tujuh prinsip yang menjadi dasar dalam penggunaan metode *games* ini agar pembelajaran bahasa berlangsung efektif, bermakna, dan menyenangkan (Meier, Hadfield, dan Ersoz melalui Widharyanto dkk, 2003: 26 – 27), yakni:

- (1) *Games* yang dikembangkan hendaknya permainan yang terkait langsung dengan konteks hidup pembelajar.
- (2) *Games* diterapkan untuk merangsang daya pikir, mengakses informasi, dan menciptakan makna-makna baru.
- (3) *Games* yang dikembangkan haruslah menyenangkan pembelajar.
- (4) *Games* dilaksanakan dengan landasan kebebasan menjalin kerjasama dengan pembelajar lain.
- (5) *Games* hendaknya menantang dan mengandung unsur kompetisi yang memungkinkan pembelajar semakin termotivasi.
- (6) *Games* linguistik lebih menekankan pada akurasi isinya, sedangkan *games* komunikatif lebih menekankan pada kelancaran komunikasi.
- (7) *Games* dapat dipergunakan untuk semua tingkatan dan berbagai keterampilan berbahasa sekaligus.

Berikut ini teknik-teknik yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa (Hadfield, 1999: 8 – 9), yakni:

- (1) Kesenjangan informasi (*information gap*) merupakan teknik *games* yang sederhana. Dalam aktivitas ini pembelajar mendapat informasi yang berbeda dan mereka harus melengkapi informasi tersebut dari pembelajar lain.
- (2) Permainan menerka (*guessing game*) adalah teknik yang melibatkan dua kelompok, yakni kelompok satu memberikan informasi yang belum utuh atau lengkap, sementara kelompok lain harus menerka apa yang akan terjadi.
- (3) Permainan mencari (*searching game*) merupakan permainan yang melibatkan seluruh pembelajar. Setiap pembelajar mempunyai satu informasi atau lebih

yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Masing-masing pembelajar harus berkeliling untuk mendapatkan informasi dari pembelajar lain untuk melengkapi informasi yang mereka miliki sehingga seorang pembelajar dapat berfungsi sebagai penerima atau pemberi informasi sekaligus.

- (4) Permainan menjodohkan (*matching game*) merupakan permainan yang dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu atau gambar dengan serangkaian informasi yang berkaitan dengan kartu atau gambar tersebut. Pembelajar harus menjodohkan kartu atau gambar yang ada dengan informasi yang ada pada pembelajar lain.
- (5) Permainan menukar (*exchanging game*) merupakan permainan yang memungkinkan pembelajar melakukan barter dengan pembelajar lain sehingga pembelajar tersebut mendapatkan informasi yang tepat untuk solusi masalah yang mereka dapatkan.
- (6) Permainan mengumpulkan (*collecting game*) merupakan permainan yang mengumpulkan serangkaian informasi yang terpencar-pencar sehingga dapat dirangkaikan kembali menjadi satu wacana yang utuh.
- (7) Permainan menggabungkan dan menyusun (*combining and arranging games*) merupakan permainan yang memungkinkan pembelajar menggabungkan informasi yang mereka miliki dengan informasi sejenis yang dimiliki pembelajar lain kemudian menyusunnya dalam suatu tatanan yang telah ditentukan.

#### 2.3.2.2.4 Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga pembelajar dapat merumuskan sendiri penemuan mereka atas persoalan tertentu dengan percaya diri. Dengan demikian, ada tiga sasaran utama dalam pelaksanaan metode ini, yakni (1) keterlibatan pembelajar secara maksimal dalam proses pembelajaran, (2) keterarahan pembelajaran secara logis dan sistematis pada kompetensi yang hendak dicapai, dan (3) mengembangkan rasa percaya diri pembelajar terhadap penemuan mereka (Gulo, 2002: 83 – 84).

Ada lima prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode ini dalam pembelajaran (Widharyanto, 2003: 29), yakni:

- (1) Pembelajar harus diberi kesempatan dan selalu didorong untuk berpikir kritis karena mereka harus mengumpulkan bukti untuk membuktikan hipotesis mereka.
- (2) Komunikasi yang terjalin antarpembelajar semakin menambah pengalaman pembelajar untuk menemukan alternatif-alternatif atas suatu persoalan.
- (3) Kegiatan-kegiatan belajar bahasa diarahkan pada penumbuhkembangan motivasi pembelajar agar mereka semakin aktif.
- (4) Tujuan utama pembelajaran adalah merefleksikan nilai-nilai dan isu-isu penting dalam suatu wacana.

(5) Situasi-situasi dalam metode inkuiri ini memungkinkan pembelajar untuk mengembangkan kesadaran untuk berperan dalam kelompok secara aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan lewat komunikasi.

Ada tujuh teknik yang dapat dikembangkan dalam metode ini, antara lain observasi, wawancara, *brainstorming*, analisis dokumen, kuesioner, diskusi, dan presentasi. Selain itu, berikut ini gabungan beberapa teknik tersebut yang dapat diterapkan di kelas.

- (1) Teknik ODP (Observasi, Diskusi, dan Presentasi) yakni teknik yang menuntut pembelajar harus mencari data untuk menjawab masalah yang ada lewat observasi, berdiskusi dengan anggota kelompok, dan terakhir mempresentasikannya di kelas.
- (2) Teknik WBP (Wawancara, *Brainstorming*, dan Presentasi) merupakan variasi dari teknik ODP, hanya saja kegiatan awal (pengumpulan data) dilakukan dengan wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan *brainstorming* di dalam kelompok.
- (3) Teknik KDP (Kuesioner, Diskusi, dan Presentasi) merupakan variasi teknik pertama dan kedua dengan kegiatan awal menggunakan kegiatan penyebaran kuesioner. Tujuan penyebaran kuesioner ini adalah untuk mendapatkan data yang nantinya berguna untuk menjawab permasalahan yang ada.
- (4) Teknik membaca, bertanya, mengamati, mencatat, meneliti, dan menganalisis data merupakan gabungan beberapa teknik yang juga bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada.

- (5) Teknik sharing temuan, kritik, pencatatan, dan penarikan simpulan merupakan teknik yang memungkinkan pembelajar dapat mengemukakan berbagai pendapat dan gagasan mengenai topik tertentu sekaligus saling memberi dan menerima kritik.

#### **2.3.2.2.5 Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)**

Metode PBP ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang secara maksimal memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk pencapaian seperangkat tujuan belajar bahasa. Sumber-sumber yang dimaksud tersebut dapat berupa buku-buku, majalah, surat kabar, CD, kaset, internet, dan segala sumber informasi yang ada di perpustakaan (Widharyanto dkk, 2003: 31).

Ada empat prinsip penting dalam menerapkan metode PBP ini, yakni:

- (1) Pembelajar secara aktif dan proaktif memanfaatkan berbagai sumber kepustakaan yang ada untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- (2) Guru bertindak sebagai fasilitator yakni guru membantu pembelajar dalam memecahkan masalah dengan memberi masukan dan saran.
- (3) Pembelajar melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh guru dan petugas perpustakaan.
- (4) Pembelajar menghasilkan suatu laporan dari aktivitas yang telah mereka lakukan dalam memanfaatkan sumber-sumber pustaka tersebut.

### **2.3.3 Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan KBK**

Subbab ini menguraikan tentang pengembangan silabus dan materi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan KBK yang nantinya akan menjadi salah satu dasar dalam pengembangan silabus dan materi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan KBK untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

#### **2.3.3.1 Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan KBK**

Menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya (Puskur, 2002: 13). Oleh karena itu, silabus harus disusun secara sistematis dan memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar. Berikut ini komponen-komponen silabus yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran.

##### **(1) Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar memuat sejumlah kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar ini berupa pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa.

##### **(2) Hasil Belajar**

Hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil

belajar ini berupa pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi dasar yang dimaksud.

(3) Indikator Hasil Belajar (IHB)

IHB merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik sehingga apabila IHB dalam suatu kompetensi dasar sudah tercapai maka target kompetensi dasar tersebut juga sudah tercapai. Dengan demikian, IHB ini dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.

(4) Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan secara berurutan untuk mencapai IHB yang telah ditentukan. Langkah pembelajaran ini perlu dirumuskan dengan jelas sehingga maksud dari langkah pembelajaran tertentu pun jelas dan dipahami. Rumusan pernyataan dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

(5) Alokasi Waktu

Untuk merencanakan pembelajaran, alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari satu materi pelajaran perlu ditentukan. Penentuan besar kecilnya waktu ini tergantung kepada keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingan dan keadaan lingkungan siswa.

(6) Sarana dan Sumber Belajar

Sarana berfungsi memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, hendaknya dipilih sarana yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.



- (a) Menarik perhatian dan minat siswa.
- (b) Membantu siswa dalam memahami sesuatu hal secara konkrit.
- (c) Merangsang tumbuhnya pengembangan nilai-nilai luhur.
- (d) Berguna dan berfungsi ganda.
- (e) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat dan ada di lingkungan sekitar.

Dan sumber belajar yang dimaksud adalah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa sehingga kompetensi siswa semakin tinggi. Sumber belajar tersebut di antaranya adalah buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, naskah, peta, foto, rekaman audio, rekaman audiovisual, dan lingkungan sekitar (alam, sosial, dan budaya).

#### (7) Penilaian

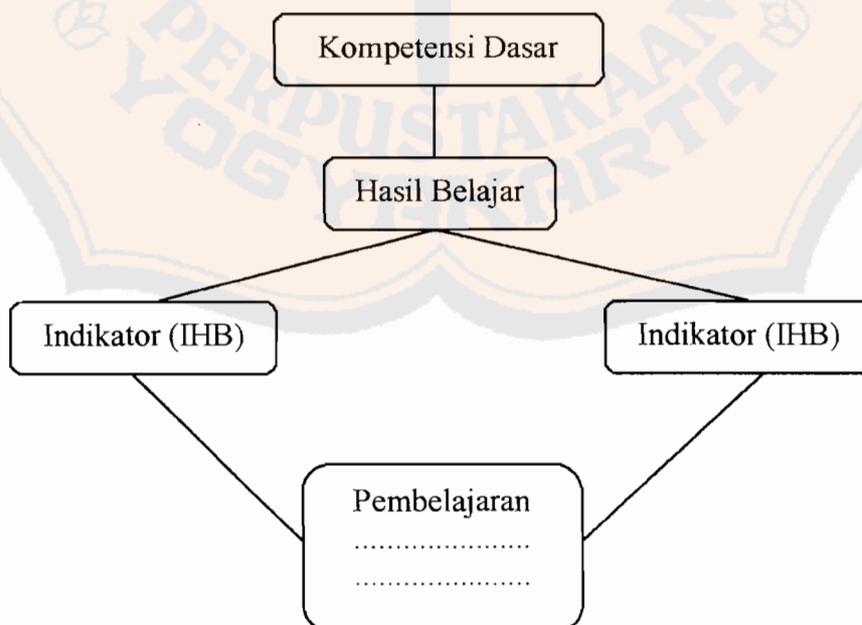
Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Berikut ini kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- (a) Dilakukan melalui tes atau nontes.
- (b) Mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- (c) Menggunakan berbagai cara penilaian, misalnya mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja siswa, atau memberikan tes.

- (d) Memilih alat atau jenis penilaian berdasarkan rumusan IHB.
- (e) Mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, misalnya tes tertulis uraian, tes kinerja, hasil karya siswa (produk), proyek, atau portofolio.
- (f) Mengacu kepada prinsip diferensiasi, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, yang dipahami, dan mampu dilakukannya.
- (g) Tidak bersifat diskriminasi atau membedakan perilaku terhadap siswa karena alasan yang tidak logis.

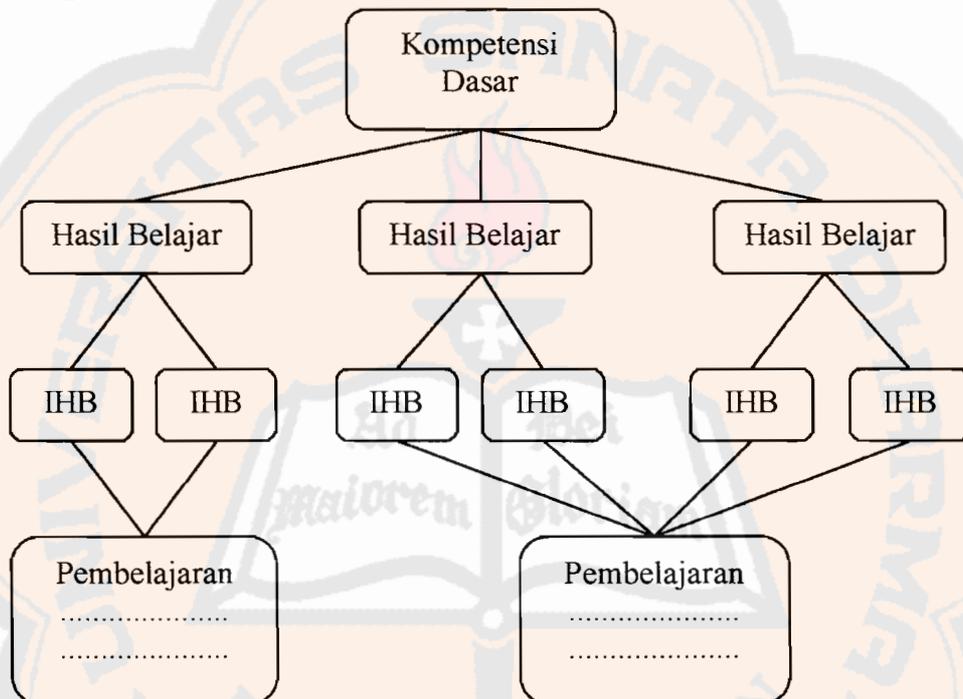
Selain itu, sebelum menyusun silabus hendaknya terlebih dahulu harus diperhatikan kompetensi dasar yang akan dijabarkan. Dengan demikian, dapat diketahui keluasan atau kedalaman kompetensi dasar tertentu sehingga akan mempermudah dalam pengembangan silabus. Berikut ini tiga cara yang disarankan dalam menjabarkan kompetensi dasar (Puskur, 2002: 21 – 22).

- (1) Pembelajaran disusun berdasarkan satu tuntutan kompetensi secara utuh



Cara ini dilakukan apabila kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran.

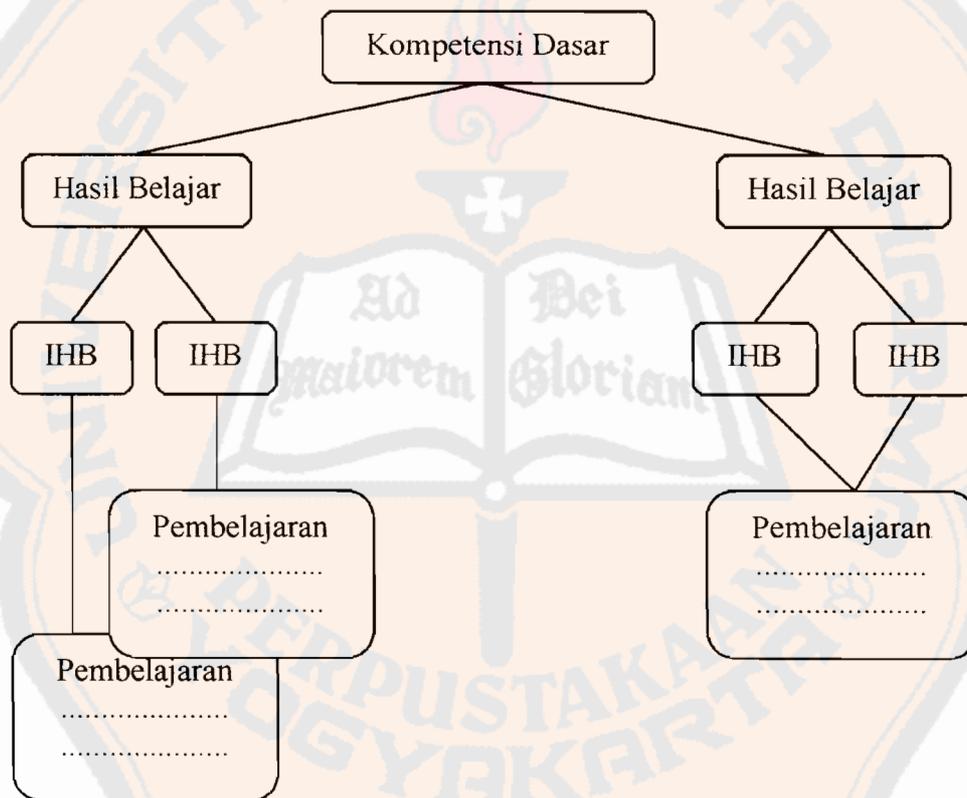
(2) Pembelajaran disusun berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi



Apabila dalam satu hasil belajar keluasan dan kedalaman materi pembelajarannya terlalu kompleks maka dapat disusun satu unit pembelajaran. Atau seandainya dua hasil belajar tidak terlalu luas tetapi masih memiliki kaitan materi maka dapat disusun dalam satu unit pembelajaran.

(3) Pembelajaran disusun berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi

Cara ini ditempuh dengan berpedoman pada IHBnya. Kadang-kadang satu IHB membutuhkan banyak waktu pembelajaran sehingga perlu dibuatkan dalam satu unit pembelajaran. Atau sebaliknya, beberapa IHB yang saling berkaitan dapat disatukan dalam satu unit pembelajaran karena masing-masing IHB tidak terlalu luas.



### 2.3.3.2 Pengembangan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

#### Berdasarkan KBK

Materi pembelajaran merupakan keseluruhan bahan yang akan dipelajari siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widharyanto,

2003: 51). Materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi enam aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra.

Pengembangan materi merupakan langkah lebih lanjut yang dilakukan setelah penyusunan silabus pembelajaran. Adapun langkah-langkah pengembangan materi tersebut sebagai berikut (Widharyanto dkk, 2003: 55).

- (1) Mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan IHBnya.
- (2) Menguraikan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan dengan IHB yang akan dicapai.
- (3) Memilih media yang relevan.
- (4) Menyusun urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis.
- (5) Memberikan uraian singkat setiap aspek materi.
- (6) Menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa serta teknik yang relevan.

Selain itu, dalam pengembangan materi pembelajaran diperlukan kriteria untuk menyeleksi materi yang diajarkan. Kriteria tersebut antara lain (Hestningsih, 2003: 43-44):

- (1) Sahih (valid)

Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran hendaknya benar-benar telah teruji kesahihannya. Materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

(2) Tingkat Kepentingan

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan tiga hal, yakni sejauh mana materi tersebut penting dipelajari, penting untuk siapa, serta di mana dan mengapa penting sehingga materi yang dipilih benar-benar diperlukan oleh siswa.

(3) Kebermanfaatan

Manfaat tersebut harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non-akademis.

(4) Layak dipelajari

Materi harus layak untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya maupun dari aspek kelayakan terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi lingkungan siswa.

(5) Menarik minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memberi motivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Di samping kriteria-kriteria dalam menyeleksi materi di atas, ada kriteria-kriteria lain dalam pengembangan dan penyusunan materi sebagai dasar pengembangan materi. Dan dasar kriteria pengembangan materi tersebut adalah analisis kebutuhan pembelajar. Ada tiga kriteria pengembangan materi, yaitu:

- 1) tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan;
- 2) materi harus memiliki ciri: keterpaduan, keanekaan, keandalan, dan autentisitas bahan;

3) ada gradasi atau pengurutan materi yang meliputi kegiatan memilih, menyeleksi, mengurutkan, dan mengevaluasi (Firdaus, 1987: 4 – 5).

**Pertama**, tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar (IHB) harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran (IHB) hendaknya berorientasi pada kompetensi komunikatif dan disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa. Berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat diukur dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran (IHB) yang telah dirumuskan tersebut. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai menunjukkan bahwa pembelajar telah menguasai kompetensi komunikatif. Dengan demikian, tercapainya tujuan pembelajaran (IHB) berarti tercapai pula tujuan pendidikan.

**Kedua**, materi yang akan dikembangkan harus memenuhi ciri keterpaduan, keanekaan, keandalan, dan autentik. Yang dimaksud dengan *keterpaduan* adalah keterpaduan dari enam aspek kompetensi, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra. Yang dimaksud dengan *keanekaan* adalah keanekaan atau kebhervariasian dalam hal urutan sajian, membuat petunjuk, jenis aktivitas, jenis latihan, dan jenis evaluasi. *Keandalan* yang dimaksud adalah materi yang dikembangkan harus memiliki daya hafal dan daya keterlatihan yang lebih tinggi dari materi sebelumnya. Yang dimaksud dengan *autentisitas* bahan adalah bahan yang dipilih harus autentik (asli) atau sesuai dengan kenyataan yang ada.

**Ketiga**, ada gradasi materi. Gradasi materi ini meliputi empat langkah penting. Langkah pertama adalah peneliti memilih bahan yang sesuai dan tepat untuk pembelajar kelas I semester 1. Langkah ini didukung dengan informasi dari

hasil analisis kebutuhan sehingga bahan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Setelah itu, peneliti menyeleksi bahan-bahan yang sudah dikumpulkan sesuai dengan aspek-aspek kompetensi yang ada, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra.

Selanjutnya, peneliti akan mengurutkan bahan-bahan tersebut dengan cara pengurutan tertentu. Ada lima jenis pengurutan (gradasi), yakni pengurutan gramatikal, situasional, nosional, linear, dan spiral (Els dkk, 1984: 226 – 234). Pengurutan gramatikal menekankan pada karakteristik struktural dan penguasaan terhadap sistem aturan morfosintaksis merupakan prasyarat untuk komunikasi. Pengurutan yang dilakukan adalah dimulai dari unsur yang paling kecil kemudian melangkah ke unsur yang lebih besar dan akhirnya yang paling besar.

Pengurutan situasional bertolak dari pandangan bahwa situasi fisik penggunaan bahasa menetapkan materi bahasa apa yang akan dipakai. Situasi yang dimaksud adalah situasi fisik tempat terjadinya penggunaan bahasa. Akibatnya, pembelajaran yang berorientasi pada pengurutan ini menggunakan judul “Di Sekolah”, “Di Bank”, dan sebagainya.

Pengurutan nosional ini sering disebut juga dengan pengurutan fungsional-nosional (Els dkk, 1984: 232). Wilkins (melalui Kaseng, 1989: 66 – 67) membedakan tiga macam kategori fungsional-nosional, yakni (1) kategori semantiko-gramatikal yakni berhubungan dengan kejadian, proses, keadaan, dan abstraksi, (2) kategori arti modal yakni berhubungan dengan cara yang dipakai seseorang pembicara menyatakan sikapnya terhadap apa yang dikatakan atau dituliskan, dan (3) kategori fungsi komunikatif yakni menyatakan “apa yang akan

dilakukan melalui bahasa” yang berbeda dengan “apa yang akan diutarakan dengan bantuan bahasa”. Keuntungan pengurutan nosional adalah memperhatikan fakta-fakta komunikatif bahasa tanpa mengabaikan faktor-faktor gramatikal dan situasional. Untuk unsur-unsur bahasa ditata secara bersiklus, yakni siklus pertama berisi realisasi yang paling sederhana dan produktif dari kategori fungsional-nosional, siklus selanjutnya berisi materi bahasa yang lebih kompleks dipandang dari segi strukturnya.

Materi yang disusun dengan pengurutan linear disajikan satu per satu dalam urutan linear yang sangat tegas. Setiap bagian disajikan secara matang dan sampai tuntas, setelah itu baru memasuki bagian berikutnya. Selain itu, penyajian tiap bagian hanya satu kali dan tidak ada pengulangan karena jika ada pengulangan akan menyebabkan adanya bagian lain yang tidak tersajikan. Di samping itu, batas-batas antara bagian yang satu dengan yang lainnya harus jelas supaya batas perpindahan antarbagian mudah dikenal.

Pengurutan spiral memiliki ciri mengatur isi pembelajaran bahasa secara sebagian-sebagian dalam waktu yang terputus-putus. Mula-mula akan diperkenalkan prinsip-prinsip dasar saja dan sesudah itu kegiatan berpindah ke bagian yang lain. Akan tetapi, pada waktu yang lain pembicaraan akan kembali ke bagian yang belum terselesaikan sambil menghubungkan dengan bagian yang baru. Dengan demikian, dengan pengurutan ini memungkinkan terlaksananya revisi yang berulang-ulang terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya dalam konteks yang berbeda.

Dan langkah terakhir dalam gradasi adalah peneliti akan mengevaluasi bahan-bahan yang sudah disusun agar siap digunakan. Di samping itu, untuk menghindari penyusunan materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajar maka penyusun materi harus mengetahui langkah-langkah menyusun materi. Ada tiga langkah yang harus diperhatikan oleh penyusun materi (Setyaningsih melalui Nuring, 2002: 17-18). **Pertama**, materi harus sesuai dengan indikator hasil belajar (IHB) yang sudah dirumuskan. Agar sesuai dengan IHB, penyusun harus mengadakan analisis kebutuhan pembelajar, yakni siswa kelas I semester 1. Penyusun harus mempertimbangkan ruang lingkup materi dan kompetensi yang hendak dikembangkan serta alokasi waktu yang tersedia.

**Kedua**, seleksi bahan dilakukan dengan tepat. Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menyeleksi bahan, yakni (1) bahan harus benar berdasarkan kaidah bahasa, kaidah bentuk dan pemakaian variasi bahasa, serta kenyataan kultural masyarakat, (2) bahan harus sesuai dengan IHB, tingkat kemampuan pembelajar, minat dan perhatian pembelajar, tuntutan prinsip pembelajaran, dan etika masyarakat, (3) bahan menarik meliputi isi, bahasa, latihan yang bervariasi, gambar-gambar, alat peraga dan lainnya, dan (4) bahan tahan lama, yakni bahan mengandung kebenaran umum.

**Ketiga**, teknik penyajian berdasarkan urutan penyajian dan pembagian materi. Dalam mengurutkan penyajian dapat menggunakan prinsip dari mudah ke sukar atau dari sederhana ke kompleks.

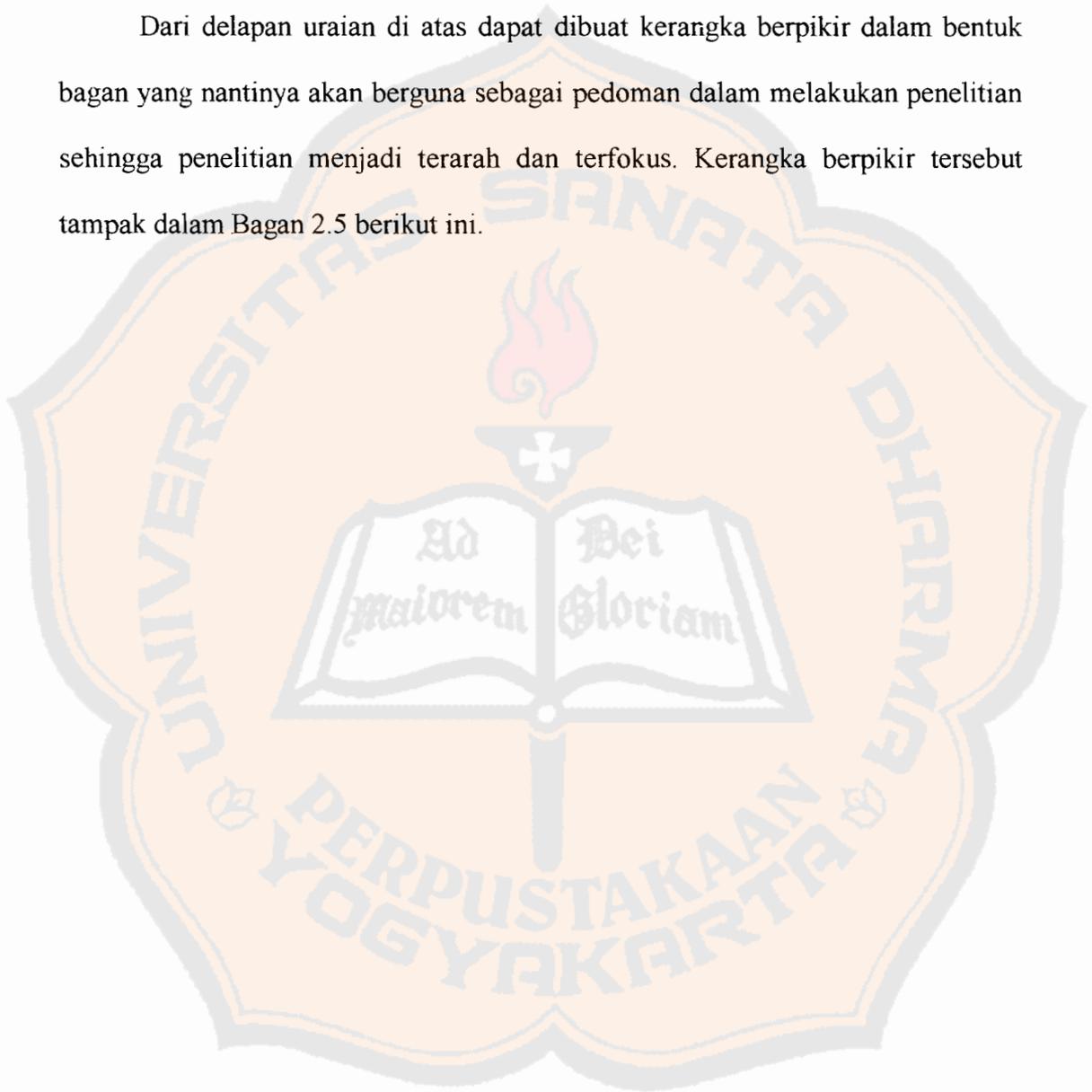
## 2.4 Kerangka Berpikir

Pengembangan silabus dan materi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasar pada kerangka berpikir di bawah ini.

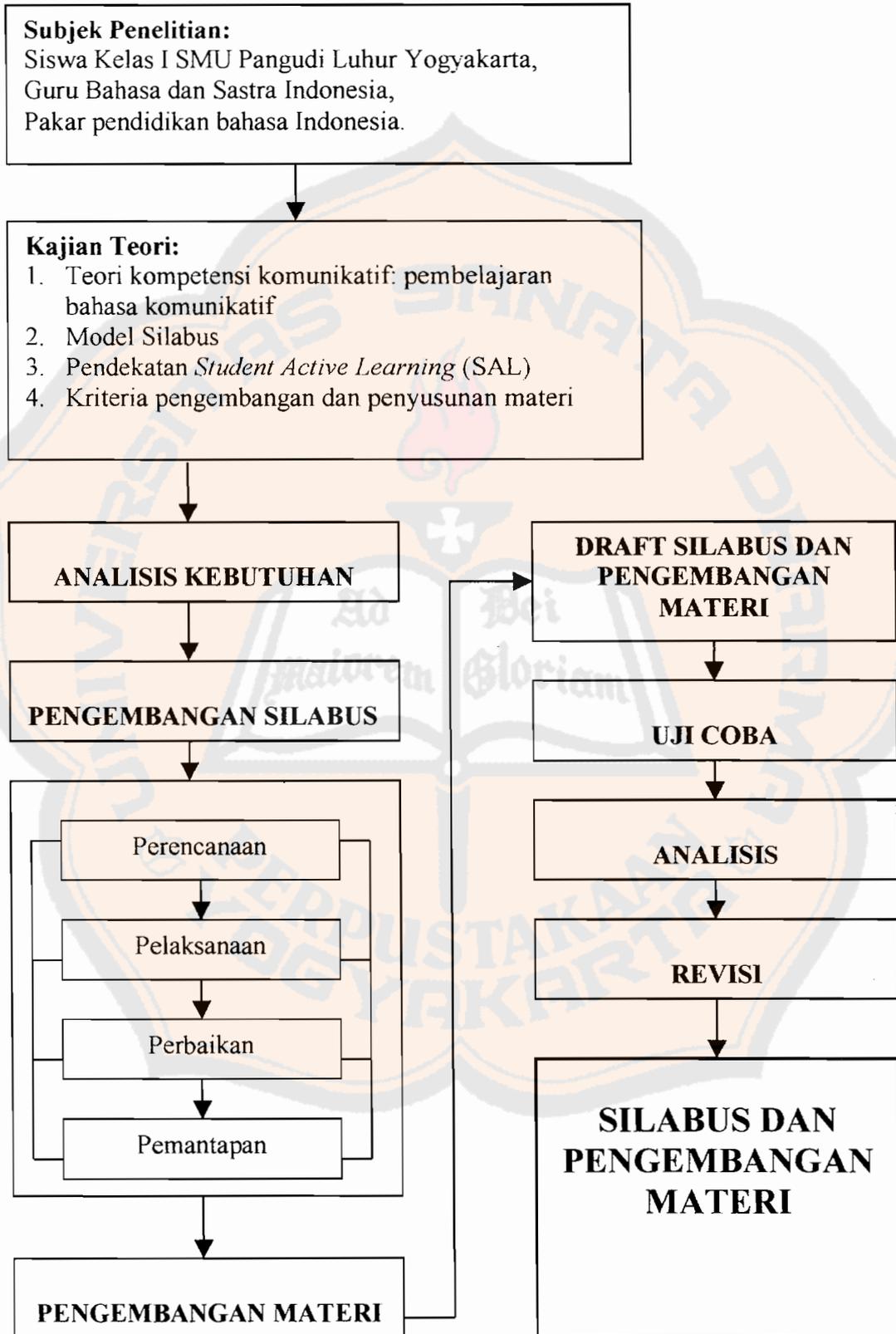
- 1) Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, guru Bahasa dan Sastra Indonesia, dan pakar pendidikan bahasa Indonesia.
- 2) Teori dasar yang digunakan adalah teori kompetensi komunikatif yang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa secara komunikatif.
- 3) Model silabus yang digunakan adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Model silabus ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam tipe silabus komunikatif (Yalden, 1987).
- 4) Pengembangan silabus dan materi mengacu pada pendekatan *Student Active Learning* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam KBK mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 5) Pengembangan materi berdasarkan kriteria pengembangan dan penyusunan materi yang disusun berdasarkan teori komunikatif.
- 6) Peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajar dengan menyebar angket.
- 7) Berdasarkan kriteria pengembangan dan penyusunan materi, peneliti menyusun silabus dan materi.

- 8) Uji coba produk dilakukan hanya dengan pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melihat efektivitas dan efisiensi produk tersebut.

Dari delapan uraian di atas dapat dibuat kerangka berpikir dalam bentuk bagan yang nantinya akan berguna sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sehingga penelitian menjadi terarah dan terfokus. Kerangka berpikir tersebut tampak dalam Bagan 2.5 berikut ini.



**Bagan 2.5 Kerangka Berpikir Penelitian**



## BAB III

### METODE PENGEMBANGAN

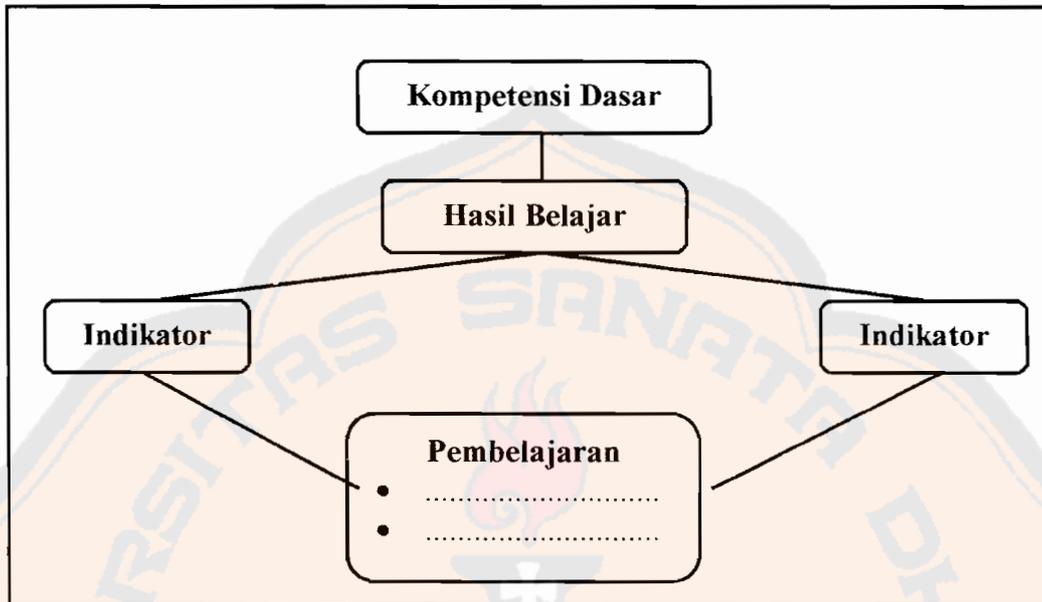
Dalam bab ini dibahas tentang (1) model pengembangan, (2) prosedur pengembangan, dan (3) uji coba produk, yang mencakup: desain uji coba, subjek penelitian, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyimpulan data sebagai dasar revisi.

#### 3.1 Model Pengembangan

Dari tiga model pengembangan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar (IHB) (Puskur, 2002: 21-22), yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Berikut ini bagan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

**Bagan 3.1 Model Pembelajaran Berdasarkan Satu Tuntutan Kompetensi**

**Dasar secara Utuh**



Dari bagan di atas tampak jelas bahwa satu kompetensi dasar didesain menjadi satu pembelajaran. Pengembangan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar (IHB) dalam penelitian ini juga akan menggunakan model tersebut sehingga satu kompetensi dasar akan menjadi satu pembelajaran. Hal ini tampak dalam jumlah unit pengembangan materi, yakni ada 24 unit yang merupakan hasil pengembangan dari 24 kompetensi dasar.

### **3.2 Prosedur Pengembangan**

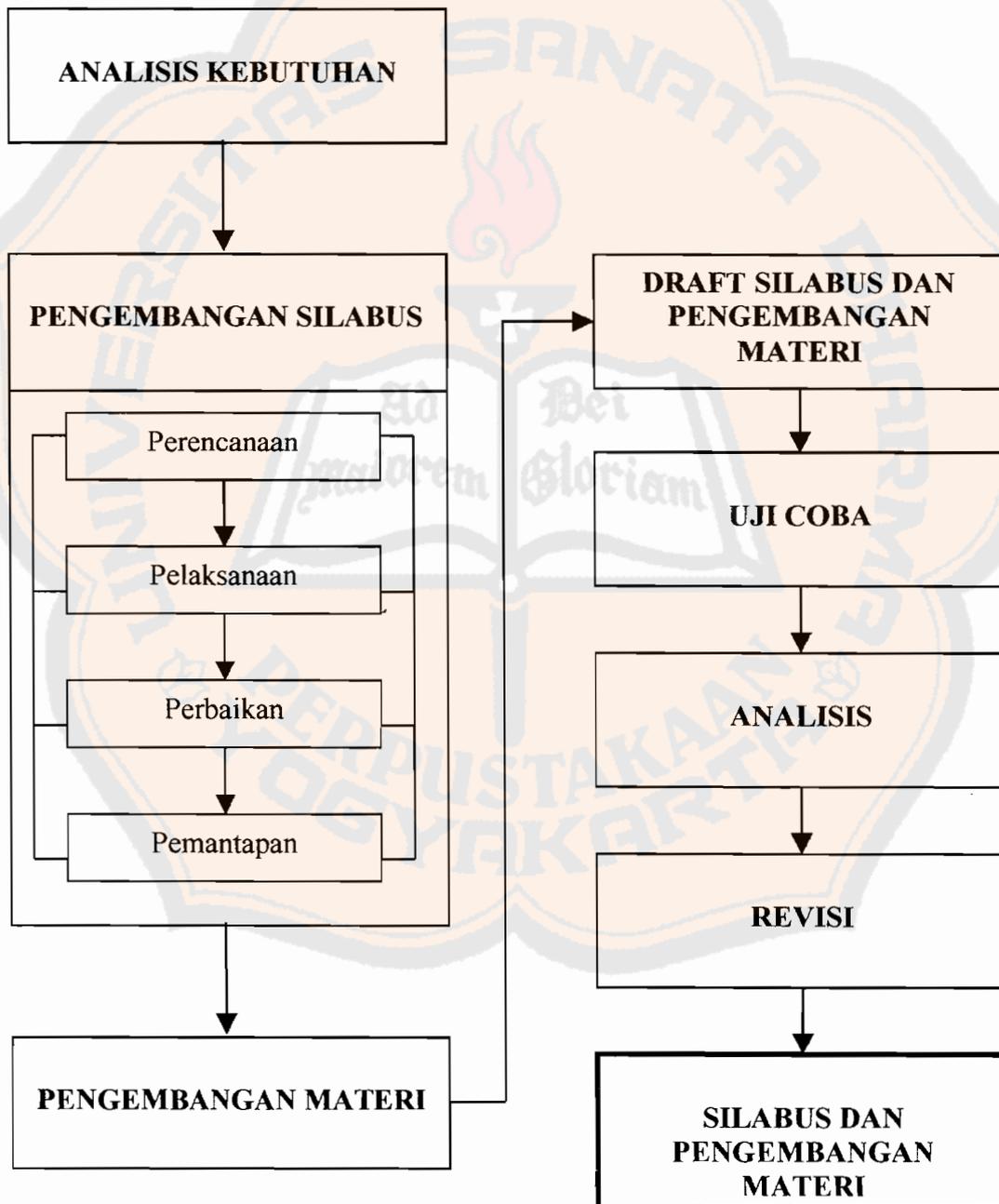
Prosedur pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta sebagai berikut.

- (1) Analisis kebutuhan, digunakan untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan siswa dengan menggunakan angket dan wawancara sebagai alatnya. Informasi tersebut diperoleh dari siswa kelas I dan pendidik. Di samping itu, juga informasi diperoleh dari kajian terhadap buku panduan tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah umum, khususnya untuk kelas satu semester satu.
- (2) Pengembangan silabus, meliputi:
  - (a) perencanaan, yakni proses mengumpulkan berbagai informasi dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
  - (b) pelaksanaan, yakni proses menganalisis seluruh perangkat KBK dan menentukan kegiatan-kegiatan teknis.
  - (c) perbaikan, yakni proses mengkaji ulang draf silabus yang selesai dibuat dengan meminta masukan dari dosen pembimbing dan guru sekolah.
  - (d) pemantapan, yakni proses meninjau kembali silabus yang sudah direvisi.
- (3) pengembangan materi (Widharyanto, 2003: 55), meliputi:
  - (a) mengidentifikasi kompetensi dasar, hasil belajar, dan IHB
  - (b) menguraikan materi dan menyesuaikan dengan indikator hasil belajarnya
  - (c) memilih media yang relevan
  - (d) menyusun aspek-aspek materi yang dikembangkan
  - (e) memberikan uraian singkat setiap aspek materi
  - (f) menyertakan aspek materi yang harus dipelajari siswa

- (g) menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode yang relevan

Uraian di atas dapat digambarkan secara jelas dengan bagan 3.2 tentang prosedur pengembangan silabus dan materi tersebut.

**Bagan 3.2** Prosedur Pengembangan Silabus dan Materi



### 3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk ditujukan untuk melihat tingkat efektivitas dan efisiensi produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sekolah menengah umum untuk kelas I semester 1. Uji coba ini juga dimaksudkan untuk memperoleh masukan, tanggapan, kritik, saran, dan penilaian terhadap kelayakan produk yang sudah dibuat (Werdiningsih, 1998: 86 – 87). Uji coba terhadap siswa tidak dilakukan karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Akan tetapi, uji coba dilakukan dengan meminta masukan dan saran dari pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

Berikut ini kisi-kisi angket penilaian yang akan dikembangkan menjadi angket penilaian terhadap produk silabus dan materi.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Terhadap Produk Silabus dan Materi**

| No.            | Butir-butir Penilaian                       | Jumlah Butir | Nomor dalam Instrumen |
|----------------|---|--------------|-----------------------|
| <b>SILABUS</b> |   |              |                       |
| 1.             | Kejelasan identitas mata pelajaran          | 1            | A1                    |
| 2.             | Ketepatan perumusan kompetensi dasar        | 1            | A2                    |
| 3.             | Ketepatan perumusan hasil belajar           | 1            | A3                    |
| 4.             | Ketepatan perumusan indikator hasil belajar | 1            | A4                    |
| 5.             | Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran     | 1            | A5                    |
| 6.             | Ketepatan pemilihan media pembelajaran      | 1            | A6                    |
| 7.             | Ketepatan penentuan langkah-langkah         | 1            | A7                    |

|               |   |   |     |
|---------------|---|---|-----|
|               | pembelajaran  |   |     |
| 8.            | Ketepatan pemilihan sumber belajar  | 1 | A8  |
| 9.            | Ketepatan pengembangan evaluasi   | 1 | A9  |
| 10.           | Ketepatan pengalokasian waktu   | 1 | A10 |
| <b>MATERI</b> |   |   |     |
| 11.           | Kejelasan perumusan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar (IHB)                          | 1 | B1  |
| 12.           | Kesesuaian uraian materi dengan IHB   | 1 | B2  |
| 13.           | Kesesuaian latihan dengan IHB   | 1 | B3  |
| 14.           | Kesesuaian pekerjaan rumah dengan IHB   | 1 | B4  |
| 15.           | Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran   | 1 | B5  |
| 16.           | Keterpaduan antaraspek kompetensi (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra) | 1 | B6  |
| 17.           | Kemenarikan desain materi   | 1 | B7  |

### 3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah ahli dalam bidang pengembangan silabus dan materi, praktisi (guru bahasa dan sastra Indonesia), dan siswa kelas I.1 – I.5/SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

### 3.5 Jenis Data

Jenis data pada pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dengan menggunakan angket. Angket tersebut berupa angket analisis program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, minat dan motivasi siswa, serta kebutuhan siswa. Data yang diperoleh dari angket dalam bentuk persentase tersebut merupakan data kuantitatif yang akan dinyatakan secara kualitatif.

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, membaca, observasi yang berupa (1) informasi tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, baik dari guru maupun siswa, (2) kajian terhadap buku panduan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya untuk kelas satu semester satu sekolah menengah umum, dan (3) masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan dari praktisi (guru), siswa, dan pakar (dosen).

### 3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, angket dan pedoman wawancara. Peneliti menjadi instrumen dengan bekal pengetahuan tentang pengembangan silabus dan materi serta konsep yang berkaitan dengan KBK. Angket digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, minat dan motivasi siswa, serta kebutuhan siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran

bahasa dan sastra Indonesia di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dari praktisi (guru).

Dalam membuat instrumen pengumpul data dibuat kisi-kisinya terlebih dahulu sebagai kerangka pikir. Berikut ini kisi-kisi instrumen pengumpulan datanya, dikembangkan menjadi instrumen yang akan dipakai untuk mengumpulkan data, yakni berupa angket dan pedoman wawancara.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Kenyataan Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Telah Dipelajari di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No. | Butir-butir Pengembangan                              | Jumlah Butir | Nomor dalam Instrumen |
|-----|---|--------------|-----------------------|
| 1.  | Keterampilan berbahasa                                | 2            | 1, 2                  |
| 2.  | Contoh-contoh dalam pemahaman materi pelajaran        | 1            | 3                     |
| 3.  | Kesesuaian materi pelajaran dengan situasi pembelajar | 1            | 4                     |
| 4.  | Cara penyajian materi pelajaran                       | 1            | 5                     |
| 5.  | Latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan             | 1            | 6                     |
| 6.  | Keberadaan bahan pelajaran                            | 1            | 7                     |
| 7.  | Kesesuaian tes atau tugas dengan tujuan               | 1            | 8                     |
| 8.  | Umpan balik terhadap latihan atau tugas               | 1            | 9                     |
| 9.  | Sumber belajar lain                                   | 1            | 10                    |

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No. | Butir-butir Pengembangan   | Jumlah Butir | Nomor dalam Instrumen |
|-----|--|--------------|-----------------------|
| 1.  | Pemberitahuan tujuan pembelajaran  | 1            | 1                     |
| 2.  | Variasi penyampaian materi   | 1            | 2                     |
| 3.  | Penggunaan alat bantu atau peraga dalam  | 1            | 3                     |
| 4.  | penyampaian materi   | 1            | 4                     |
| 5.  | Situasi pembelajaran yang berlangsung  | 1            | 5                     |
| 6.  | Latihan-latihan yang sesuai dengan tujuan<br>Pemahaman terhadap petunjuk tugas dan latihan | 1            | 6                     |
| 7.  | Umpan balik terhadap latihan dan tugas   | 1            | 7                     |
| 8.  | Aktivitas siswa di kelas   | 1            | 8                     |
| 9.  | Orientasi kelompok   | 1            | 9                     |
| 10. | Sumber belajar lain  | 1            | 10                    |

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Belajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No. | Butir-butir Pengembangan                        | Jumlah Butir | Nomor dalam Instrumen |
|-----|---|--------------|-----------------------|
| 1.  | Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar | 1            | 1                     |
| 2.  | Peningkatan keterampilan menyimak               | 1            | 2                     |
| 3.  | Peningkatan keterampilan berbicara              | 1            | 3                     |
| 4.  | Peningkatan keterampilan membaca                | 1            | 4                     |

|     |                                      |   |    |
|-----|--------------------------------------|---|----|
| 5.  | Peningkatan keterampilan menulis     | 1 | 5  |
| 6.  | Penggunaan aspek kebahasaan          | 1 | 6  |
| 7.  | Pengembangan bidang sastra           | 1 | 7  |
| 8.  | Situasi pembelajaran yang diharapkan | 1 | 8  |
| 9.  | Aktivitas pembelajar yang diharapkan | 1 | 9  |
| 10. | Media dalam pembelajaran             | 1 | 10 |

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Harapan/Kebutuhan Siswa dalam belajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No. | Butir-butir Pengembangan      | Jumlah Butir | Nomor dalam Instrumen |
|-----|-------------------------------|--------------|-----------------------|
| 1.  | Harapan atau kebutuhan siswa  | 9            | A.1 – A.9             |
| 2.  | Harapan terhadap guru         | 9            | B.1 – B.9             |
| 3.  | Bentuk materi yang diharapkan | 3            | C.1 – C.3             |
| 4.  | Desain materi yang diharapkan | 3            | D.1 – D.3             |

**Tabel 3.6 Pedoman Wawancara  
untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

| No. | Butir-butir Pengembangan                          | Jumlah Butir | Nomor dalam Instrumen |
|-----|---|--------------|-----------------------|
| 1.  | Aspek-aspek penting dalam pembelajaran            | 1            | 1                     |
| 2.  | Kesulitan dalam merancang pembelajaran            | 1            | 2                     |
| 3.  | Cara menentukan kebutuhan berbahasa siswa         | 1            | 3                     |
| 4.  | Dasar penentuan tujuan pembelajaran               | 1            | 4                     |
| 5.  | Kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran | 1            | 5                     |
| 6.  | Kesulitan dalam merancang pembelajaran            | 1            | 6                     |
| 7.  | Cara penyajian materi                             | 1            | 7                     |
| 8.  | Kesulitan siswa dalam proses pembelajaran         | 1            | 8                     |
| 9.  | Jenis tes dalam melakukan evaluasi pembelajaran   | 1            | 9                     |
| 10. | Cara untuk memperbaiki pembelajaran ke depan      | 1            | 10                    |

Untuk menguji kesahihan instrumen ditempuh dua cara. *Pertama*, instrumen yang berupa angket dan pedoman wawancara dikonsultasikan dengan kedua dosen pembimbing. *Kedua*, angket untuk siswa diujicobakan di kelas I.5 sehingga dari hasil uji coba tersebut diperoleh masukan-masukan untuk merevisi angket yang akan dipakai untuk mengambil data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah analisis deskriptif dan analisis isi. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket analisis kebutuhan dan angket penilaian produk pengembangan dideskripsikan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Persentase tingkat kebutuhan dan hasil uji coba produk tersebut diinterpretasikan kemudian dijelaskan secara kualitatif. Berikut ini rumus persentase yang digunakan:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban x Bobot Tiap Pilihan}}{n \times \text{Bobot Tertinggi}} \times 100 \%$$

Keterangan:

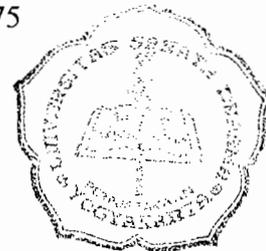
n : jumlah keseluruhan subjek

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan terhadap penilaian produk pengembangan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Produk Pengembangan**

| Tingkat Pencapaian | Kualifikasi   |
|--------------------|---------------|
| 0% - 54%           | Sangat Kurang |
| 55% - 64%          | Kurang        |
| 65% - 79%          | Cukup         |
| 80% - 89%          | Baik          |
| 90% - 100%         | Sangat Baik   |

(Arikunto, 1988: 157)



Data kualitatif berupa tiga unsur. Ketiga unsur itu adalah (1) informasi tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, baik dari guru maupun siswa, (2) kajian terhadap buku panduan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya untuk kelas satu semester satu sekolah menengah umum, dan (3) masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan dari dosen pembimbing dan praktisi (guru). Data pertama dan kedua dipakai untuk mengembangkan silabus dan buku teks, sedangkan data ketiga digunakan untuk merevisi produk pengembangan, baik silabus maupun buku teks.

### **3.8 Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi**

Data yang telah dianalisis dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Akan tetapi, data yang dipakai sebagai dasar untuk merevisi produk adalah data yang setelah dianalisis memenuhi kriteria sebagai berikut:

#### **(1) Data Kualitatif**

- a. Benar menurut ahli
- b. Sesuai dengan buku referensi (teori)
- c. Logis menurut pengembang

Yang perlu menjadi catatan, revisi produk tidak didasarkan pada tingginya frekuensi persentase data yang berupa saran/komentar atau kuantitas data (Werdiningsih, 1998: 94).

**(2) Data Kuantitatif**

Berdasarkan data kuantitatif, komponen yang memperoleh penilaian < 66 % dari kriteria yang ditetapkan akan direvisi.



## BAB IV

### HASIL PENGEMBANGAN

Dalam bab ini disajikan pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta berdasarkan KBK serta hasil uji coba produk pengembangan.

#### 4.1 Pengembangan Silabus

Subbab ini memuat paparan dan analisis data tentang (1) pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah menengah umum dan (2) paparan dan analisis data hasil uji coba produk silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

##### 4.1.1 Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Umum

Dari studi pustaka tentang pengembangan silabus diperoleh tiga butir penting yang menjadi acuan dalam pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK. Berikut ini tiga butir acuan pengembangan tersebut yang menjadi pedoman secara teknis.

- (1) Ada enam komponen silabus yang dapat membantu dan memandu para guru dalam mengelola pembelajaran yang berdasarkan KBK, yakni kompetensi

dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar (IHB), langkah pembelajaran dengan alokasi waktunya, sarana dan sumber belajar, serta penilaian. Demikian juga dalam pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dimuat enam komponen silabus tersebut.

- (2) Dalam KBK dikembangkan format silabus untuk satu kompetensi dasar. Begitu pula dalam pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta digunakan format silabus yang sudah dikembangkan dalam KBK tersebut. Berikut ini contoh silabus yang memuat enam komponen silabus (butir 1) dan menggunakan format silabus yang telah dikembangkan dalam KBK tersebut (butir 2).

Contoh:

|                   |                               |
|-------------------|-------------------------------|
| Mata Pelajaran    | : Bahasa dan Sastra Indonesia |
| Satuan Pendidikan | : Sekolah Menengah Umum       |
| Kelas/semester    | : I/1                         |
| Alokasi Waktu     | : 2 x 45'                     |

---

|                  |  |
|------------------|--|
| Kompetensi dasar | : Mendengarkan pidato  |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu mendengarkan pidato dan mengungkapkan isi serta pesan pidato.  |
| IHB              | : 1. Menentukan isi dan pesan penting yang terdapat dalam pidato yang didengar.<br>2. Mengungkapkan kembali isi pidato yang didengar, dengan bahasa yang baik dan logis. |

---

## **Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Apersepsi**

Motivasi : Guru menanyakan pidato yang sering didengar siswa. (5)

### **2. Kegiatan Inti**

- a. Siswa mendengarkan rekaman pidato. (15')
- b. Siswa menemukan isi dan pesan penting yang disampaikan dalam pidato dalam kelompok kecil (3 -5 Orang). (15')
- c. Siswa mengungkapkan kembali isi pidato secara ringkas tersebut dengan bahasa sendiri dalam kelompok kecil. (10')
- d. Masing-masing kelompok kecil melaporkan hasil kegiatan menyimak pidato dan kelompok yang lain memberi komentar. (25')
- e. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama-sama. (10')

### **3. Penutup**

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi dan pesan pidato. (10')
- b. Siswa mendengarkan pidato yang disiarkan di media elektronik dan mengungkapkan pesan dan isinya dengan bahasa sendiri secara pribadi di rumah.

### **Sarana dan Sumber Belajar**

1. Buku Panduan
2. Rekaman pidato atau teks pidato

### **Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian melalui:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan mengenai pidato yang sering didengar siswa (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan isi dan pesan pidato (3a)
2. Tes tertulis

Pengungkapan kembali isi pidato dengan bahasa sendiri (2c)

### 3. Kinerja/Perbuatan

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam menyimak rekaman pidato, diskusi, melaporkan hasil diskusi, dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain (2a, 2b, 2d, dan 2e)

### 4. Portofolio

Siswa mendengarkan pidato dan menuliskan pesan serta isi pidato tersebut. (3b)

Dari contoh silabus di atas tampak jelas bahwa silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki enam komponen, yakni kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar (IHB), langkah pembelajaran dengan alokasi waktunya, sarana dan sumber belajar, serta penilaian. Selain itu, dengan memuat enam komponen tersebut, format silabusnya pun semakin jelas yakni silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 harus memuat enam komponen tersebut.

- (3) Dalam pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta ini menggunakan model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh karena kompetensi-kompetensi dasar yang akan dijabarkan tidak terlalu luas sehingga memungkinkan untuk menguraikannya dalam satu unit pembelajaran. Model silabus ini sesuai dengan prinsip-prinsip dalam tipe silabus komunikatif (Yalden, 1987), yakni adanya keseimbangan faktor-faktor komplementer bahasa, prioritas pada peran aktif pembelajar dalam proses

pembelajaran, keterpaduan antaraspek yang ada, dan pertimbangan pada bakat, fungsi, struktur, dan tema.

(4) Penyusunan 24 unit pembelajaran menggunakan teknik sebagai berikut.

1) Unit-unit pembelajaran disusun berdasarkan variasi aspek kompetensi yang ada, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra. Dengan demikian, setiap pergantian unit berarti berganti pula aspek kompetensi yang ditekankan (lihat: bagian kedua).

2) Masing-masing unit-unit pembelajaran memiliki tema tertentu sehingga dalam pengembangan ini terdapat 24 tema pembelajaran. Penentuan 24 tema tersebut berdasarkan kepentingan orientasi pembelajaran, yakni adanya alokasi tema yang memiliki ruang lingkup lokal, regional, nasional, dan global.

(5) Urutan penyusunan bab-bab dalam silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, yakni (a) identitas mata pelajaran, (b) kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester, (c) skema hubungan antaraspek kompetensi dasar dan antarkompetensi dasar, (d) kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, teknik dan media, (e) kegiatan pembelajaran dan (f) sumber. Yang disebut silabus dalam pengertian menurut KBK sebenarnya ada pada bab kegiatan pembelajaran (kelima). Bab ini merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya.

**4.1.2 Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas I Semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

Subbbab ini memuat data hasil uji coba produk silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket penilaian.

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

**Tabel 4.1 Data Hasil Uji Coba Produk Silabus oleh Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia dan Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

| No. | Komponen yang Dinilai      | Persentase Penilaian |      |             | Saran/Komentar |
|-----|----------------------------|----------------------|------|-------------|----------------|
|     |                            | Jawaban              | %    | Kelayakan   |                |
| 1.  | Identitas mata pelajaran   | (5)(5)(5)            | 100% | Sangat baik | Tidak ada      |
| 2.  | Perumusan kompetensi dasar | (5)(5)(5)            | 100% | Sangat baik | Tidak ada      |
| 3.  | Perumusan hasil belajar    | (5)(5)(5)            | 100% | Sangat      | Tidak ada      |

|     |   |           |     |               |   |
|-----|---|-----------|-----|---------------|---|
|     |   |           |     | baik          |   |
| 4.  | Perumusan indikator hasil belajar (IHB) | (5)(3)(3) | 80% | Baik          | Pengungkapan IHB kurang tepat.                  |
| 5.  | Pemilihan teknik pembelajaran           | (1)(3)(3) | 40% | Sangat kurang | Teknik pembelajaran sebaiknya lebih bervariasi. |
| 6.  | Pemilihan media pembelajaran            | (4)(5)(5) | 90% | Sangat baik   | Tidak ada                                       |
| 7.  | Penentuan langkah-langkah pembelajaran  | (4)(3)(5) | 80% | Baik          | Langkah pembelajaran hendaknya lebih lengkap.   |
| 8.  | Pemilihan sumber belajar                | (4)(5)(5) | 90% | Sangat baik   | Tidak ada                                       |
| 9.  | Pengembangan evaluasi                   | (2)(3)(4) | 60% | Kurang        | Evaluasi hendaknya lebih bervariasi             |
| 10. | Pengalokasian waktu                     | (3)(5)(5) | 80% | Baik          | Tidak ada                                       |

Berdasarkan paparan data pada Tabel 4.1 di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar komponen silabus telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian

pakar dan guru, yakni memiliki persentase 80% ke atas. Hal ini berarti memiliki nilai kelayakan baik dan sangat baik. Selain itu, ada dua komponen yang memiliki persentase di bawah 80%, yakni pemilihan teknik pembelajaran (40%, sangat kurang) dan pengembangan evaluasi (60%, kurang).

Saran dan komentar dari pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berhubungan dengan penyempurnaan silabus adalah (1) pengungkapan IHB kurang tepat, (2) teknik pembelajaran seharusnya lebih bervariasi, (3) langkah pembelajaran hendaknya lebih lengkap, dan (4) evaluasi hendaknya lebih bervariasi.

*Pertama*, pengungkapan IHB kurang tepat karena ada beberapa IHB dalam kompetensi dasar tertentu yang pemilihan katanya kurang tepat. Berikut ini salah satu contoh kurang tepatnya pengungkapan IHB dan perbaikannya.

Contoh:

- **Menentukan** pesan penting yang terdapat dalam pidato yang didengar.

**Perbaikan:**

- **Menemukan** pesan penting yang terdapat dalam pidato yang didengar.

*Kedua*, teknik pembelajaran perlu bervariasi karena teknik yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, tugas, dan bermain peran. Untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan bervariasi maka silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta diperbaiki dengan menggunakan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi, yakni dengan teknik menemukan, menulis, analisis, persentasi, diskusi, bermain peran, penelusuran, *problem solving*, dan permainan.

*Ketiga*, langkah pembelajaran kurang lengkap karena langkah pembelajaran yang ada belum jelas maksudnya sehingga dapat membingungkan siswa. Berikut ini salah satu contoh langkah pembelajaran yang kurang lengkap dan perbaikannya.

- Siswa mengungkapkan kembali isi pidato tersebut dengan bahasa sendiri dalam kelompok kecil.

**Perbaikan:**

- Siswa mengungkapkan kembali **secara ringkas** isi pidato tersebut dengan bahasa sendiri dalam kelompok kecil.

*Keempat*, evaluasi perlu bervariasi karena bentuk evaluasi yang digunakan hanya tes lisan dan tertulis. Oleh karena itu, berdasarkan masukan tersebut evaluasi dikembangkan dengan bentuk portofolio, kinerja, proyek, dan produk sehingga evaluasi dalam silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi lebih bervariasi. Dengan demikian, hasil kerja siswa yang berupa tulisan atau prestasi yang relevan dapat didokumentasikan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan menilai siswa.

#### 4.2 Pengembangan Materi

Subbab ini memuat paparan dan analisis data tentang (1) kenyataan materi pembelajaran, (2) kenyataan kegiatan belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, (3) kenyataan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, dan (4) harapan/kebutuhan siswa dalam belajar bahasa dan

sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Selain itu, setiap paparan dan analisis tersebut akan dijadikan dasar pengembangan materi. Hal ini tampak dalam contoh pengembangan materi yang ada pada setiap paparan dan analisis terhadap butir-butir pernyataan dalam kuisioner untuk siswa maupun hasil wawancara dengan guru.

#### **4.2.1 Paparan dan Analisis Data Program Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

Data mengenai program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta diperoleh melalui (1) pengisian angket oleh siswa kelas I.1 – I.4 dan (2) wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Data mengenai program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tersebut meliputi data tentang kenyataan materi pembelajaran dan kegiatan belajar-mengajar/pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

##### **4.2.1.1 Paparan dan Analisis Data Kenyataan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Telah Dipelajari di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

Data tentang kenyataan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang telah dipelajari di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta diperoleh melalui pengisian angket oleh 138 siswa, yang terdiri atas 35 siswa kelas I.1, 34 siswa kelas I.2, 35 siswa kelas I.3, dan 34 siswa kelas I.4.

Berikut ini paparan kenyataan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah digunakan di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

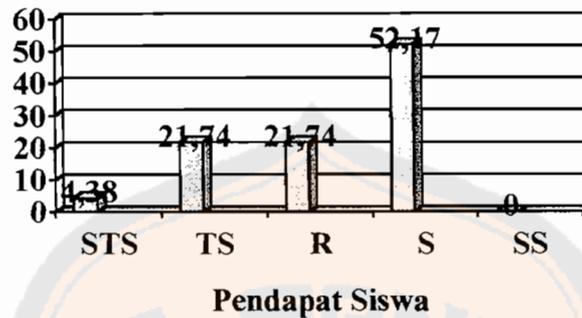
**Tabel 4.2 Kenyataan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Telah Dipelajari di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No. | PERNYATAAN  | STS   | TS    | R     | S     | SS   |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|------|
| 1.  | Pada umumnya materi pelajaran ditekankan pada beberapa keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, atau berbicara) sekaligus.   | 4,38  | 21,74 | 21,74 | 52,17 |      |
| 2.  | Pada umumnya materi pelajaran merupakan gabungan antara aspek keterampilan berbahasa, kebahasaan, dan sastra.   | 2,17  | 39,86 | 36,23 | 21,74 |      |
| 3.  | Setiap kali pembelajaran ada contoh-contoh yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, misalnya ada contoh-contoh kalimat ketika mempelajari kata-kata berimbuhan. |       | 5,80  | 31,88 | 57,97 | 4,35 |
| 4.  | Pada umumnya materi pelajaran yang dipelajari siswa selama ini sesuai dengan situasi dan kondisi keseharian di sekitar siswa.   | 3,62  | 48,55 | 28,99 | 18,84 |      |
| 5.  | Pada umumnya penyajian materi menarik dan mudah dipahami, misalnya dengan gambar, tabel, grafik, atau permainan yang berkaitan dengan materi.                                 | 10,87 | 60,87 | 19,57 | 7,25  | 1,45 |
| 6.  | Setiap kali pembelajaran ada latihan-latihan yang sesuai untuk setiap materi pelajaran.   | 0,007 | 4,35  | 37,68 | 55,80 | 1,45 |
| 7.  | Pada umumnya materi pelajaran yang diberikan di kelas dapat   | 2,90  | 41,30 | 35,51 | 20,29 |      |

|     |  |       |       |       |       |       |
|-----|--|-------|-------|-------|-------|-------|
|     | ditemukan oleh siswa di perpustakaan, rumah, atau sekitarnya.  |       |       |       |       |       |
| 8.  | Setiap kali pembelajaran ada latihan atau tugas rumah yang sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari.                         |       | 5,07  | 24,64 | 69,57 | 0,007 |
| 9.  | Setiap kali pembelajaran, latihan atau tugas yang telah dikerjakan dibahas bersama.  |       | 2,90  | 31,16 | 65,22 | 0,007 |
| 10. | Pada umumnya terdapat sumber belajar yang lain untuk memperdalam pemahaman materi, misalnya internet, tv, radio, atau surat kabar. | 14,49 | 44,20 | 39,13 | 2,17  |       |

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh gambaran tentang kenyataan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang telah dipelajari di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. *Pertama*, pada umumnya materi pelajaran telah ditekankan pada beberapa keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, atau berbicara) sekaligus di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Kenyataan tersebut akan tampak semakin jelas dengan grafik 4.1 berikut ini.

**Grafik 4.1 Kenyataan Keterampilan Berbahasa yang Ditekankan pada Materi Pelajaran**



Dari grafik 4.1 di atas tampak bahwa sebagian siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta berpendapat bahwa materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah ditekankan pada beberapa keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, atau berbicara) sekaligus. Hal itu tampak dari jumlah 50,47% siswa yang menyatakan setuju pada pernyataan butir pertama. Dengan demikian pada kenyataannya materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia telah ditekankan pada beberapa keterampilan berbahasa sekaligus.

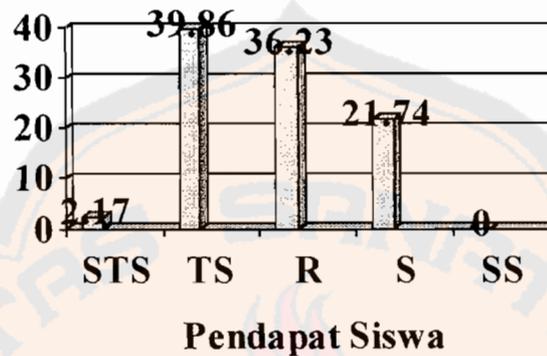
Dari kenyataan tersebut, materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta sudah sesuai dengan rambu-rambu KBK mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yakni aspek-aspek kompetensi dasar yang salah satunya mencakup beberapa keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) harus mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu (Depdiknas, 2002: 6). Perpaduan dan porsi yang seimbang antara beberapa keterampilan berbahasa sekaligus tersebut juga akan diterapkan dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK.

Salah satu contoh perpaduan tersebut dalam pengembangan materi terdapat pada unit 7 dengan tema pengalaman lucu (Bagian II, hal. 31 -35). Kompetensi dasar yang ditekankan pada unit 7 tersebut adalah mendengarkan cerita lucu. Pengembangan materinya mengaitkan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara.

Kemampuan mendengarkan sendiri tampak dalam menyimak cerita lucu, diskusi, memperhatikan demonstrasi dari pasangan lain, dan mengerjakan pekerjaan rumah “menonton acara humor di televisi”. Dan kemampuan membaca tampak dalam membaca teks “cerita lucu” dan menemukan kelucuan dari cerita tersebut. Kemampuan menulis tampak dalam aktivitas siswa menemukan “kelucuan cerita”, menceritakan kembali “cerita lucu” tersebut, dan menulis kelucuan yang terdapat pada acara humor di televisi. Lalu kemampuan berbicara tampak dalam mendemonstrasikan dialog “cerita lucu” secara berpasangan. Dengan demikian, dalam unit 7 tersebut ada perpaduan yang seimbang antarketerampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis walaupun yang menjadi titik tolak pembelajaran adalah mendengarkan cerita lucu.

*Kedua*, pada umumnya materi pelajaran belum merupakan gabungan antara aspek keterampilan berbahasa, kebahasaan, dan sastra. Dengan kata lain, materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta pada umumnya hanya terdiri dari satu aspek saja, misalnya hanya kebahasaan saja. Kenyataan tersebut akan tampak jelas dengan grafik 4.2 berikut ini.

**Grafik 4.2 Kenyataan Materi Pelajaran Merupakan Gabungan Beberapa Aspek**



Dari grafik 4.2 di atas tampak jelas bahwa hanya 21,74% dari 138 siswa yang menjadi subjek penelitian menyatakan setuju terhadap pernyataan butir dua tersebut, sedangkan 42,03% (39,86% +2,17%) siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju serta 36,23% menyatakan ragu-ragu. Dari data ini dapat disimpulkan, pada umumnya materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I belum merupakan gabungan antara aspek keterampilan berbahasa, kebahasaan, dan sastra.

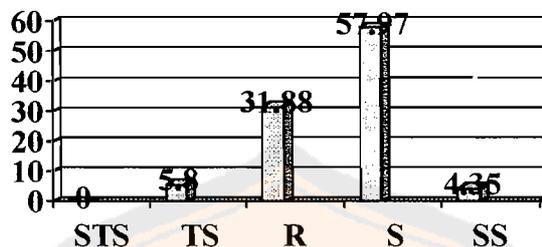
Dalam rambu-rambu keempat KBK mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dinyatakan bahwa aspek-aspek kompetensi dasar yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, sastra, dan kebahasaan harus mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu (Depdiknas, 2002: 6). Dengan demikian materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta belum sesuai dengan rambu-rambu pembelajaran seperti yang dikembangkan dalam KBK tersebut.

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi pembelajaran yang mengandung gabungan antara aspek keterampilan berbahasa, kebahasaan, dan sastra yang memiliki porsi yang seimbang dan terpadu. Salah satu contoh gabungan tersebut dalam pengembangan materi terdapat pada unit 5 yang memiliki tema kesastraan (bagian II, hal. 21 -25).

Kompetensi dasar yang ditekankan dalam unit tersebut adalah menguasai dan menggunakan kata-kata sulit dan istilah. Kompetensi dasar tersebut merupakan aspek kebahasaan. Tema yang diangkat adalah kesastraan. Selain itu, teks yang memuat istilah-istilah tersebut diambil dari bacaan yang bertema sastra, yakni “Tidak Mudah Membunuh Imajinasi”. Dan, kata-kata yang digunakan dalam kuis “Tebak Kata” pun adalah kata-kata bidang sastra, yakni novel, refleksi, alur, dan otonom. Di samping itu, keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam unit tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, unit 5 tersebut sudah memuat gabungan antara aspek keterampilan berbahasa, kebahasaan, dan sastra.

*Ketiga*, setiap kali pembelajaran ada contoh-contoh yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, misalnya ada contoh-contoh kalimat ketika mempelajari kata-kata berimbuhan. Kenyataan tersebut akan tampak jelas dalam grafik 4.3 berikut ini.

**Grafik 4.3 Kenyataan Contoh-contoh dalam Materi Pelajaran**



**Pendapat Siswa**

Dari grafik 4.3 di atas tampak jelas bahwa 62,32% (57,97% + 4,35%) siswa menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan butir ketiga tersebut, yakni setiap kali pembelajaran ada contoh-contoh yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya ada contoh-contoh yang mendukung dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Adanya contoh-contoh tersebut dapat memperjelas informasi yang diberikan guru sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Werdiningsih, 1998: 99).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK juga akan dikembangkan materi yang disertai contoh-contoh yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi yang disertai contoh-contoh tersebut yang ada dalam unit 11 yang memiliki tema “lingkungan sekolah” (bagian II, hal 52).

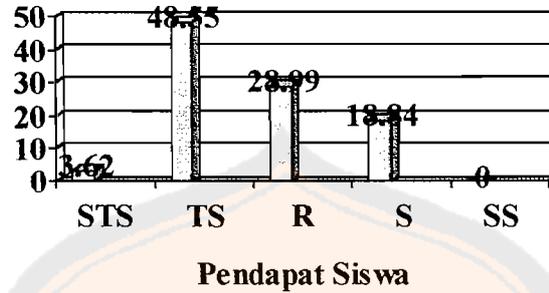


- **Puisi-puisi** karangan Joko Pinurbo mulai diminati siswa-siswa sekolah.
- Ibu Juminah menjual **lauk-pauk** di kantin sekolah.
- **Mentah-mentah** dimakannya juga mangga itu.
- Bu guru mengajari para siswa membuat **kuda-kudaan** dari kertas.
- Tingkah anak itu masih **kekanak-kanakan**.
- Para mahasiswa **mengangguk-angguk** ketika dijelaskan tentang sejarah sastra Indonesia.
- Siswa kelas dua memiliki rasa **tolong-menolong** yang tinggi.
- Rama dan Shinta sangat menyukai **tulis-menulis** puisi.
- Kaos olah raga sekolah Andri berwarna **kemerah-merahan**.
- Bu Ambar menyuruh para siswa **membaca-baca** cerpen yang ada di perpustakaan.
- Pelari itu berlari **secepat-cepatnya**.
- Siswa **itu-itu** saja yang selalu disuruh mengerjakan tugas di depan kelas.

Dari contoh yang ada dalam unit 11 di atas tampak jelas bahwa dalam pengembangan materi ini juga dikembangkan materi yang disertai contoh-contoh yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran atau mencapai kompetensi dasar yang ditekankan. Contoh-contoh yang disajikan adalah contoh-contoh kata ulang dalam konteks kalimat dan tema lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa akan semakin mudah dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

*Keempat*, pada umumnya materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dipelajari oleh siswa selama ini belum sesuai dengan situasi dan kondisi keseharian di sekitar siswa. Kenyataan tersebut akan tampak jelas dalam grafik 4.4 berikut ini.

**Grafik 4.4 Kenyataan Kesesuaian Materi Pelajaran dengan Situasi dan Kondisi Keseharian**



Dari grafik 4.4 di atas tampak jelas bahwa hanya 18,84% siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan butir keempat tersebut, 28,99% siswa yang menyatakan ragu-ragu, sedangkan 52,17% (48,55% + 3,62%) siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dipelajari siswa selama ini belum sesuai dengan situasi dan kondisi keseharian di sekitar siswa.

Dengan demikian pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta belum berpusat pada siswa karena materi pembelajaran yang ada belum sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Materi pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar tertentu karena siswa memiliki perbedaan satu sama lain (Puskur, 2002: 1). Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi keseharian di sekitar siswa. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang sesuai

dengan situasi dan kondisi keseharian siswa yang terdapat dalam unit 10 dengan tema mendeskripsikan sesuatu (bagian II, hal 51).

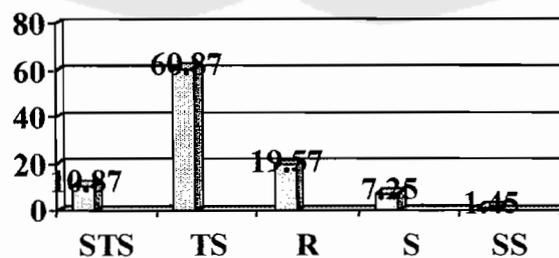
Contoh:

Buatlah karangan deskripsi dengan tema “Yogyakarta”, tepatnya mendeskripsikan tempat yang mengesan di Yogyakarta!

Contoh di atas merupakan salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang sesuai dengan situasi dan kondisi keseharian siswa atau sering dijumpai siswa dalam keseharian, yakni siswa harus mendeskripsikan salah satu tempat yang mengesan di Yogyakarta. Ada banyak tempat-tempat yang mengesankan di Yogyakarta, misalnya Monumen Yogya Kembali, Keraton, Malioboro, Parangtritis, Kaliurang, Pasar Beringharjo, Kali Bayem, Kali Code, Kasongan, atau yang lainnya. Dengan demikian, siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan mudah.

*Kelima*, pada umumnya penyajian materi kurang menarik dan sukar untuk dipahami karena tidak dilengkapi dengan gambar, tabel, grafik, atau permainan yang berkaitan dengan materi. Kenyataan tersebut akan tampak semakin jelas dalam grafik 4.5 berikut ini.

**Grafik 4.5 Kenyataan Penyajian Materi Pelajaran**



**Pendapat Siswa**

Dari grafik 4.5 di atas tampak jelas bahwa ada 70,14% (60,07% + 10,07%) siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan butir kelima tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa penyajian materi memang kurang menarik dan sukar untuk dipahami oleh siswa kelas I karena tidak dilengkapi dengan gambar, tabel, grafik, atau permainan yang berkaitan dengan materi. Akibatnya, belajar bahasa dan sastra Indonesia cenderung menjadi pengalaman siswa yang datar, menjemukan, membosankan, dan bahkan membebani. Hal ini tampak berlawanan dengan prinsip belajar yang seharusnya diwarnai dengan situasi yang menyenangkan, seperti ketakjuban, penemuan, permainan, bertanya, dan kegembiraan (DePorter, Markreadon, dan Sarah Singer-Nourie melalui Widharyanto dkk., 2003: 17).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang penyajiannya akan dilengkapi dengan gambar, tabel, grafik, atau permainan yang berkaitan dengan materi sehingga pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia akan semakin menarik dan siswa juga semakin mudah untuk memahami materi. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang menggunakan permainan, yakni permainan kuis “Tebak Gambar” (bagian II, hal 47 – 49).

Contoh:

Kuis “Tebak Gambar”

Cara Bermain:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang terdiri dua *side*, A dan B. Untuk bagian A berisi gambar-gambar, baik orang, hewan, benda atau tempat. Dan bagian B berisi pernyataan yang menunjuk gambar di bagian A.

A



B

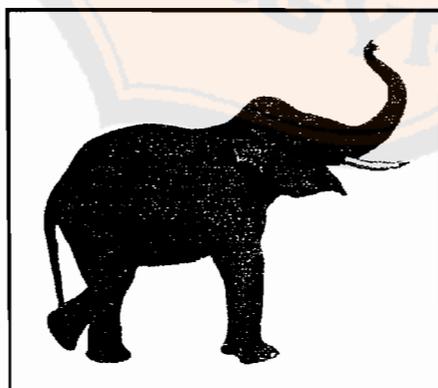
1. Dia seorang artis pria.
2. Tampan dan berambut sebahu.
3. Pernah duet dengan Melly
4. Dia mantan personil Dewa
5. Lagunya yang terbaru berjudul "Rahasia Perempuan"



1. Merupakan suatu bangunan
2. Ada di Jawa Tengah
3. Tempatnya sangat ramai dan banyak pengunjung
4. Pernah tertimbun tanah
5. Menjadi tempat ritual agama Budha



1. Dia adalah atlet putra Indonesia
2. Pernah menjuarai beberapa kejuaraan
3. Berasal dari Bandung
4. Tampan dan lihai dalam memainkan raket
5. Pernah menjadi penyelamat Tim Thomas



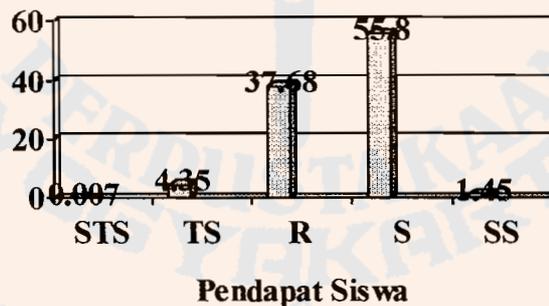
1. Dia adalah binatang yang unik
2. Kebanyakan berwarna hitam kecoklat-coklatan
3. Bisa olahraga sepak bola
4. Berbadan besar dan ada banyak di Lampung
5. Menjadi sebutan bagi salah satu negara.

- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sejumlah banyaknya kartu gambar.
- 3) Guru membacakan pernyataan di bagian B satu per satu dan kelompok siswa mencoba untuk menebak gambar tersebut.
- 4) Ketika semua pernyataan sudah dibacakan, guru meminta jawaban terakhir dari masing-masing kelompok.

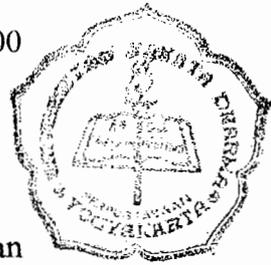
Dengan permainan kuis “Tebak Gambar” di atas akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan rileks sehingga siswa akan senang dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya karena ada awal pembelajaran yang menarik dengan permainan. Dengan demikian, permainan kuis “Tebak Gambar” dapat menjadi sarana yang baik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan kompetensi dasar menulis paragraf deskripsi.

*Keenam*, setiap kali pembelajaran ada latihan-latihan yang sesuai untuk setiap materi pelajaran. Kenyataan tersebut akan tampak semakin jelas dalam grafik 4.6 berikut ini.

**Grafik 4.6 Kenyataan Latihan-latihan yang Sesuai dalam Materi Pelajaran**



Dari grafik 4.6 di atas tampak jelas bahwa ada latihan-latihan yang sesuai untuk setiap materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Hal itu ditunjukkan dengan angka 55,8% siswa yang menyatakan setuju dan 1,45% yang menyatakan sangat setuju. Jumlah



kumulatif kedua pilihan pendapat siswa tersebut lebih banyak dibandingkan dengan pendapat yang lainnya.

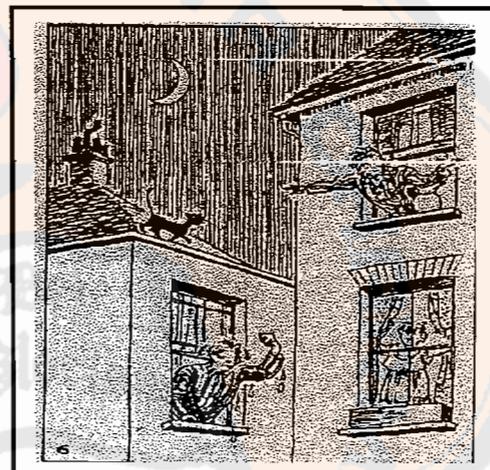
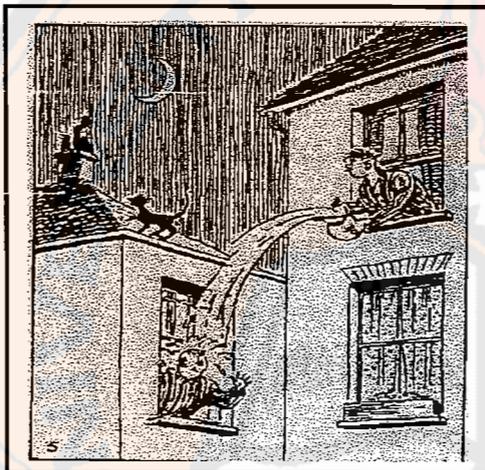
Kesesuaian latihan-latihan tersebut sebenarnya lebih mengarah pada kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar dari suatu kompetensi dasar. Dengan demikian terjadi hubungan yang selaras antara indikator hasil belajar dengan latihan-latihan yang ada. Selain itu, dengan adanya latihan yang sesuai tersebut siswa memiliki kesempatan untuk mengingat informasi, menerapkannya, dan memiliki keterampilan baru (Widharyanto dkk., 2003: 14).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang disertai dengan latihan-latihan yang sesuai dengan indikator hasil belajarnya. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang ada pada unit 4 dengan tema keluarga kita (bagian II, hal 18 – 19).

Contoh:

Buatlah kerangka kejadian dan kembangkan menjadi karangan berpola pengembangan narasi dalam kelompok kecil!

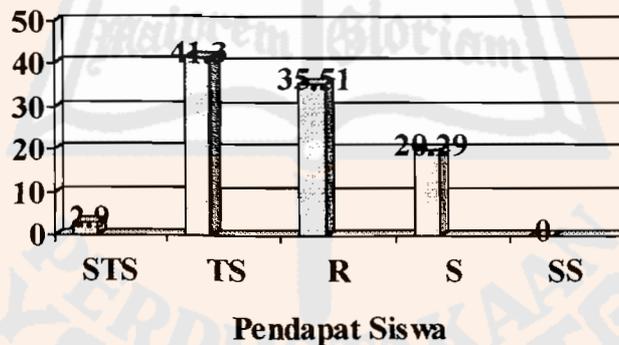




Contoh di atas merupakan latihan untuk kompetensi dasar menulis paragraf narasi dengan indikator hasil belajar (IHB) (1) membuat kerangka kejadian atau peristiwa secara runtut dan (2) menulis narasi dengan mengurut kejadian/peristiwa sesuai kerangka. Dengan cerita bergambar di atas siswa diminta untuk membuat kerangka kejadian dan mengembangkan menjadi karangan berpola pengembangan narasi. Dengan demikian, latihan di atas memiliki kesesuaian dengan IHB-nya.

**Ketujuh**, pada umumnya materi pelajaran yang diberikan di kelas sulit untuk ditemukan siswa di perpustakaan, rumah, atau sekitarnya. Kenyataan tersebut akan tampak semakin jelas dalam grafik 4.7 berikut ini.

**Grafik 4.7 Kenyataan Materi Pelajaran Mudah Ditemukan di Sekitar**



Dari grafik 4.7 di atas tampak jelas bahwa hanya 20,29% siswa menyatakan setuju terhadap pernyataan butir ketujuh tersebut. Jumlah tersebut relatif sangat kecil dibandingkan dengan pendapat siswa yang tidak setuju dengan jumlah 41,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran yang

diberikan di kelas I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta sulit untuk ditemukan siswa di perpustakaan, rumah, atau sekitarnya.

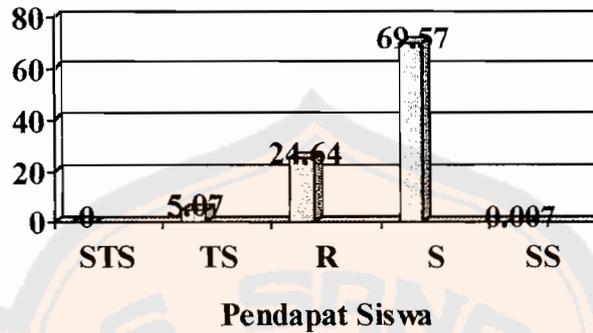
Padahal dalam prinsip belajar aktif sangat ditekankan adanya interaksi multiarah, tidak hanya antara guru dengan siswa tetapi juga dengan siswa lain, guru lain, lingkungan sekolah, perpustakaan, lingkungan tempat tinggal, dan lainnya. Dengan penciptaan interaksi multiarah ini, pembelajaran aktif akan dapat dilaksanakan secara optimal (Widharyanto dkk., 2003: 16).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang mudah ditemukan siswa di perpustakaan, rumah, atau sekitarnya sehingga siswa memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi multiarah tersebut.

Salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang ada pada unit 5 dengan tema kesastraan (bagian II, hal. 24). Pada bagian tersebut siswa diminta mencari arti istilah-istilah yang mereka temukan dalam bacaan “Tidak Mudah Membunuh Imajinasi” dengan menggunakan kamus dalam kelompok. Dengan demikian, materi pembelajaran mudah ditemukan siswa di perpustakaan. Selain itu, siswa dapat melakukan interaksi multiarah, yakni antarsiswa, dengan sumber belajar, atau antara siswa dengan guru, bahkan antara siswa dengan karyawan perpustakaan.

**Kedelapan**, setiap kali pembelajaran ada latihan atau tugas rumah yang sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari. Kenyataan tersebut akan tampak jelas dalam grafik 4.8 berikut ini.

**Grafik 4.8 Kenyataan Latihan atau Tugas dalam Materi Pelajaran**



Dari grafik 4.8 di atas tampak jelas bahwa terdapat 69,57% siswa yang menyatakan setuju dan 0,007% siswa yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir kedelapan tersebut. Dengan demikian semakin jelaslah bahwa tidak ada atau kurang latihan atau tugas rumah yang sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari siswa di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Dengan demikian siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengingat informasi, menerapkannya, dan memiliki keterampilan baru.

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang terdapat latihan atau tugas rumah yang sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang ada pada unit 6 dengan tema konflik batin (bagian II, hal. 30).

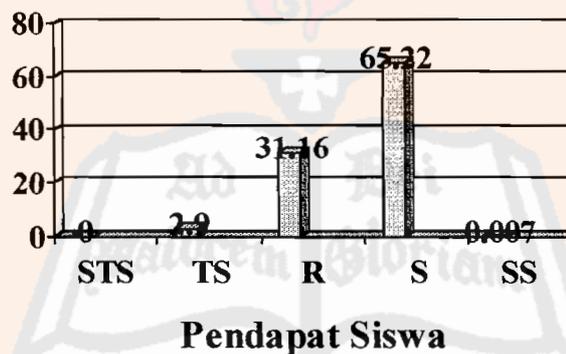
Contoh:

Bacalah sebuah novel kemudian buatlah sinopsisnya disertai dengan tanggapan pribadi Anda!

Contoh di atas merupakan tugas rumah untuk kompetensi dasar menceritakan kembali drama atau novel. Dengan demikian, tugas rumah bagi siswa untuk membaca sebuah novel kemudian membuat sinopsis beserta tanggapan pribadinya sesuai dengan kompetensi dasar yang ditekankan dalam unit tersebut.

*Kesembilan*, setiap kali pembelajaran, latihan atau tugas yang telah dikerjakan dibahas bersama. Kenyataan tersebut tampak jelas dalam grafik 4.9 berikut ini.

**Grafik 4.9 Kenyataan Pembahasan Latihan atau Tugas**



Dari grafik 4.9 di atas tampak jelas bahwa terdapat 65,22% siswa yang menyatakan setuju dan 0,007% siswa yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir kesembilan tersebut. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pembahasan bersama terhadap latihan atau tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

Pembahasan bersama terhadap latihan atau tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa tersebut sangat penting karena merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengetahui apakah hasil latihan atau tugas mereka benar atau salah.

Dengan kata lain, pembahasan tersebut merupakan pengetahuan akan hasil dari jawaban-jawaban mereka dalam proses pembelajaran (Popham dan Baker, 1982: 33).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang terdapat pembahasan terhadap latihan atau tugas siswa. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang ada dalam unit 8 dengan tema transportasi (bagian II, hal. 38).

Contoh:

....

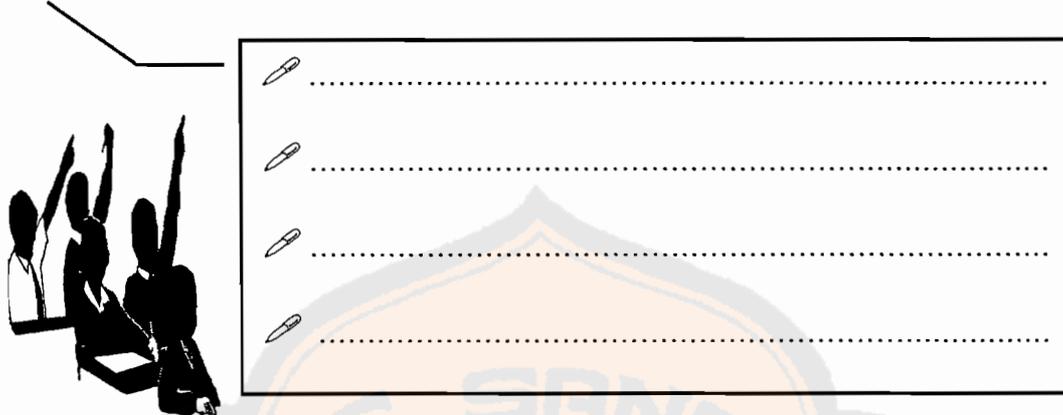
Masing-masing pasangan siswa melaporkan hasil diskusi dan pasangan lain memberi komentar.



**Lembar Komentar terhadap Hasil Diskusi Kelompok Lain**

| Pasangan | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

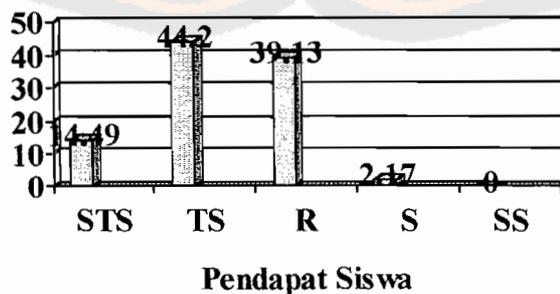
Guru dan siswa membuat kesimpulan.



Dari contoh di atas tampak jelas bahwa dalam pengembangan materi ini dikembangkan adanya pembahasan terhadap latihan atau tugas siswa, yakni lewat kesempatan siswa, pasangan, atau kelompok melaporkan hasil diskusinya dan yang lainnya memberi komentar serta adanya kesempatan siswa dan guru membuat kesimpulan. Dengan demikian, siswa akan semakin memahami materi pembelajaran lewat dua kesempatan tersebut.

*Kesepuluh*, pada umumnya tidak terdapat atau kurang sumber belajar yang lain untuk memperdalam pemahaman materi, misalnya internet, tv, radio, atau surat kabar. Kenyataan tersebut tampak jelas dalam grafik 4.10 berikut ini.

**Grafik 4.10 Kenyataan Sumber Belajar Lain dalam Materi Pelajaran**



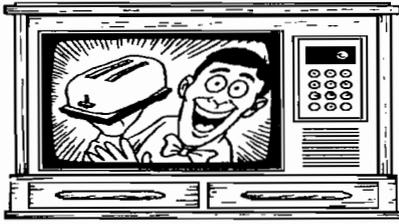
Dari grafik 4.10 di atas tampak jelas bahwa sumber belajar lain untuk memperdalam materi tidak ada atau kurang. Kenyataan itu tampak jelas dari angka 14,49% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju, 44,2% siswa yang menyatakan tidak setuju, dan 39,13% siswa yang menyatakan ragu-ragu.

Kenyataan tersebut berlawanan dengan prinsip belajar aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi aktif dengan sumber-sumber pengetahuan yang ada, seperti buku, koran, majalah, tv, radio, internet, dan sumber lainnya. Siswa belajar banyak hal dari sumber-sumber tersebut. Dengan demikian, sumber-sumber belajar lain yang tidak hanya sebatas pengetahuan dari guru saja atau buku teks yang ada sangat diperlukan karena sebenarnya pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi dasar pijakan pembelajaran di kelas (Widharyanto dkk, 2003: 16).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam pemahaman materi, misalnya internet, tv, radio, atau surat kabar. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang ada pada unit 7 dengan tema pengalaman lucu (bagian II, hal. 35).

Contoh:

Tontonlah acara humor di televisi, misalnya srimulat, chating (canda itu penting), check in check out, atau yang lainnya kemudian tuliskan hal-hal yang lucu dalam acara tersebut!



Dari contoh di atas tampak jelas bahwa dalam pengembangan materi ini terdapat sumber belajar lain untuk memperdalam pemahaman materi, yakni acara humor di televisi. Dengan demikian, siswa dapat memperdalam pemahaman terhadap materi lewat sumber belajar yang ada di rumah dan mudah dijangkau. Selain itu, siswa tidak akan merasa terbebani dengan pekerjaan rumah ini karena siswa dapat mengerjakannya dengan menonton acara humor di televisi dengan suasana rileks dan canda tawa.

#### **4.2.1.2 Paparan dan Analisis Data Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

Data mengenai kegiatan belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta diperoleh melalui pengisian angket oleh 138 siswa, yang terdiri atas 35 siswa kelas I.1, 34 siswa kelas I.2, 35 siswa kelas I.3, dan 34 siswa kelas I.4.

Berikut ini paparan data kegiatan kegiatan belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

**Tabel 4.3 Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra**

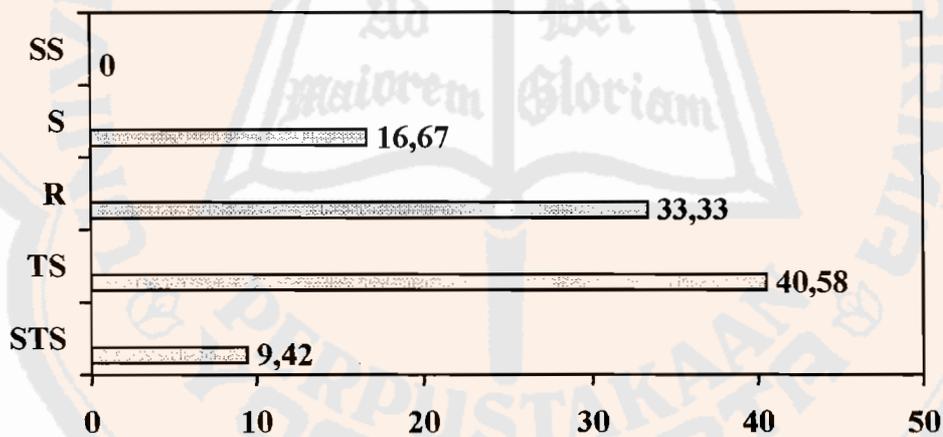
**Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No. | PERNYATAAN  | STS   | TS    | R     | S     | SS    |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1.  | Setiap kali pembelajaran guru memberitahukan tujuan dan manfaat dari pembelajaran.  | 9,42  | 40,58 | 33,33 | 16,67 |       |
| 2.  | Pada umumnya guru menyampaikan materi dengan cara yang bervariasi, misalnya dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, atau tugas.                 | 8,70  | 46,38 | 22,46 | 21,74 | 0,007 |
| 3.  | Pada umumnya guru menggunakan alat-alat bantu dalam menyampaikan materi, misalnya OHP atau <i>tape recorder</i> .                             | 18,84 | 42,03 | 39,13 |       |       |
| 4.  | Pada umumnya siswa sering merasa santai dan senang dalam kegiatan pembelajaran karena guru sering menyisipkan cerita lucu dalam pembelajaran. | 3,62  | 2,17  | 34,78 | 58,70 | 0,007 |
| 5.  | Pada umumnya siswa mengerjakan latihan-latihan secara teratur.  |       | 2,17  | 25,36 | 72,46 |       |
| 6.  | Pada umumnya siswa memahami perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan dari guru.  |       | 2,17  | 28,99 | 68,12 | 0,007 |
| 7.  | Pada umumnya siswa menerima koreksi atau tanggapan dari guru atas latihan atau tugas yang sudah dikerjakan.                                   | 0,007 | 2,90  | 32,61 | 62,32 | 1,45  |
| 8.  | Pada umumnya ketika ada diskusi atau tanya jawab di kelas berlangsung dengan baik.  | 0,007 | 45,65 | 34,06 | 19,57 |       |
| 9.  | Pada umumnya siswa mengerjakan tugas atau latihan dalam kelompok.   | 10,14 | 41,30 | 24,64 | 23,91 |       |

|     |  |       |       |       |       |  |
|-----|--|-------|-------|-------|-------|--|
| 10. | Setiap kali pembelajaran siswa diberitahu tentang sumber-sumber belajar lain dari guru, misalnya dari buku-buku lain, surat kabar atau internet. | 39,13 | 33,33 | 26,81 | 0,007 |  |
|-----|--|-------|-------|-------|-------|--|

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh gambaran tentang kenyataan kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. *Pertama*, setiap kali pembelajaran guru tidak memberitahukan tujuan dan manfaat dari pembelajaran. Kenyataan tersebut akan tampak jelas dalam grafik 4.11 berikut ini.

**Grafik 4.11 Kenyataan Pemberitahuan Tujuan dan Manfaat Pembelajaran**



Dari grafik 4.11 di atas tampak jelas bahwa hanya 16,67% siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan butir kesatu tersebut. Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa pada kenyataannya guru tidak memberitahukan tujuan dan manfaat dari suatu pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan angka 9,42% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju, 40,58% siswa yang menyatakan tidak setuju, dan 33,33% siswa yang menyatakan ragu-ragu.

Padahal berdasarkan pengalaman di lapangan, siswa sering akan lebih menguasai materi apabila siswa diberitahukan tentang tujuan dan manfaat dari suatu pembelajaran (Popham dan Baker, 1982: 67). Selain itu, dalam memberitahukan tujuan dan manfaat dari suatu pembelajaran hendaknya dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa benar-benar mengetahui tujuan dan manfaat dari suatu pembelajaran (Popham dan Baker, 1993: 84).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang menyertakan tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajarnya. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang ada pada unit 11 dengan tema lingkungan sekolah (bagian II, hal 52).

Contoh:

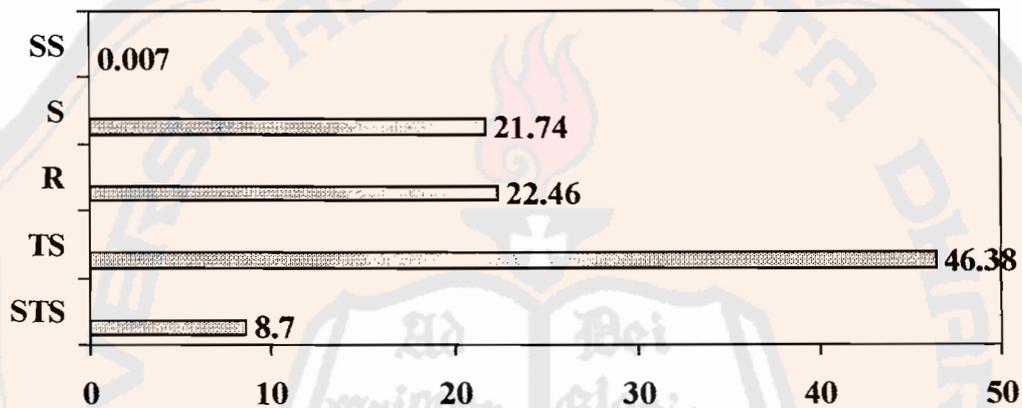
|                  |   |
|------------------|---|
| Kompetensi dasar | : Menguasai dan menggunakan kata ulang  |
| Hasil Belajar    | : 1. Siswa mampu menggunakan kata ulang dengan tepat dalam konteks.<br>2. Siswa mampu menentukan bentuk jenis dan maknanya.   |
| IHB              | : 1. Menggunakan kata ulang (bermacam bentuk, jenis, dan makna) dalam konteks<br>2. Menentukan bentuk kata ulang yang digunakan<br>3. Menentukan jenis kata ulang yang digunakan<br>4. Menentukan makna kata ulang yang digunakan |

Dari contoh di atas tampak jelas bahwa dalam pengembangan materi ini, indikator hasil belajar atau tujuan pembelajaran tetap disertakan. Dengan

demikian, siswa benar-benar mengetahui tujuan dan manfaat dari pembelajaran tersebut.

*Kedua*, pada umumnya guru menyampaikan materi dengan cara yang kurang bervariasi, misalnya dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, atau tugas. Kenyataan tersebut akan tampak jelas dalam grafik 4.12 berikut ini.

**Grafik 4.12 Kenyataan Penyampaian Materi secara Bervariasi**



Dari grafik 4.12 di atas tampak jelas bahwa pada kenyataannya guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materi. Kecenderungan itu tampak dari angka 46,38% siswa yang menyatakan tidak setuju dan 8,70% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan butir kedua tersebut.

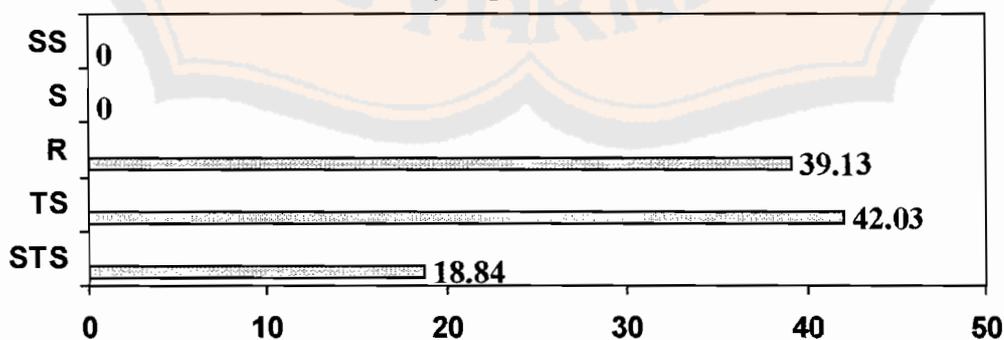
Padahal untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar tertentu diperlukan serangkaian usaha yang kreatif baik dari guru maupun pembelajar itu sendiri. Salah satu faktor yang mendukung hal ini adalah pemilihan dan penerapan metode-metode dan teknik-teknik pembelajaran yang bermakna, menarik, efektif, dan komprehensif (Widharyanto dkk, 2003: 19).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang akan disampaikan dengan teknik yang berbeda-beda. Contoh-contoh pengembangan materi tersebut sebagai berikut.

Pada unit 5 dengan tema kesastraan menggunakan teknik permainan kuis “Tebak Kata” (bagian II, hal. 21), demikian pula pada unit 10 dengan tema mendeskripsikan menggunakan teknik kuis “Tebak Gambar” (bagian II, hal 47 – 48). Selain itu, ada permainan “menjodohkan” pada unit 11 dengan tema lingkungan sekolah (bagian II, hal. 53). Selain teknik-teknik tersebut masih banyak permainan yang terdapat dalam pengembangan materi ini. Di samping itu, masih ada teknik-teknik lain yang digunakan dalam pengembangan materi ini, seperti teknik menemukan, diskusi, presentasi, analisis, menuliskan, bermain peran, penyelidikan, dan peragaan.

**Ketiga**, pada umumnya guru tidak menggunakan alat-alat bantu dalam menyampaikan materi, misalnya OHP atau *tape recorder*. Kenyataan tersebut tampak jelas dalam grafik 4.13 berikut ini.

**Grafik 4.13 Kenyataan Penggunaan Alat Bantu dalam Penyampaian Materi**



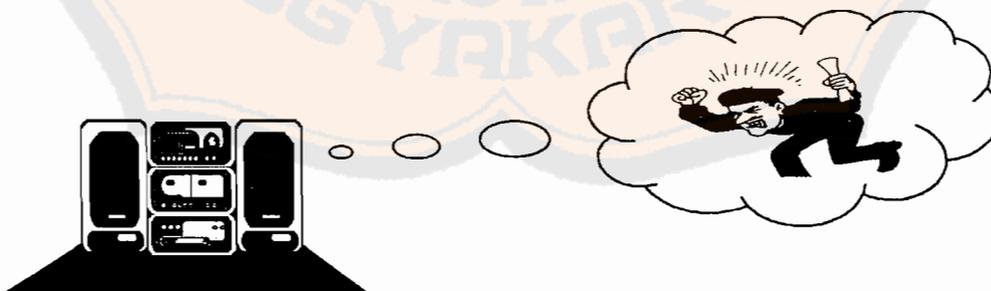
Dari grafik 4.13 di atas tampak sangat jelas bahwa guru tidak menggunakan alat-alat bantu dalam menyampaikan materi. Kenyataan itu terbukti dari tidak ada siswa yang menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan butir ketiga tersebut.

Menurut Wilson (melalui Werdiningsih, 1998: 103) dalam program pembelajaran perlu dirancang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang didukung oleh media tertentu untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya media dalam suatu pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik materi yang sedang disajikan dan perhatian siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran memiliki peluang yang tinggi.

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang menggunakan alat-alat bantu dalam menyampaikannya. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang ada pada unit 23 dengan tema kemanusiaan.

Contoh:

Simaklah rekaman pembacaan puisi “Sajak Burung-burung Kondor” oleh Rendra berikut ini!

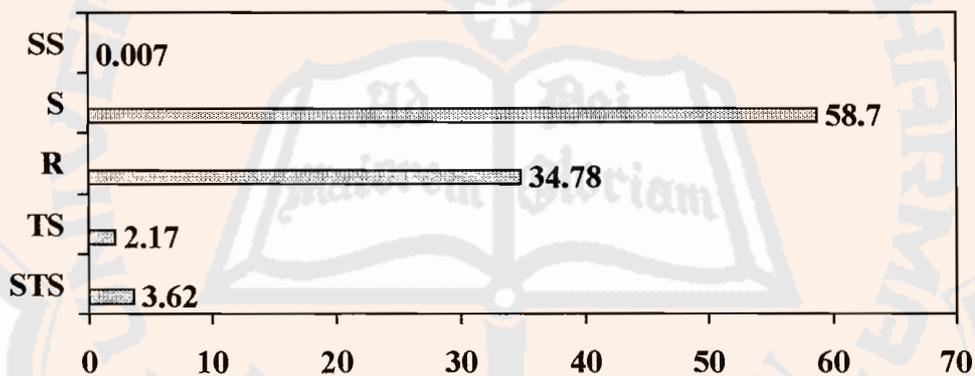


Dalam contoh di atas tampak jelas bahwa dalam pengembangan materi ini menggunakan alat-alat bantu tertentu, yakni *tape recorder* yang akan digunakan

untuk memutar kaset yang berisi rekaman pembacaan puisi “Sajak Burung-burung Kondor” oleh Rendra. Penggunaan alat bantu ini dimaksudkan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi dan menyajikan materi yang bervariasi pula sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat mendalami materi dengan baik.

*Keempat*, pada umumnya siswa sering merasa santai dan senang dalam kegiatan pembelajaran karena guru sering menyisipkan cerita lucu dalam pembelajaran. Kenyataan tersebut akan tampak jelas dalam grafik 4.14 berikut ini.

**Grafik 4.14 Kenyataan Keadaan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran**



Dari grafik 4.14 di atas tampak jelas bahwa siswa sering merasa santai dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Kecenderungan itu tampak dari angka 58,7% siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan butir keempat tersebut. Hal ini selaras dengan prinsip belajar aktif yang lebih menekankan pada situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, sikap otoriter guru yang menjadi ciri pembelajaran model “*teacher centered*” mulai ditinggalkan dengan memulai sikap yang demokratis.

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi dengan desain yang menarik sehingga siswa tidak akan merasa bosan. Contoh pengembangan materi tersebut adalah adanya gambar-gambar yang sesuai dengan konteks atau kegiatan pembelajarannya, misalnya ketika siswa berdiskusi maka ada gambar orang sedang berdiskusi. Berikut ini contoh gambar tersebut.

Contoh 1:

Diskusikan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam kutipan novel tersebut dalam kelompok kecil!



Contoh 2:

Temukan isi petunjuk tersebut secara berpasangan!



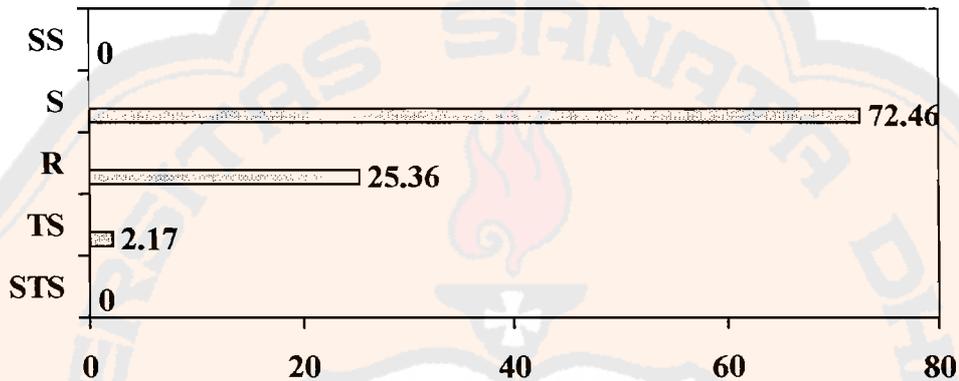
Dari kedua contoh di atas tampak jelas bahwa dalam pengembangan materi ini terdapat gambar-gambar yang sesuai dengan konteks atau kegiatan pembelajaran sehingga akan membuat siswa tertarik untuk belajar dan akan menciptakan situasi sesuai dengan yang telah direncanakan melalui gambar-gambar, seperti yang ada pada contoh di atas. Contoh satu merupakan gambar

orang sedang berdiskusi dalam kelompok kecil dan contoh dua merupakan gambar orang sedang berdiskusi secara berpasangan.

*Kelima*, pada umumnya siswa mengerjakan latihan-latihan secara teratur.

Kenyataan tersebut akan tampak jelas dalam grafik 4.15 berikut ini.

**Grafik 4.15 Kenyataan Siswa Mengerjakan Latihan secara Teratur**



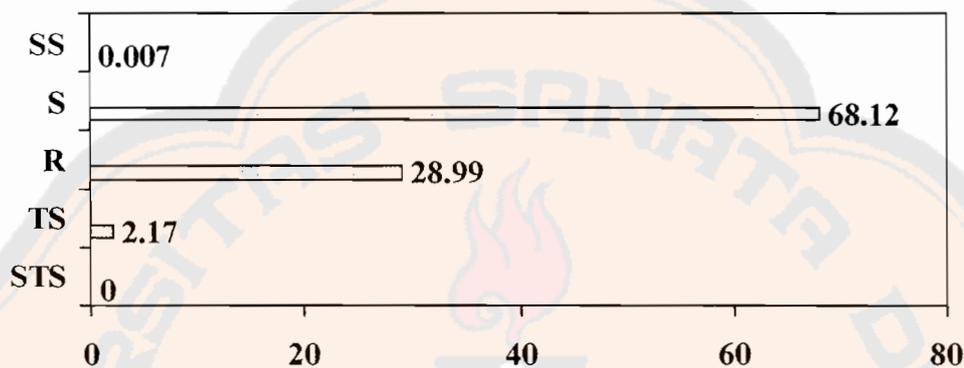
Dari grafik 4.15 di atas tampak jelas bahwa pada kenyataannya siswa mengerjakan latihan-latihan se cara teratur. Kecenderungan itu ditunjukkan dengan angka 72,46% siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan butir kelima tersebut. Dengan demikian siswa memiliki kesempatan untuk mengingat informasi, menerapkannya, dan memiliki keterampilan baru dari latihan-latihan tersebut.

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang memuat latihan-latihan secara teratur. Hal itu tampak dalam setiap unit, yakni sesudah permainan atau pembahasan materi dilanjutkan dengan latihan-latihan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi tersebut. Bukti nyata



*Keenam*, pada umumnya siswa memahami perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan dari guru. Kenyataan tersebut akan tampak jelas dalam grafik 4.16 berikut ini.

**Grafik 4.16 Kenyataan Pemahaman Siswa terhadap Perintah Guru**



Dari grafik 4.16 di atas tampak jelas bahwa siswa memahami perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan dari guru. Kecenderungan itu tampak jelas dari angka 68,12% siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan butir keenam tersebut. Pemahaman terhadap perintah dari suatu latihan atau tugas memegang peranan yang penting. Jika perintah tidak dipahami oleh siswa maka siswa tidak akan dapat mengerjakan latihan atau tugas. Andaikan siswa dapat mengerjakan latihan atau tugas, kemungkinan untuk salah pun sangat besar.

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang memuat perintah latihan atau tugas siswa secara jelas. Hal itu tampak dalam setiap latihan atau pekerjaan rumah yang ada dalam pengembangan materi

ini. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi tersebut yang ada dalam unit 2 dengan tema saudara-saudara (bagian II, hal. 10).

Contoh:

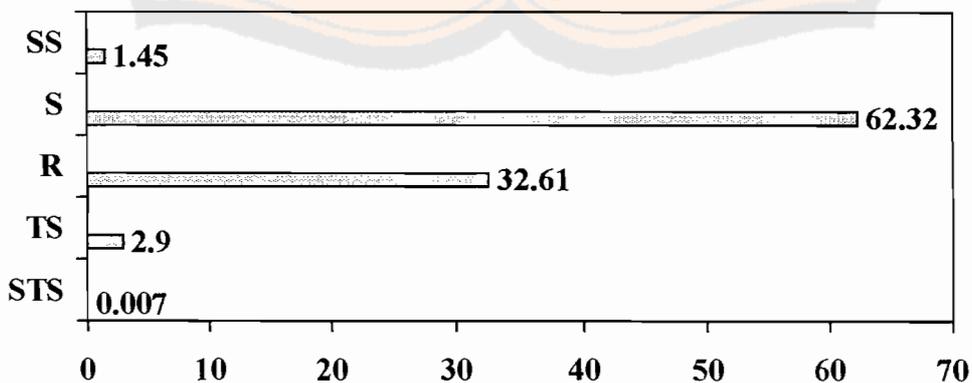
Pekerjaan Rumah

Buatlah naskah pidato menggunakan kalimat sapaan yang baik dan sopan sebagai ketua OSIS dalam acara ulang tahun sekolah!



**Ketujuh**, pada umumnya siswa menerima koreksi atau tanggapan dari guru atas latihan atau tugas yang sudah dikerjakan. Kenyataan tersebut tampak jelas dalam grafik 4.17 berikut ini.

**Grafik 4.17 Kenyataan Koreksi atau Tanggapan terhadap Latihan atau Tugas Siswa**



Dari grafik 4.17 di atas tampak jelas bahwa siswa menerima koreksi atau tanggapan dari guru atas latihan atau tugas yang sudah dikerjakan. Kecenderungan tersebut ditunjukkan dengan angka 62,32% siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan butir ketujuh tersebut.

Tanggapan atau koreksi dari guru atas latihan atau tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa merupakan kesempatan bagi siswa untuk mengetahui apakah hasil latihan atau tugas mereka benar atau salah. Dengan kata lain, pembahasan tersebut merupakan pengetahuan akan hasil dari jawaban-jawaban mereka dalam proses pembelajaran (Popham dan Baker, 1982: 33). Dengan demikian, tanggapan atau koreksi tersebut menghindari adanya salah persepsi siswa terhadap materi tertentu.

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang memberikan umpan balik lewat kegiatan guru dan siswa merangkum atau membuat kesimpulan atas hasil diskusi. Berikut ini salah satu contoh pengembangan materi tersebut.

Contoh:

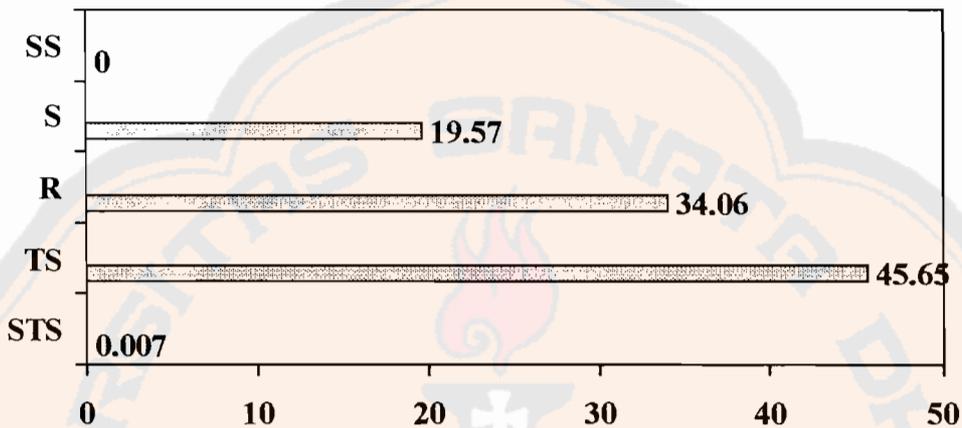
Guru dan siswa merangkum hasil diskusi.



|   |       |
|---|-------|
|  | ..... |
|  | ..... |
|  | ..... |
|  | ..... |

*Kedelapan*, pada umumnya ketika ada diskusi atau tanya jawab di kelas berlangsung dengan kurang baik. Kenyataan tersebut tampak jelas dalam grafik 4.18 berikut ini.

**Grafik 4.18 Kenyataan Diskusi atau Tanya Jawab Berlangsung Baik**



Dari grafik 4.18 di atas tampak jelas bahwa diskusi atau tanya jawab di kelas berlangsung kurang baik. Kecenderungan tersebut tampak jelas dari angka 45,65% siswa yang menyatakan tidak setuju dan 34,06% siswa yang menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan butir kedelapan tersebut.

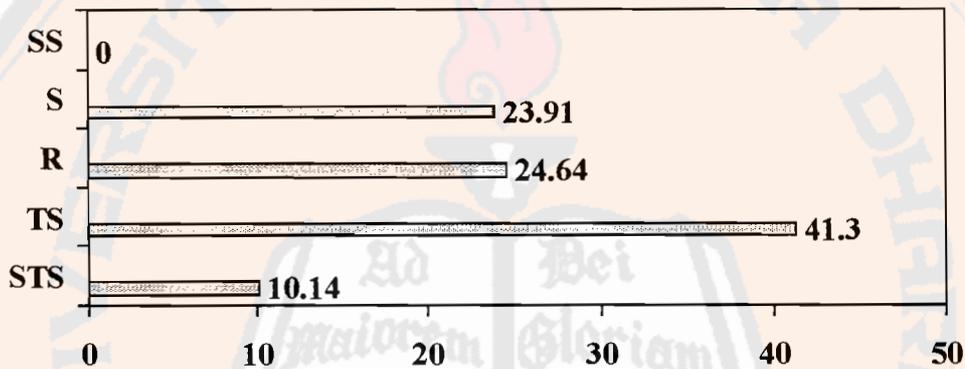
Diskusi atau tanya jawab berlangsung kurang baik karena diskusi atau tanya jawab tersebut berlangsung hanya untuk membahas suatu teks atau materi tertentu yang sudah ada di buku teks. Akan tetapi, proses diskusi atau tanya jawab dengan melakukan permainan (*games*), bermain peran (*role playing*), penelitian kecil (*riset*), wawancara, observasi, atau percobaan tidak pernah dilakukan. Padahal siswa akan termotivasi untuk belajar jika siswa diberi materi atau kegiatan yang baru atau berbeda dari biasanya (Puskur, 2002: 4).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan

materi yang mengarah pada kegiatan diskusi atau tanya jawab yang lebih bervariasi. Hal itu tampak jelas dalam teknik-teknik yang dikembangkan dalam pengembangan materi ini, yakni teknik menemukan, diskusi, presentasi, analisis, menuliskan, bermain peran, penelusuran, dan peragaan.

*Kesembilan*, pada umumnya siswa mengerjakan tugas atau latihan dalam kelompok. Kenyataan tersebut tampak jelas dalam grafik 4.19 berikut ini.

**Grafik 4.19 Kenyataan Tugas atau Latihan Dikerjakan dalam Kelompok**



Dari grafik 4.19 di atas tampak jelas bahwa siswa kurang mengerjakan tugas atau latihan dalam kelompok. Kecenderungan tersebut tampak dari angka 41,3% siswa yang menyatakan tidak setuju dan 10,14% siswa yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan butir kesembilan tersebut.

Padahal pembelajaran dalam kelompok memiliki peranan yang sangat penting dalam mengubah kebiasaan pembelajaran yang terjadi selama ini, yakni guru cenderung memberikan ceramah klasikal dan latihan terstruktur seperti yang ada dalam buku pelajaran. Dan siswa hanya duduk, dengar, catat, hafal, dan mengerjakan latihan yang ada. Padahal pembelajaran yang berorientasi pada

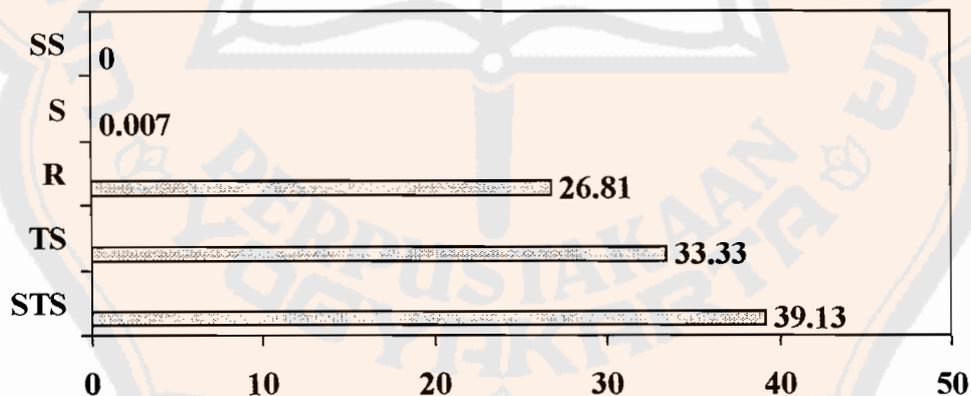


kelompok dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan keterampilan siswa (Widharyanto dkk, 2003: 15).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang berorientasi pada kelompok. Bukti dalam pengembangan materi ini mengembangkan materi yang berorientasi pada kelompok adalah setiap unit pembelajaran terdapat kegiatan permainan, dikusi berpasangan, dan diskusi dalam kelompok kecil. Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kelompok tersebut dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan keterampilan siswa.

*Kesepuluh*, setiap kali pembelajaran siswa tidak diberitahu tentang sumber-sumber belajar lain dari guru, misalnya dari buku-buku lain, surat kabar atau internet. Kenyataan tersebut akan tampak jelas dalam grafik 4.20 berikut ini.

**Grafik 4.20 Kenyataan Pemberitahuan Sumber Belajar Lain**



Dari grafik 4.20 di atas tampak jelas bahwa siswa tidak diberitahu tentang sumber-sumber belajar lain dari guru. Kecenderungan itu tampak jelas dari hanya 0,007 % siswa yang menyatakan setuju terhadap pernyataan butir kesepuluh tersebut. Dengan kata lain, sebagian besar siswa cenderung tidak setuju.

Kenyataan tersebut berlawanan dengan prinsip belajar aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi aktif dengan sumber-sumber pengetahuan yang ada, seperti buku, koran, majalah, tv, radio, internet, dan sumber lainnya. Siswa belajar banyak hal dari sumber-sumber tersebut. Dengan demikian, sumber-sumber belajar lain yang tidak hanya sebatas pengetahuan dari guru saja atau buku teks yang ada sangat diperlukan karena sebenarnya pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi dasar pijakan pembelajaran di kelas (Widharyanto dkk, 2003: 16).

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK akan dikembangkan materi yang memuat sumber-sumber belajar lain. Contoh pengembangan materi tersebut adalah adanya penggunaan sumber dari acara humor di televisi (bagian II, hal. 35), membuat tanggapan berita yang disiarkan di media elektronik (bagian II, hal.61), menganalisis berita di teks (bagian II, hal. 88), dan membuat intisari dari artikel yang ada di media cetak (bagian II, hal. 95).

#### **4.2.2 Paparan dan Analisis Data Program Pembelajaran Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, dikemukakan beberapa hal sebagai berikut.

- (1) Keterampilan berbahasa Indonesia yang paling penting bagi siswa yang mempelajari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah keterampilan membaca dan menulis.
- (2) Kesulitan yang dialami guru dalam merancang pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah menentukan kebutuhan berbahasa Indonesia siswa.
- (3) Kebutuhan berbahasa siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ditentukan dengan mencari informasi dari para siswa dan melakukan penelitian di lapangan.
- (4) Selain kurikulum, dasar yang digunakan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan hasil diskusi dengan rekan guru dan analisis di lapangan.
- (5) Kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah membuat variasi materi.
- (6) Kesulitan yang dialami guru dalam merancang pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah cara mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- (7) Cara penyajian materi yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah tanya jawab dan penugasan.
- (8) Siswa sering mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar yang lain.

(9) Jenis tes yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap siswa adalah tes esai, jawaban singkat, pilihan, dan perpaduan ketiganya.

(10) Guru melakukan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan melakukan wawancara dengan siswa dan evaluasi bersama rekan guru.

Berdasarkan paparan data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta tersebut dapat diuraikan sepuluh hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan berbahasa Indonesia yang paling penting bagi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah keterampilan membaca dan menulis dari empat keterampilan berbahasa yang ada, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kedua keterampilan tersebut dianggap penting karena kedua keterampilan itu yang paling penting untuk mengembangkan ilmu.

Padahal dalam rambu-rambu KBK bahasa dan sastra Indonesia dinyatakan bahwa antara keterampilan berbahasa tersebut harus mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu (Depdiknas, 2002: 6). Akibatnya, pencapaian tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar di kelas I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta akan kurang optimal. Oleh karena itu, keseimbangan antar keterampilan berbahasa yang ada sangat penting dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK dengan memperhatikan keseimbangan antar keterampilan berbahasa yang ada (lihat butir 1, hal. 88).

*Kedua*, dalam merancang pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guru di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta mengalami kesulitan dalam menentukan kebutuhan berbahasa Indonesia siswa. Kesulitan menentukan kebutuhan berbahasa Indonesia siswa tersebut dikarenakan oleh banyak siswa merasa mampu berbahasa Indonesia sehingga kurang merasa membutuhkan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta berlangsung dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan membahas suatu teks atau materi tertentu yang sudah ada di buku teks. Akan tetapi, proses diskusi dan tanya jawab dengan melakukan permainan (*games*), bermain peran (*role playing*), penelitian kecil, wawancara, observasi, atau percobaan tidak pernah dilakukan. Padahal siswa akan termotivasi untuk belajar jika siswa diberi materi atau kegiatan yang baru atau berbeda dari biasanya (Puskur, 2002: 4). Akibatnya, secara tidak langsung siswa akan membutuhkan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK dengan berbagai teknik, yakni dengan teknik menemukan,

diskusi, presentasi, analisis, menuliskan, bermain peran, penelusuran, dan peragaan (lihat butir 2, hal. 113).

*Ketiga*, kebutuhan berbahasa siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta ditentukan dengan mencari informasi dari para siswa dan melakukan penelitian di lapangan. Dua cara ini ditempuh karena kebutuhan tiap siswa di sekolah berbeda-beda, selain itu siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta berasal dari wilayah/daerah yang berbeda-beda pula. Dengan demikian, analisis kebutuhan berbahasa siswa sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Richterich (melalui Werdiningsih, 1998: 108) menyatakan bahwa menetapkan kebutuhan pembelajaran secara akurat merupakan hal yang esensial. Lebih lanjut, Richterich menyatakan bahwa dalam menetapkan tujuan pembelajaran hendaknya tidak didasarkan pada data yang diasumsikan atau teoretis semata, tetapi hendaknya berdasarkan pada sumber-sumber belajar yang menggambarkan kebutuhan berbahasa pembelajar.

Kebutuhan berbahasa siswa di kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta diperoleh dari siswa itu sendiri, guru, dan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang sedang marak dibicarakan, diujicobakan, dan akan diterapkan di sekolah menengah atas saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Komponen KBK yang menunjukkan kebutuhan siswa sekaligus tuntutan global adalah kompetensi dasar.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK. Selain itu, pengembangan materi ini juga diawali dengan analisis kebutuhan terhadap siswa untuk memperoleh informasi tentang program pembelajaran, minat dan motivasi, dan kebutuhan siswa.

*Keempat*, selain kurikulum, dasar yang digunakan guru dalam menentukan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta adalah berdasarkan hasil diskusi dengan rekan guru dan analisis di lapangan. Hal ini dilakukan supaya adanya keseimbangan tujuan dalam pembelajaran.

Dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK juga tidak hanya berdasarkan kurikulum, tetapi juga berdasarkan informasi dari siswa dan guru. Pengembangan materi untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta ini juga berdasarkan kurikulum (KBK), informasi siswa, dan masukan dari guru.

*Kelima*, kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta adalah membuat variasi materi. Padahal materi dapat dikembangkan dengan berbagai model, misalnya permainan (*games*), bermain peran (*role playing*), penelitian kecil, wawancara, observasi, atau percobaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta

yang berdasarkan KBK dengan berbagai variasi materi, yakni dengan menggunakan teknik menemukan, diskusi, presentasi, analisis, menuliskan, bermain peran, penyelurusan, dan peragaan (lihat butir 2, hal. 113).

*Keenam*, kesulitan yang dialami guru dalam merancang pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta adalah cara mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah pelajaran yang kurang penting.

Padahal berdasarkan pengalaman di lapangan, siswa sering akan lebih menguasai materi apabila siswa diberitahukan tentang tujuan dan manfaat dari suatu pembelajaran (Popham dan Baker, 1982: 67). Selain itu, dalam memberitahukan tujuan dan manfaat dari suatu pembelajaran hendaknya dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa benar-benar mengetahui tujuan dan manfaat dari suatu pembelajaran (Popham dan Baker, 1993: 84). Dengan mengetahui tujuan dan manfaat dari suatu pembelajaran siswa akan lebih berkonsentrasi untuk mencapai tujuan dan manfaat tersebut sehingga secara tidak langsung siswa akan menganggap penting pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK. Dalam pengembangan materi ini juga memuat tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar dalam setiap kompetensi dasar atau unit pembelajaran sehingga siswa benar-benar mengetahui tujuan dan manfaat dari pembelajaran tertentu (lihat butir 1, hal. 111).

*Ketujuh*, cara penyajian materi yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta adalah tanya jawab dan penugasan. Kedua cara tersebut digunakan karena membutuhkan waktu yang relatif tidak lama, baik dalam persiapannya maupun dalam pelaksanaannya, dibandingkan dengan diskusi dan permainan.

Jika yang menjadi alasan guru dalam menentukan cara penyajian materi adalah waktu maka cara penyajian dengan tanya jawab dan penugasan sangat tepat. Tanya jawab memang membutuhkan waktu yang relatif cepat, terlebih menghadapi siswa yang tidak aktif atau proaktif sehingga materi cepat terselesaikan. Demikian pula dengan penugasan, guru hanya membuat perintah tugas untuk siswa kemudian siswa melaksanakan perintah tersebut.

Akan tetapi, dengan cara tersebut kompetensi siswa tidak akan optimal jika tidak diimbangi dengan cara yang lain, misalnya diskusi, permainan, atau yang lainnya. Oleh karena itu, variasi dalam penyajian materi sangat dibutuhkan untuk mencapai kompetensi siswa yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK dengan variasi teknik dalam penyajian materi (lihat butir 2, hal. 113). Selain itu, materi disajikan dengan gambar-gambar yang sesuai dengan konteks atau kegiatan pembelajaran (lihat butir 4, hal. 116).

*Kedelapan*, siswa di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta sering mengalami kesulitan dalam mencari sumber belajar yang lain. Hal ini dikarenakan

sarana dan peluang yang ada masih sangat kurang. Sebenarnya sumber belajar sangat banyak di sekeliling kita dan mudah ditemukan, misalnya teman atau orang lain, perpustakaan, media cetak, media elektronik, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keluarga, atau internet.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK yang memuat sumber-sumber belajar tersebut (lihat butir 10, hal. 107). Dengan demikian, siswa semakin diperkaya pengetahuannya dan terampil sesuai dengan kompetensi dasar yang dituntut.

**Kesembilan**, jenis tes yang digunakan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap siswa di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta adalah tes esai, jawaban singkat, pilihan, dan perpaduan ketiganya. Hal ini selaras dengan konsep penilaian dalam KBK yang menekankan tiga hal, yakni pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK dengan memuat tiga kriteria penilaian tersebut. Dalam pengembangan materi ini jenis tes yang dipakai adalah tes lisan, tes tertulis, kinerja atau perbuatan, portofolio, produk, dan proyek.

**Kesepuluh**, guru melakukan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dengan melakukan wawancara dengan siswa dan evaluasi bersama rekan guru. Informasi

dari siswa tentang pembelajaran yang sudah terlaksana sangat penting untuk memperbaharui dan meningkatkan kualitas dari suatu pembelajaran ke depan.

Dari uraian tersebut, dalam pengembangan materi pembelajaran untuk kelas I semester I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian, sebelum melakukan pengembangan ini peneliti sudah memperoleh informasi tentang program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas I di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, minat dan motivasi siswa, dan kebutuhan siswa serta informasi dari guru bahasa dan sastra Indonesia kelas I.

#### **4.2.3 Paparan dan Analisis Data Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

Identifikasi minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta diperoleh melalui pengisian angket oleh 138 siswa yang terdiri atas 35 siswa kelas I.1, 34 siswa kelas I.2, 35 siswa kelas I.3, dan 34 siswa kelas I.4.

Dalam tabel 4.3 berikut akan dipaparkan data tentang minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

**Tabel 4.4 Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

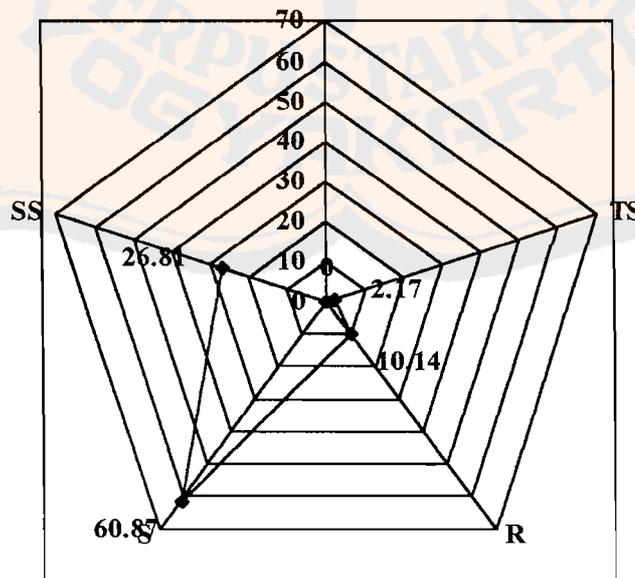
| No. | PERNYATAAN  | STS   | TS    | R     | S     | SS    |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1.  | Siswa berusaha untuk memakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.  |       | 2,17  | 10,14 | 60,87 | 26,81 |
| 2.  | Siswa ingin meningkatkan kemampuan mendengarkan sehingga memperkaya dan memperluas pengetahuannya.              |       |       | 2,90  | 55,80 | 41,30 |
| 3.  | Siswa senang belajar bahasa dan sastra Indonesia karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. |       | 0,007 | 7,97  | 71,74 | 19,57 |
| 4.  | Siswa ingin meningkatkan kemampuan membaca sehingga memperkaya dan memperluas pengetahuannya.                   |       |       | 3,62  | 63,77 | 32,61 |
| 5.  | Siswa ingin terampil mengarang dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar.                                   | 0,007 | 4,35  | 18,12 | 56,52 | 20,29 |
| 6.  | Siswa ingin memiliki pengetahuan tentang aspek kebahasaan dan dapat menggunakannya secara baik dan benar.       |       | 0,007 | 11,59 | 64,49 | 23,19 |
| 7.  | Siswa ingin mengembangkan kemampuan ekspresi di bidang sastra, misalnya puisi, drama.                           | 0,007 | 9,42  | 31,88 | 38,41 | 19,57 |
| 8.  | Siswa ingin belajar bahasa Indonesia dalam situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan bebas berkreasi.      |       | 3,62  | 4,34  | 35,50 | 56,52 |
| 9.  | Siswa senang belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan cara bermain bahasa, misalnya bermain                   |       | 8,70  | 20,29 | 47,10 | 23,91 |

|     |   |      |      |       |       |       |
|-----|---|------|------|-------|-------|-------|
|     | peran.  |      |      |       |       |       |
| 10. | Siswa senang belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan dibantu media gambar atau rekaman yang menarik. | 1,45 | 5,07 | 15,94 | 34,78 | 42,75 |

Berdasarkan data di atas yang menunjukkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia di kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, diketahui beberapa hal berikut ini.

*Pertama*, siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk memakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 60,87% siswa menyatakan setuju dan 26,81% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir pertama tersebut. Untuk memperjelas kenyataan tersebut, grafik 4.21 yang berbentuk radar berikut ini akan menggambarkan radar atau wilayah dominan dari pernyataan siswa terhadap minat dan motivasi tersebut.

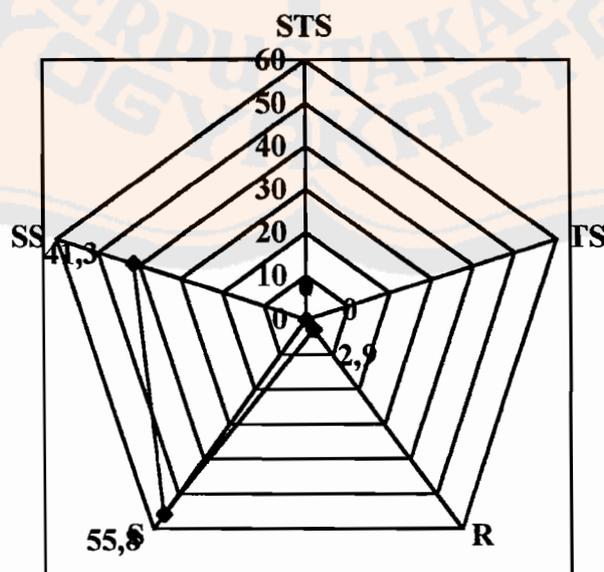
**Grafik 4.21 Pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan Benar STS**



Dalam grafik 4.21 di atas tampak jelas bahwa radar atau wilayah dominan dari minat dan motivasi siswa terletak antara garis R, S, dan SS yang digambarkan dengan garis mirip segitiga tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta positif, artinya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam memakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

*Kedua*, siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan sehingga dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 55,8% siswa menyatakan setuju dan 41,33% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir kedua tersebut. Untuk memperjelas kenyataan tersebut, grafik 4.22 yang berbentuk radar berikut ini akan menggambarkan radar atau wilayah dominan dari pernyataan siswa terhadap minat dan motivasi tersebut.

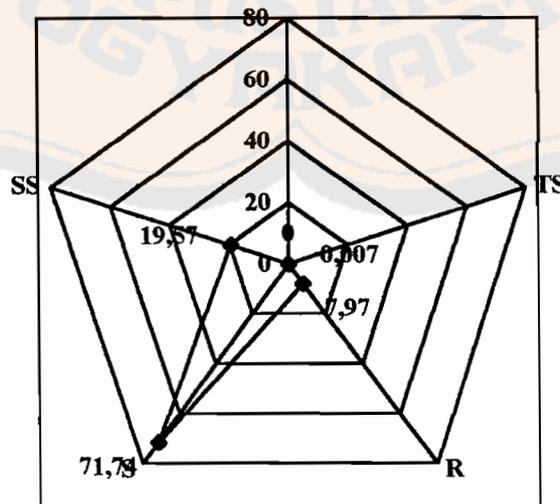
**Grafik 4.22 Peningkatan Kemampuan Mendengarkan**



Dalam grafik 4.22 di atas tampak jelas bahwa radar atau wilayah dominan dari minat dan motivasi siswa terletak antara garis R, S, dan SS yang digambarkan dengan garis mirip segitiga tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta positif, artinya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan sehingga dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan siswa.

*Ketiga*, siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa dan sastra Indonesia karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 71,74% siswa menyatakan setuju dan 19,57% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir ketiga tersebut. Untuk memperjelas kenyataan tersebut, grafik 4.23 yang berbentuk radar berikut ini akan menggambarkan radar atau wilayah dominan dari pernyataan siswa terhadap minat dan motivasi tersebut.

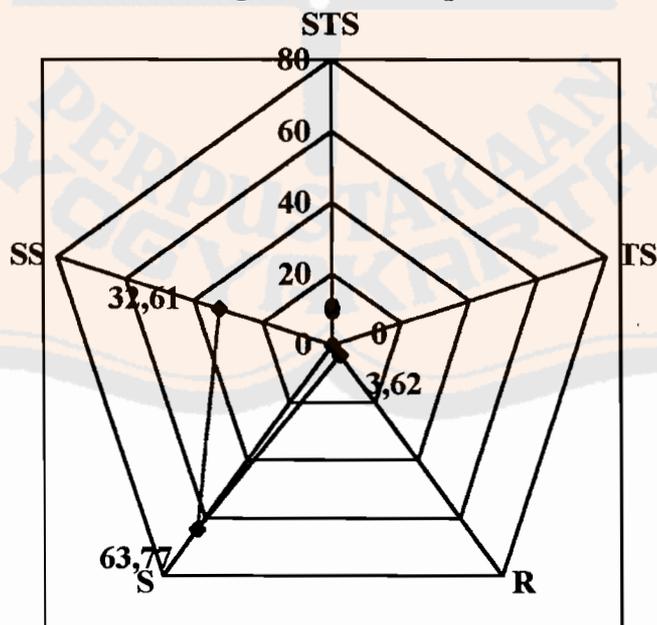
**Grafik 4.23 Peningkatan Kemampuan dalam Berkomunikasi**  
STS



Dalam grafik 4.23 di atas tampak jelas bahwa radar atau wilayah dominan dari minat dan motivasi siswa terletak antara garis R, S, dan SS yang digambarkan dengan garis mirip segitiga tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta positif, artinya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

*Keempat*, siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan membaca sehingga memperkaya dan memperluas pengetahuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 63,77% siswa menyatakan setuju dan 32,61% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir keempat tersebut. Untuk memperjelas kenyataan tersebut, grafik 4.24 yang berbentuk radar berikut ini akan menggambarkan radar atau wilayah dominan dari pernyataan siswa terhadap minat dan motivasi tersebut.

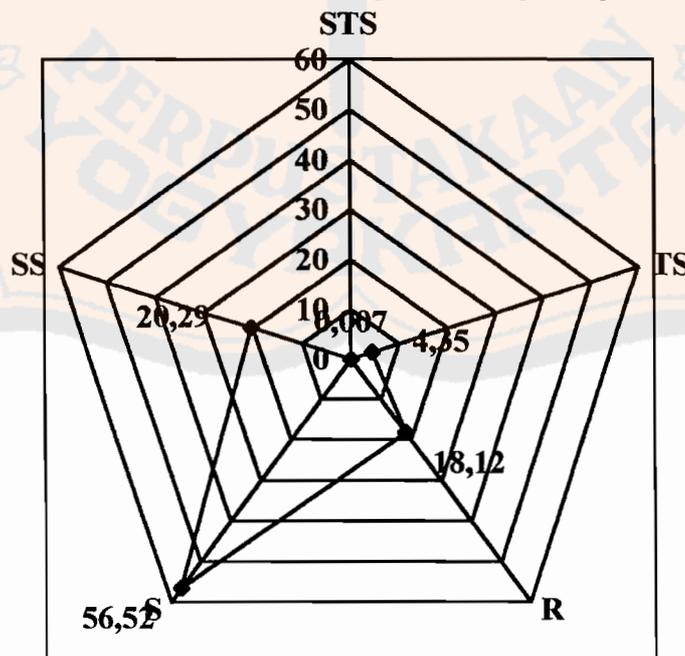
**Grafik 4.24 Peningkatan Kemampuan Membaca**



Dalam grafik 4.24 di atas tampak jelas bahwa radar atau wilayah dominan dari minat dan motivasi siswa terletak antara garis R, S, dan SS yang digambarkan dengan garis mirip segitiga tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta positif, artinya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

*Kelima*, siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk terampil mengarang dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 56,52% siswa menyatakan setuju dan 20,29% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir kelima tersebut. Untuk memperjelas kenyataan tersebut, grafik 4.25 yang berbentuk radar berikut ini akan menggambarkan radar atau wilayah dominan dari pernyataan siswa terhadap minat dan motivasi tersebut.

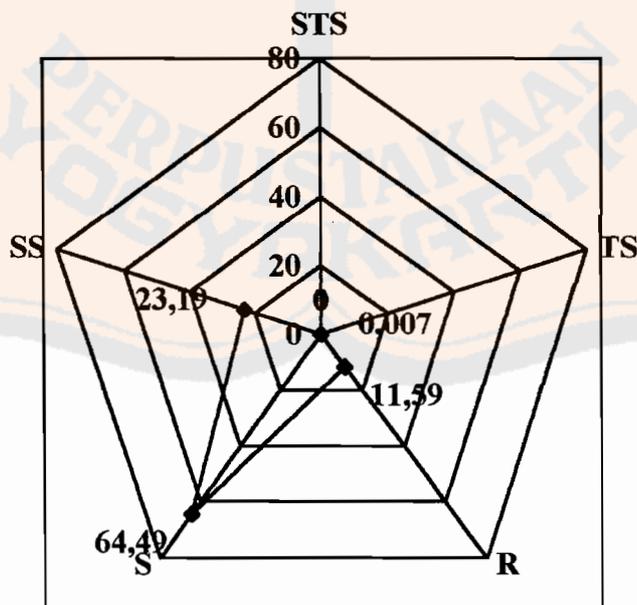
**Grafik 4.25 Keterampilan Mengarang**



Dalam grafik 4.25 di atas tampak jelas bahwa radar atau wilayah dominan dari minat dan motivasi siswa terletak antara garis R, S, dan SS yang digambarkan dengan garis mirip segitiga tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta positif, artinya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya untuk terampil mengarang dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

*Keenam*, siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk memiliki pengetahuan tentang aspek kebahasaan dan dapat menggunakannya secara baik dan benar. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 64,49% siswa menyatakan setuju dan 23,19% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir keenam tersebut. Untuk memperjelas kenyataan tersebut, grafik 4.26 yang berbentuk radar berikut ini akan menggambarkan radar atau wilayah dominan dari pernyataan siswa terhadap minat dan motivasi tersebut.

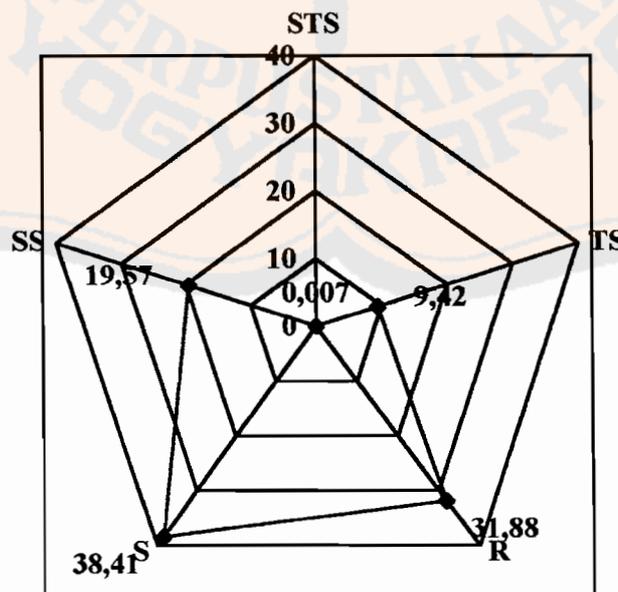
**Grafik 4.26 Pengetahuan dan Penggunaan Aspek Kebahasaan**



Dalam grafik 4.26 di atas tampak jelas bahwa radar atau wilayah dominan dari minat dan motivasi siswa terletak antara garis R, S, dan SS yang digambarkan dengan garis mirip segitiga tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta positif, artinya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya untuk memiliki pengetahuan tentang aspek kebahasaan dan dapat menggunakannya secara baik dan benar.

**Ketujuh**, siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan ekspresi di bidang sastra, misalnya puisi, drama. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 38,41% siswa menyatakan setuju dan 19,57% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir ketujuh tersebut. Untuk memperjelas kenyataan tersebut, grafik 4.27 yang berbentuk radar berikut ini akan menggambarkan radar atau wilayah dominan dari pernyataan siswa terhadap minat dan motivasi tersebut.

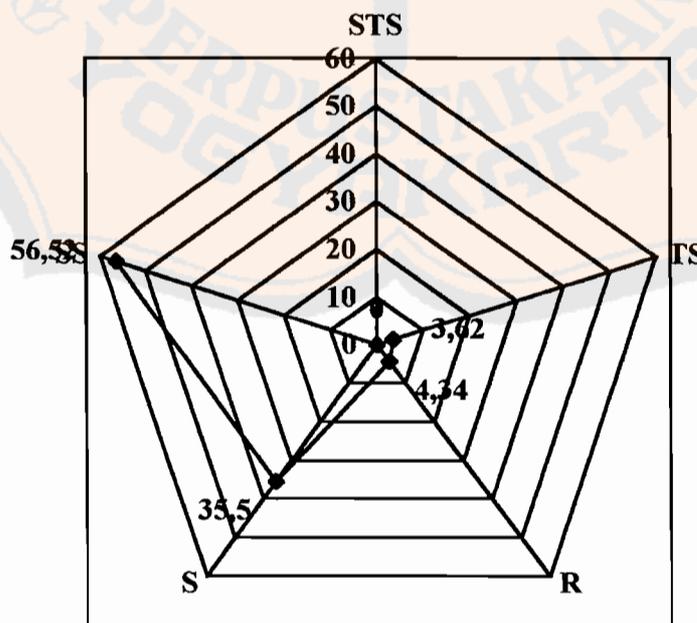
**Grafik 4.27 Pengembangan Kemampuan Ekspresi di Bidang Sastra**



Dalam grafik 4.27 di atas tampak jelas bahwa radar atau wilayah dominan dari minat dan motivasi siswa terletak antara garis R, S, dan SS yang digambarkan dengan garis mirip segitiga tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta positif, artinya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya dalam mengembangkan kemampuan ekspresi di bidang sastra, misalnya puisi, drama.

**Kedelapan**, siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Indonesia dalam situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan bebas berkreasi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 35,5% siswa menyatakan setuju dan 56,52% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir kedelapan tersebut. Untuk memperjelas kenyataan tersebut, grafik 4.28 yang berbentuk radar berikut ini akan menggambarkan radar atau wilayah dominan dari pernyataan siswa terhadap minat dan motivasi tersebut.

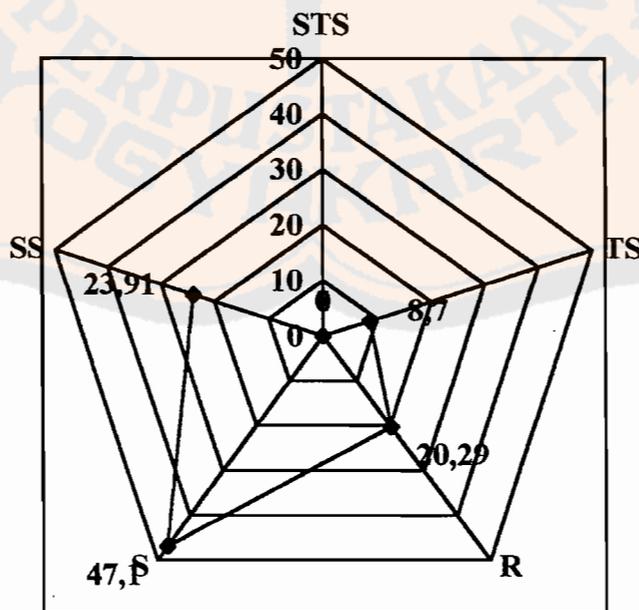
**Grafik 4.28 Situasi Pembelajaran Bahasa Indonesia**



Dalam grafik 4.28 di atas tampak jelas bahwa radar atau wilayah dominan dari minat dan motivasi siswa terletak antara garis R, S, dan SS yang digambarkan dengan garis mirip segitiga tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta positif, artinya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya untuk belajar bahasa Indonesia dalam situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan bebas berkreasi.

**Kesembilan**, siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan cara bermain bahasa, misalnya bermain peran. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 47,1% siswa menyatakan setuju dan 23,91% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir kesembilan tersebut. Untuk memperjelas kenyataan tersebut, grafik 4.29 yang berbentuk radar berikut ini akan menggambarkan radar atau wilayah dominan dari pernyataan siswa terhadap minat dan motivasi tersebut.

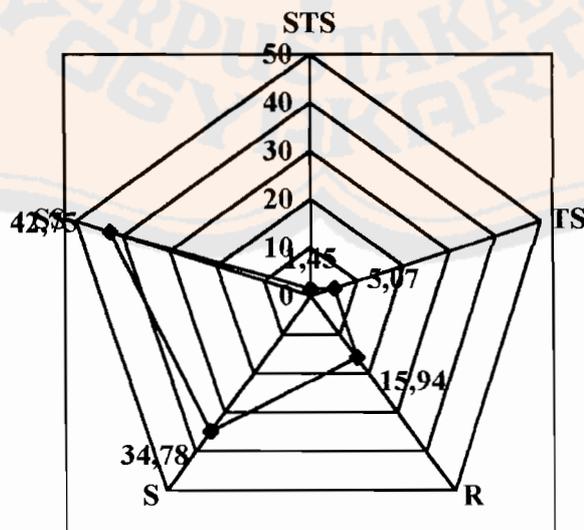
**Grafik 4.29 Belajar Bahasa Indonesia dengan Permainan Bahasa**



Dalam grafik 4.29 di atas tampak jelas bahwa radar atau wilayah dominan dari minat dan motivasi siswa terletak antara garis R, S, dan SS yang digambarkan dengan garis mirip segitiga tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta positif, artinya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya untuk belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan cara bermain bahasa, misalnya bermain peran.

**Kesepuluh**, siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan dibantu media gambar atau rekaman yang menarik. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 34,78% siswa menyatakan setuju dan 42,75% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan butir kesepuluh tersebut. Untuk memperjelas kenyataan tersebut, grafik 4.30 yang berbentuk radar berikut ini akan menggambarkan radar atau wilayah dominan dari pernyataan siswa terhadap minat dan motivasi tersebut.

**Grafik 4.30 Belajar Bahasa Indonesia dengan Media Gambar atau Rekaman**



Dalam grafik 4.30 di atas tampak jelas bahwa radar atau wilayah dominan dari minat dan motivasi siswa terletak antara garis R, S, dan SS yang digambarkan dengan garis mirip segitiga tersebut. Dengan demikian minat dan motivasi siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta positif, artinya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia khususnya untuk belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan dibantu media gambar atau rekaman yang menarik.

Berdasarkan uraian dari sepuluh butir pernyataan di atas maka dapat dikembangkan materi pembelajaran untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta yang berdasarkan KBK dengan memperhatikan beberapa acuan sebagai berikut.

- (1) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- (2) Peningkatan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis
- (3) Pemahaman kebahasaan dan penerapannya
- (4) Pengembangan kemampuan ekspresi dalam bidang sastra
- (5) Pembelajaran yang santai, menarik, dan bebas berkreasi
- (6) Cara penyajian materi yang menyenangkan
- (7) Penggunaan media

#### **4.2.4 Paparan dan Analisis Data Program Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Dibutuhkan di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

Data tentang program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dibutuhkan di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta ini diperoleh melalui melalui pengisian angket oleh 138 siswa, yang terdiri atas 35 siswa kelas I.1, 34 siswa kelas I.2, 35 siswa kelas I.3, dan 34 siswa kelas I.4.

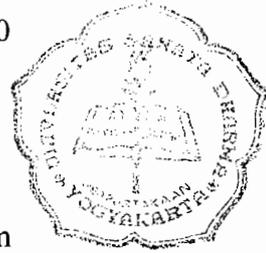
Dari pengisian angket tersebut diperoleh data tentang kebutuhan siswa (1) kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (2) bentuk materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan (3) desain materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

##### **4.2.4.1 Harapan/Kebutuhan Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Harapan/kebutuhan kegiatan pembelajaran ini mencakup dua komponen harapan/kebutuhan, yakni (1) kegiatan siswa dan (2) kegiatan guru. Data tentang harapan/kebutuhan kegiatan pembelajaran ini diperoleh melalui pengisian angket oleh 138 siswa yang terdiri atas 35 siswa kelas I.1, 34 siswa kelas I.2, 35 siswa kelas I.3, dan 34 siswa kelas I.4. Data tersebut tampak dalam tabel 4.4 berikut.

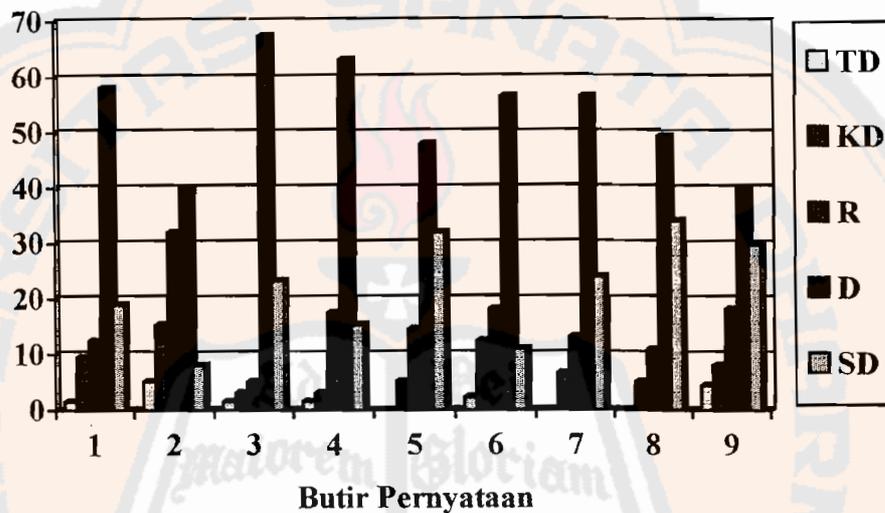
**Tabel 4.5 Harapan/Kebutuhan Kegiatan Pembelajaran**

| No. | KEBUTUHAN  | TD    | KD    | R     | D     | SD    |
|-----|--|-------|-------|-------|-------|-------|
|     | <b>Saya Mengharapkan dapat:</b>                        |       |       |       |       |       |
| 1.  | Memperoleh informasi dari ceramah guru                 | 1,45  | 9,42  | 12,32 | 57,97 | 18,84 |
| 2.  | Memperoleh informasi dengan belajar sendiri            | 5,07  | 15,22 | 31,88 | 39,86 | 7,97  |
| 3.  | Menyelesaikan tugas dan latihan                        | 1,45  | 2,90  | 5,07  | 67,39 | 23,19 |
| 4.  | Melakukan tanya jawab                                  | 1,45  | 2,90  | 17,39 | 63,04 | 15,22 |
| 5.  | Mencari informasi dari berbagai sumber                 | 0,007 | 5,07  | 14,49 | 47,83 | 31,88 |
| 6.  | Melaporkan hasil pencarian informasi                   | 2,17  | 12,32 | 18,12 | 56,52 | 10,87 |
| 7.  | Memperoleh informasi dengan diskusi                    |       | 6,52  | 13,04 | 56,52 | 23,91 |
| 8.  | Mengerjakan tugas atau latihan dalam kelompok          | 0,007 | 5,07  | 10,87 | 49,28 | 34,06 |
| 9.  | Melakukan permainan berbahasa, misalnya bermain peran. | 4,35  | 7,97  | 18,12 | 39,86 | 29,71 |
|     | <b>Saya mengaharapkan guru:</b>                        |       |       |       |       |       |
| 1.  | Menyampaikan informasi melalui penjelasan              | 2,17  | 7,26  | 12,32 | 42,75 | 35,51 |
| 2.  | Memberikan perintah untuk belajar sendiri              | 18,84 | 25,36 | 34,06 | 21,01 | 0,007 |
| 3.  | Membahas latihan atau tugas                            |       | 5,07  | 2,90  | 63,77 | 28,26 |
| 4.  | Melakukan tanya jawab dengan siswa                     | 0,007 | 4,35  | 15,22 | 60,87 | 18,84 |
| 5.  | Menunjukkan sumber-sumber pelajaran                    | 2,17  | 8,70  | 11,59 | 62,32 | 15,22 |
| 6.  | Mengoreksi atau memberi tanggapan atas pekerjaan siswa |       | 0,007 | 5,80  | 44,93 | 48,55 |
| 7.  | Membimbing diskusi                                     | 0,007 | 5,07  | 5,07  | 55,07 | 24,06 |
| 8.  | Memberi kesempatan siswa untuk belajar dalam kelompok  | 0,007 | 2,17  | 1,97  | 52,17 | 36,96 |
| 9.  | Memandu siswa dalam permainan berbahasa                |       | 7,97  | 7,25  | 0,50  | 34,78 |



Untuk memperjelas data yang ada dan mempermudah dalam memahaminya maka data dalam tabel 4.4 di atas khususnya untuk harapan/kebutuhan siswa terhadap kegiatan pembelajaran bagi siswa diubah dalam grafik 4.31 berikut ini.

**Grafik 4.31 Harapan/Kebutuhan Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia**



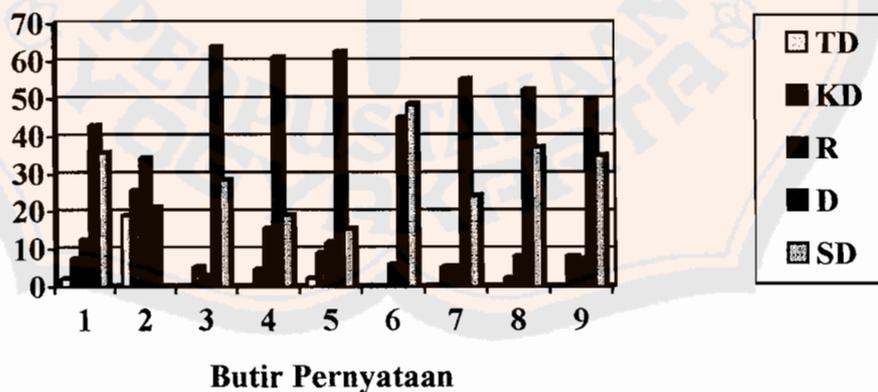
Dari grafik 4.31 di atas tampak jelas bahwa pilihan setuju pendapat siswa yang digambarkan dengan batang berwarna hijau memiliki angka tertinggi untuk masing-masing butir pernyataan yang ada. Kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan semua aktivitas yang ada dalam proses belajar bahasa dan sastra Indonesia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tentang harapan/kebutuhan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan menjadi dasar dalam pengembangan materi untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta sebagai berikut.

- (1) memperoleh informasi dari ceramah guru
- (2) memperoleh informasi dengan belajar sendiri
- (3) menyelesaikan tugas dan latihan
- (4) melakukan tanya jawab
- (5) mencari informasi dari berbagai sumber
- (6) melaporkan hasil pencarian informasi
- (7) memperoleh informasi dengan diskusi
- (8) mengerjakan tugas atau latihan dalam kelompok
- (9) melakukan permainan berbahasa, misalnya bermain peran.

Demikian juga untuk memperjelas data yang ada dan mempermudah dalam memahaminya maka data dalam tabel 4.4 yang berkaitan dengan harapan/kebutuhan siswa terhadap kegiatan guru diubah dalam grafik 4.31 berikut ini.

**Grafik 4.32 Harapan/Kebutuhan Siswa terhadap Kegiatan Guru**



Dari grafik 4.32 di atas tampak jelas bahwa pilihan setuju pendapat siswa yang digambarkan dengan batang berwarna hijau memiliki angka tertinggi untuk

masing-masing butir pernyataan yang ada. Kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan semua kegiatan guru yang ada.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tentang harapan/kebutuhan siswa terhadap kegiatan guru yang akan menjadi dasar dalam pengembangan materi untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta sebagai berikut.

- (1) menyampaikan informasi melalui penjelasan
- (2) memberikan perintah untuk belajar sendiri
- (3) membahas latihan atau tugas
- (4) melakukan tanya jawab dengan siswa
- (5) menunjukkan sumber-sumber pelajaran
- (6) mengoreksi atau memberi tanggapan atas pekerjaan siswa
- (7) membimbing diskusi
- (8) memberi kesempatan siswa untuk belajar dalam kelompok
- (9) memandu siswa dalam permainan berbahasa.

Dari dua acuan, yakni kebutuhan atau harapa siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan kegiatan guru tersebut, dikembangkan menjadi materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Pengembangan materi tersebut terdiri dari 24 unit dari 24 kompetensi dasar yang ada (lihat bagian II).

**4.2.4.2 Harapan/Kebutuhan Bentuk Materi Pembelajaran Mata Pelajaran**

**Bahasa dan Sastra Indonesia**

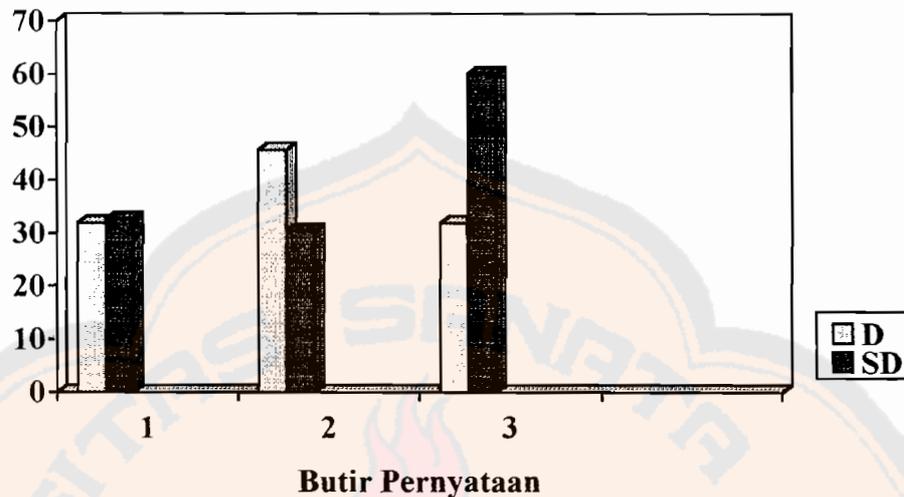
Harapan/kebutuhan bentuk materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ini mencakup (1) buku teks atau buku paket, (2) buku latihan atau lembar kerja siswa (LKS), dan (3) buku teks yang dilengkapi latihan, permainan berbahasa, dan penunjang lainnya. Data mengenai harapan/kebutuhan bentuk materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tampak dalam tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.6 Harapan/Kebutuhan Bentuk Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

| No. | KEBUTUHAN   | TD    | KD    | R     | D     | SD    |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1.  | Buku teks atau buku paket   | 2,17  | 14,49 | 18,84 | 31,88 | 32,61 |
| 2.  | Buku latihan atau Lembar Kerja Siswa (LKS)                                    | 1,45  | 6,52  | 15,94 | 45,65 | 30,43 |
| 3.  | Buku teks yang dilengkapi latihan, permainan berbahasa, dan penunjang lainnya | 0,007 | 0,007 | 6,52  | 31,88 | 60,14 |

Dari persentase harapan/kebutuhan di atas diketahui bahwa urutan peringkat harapan/kebutuhan siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta adalah (1) Buku teks yang dilengkapi latihan, permainan berbahasa, dan penunjang lainnya, (2) Buku latihan atau Lembar Kerja Siswa (LKS), dan (3) Buku teks atau buku paket. Hal ini tampak semakin jelas dalam grafik 4.33 berikut ini.

**Grafik 4.33 Kebutuhan Siswa terhadap Model Penyusunan Materi**



Dari tabel 4.5 dan grafik 4.33 di atas tampak jelas bahwa siswa cenderung membutuhkan penyajian materi dengan bentuk buku teks yang dilengkapi latihan, permainan berbahasa, dan penunjang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 60,14% siswa yang menyatakan sangat dibutuhkan terhadap pernyataan butir ketiga tersebut. Oleh karena itu, dalam pengembangan ini pun akan menggunakan bentuk penyajian materi berupa buku teks yang dilengkapi latihan, permainan berbahasa, dan penunjang lainnya (lihat bagian II).

#### **4.2.4.3 Harapan/Kebutuhan Desain Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Harapan/kebutuhan desain materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ini mencakup (1) teks saja dalam belajar, (2) kumpulan latihan dan tugas dalam belajar, (3) teks yang dilengkapi latihan, tugas, dan ilustrasi gambar-gambar yang menunjang dalam belajar. Data mengenai

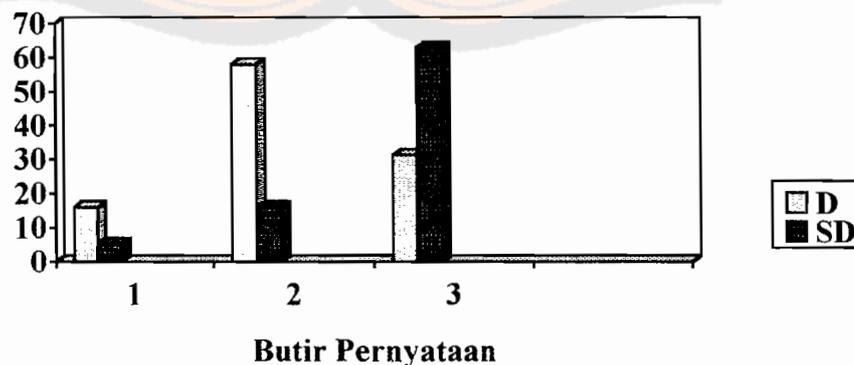
harapan/kebutuhan desain materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tampak dalam tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.7 Harapan/Kebutuhan Desain Materi Pembelajaran  
Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

| No. | KEBUTUHAN   | TD    | KD    | R     | D     | SD    |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1.  | Teks saja dalam belajar   | 10,14 | 29,71 | 39,13 | 15,94 | 5,07  |
| 2.  | Kumpulan latihan dan tugas dalam belajar  | 1,45  | 5,07  | 19,57 | 57,97 | 15,94 |
| 3.  | Teks yang dilengkapi latihan, tugas, dan ilustrasi gambar-gambar yang menunjang dalam belajar |       |       | 5,8   | 31,16 | 63,04 |

Dari persentase harapan/kebutuhan di atas diketahui bahwa urutan peringkat hrpan/kebutuhan siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta adalah (1) Teks yang dilengkapi latihan, tugas, dan ilustrasi gambar-gambar yang menunjang dalam belajar, (2) Kumpulan latihan dan tugas dalam belajar, dan (3) Teks saja dalam belajar. Hal ini tampak semakin jelas dalam grafik 4.34 berikut ini.

**Grafik 4.34 Kebutuhan Siswa terhadap Desain Penyusunan Materi**



Dari tabel 4.6 dan grafik 4.34 di atas tampak jelas bahwa siswa cenderung membutuhkan desain materi dengan bentuk teks yang dilengkapi latihan, tugas, dan ilustrasi gambar-gambar yang menunjang dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 63,04 % siswa yang menyatakan sangat dibutuhkan terhadap pernyataan butir ketiga tersebut. Oleh karena itu, dalam pengembangan ini pun akan menggunakan desain materi berupa teks yang dilengkapi latihan, tugas, dan ilustrasi gambar-gambar yang menunjang dalam belajar (lihat bagian II).

#### **4.2.5 Paparan dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas I Semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

Subbbab ini memuat data hasil uji coba produk materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Data ini berupa masukan, saran, dan komentar yang diperoleh dari pengisian angket penilaian.

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta oleh pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

**Tabel 4.8 Data Hasil Uji Coba Produk Materi oleh Pakar Pendidikan Bahasa Indonesia dan Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

| No. | Komponen yang Dinilai  | Persentase Penilaian |      |             | Saran/Komentar                      |
|-----|--|----------------------|------|-------------|-------------------------------------|
|     |  | Jawaban              | %    | Kelayakan   |                                     |
| 1.  | Perumusan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar | (5)(5)(5)            | 100% | Sangat baik | Tidak ada                           |
| 2.  | Uraian materi  | (4)(5)(5)            | 90%  | Sangat baik | Tidak ada                           |
| 3.  | Latihan  | (4)(5)(5)            | 90%  | Sangat baik | Tidak ada                           |
| 4.  | Pekerjaan rumah  | (2)(4)(4)            | 60%  | Kurang      | Pekerjaan rumah hendaknya bermakna. |
| 5.  | Petunjuk   | (5)(5)(5)            | 100% | Sangat baik | Tidak ada                           |
| 6.  | Keterpaduan antaraspek kompetensi                                      | (5)(3)(5)            | 80%  | Baik        | Keterpaduan antaraspek diperjelas.  |
| 7.  | Desain materi  | (5)(5)(5)            | 100% | Sangat baik | Tidak ada                           |

Berdasarkan paparan data pada Tabel 4.8 di atas dapat dikemukakan bahwa sebagian besar komponen materi telah memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tampak jelas dalam persentase penilaian pakar dan guru, yakni memiliki persentase 80% ke atas. Hal ini berarti memiliki nilai kelayakan baik dan sangat baik. Selain itu, ada satu komponen yang memiliki persentase di bawah 80%, yakni pekerjaan rumah dengan tingkat kelayakan kurang (60%).

Saran dan komentar dari pakar pendidikan bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang berhubungan dengan penyempurnaan materi adalah (1) pekerjaan rumah hendaknya bermakna dan (2) keterpaduan antaraspek kompetensi diperjelas.

*Pertama*, pekerjaan rumah dalam materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur tersebut belum bermakna karena ada pekerjaan rumah yang kurang kontekstual. Berikut ini salah satu contoh pekerjaan rumah yang kurang bermakna dan perbaikannya.

Contoh:

Carilah istilah-istilah kesastraan yang lain dalam artikel di media massa dan **gunakan dalam kalimat!**

Perbaikan:

Carilah istilah-istilah kesastraan yang lain dalam artikel di media massa dan **gunakan dalam tiga paragraf!**

*Kedua*, keterpaduan antaraspek kompetensi perlu diperjelas karena pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak dapat hanya menekankan pada satu aspek saja, misalnya berbicara saja. Oleh karena itu, dalam pengembangan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta keterpaduan antaraspek kompetensi sedapat mungkin dilakukan. Sebagai contoh, dalam unit 1 “Perpisahan Sekolah” yang memiliki kompetensi dasar mendengarkan pidato dikembangkan dengan mempertimbangkan keterpaduan antaraspek kompetensi sehingga dalam pembelajaran tersebut terdapat pengembangan aspek berbicara dan membaca.



**BAB V**  
**PENUTUP**

Pada bab ini dipaparkan tentang (1) kajian terhadap produk yang telah dibuat, (2) implikasi, dan (3) saran-saran.

**5.1 Kajian Produk yang Telah Dibuat**

Pengembangan dalam penelitian ini menghasilkan dua jenis produk yaitu (1) silabus dan (2) buku teks mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Kedua produk tersebut telah melewati proses bimbingan dengan dua dosen pembimbing dan tanggapan guru sekolah. Kajian terhadap kedua produk tersebut dipaparkan berikut ini.

**5.1.1 Kajian Produk Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas I Semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

Pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta tersebut berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang menggunakan salah satu pendekatan, yaitu *Student Active Learning* (SAL). Oleh karena itu, pengembangan silabus tersebut didasarkan atas sepuluh prinsip, yakni silabus dikembangkan dengan mempertimbangkan (1) siswa adalah subjek pembelajaran, (2) belajar dengan melakukan sesuatu, (3) pembelajaran berorientasi kelompok, (4) pembelajaran dengan variasi model belajar auditori, visual, dan kinestetik, (5)

guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan dan pengalaman, (6) penciptaan interaksi multiarah, (7) pembelajaran dengan melibatkan seluruh pikiran, emosi, dan tubuh, (8) pembelajaran haruslah menyenangkan, santai, dan menarik hati, (9) ancangan fisik kelas yang bebas, leluasa, dan variatif, dan (10) pembelajaran dengan model berkreasi dan bukan mengkonsumsi (Widharyanto dkk, 2003: 14 – 18).

Pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas I di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, minat dan motivasi siswa, serta program pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Untuk keperluan tersebut digali informasi dari siswa kelas I dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Informasi dari siswa diperoleh dengan menggunakan angket. Dengan angket yang diisi oleh siswa kelas I.1 – I.4 diperoleh informasi tentang program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta, minat dan motivasi siswa, serta program pembelajaran yang dibutuhkan/diharapkan siswa ke depan. Untuk informasi dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia diperoleh dari wawancara mengenai program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

Setelah melakukan analisis kebutuhan tersebut, pengembangan silabus dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengembangan silabus yang

disarankan dalam KBK. Dalam silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta tersebut tercantum enam komponen pembelajaran. Keenam komponen yang tercakup dalam silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta tersebut adalah sebagai berikut (Puskur, 2002: 13 – 19).

(1) Kompetensi dasar

Penempatan kompetensi dasar ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapai. Untuk kelas I semester 1 terdapat 24 kompetensi dasar yang berasal dari enam aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra.

(2) Hasil belajar

Penempatan hasil belajar ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Untuk masing-masing kompetensi dasar dapat terdiri dari satu atau lebih hasil belajar.

(3) Indikator hasil belajar (IHB)

Penempatan IHB ini merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik. IHB ini juga merupakan target yang harus terpenuhi dalam suatu pembelajaran. Dalam satu hasil belajar terdiri dari dua atau lebih IHB.

(4) Langkah pembelajaran

Penempatan langkah pembelajaran ini memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran secara runtut untuk mencapai IHB yang telah ditentukan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut hendaknya lebih mengarah pada situasi siswa aktif. Dalam komponen ini juga terdapat alokasi waktu untuk masing-masing langkah pembelajaran.

(5) Sarana dan sumber

Penempatan sarana ini berfungsi untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dalam mencapai IHB yang telah ditentukan. Sarana yang terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta adalah kartu acak kata, kartu tebak gambar, *tape recorder*, televisi, kartu cerita berangkai, dan potongan paragraf.

Sumber belajar yang terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta adalah buku, majalah, surat kabar, foto, rekaman, dan lingkungan sekitar.

(6) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1

pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta adalah tes lisan, tes tertulis, kinerja, portofolio, produk, dan proyek.

Selain itu, penyusunan bab-bab dalam silabus mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta sebagai berikut.

(1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran berisi tentang nama mata pelajaran, kelas, dan semester.

(2) Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1

Bab ini memaparkan kompetensi-kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1, yakni terdapat 24 kompetensi dasar.

(3) Skema hubungan antaraspek kompetensi dasar dan antarkompetensi dasar

Skema ini merupakan gambaran kedudukan dan hubungan masing-masing kompetensi dasar yang berasal dari enam aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra.

(4) Kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, alokasi waktu, teknik dan media

Bab ini merupakan gambaran menyeluruh dari semua kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas I semester 1 sehingga melalui bab ini dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1.

(5) Kegiatan pembelajaran

Bab kegiatan pembelajaran ini yang sebenarnya disebut silabus, yakni seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya (Puskur, 2002: 13). Silabus tersebut memiliki enam komponen, yakni kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, langkah pembelajaran beserta alokasi waktunya, sarana dan sumber, serta penilaian.

**5.1.2 Kajian Produk Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas I Semester 1**

Produk buku teks mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan terlebih dahulu. Penyusunan buku teks tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta agar mempermudah siswa dalam memperoleh bahan untuk belajar. Adanya buku teks mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta tersebut dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Desain buku teks mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 tersebut berupa teks yang dilengkapi latihan, tugas, dan ilustrasi gambar-gambar yang menunjang. Selain itu, dalam buku teks tersebut terdapat lembar kerja siswa sehingga siswa dapat mengerjakan latihan atau tugas dalam buku teks.

Buku teks mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta tersebut terdiri atas empat komponen sebagai berikut (lihat: bagian kedua).

(2) Unit dan tema

Unit dalam buku teks mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta berjumlah 24 unit sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang ada. Masing-masing unit tersebut memiliki tema tertentu yang akan menjadi acuan sehingga dalam uraian dan pembahasan materi lebih terarah dan terfokus. Dalam buku teks tersebut juga terdapat 24 tema yang tampak dari judul masing-masing unit.

(3) Kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar

Ketiga komponen tersebut tetap dicantumkan dalam buku teks mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMU Pangudi Luhur Yogyakarta untuk mengingatkan guru dan siswa akan dasar, arah, dan fokus pembelajaran untuk masing-masing unit.

(4) Uraian materi

Uraian materi terdiri atas:

(a) Penyajian materi

Penyajian materi ini berupa penyajian teks bacaan, permainan, merangkai cerita dari cerita bergambar dan mendengarkan rekaman.

(b) Pembahasan materi

Pembahasan materi ini berupa kerja individu, diskusi secara berpasangan, dan diskusi dalam kelompok kecil (3 – 5 orang).

(c) Pelaporan

Pelaporan ini berupa kegiatan siswa, pasangan siswa, atau kelompok kecil siswa melaporkan hasil kerja atau diskusi mereka tentang suatu topik dalam kelompok besar atau kelas. Dalam proses ini akan terjadi komunikasi multiarah antarsiswa, antarpasangan, antarkelompok, dan antara siswa dan guru.

(d) Penyimpulan

Penyimpulan yang dimaksud adalah proses membuat kesimpulan antara siswa dan guru terhadap topik tertentu atau atas hasil diskusi. Akan tetapi, tidak semua pembelajaran (unit) memiliki proses penyimpulan ini karena biasanya akan diganti dengan proses kelima berikut ini.

(e) Pengkajian

Pengkajian ini biasanya akan menjadi pengganti proses penyimpulan. Proses ini merupakan proses mengkaji kembali pemahaman siswa terhadap materi. Bahkan proses ini digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya IHB yang telah ditentukan dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi tersebut.

4. Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang dimaksud adalah pemberian aktivitas di luar lingkungan sekolah pada siswa yang berkaitan dengan materi atau kompetensi dasar yang baru saja dipelajari di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk semakin memperdalam kompetensi siswa terhadap kompetensi dasar tertentu.

## 5.2 Implikasi

Pengembangan ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas I semester 1 di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta karena titik tolak pengembangan ini berawal dari hasil analisis program pembelajaran, minat dan motivasi siswa, dan kebutuhan siswa kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta. Jika pengembangan ini akan diterapkan dalam pembelajaran maka ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yakni:

- (1) Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatan produk pengembangan ini atau pemanfaatan produk secara efisien dan efektif, maka perlu adanya pemahaman dari kedua produk tersebut, silabus dan buku teks. Pemahaman yang dimaksud adalah dalam menggunakan buku teks hendaknya juga memperhatikan silabus yang ada, khususnya pada hal-hal yang praktis.
- (2) Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka sebaiknya siswa memiliki buku teks tersebut sehingga siswa dapat mempelajari topik tertentu sebelumnya.
- (3) Dalam pembelajaran guru harus memperhatikan situasi pembelajaran, yakni berusaha mengembangkan situasi yang berfokus pada siswa (*student centered*) sehingga siswa banyak melakukan aktivitas yang sesuai dan bermakna.

## 5.3 Saran-saran

Saran-saran dalam pengembangan silabus dan materi ini ditujukan pada dua hal, yaitu (1) saran untuk keperluan pemanfaatan produk, (2) saran untuk keperluan pengembangan lebih lanjut, dan (3) saran untuk para penulis buku teks.

### 5.3.1 Saran untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Saran-saran yang perlu dikemukakan untuk pemanfaatan produk pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- (1) Produk pengembangan ini, silabus dan buku teks, hendaknya dimanfaatkan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta karena pengembangan ini didasarkan pada hasil analisis program pembelajaran, minat dan motivasi siswa, dan kebutuhan di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.
- (2) Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemanfaatan produk pengembangan ini atau pemanfaatan produk secara efisien dan efektif, maka perlu adanya pemahaman dari kedua produk tersebut, silabus dan buku teks. Pemahaman yang dimaksud adalah dalam menggunakan buku teks hendaknya juga memperhatikan silabus yang ada, khususnya pada hal-hal yang praktis.
- (3) Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, maka sebaiknya siswa memiliki buku teks tersebut sehingga siswa dapat mempelajari topik tertentu sebelumnya.

### 5.3.2 Saran untuk Keperluan Pengembangan Lebih Lanjut

Saran-saran yang perlu dikemukakan untuk pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut.

- (1) Produk silabus dan buku teks mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta ini belum diujicobakan kepada siswa karena validasi penelitian ini dilakukan hanya

dengan dosen pembimbing dan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas produk ini dalam penerapannya di kelas dalam jangka waktu satu semester.

- (2) Pengembangan ini hanya terbatas untuk kelas I semester 1. Dengan demikian, pengembangan ini dapat dijadikan sebagai salah satu model untuk pengembangan silabus dan materi untuk kelas I semester 2. Selain itu, pengembangan ini juga dapat dijadikan salah satu model untuk mengembangkan silabus dan materi untuk kelas II dan III atau SMK.

### **5.3.3 Saran untuk Para Penulis Buku Teks**

Saran-saran yang perlu dikemukakan untuk penulis buku teks adalah sebagai berikut.

- (1) Pengembangan silabus dan materi hendaknya berdasarkan hasil analisis di lapangan bukan atas dasar opini saja sehingga buku teks yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa yang menggunakan buku teks tersebut.
- (2) Pemilihan dan pengembangan materi hendaknya menggunakan teknik tertentu yang jelas tujuannya sehingga materi yang dikembangkan memiliki manfaat yang besar bagi pengguna buku teks tersebut.

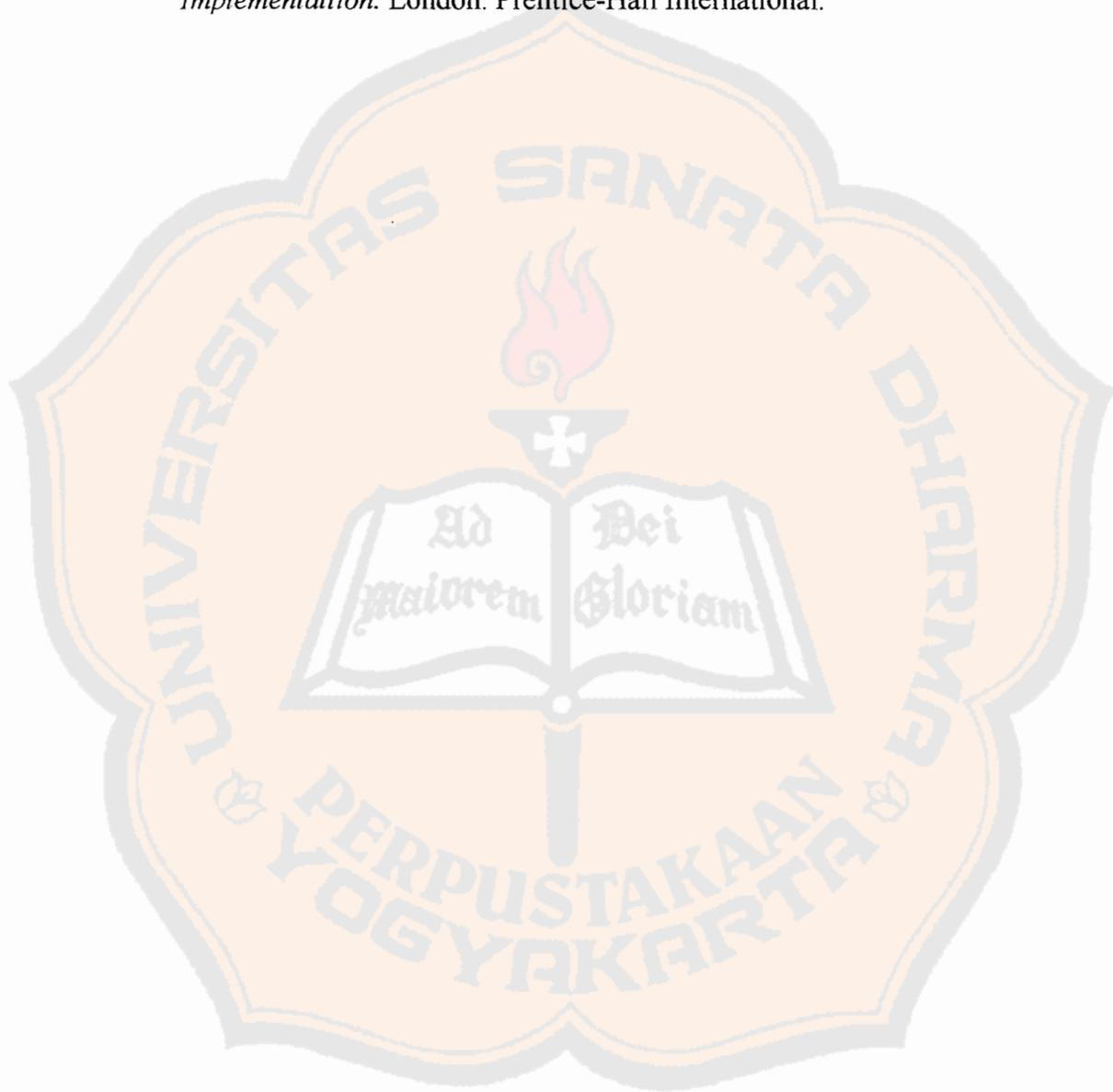
## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Debdikud.
- Breen, M.P. 1984. "Process Syllabus for The Language Classroom"; dalam Brumfit, C.J. (Ed.), *General English Syllabus Design*. New York: Pergamon Press.
- Brumfit, C.J. 1984. *General English Syllabus Design*. New York: Pergamon Press.
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran dan Sastra Indonesia: Sekolah Menengah Umum*. Jakarta.
- Els, Theo van, Theo Bongaerts, Guus Extra, Charles van Os, dan Anne-Micke Janssen-van Dichten. 1984. *Applied Linguistics and The Learning of Foreign Languages*. Victoria: Edward Arnold.
- Firdaus, Zulfahnur Z dan Rosmid Rosa. 1987. *Modul 1 – 5 dan 6 – 9 Materi Pokok: Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hadfield, Jill. 1999. *Beginners' Communicative Games*. London: Longman.
- Harmer, Jeremy. 1991. *The Practise of English Language Teaching*. London: Longman Group Ltd.
- Hestningsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Kanisius Kotabaru Yogyakarta* (skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kaseng, Sjahrudin. 1989. *Linguistik Terapan: Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa yang Sukses*. Jakarta: Debdikbud.
- Littlewood, W.T. 1984. *Communicative Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. New York: McGraw-Hill.
- Nunan, D. 1988. *Syllabus Design*. New York: Oxford University Press.

- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1982. *Bagaimana Merencanakan Suatu Program Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1993. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pranowo. 2002. "Pengembangan Materi dan Teknik Penyajian Bahasa Indonesia Berdasarkan KBK" Disajikan dalam Seminar pendidikan "Kurikulum Berbasis Kompetensi". Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
- Puskur. 2002. *Pengembangan Silabus*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Puskur. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Ratri, Nuring Wahyu Bayu. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Richards, J.S. dan T.S. Rodgers. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Riskayona, Maria Ilya. 2002. *Designing Speaking Materials For The Second Years Students Engineering Department of The Vocational High School (skripsi)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Siahaan, B.A. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa FPS 626*. Jakarta: PPLTK.
- Soewandi, A.M. Slamet. 2002. "Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah" Disajikan dalam Seminar Pendidikan "Kurikulum Berbasis Kompetensi". Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
- Stern, H.H. 1983. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Werdiningsih, Dyah. 1998. *Pengembangan Silabus dan Materi MKU BI di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang (Tesis)*. Malang: Pendidikan Bahasa Indonesia.

Widharyanto, B., Pranowo, Yuliana Setyaningsih, dan YF. Setya Tri Nugraha. 2003. *Student Active Learning sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Yalden, J. 1987. *The Communicative Syllabus: Evolution, Design, and Implementattion*. London: Prentice-Hall International.



**BAGIAN KEDUA**

**SILABUS DAN MATERI**

**MATA PELAJARAN**

**BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**UNTUK KELAS I SEMESTER 1**

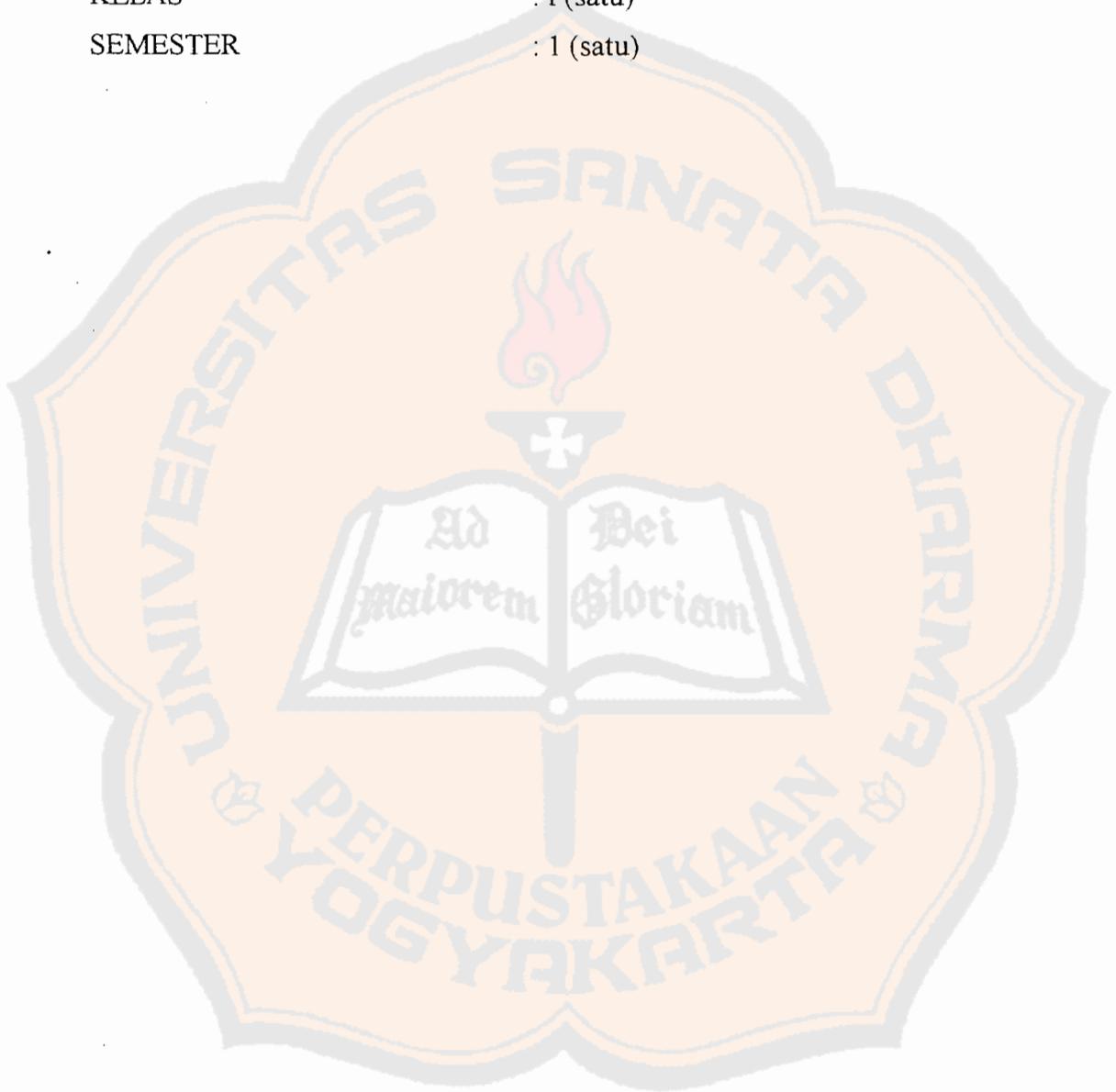
**SMU PANGUDI LUHUR YOGYAKARTA**



**BAB I**

**IDENTITAS MATA PELAJARAN**

NAMA MATA PELAJARAN : BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
KELAS : I (satu)  
SEMESTER : 1 (satu)



**BAB II**  
**KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN**  
**BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK KELAS I SEMESTER 1**

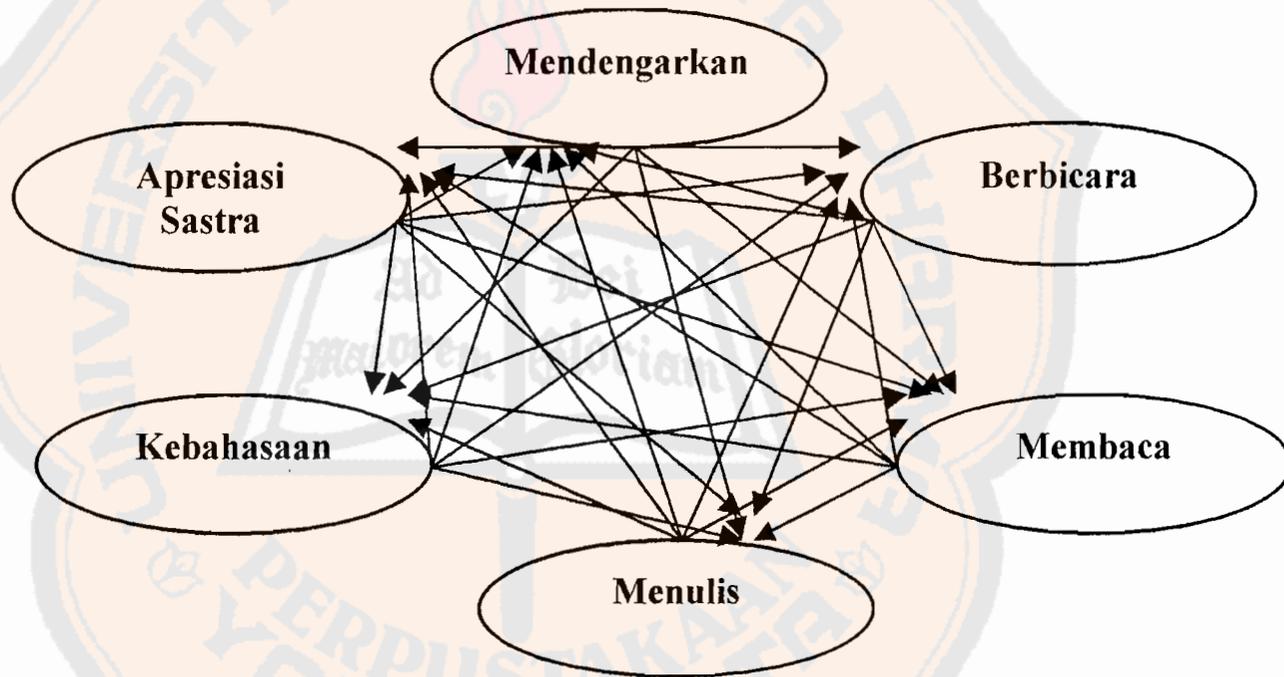
Setelah mengikuti pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi:

1. Mendengarkan pidato
2. Mendengarkan cerita
3. Mendengarkan informasi
4. Menyatakan/menyapa
5. Bercerita
6. Memberi tanggapan
7. Mendiskusikan sesuatu masalah
8. Membaca cepat
9. Membaca ekstensif teks nonfiksi
10. Membaca laporan
11. Membaca petunjuk
12. Menulis paragraf narasi
13. Menulis paragraf deskripsi
14. Menulis surat
15. Menulis intisari bacaan
16. Menguasai dan menggunakan kata sulit dan istilah
17. Menguasai dan menggunakan kata ulang
18. Menerapkan kaidah pembentukan kalimat
19. Menguasai dan menggunakan berbagai makna dan hubungan makna
20. Menceritakan kembali drama atau novel
21. Mendengarkan puisi
22. Melisankan hasil sastra
23. Membaca nyaring (bersuara)
24. Membaca ekstensif teks fiksi

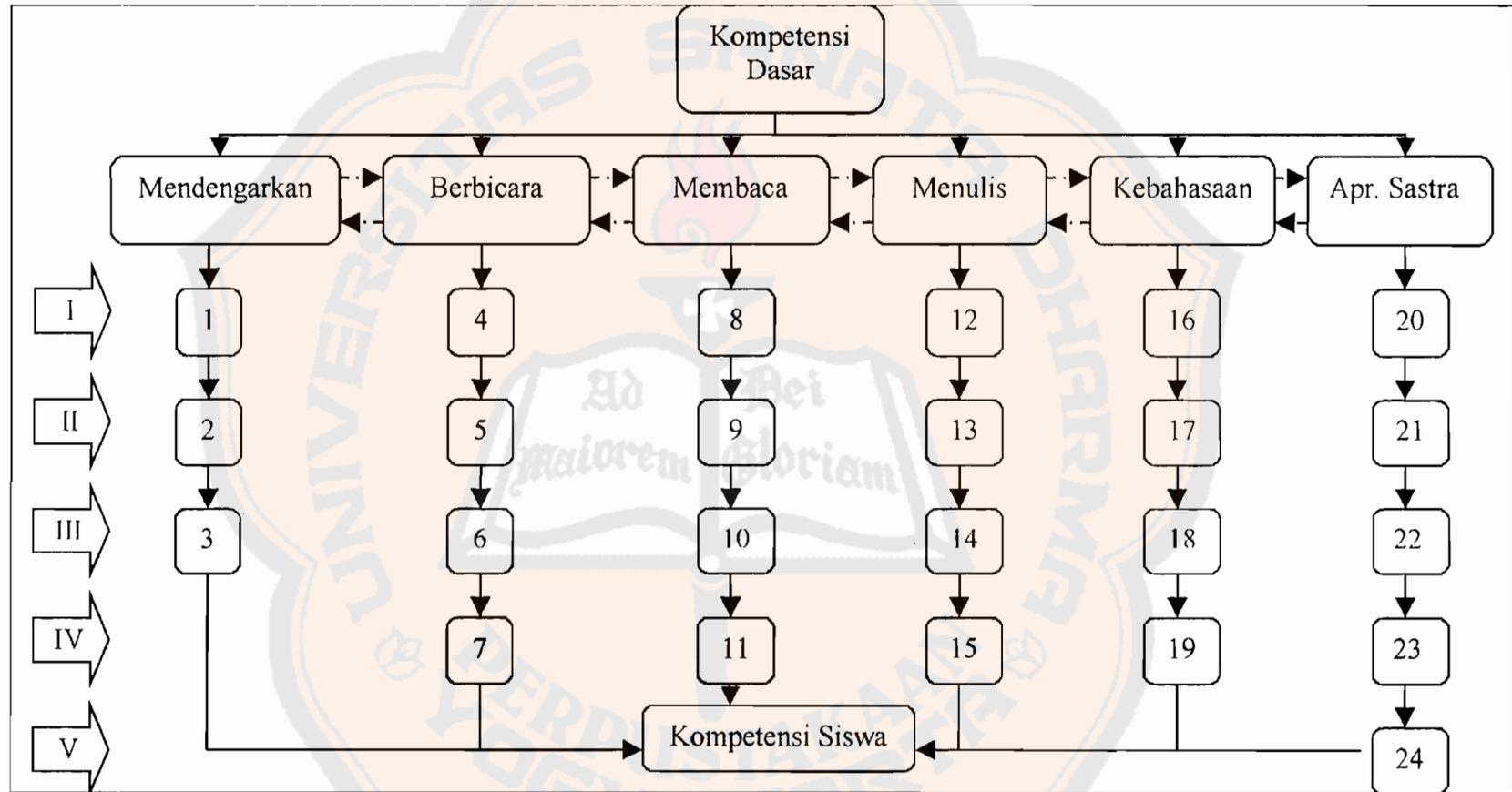
BAB III

SKEMA HUBUNGAN ANTAR ASPEK KOMPETENSI DASAR DAN ANTAR KOMPETENSI DASAR

Skema 3.1 Hubungan Antar Aspek Kompetensi Dasar



Skema 3.2 Hubungan Antarkemampuan Dasar



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Catatan:

1. Garis - - - - - ➔ : menunjukkan masing-masing aspek mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu seperti yang tergambar dalam skema 1.
2. Garis ———➔ : menunjukkan hubungan antarkomponen
3. Penomoran 1, 2, 3, dan seterusnya : nomor urut kompetensi dasar.
4. Penomoran I, II, III dan seterusnya: nomor tingkat kesulitan kompetensi dasar.
5. Unit-unit dalam pengembangan materi akan diurutkan dari tingkat I ke kanan (horisontal) lalu seterusnya ke tingkat berikutnya.

Berikut ini penyalarsan urutan kompetensi dasar (dalam skema 3.2) dan unit-unit dalam pengembangan materi:

|             |   |   |    |   |   |    |    |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|-------------|---|---|----|---|---|----|----|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Komp. Dasar | 1 | 2 | 3  | 4 | 5 | 6  | 7  | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| Unit-unit   | 1 | 7 | 13 | 2 | 8 | 14 | 19 | 3 | 9 | 15 | 20 | 4  | 10 | 16 | 21 | 5  | 11 | 17 | 22 | 6  | 12 | 18 | 23 | 24 |

**BAB IV**

**KOMPETENSI DASAR, HASIL BELAJAR, INDIKATOR HASIL BELAJAR, TEKNIK DAN MEDIA**

| No. | Kompetensi Dasar       | Hasil Belajar   | Indikator Hasil Belajar (IHB)   | Alokasi Waktu | Teknik dan Media   |
|-----|------------------------|---|---|---------------|--|
| 1.  | Mendengarkan Pidato    | Siswa mampu mendengarkan pidato dan mengungkapkan pesan serta isi pidato. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan pesan penting yang terdapat dalam pidato yang didengar.</li> <li>2. Mengungkapkan kembali isi dan pesan penting dalam pidato yang didengar, dengan bahasa yang baik dan logis.</li> </ol> | 2 x 45'       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menemukan</li> <li>2. Diskusi</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Analisis</li> <li>5. Menulis</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rekaman pidato atau teks pidato</li> </ul> |
| 2.  | Mendengarkan Cerita    | Siswa mampu mendengarkan cerita lucu dan mengungkapkan kelucuan cerita.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkapkan kelucuan cerita yang didengar</li> <li>2. Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dan tidak meninggalkan unsur kelucuannya</li> </ol>                                   | 2 x 45'       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi</li> <li>2. Bermain peran</li> <li>3. Menulis cerita</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks yang memuat pengalaman lucu</li> </ul>                                 |
| 3.  | Mendengarkan Informasi | Siswa mampu mendengarkan berita   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar dari radio atau</li> </ol>   | 2 x 45'       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi</li> <li>2. Presentasi</li> </ol>  |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|    |                    |   |  |         |   |
|----|--------------------|---|--|---------|---|
| 4. | Menyatakan/menyapa | radio atau TV dan mengungkapkan isi berita.<br><br>Siswa mampu menggunakan kalimat sapaan yang tepat dalam sambutan suatu acara, baik sebagai pembawa acara maupun sebagai ketua panitia acara. | televiisi dalam beberapa kalimat yang baik<br><br>1. Menggunakan kalimat sapaan yang ada dalam sambutan suatu acara, baik sebagai pembawa acara maupun sebagai ketua panitia<br>2. Menunjukkan penggunaan kalimat sapaan yang tidak tepat dan mengubah menjadi tepat | 2 x 45' | 3. Analisis<br><br>• Rekaman berita<br><br>1. Diskusi<br>2. Presentasi<br>3. Menulis pidato<br><br>• Contoh teks pidato |
| 5. | Bercerita          | Siswa mampu menceritakan pengalaman lucu.   | 1. Menceritakan pengalaman sendiri atau orang lain yang memiliki unsur lucu<br>2. Menceritakan pengalaman lucu dengan gerak-gerik yang lucu secara tepat<br>3. Mengemukakan unsur-unsur kelucuan dari cerita lucu  | 2 x 45' | 1. Penelusuran<br>2. Diskusi<br>3. Presentasi<br>4. Peragaan<br>5. Menulis cerita<br><br>• Contoh teks pengalaman lucu  |
| 6. | Memberi Tanggapan  | Siswa mampu memberi tanggapan terhadap berita di surat kabar,   | 1. Memberikan persetujuan terhadap berita yang dibaca atau didengar dengan seimbang (tidak berat   | 2 x 45' | 1. Penelusuran<br>2. Bermain peran<br>3. Diskusi  |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|    |                               |   |  |         |   |
|----|-------------------------------|---|--|---------|---|
|    |                               | majalah, radio, atau televisi.  | <p>sebelah, tidak memihak, dengan mengedepankan kebenaran fakta dan alasan yang logis).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memberikan ketidaksetujuan terhadap berita yang dibaca atau didengar dengan seimbang (tidak berat sebelah, tidak memihak, dengan mengedepankan kebenaran fakta dan alasan yang logis).</li> <li>3. Memberikan bukti-bukti yang mendukung (laporan penelitian, jurnal, dan lain-lain) untuk memperkuat tanggapan</li> </ol> |         | <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Presentasi</li> <li>5. Analisis</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh teks berita</li> </ul>   |
| 7. | Mendiskusikan Sesuatu Masalah | Siswa mampu membaca beberapa teks dengan tema yang sama dari berbagai sumber dan mendiskusikan masalah yang ditemukannya itu. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengemukakan beberapa masalah dalam beberapa bacaan yang bertema sama</li> <li>2. Mendiskusikan persamaan masalah yang ditemukan.</li> <li>3. Mendiskusikan perbedaan masalah yang ditemukan</li> <li>4. Menemukan solusi dari masalah tersebut dengan logis</li> </ol>  | 2 x 45' | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelusuran</li> <li>2. Diskusi</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. <i>Problem Solving</i></li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh beberapa teks dengan tema yang sama</li> </ul> |
| 8. | Membaca Cepat                 | 1. Siswa mampu membaca cepat teks   | 1. Menemukan gagasan utama paragraf dalam bacaan   | 2 x 45' | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelusuran</li> <li>2. Diskusi</li> </ol>  |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|     |                                 |  |  |         |  |
|-----|---------------------------------|--|--|---------|--|
| 9.  | Membaca Ekstensif Teks Nonfiksi | <p>(1 menit 250 kata).<br/>2. Siswa mampu menentukan gagasan utama bacaan dan memahami bacaan.</p> <p>Siswa mampu membaca beberapa teks nonfiksi dan menjelaskan persamaan dan perbedaan gagasan pokok masing-masing bacaan.</p> | <p>2. Mengungkapkan isi bacaan dalam beberapa kalimat</p> <p>1. Menentukan gagasan pokok bacaan nonfiksi<br/>2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan gagasan pokok masing-masing bacaan<br/>3. Mengungkapkan kembali isi bacaan masing-masing dengan bahasa sendiri<br/>4. Menjelaskan kemungkinan terjadinya perbedaan gagasan pokok antarteks</p> | 2 x 45' | <p>3. Presentasi<br/>4. Menulis paragraf</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh teks bacaan</li> </ul> <p>1. Penelusuran<br/>2. Diskusi<br/>3. Presentasi<br/>4. Analisis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Beberapa contoh teks nonfiksi</li> </ul> |
| 10. | Membaca Laporan                 | <p>Siswa mampu membaca contoh laporan dalam berbagai bentuk dan jenis.</p>   | <p>1. Menjelaskan bentuk laporan<br/>2. Menjelaskan jenis laporan<br/>3. Menentukan perbedaan bentuk dan jenis laporan<br/>4. Menjelaskan isi laporan, yaitu hal-hal yang dilaporkan</p>   | 2 x 45' | <p>1. Diskusi<br/>2. Presentasi<br/>3. Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh laporan</li> </ul>  |
| 11. | Membaca Petunjuk                | <p>Siswa mampu membaca petunjuk dari berbagai</p>  | <p>1. Menjelaskan isi petunjuk<br/>2. Menemukan persamaan dan</p>  | 2 x 45' | <p>1. Penelusuran<br/>2. Diskusi</p>   |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|     |                            |   |   |                |  |
|-----|----------------------------|---|---|----------------|--|
| 12. | Menulis Paragraf Narasi    | <p>sumber.</p> <p>Siswa mampu menulis paragraf dengan pola pengembangan narasi.</p> | <p>perbedaan isi petunjuk dari berbagai sumber</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat kerangka kejadian atau peristiwa secara runtut</li> <li>2. Menulis narasi sesuai kerangka</li> </ol>   | <p>2 x 45'</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Analisis</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh petunjuk</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi</li> <li>2. Presentasi</li> <li>3. Analisis gambar</li> <li>4. Menulis</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh karangan berpola pengembangan narasi</li> <li>• Cerita bergambar</li> </ul> |
| 13. | Menulis Paragraf Deskripsi | <p>Siswa mampu menulis paragraf dengan pola pengembangan deskripsi.</p>             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambarkan keadaan jasmani, watak, atau perasaan hati seseorang dengan bahasa yang baik</li> <li>2. Menguraikan keindahan atau suasana alam dari berbagai aspek secara tertulis, rinci, runtut, dengan menggunakan bahasa</li> </ol> | <p>2 x 45'</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permainan kuis</li> <li>2. Diskusi</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Menulis</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh karangan</li> </ul>   |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|     |  |  |  |         |   |
|-----|--|--|--|---------|---|
| 14. | Menulis Surat                                    | Siswa mampu menulis surat penawaran, terimakasih, berita keluarga, belasungkawa, ucapan selamat, informasi potensi diri, permintaan maaf, edaran, nota dinas, permohonan, dan perizinan. | yang logis<br><ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menulis surat penawaran, terimakasih, berita keluarga, belasungkawa, ucapan selamat, informasi potensi diri, permintaan maaf, edaran, nota dinas, permohonan, dan perizinan</li> <li>2. Menunjukkan adanya kesesuaian isi surat dengan sesuatu yang diperoleh</li> <li>3. Mengoreksi bahasa yang kurang tepat dalam surat</li> </ol> | 2 x 45' | <p>deskripsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kartu Gambar untuk kuis</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis</li> <li>2. Presentasi</li> <li>3. Menulis surat</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Contoh berbagai surat</li> </ul> |
| 15. | Menulis Intisari Bacaan                          | Siswa mampu menulis intisari bacaan yang dibaca.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan isi-isi penting dalam bacaan</li> <li>2. Menulis intisari bacaan dalam beberapa kalimat</li> </ol>  | 2 x 45' | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permainan</li> <li>2. Diskusi</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Menulis intisari</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks</li> </ul>   |
| 16. | Menguasai dan Menggunakan Kata Sulit dan Istilah | 1. Siswa mampu membaca dan menemukan kata-kata   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengartikan istilah dan kata-kata sulit dengan menggunakan kamus</li> <li>2. Menggunakan istilah dan kata</li> </ol>   | 2 x 45' | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permainan kartu</li> <li>2. Penelusuran</li> </ol>  |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|     |  |   |  |         |   |
|-----|--|---|--|---------|---|
|     |  | <p>sulit dan istilah, kemudian mengartikan dengan menggunakan kamus.</p> <p>2. Siswa mampu menggunakan istilah/kata-kata sulit dalam konteks.</p>                                 | <p>sulit dalam teks</p>  |         | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Diskusi</li> <li>4. Presentasi</li> <li>5. Menulis paragraf</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks yang memuat kata-kata sulit atau asing.</li> <li>• Kartu untuk tebak kata</li> </ul> |
| 17. | <p>Menguasai dan Menggunakan Kata Ulang</p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menggunakan kata ulang dengan tepat dalam konteks.</li> <li>2. Siswa mampu menentukan bentuk jenis dan maknanya.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan kata ulang (bermacam bentuk, jenis, dan makna) dalam konteks</li> <li>2. Menentukan bentuk kata ulang yang digunakan.</li> <li>3. Menentukan jenis kata ulang yang digunakan</li> <li>4. Menentukan makna kata ulang yang digunakan</li> </ol> | 2 x 45' | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjodohkan</li> <li>2. Diskusi</li> <li>3. Menulis</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar kata ulang</li> <li>• Teks yang memuat kata ulang</li> </ul>                               |
| 18. | <p>Menerapkan Kaidah Pembentukan Kalimat</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mampu menggunakan kalimat sederhana sesuai dengan konteks dengan menambah keterangan (waktu,</li> </ol>                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kalimat sederhana sesuai dengan konteks dengan menambah keterangan (waktu, tempat, cara, alat, dan lain-lain)</li> </ul>  | 3 x 45' | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjodohkan</li> <li>2. Analisis</li> <li>3. Menulis</li> <li>4. Presentasi</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teks untuk</li> </ul>   |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |  |   |   |  |  |
|--|--|---|---|--|--|
|  |  | <p>tempat, cara, alat, dan lain-lain).</p> <p>2. Siswa mampu menggunakan kalimat aktif dan pasif sesuai dengan konteks dan mengubah kalimat aktif menjadi pasif atau sebaliknya.</p> <p>3. Siswa mampu menggunakan kalimat tunggal dan majemuk serta menjelaskan struktur/pola kalimatnya.</p> <p>4. Siswa mampu menggunakan kalimat mayor dan minor, serta menjelaskan unsur-unsurnya.</p> <p>5. Siswa mampu menggunakan kalimat setara koordinatif dengan bermacam kata yang menentukan pola kalimatnya</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kalimat aktif/pasif sesuai dengan bentuk konteks</li> <li>• Mengidentifikasi predikat kalimat aktif yang berimbuhan me-, ber-, kata kerja aus</li> <li>• Mengidentifikasi predikat kalimat pasif yang berimbuhan di-, ter-, ke-an, kata ganti orang.</li> <li>• Mengubah kalimat aktif menjadi pasif atau sebaliknya</li> <li>• Menggunakan kalimat tunggal dan majemuk dalam konteks</li> <li>• Menjelaskan struktur/pola kalimat tunggal dan majemuk</li> <li>• Menggunakan kalimat mayor dan minor sesuai dengan konteks</li> <li>• Menjelaskan unsur-unsur kalimat mayor dan minor</li> <li>• Menggunakan kalimat majemuk setara dengan berbagai kata penghubung <i>dan</i>, <i>tetapi</i> atau <i>melainkan</i></li> <li>• Menentukan pola kalimat</li> </ul> |  | <p>menjodohkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar kata</li> </ul> |
|--|--|---|---|--|--|

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|  |  |   |  |                |  |
|--|--|---|--|----------------|--|
|  |  | <p>pola kalimatnya.</p> <p>6. Siswa mampu menggunakan kalimat majemuk bertingkat (subordinasi) dengan bermacam-macam kata penghubung dan menentukan polanya.</p> <p>7. Siswa mampu menggunakan kalimat korelatif dengan penghubung korelatif.</p> <p>Siswa mampu menggunakan kata sinonim, antonim, dan polisemi dalam konteks.</p> | <p>majemuk setara (koordinatif)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan kalimat majemuk bertingkat (subordinasi) dengan kata penghubung antara lain menyatakan: waktu, syarat, pengandaian, dan lain-lain</li> <li>• Menentukan pola kalimat majemuk bertingkat yang digunakan</li> <li>• Menggunakan kalimat korelatif dengan menggabung antara lain: <i>tidak hanya ... tetapi juga, baik ... maupun, sedemikian rupa ... sehingga.</i></li> </ul> <p>1. Menunjukkan kalimat yang menggunakan kata sinonim, antonim, dan polisemi dalam konteks</p> <p>2. Menggunakan kata yang bermakna antonim, sinonim, dan polisemi dalam konteks</p> | <p>2 x 45'</p> | <p>1. Permainan</p> <p>2. Diskusi</p> <p>3. Presentasi</p> <p>4. Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar kata-kata yang bersinonim, berantonim, dan berpolisemi</li> </ul> |
|--|--|---|--|----------------|--|

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|     |                                       |  |   |         |  |
|-----|---------------------------------------|--|---|---------|--|
| 20. | Menceritakan Kembali Drama atau Novel | Siswa mampu membaca novel atau drama dan memahami isinya lalu menceritakan kembali.  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan isi novel atau drama yang dibaca dengan kalimat sendiri</li> <li>2. Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau berkesan yang menyebabkan karya itu perlu dibaca.</li> <li>3. Mengungkapkan sinopsis cerita dalam sebuah paragraf</li> </ol> | 2 x 45' | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelusuran</li> <li>2. Diskusi</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Menulis sinopsis</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kutipan novel</li> </ul> |
| 21. | Mendengarkan Puisi                    | Siswa mampu mendengarkan puisi dengan pemahaman tema, makna, pesan dalam puisi yang dibacakan.   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan tema puisi yang dibacakan</li> <li>2. Mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan</li> <li>3. Mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan</li> </ol>   | 2 x 45' | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi</li> <li>2. Presentasi</li> <li>3. Analisis</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Puisi</li> </ul>   |
| 22. | Melisankan Hasil Sastra               | Siswa mampu membaca lancar kutipan novel (dengan intonasi, dan irama yang sesuai) dan mengungkapkan isi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membacakan kutipan novel dengan suara jelas dan irama yang sesuai dengan isinya</li> <li>2. Mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang dibacakan</li> </ol>   | 2 x 45' | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelusuran</li> <li>2. Diskusi</li> <li>3. Presentasi</li> <li>4. Analisis</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kutipan novel</li> </ul>         |
| 23. | Membaca Nyaring (Bersuara)            | Siswa mampu menghayati puisi yang  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghayati puisi yang dibaca dengan memperhatikan lafal,</li> </ol>   | 2 x 45' | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi</li> <li>2. Presentasi</li> </ol>  |

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|     |                              |  |  |         |   |
|-----|------------------------------|--|--|---------|---|
| 24. | Membaca Ekstensif Teks Fiksi | dibaca dan mendiskusikan temanya.<br><br>Siswa mampu membaca beberapa teks fiksi dan menjelaskannya. | tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi sewaktu membacaknya<br>2. Menentukan cara pengungkapan tema puisi yang dibacakan<br>3. Menentukan tema puisi<br><br>1. Menentukan gagasan pokok pada teks fiksi<br>2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan gagasan pokok masing-masing bacaan<br>3. Mengungkapkan kembali isi masing-masing bacaan dengan bahasa sendiri | 2 x 45' | 3. Analisis<br><br>• Rekaman Puisi<br><br>1. Diskusi<br>2. Presentasi<br>3. Analisis<br><br>• Beberapa teks fiksi |
|-----|------------------------------|--|--|---------|---|

**BAB V**  
**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Mendengarkan pidato  
Hasil Belajar : Siswa mampu mendengarkan pidato dan mengungkapkan isi serta pesan pidato.  
IHB : 1. Menentukan isi dan pesan penting yang terdapat dalam pidato yang didengar.  
2. Mengungkapkan kembali isi pidato yang didengar, dengan bahasa yang baik dan logis.

---

**Kegiatan Pembelajaran**

**1. Apersepsi**

Motivasi : Guru menanyakan pidato yang sering didengar siswa. (5')

**2. Kegiatan Inti**

- a. Siswa mendengarkan rekaman pidato. (15')
- b. Siswa menemukan isi dan pesan penting yang disampaikan dalam pidato dalam kelompok kecil (3 -5 Orang). (15')
- c. Siswa mengungkapkan kembali isi pidato secara ringkas tersebut dengan bahasa sendiri dalam kelompok kecil. (10')
- d. Masing-masing kelompok kecil melaporkan hasil kegiatan menyimak pidato dan kelompok yang lain memberi komentar. (25')
- e. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama-sama. (10')

### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi dan pesan pidato. (10')
- b. Siswa mendengarkan pidato yang disiarkan di media elektronik dan mengungkapkan pesan dan isinya dengan bahasa sendiri secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Rekaman pidato atau teks pidato

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian melalui:

---

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan mengenai pidato yang sering didengar siswa (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan isi dan pesan pidato (3a)
2. Tes tertulis  
Pengungkapan kembali isi pidato dengan bahasa sendiri (2c)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam menyimak rekaman pidato, diskusi, melaporkan hasil diskusi, dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain (2a, 2b, 2d, dan 2e)
4. Portofolio  
Siswa mendengarkan pidato dan menuliskan pesan serta isi pidato tersebut. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Mendengarkan cerita lucu  
Hasil Belajar : Siswa mampu mendengarkan cerita lucu dan mengungkapkan kelucuan cerita.  
IHB : 1. Mengungkapkan kelucuan cerita yang didengar  
2. Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dan tidak meninggalkan unsur kelucuannya

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan pengalaman lucu yang pernah dialami siswa. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan teks dialog cerita lucu kemudian siswa membaca teks tersebut dengan baik secara berpasangan. (10')
- b. Siswa mendiskusikan hal yang menyebabkan lucu dari cerita tersebut secara berpasangan. (15')
- c. Siswa menceritakan kembali cerita lucu itu dengan bahasa sendiri secara berpasangan. (15')
- d. Masing-masing pasangan siswa mendemonstrasikan dialog tersebut dan pasangan lain mengomentarnya. (35')

### 3. Penutup

- a. Guru memberi komentar atas hasil diskusi siswa. (10')
- b. Siswa diharapkan menonton acara humor di televisi, misalnya *Srimulat*, *Chating* (canda itu penting), *Check in check out*, atau yang lainnya kemudian menuliskan hal-hal yang lucu dalam acara tersebut secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Teks yang memuat pengalaman lucu
3. Televisi

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman lucu yang pernah dialami oleh siswa (1)
  - b) Demonstrasi dialog cerita lucu (2d)
2. Tes tertulis  
Siswa menceritakan kembali cerita lucu dengan bahasa sendiri (2c)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi secara berpasangan dan menanggapi demonstrasi pasangan lain (2a, 2b, dan 2d)
4. Proyek  
Siswa menonton acara humor di televisi kemudian menuliskan hal-hal yang lucu dalam acara tersebut. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Mendengarkan informasi  
Hasil Belajar : Siswa mampu mendengarkan berita radio atau TV dan mengungkapkan isi berita.  
Indikator : 1. Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar dari radio atau televisi dalam beberapa kalimat yang baik  
2. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan berita-berita yang senang didengar oleh siswa. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- Disajikan rekaman berita kemudian siswa menuliskan intisari berita itu secara pribadi. (25')
- Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan berita tersebut untuk didiskusikan dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). (25')
- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain mengomentarnya. (20')
- Guru dan siswa membuat kesimpulan. (10')

#### 3. Penutup

- Guru memberi komentar dari hasil diskusi siswa. (10')

- b. Siswa membuat tanggapan terhadap berita yang disiarkan melalui media elektronik, misalnya radio atau televisi secara pribadi di rumah.

#### **Sarana dan Sumber Belajar**

1. Buku Panduan
2. Rekaman berita

#### **Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan  
Pertanyaan berkaitan dengan berita-berita yang senang didengar oleh siswa (1)
2. Tes tertulis  
Siswa menuliskan intisari bacaan dan menjawab beberapa pertanyaan (2a dan 2b)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, menanggapi hasil diskusi kelompok lain, membuat kesimpulan, dan menerima komentar dari guru (2b, 2c, 2d, dan 3a)
4. Portofolio  
Tanggapan siswa terhadap berita dari media elektronik (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
 Kelas/semester : I/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Menyatakan/menyapa  
 Hasil Belajar : Siswa mampu menggunakan kalimat sapaan yang tepat dalam sambutan suatu acara, baik sebagai pembawa acara maupun sebagai ketua panitia acara.  
 Indikator : 1. Menggunakan kalimat sapaan yang terdapat dalam sambutan suatu acara, baik sebagai pembawa acara maupun sebagai ketua panitia  
 2. Menunjukkan penggunaan kalimat sapaan yang tidak tepat dan mengubah menjadi tepat

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan penggunaan kalimat sapaan dalam keseharian yang sering didengar atau digunakan siswa.  
 (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan contoh naskah pidato untuk pembawa acara atau ketua panitia kemudian siswa membaca sendiri-sendiri. (15')
- b. Berdiskusi dalam kelompok kecil tentang:
  1. Kalimat sapaan yang terdapat dalam teks pidato
  2. Penggunaan kalimat sapaan tersebut dengan konteks yang berbeda
  3. Menemukan penggunaan kalimat sapaan yang tidak tepat dan mengubah menjadi tepat. (25')
- c. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya. (25')

- d. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang penggunaan kalimat sapaan yang benar sebagai pembawa acara atau ketua panitia. (10')

### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan model-model kalimat sapaan. (10')
- b. Siswa membuat naskah pidato menggunakan kalimat sapaan yang baik dan sopan sebagai ketua OSIS dalam acara ulang tahun sekolah secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Contoh teks pidato

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan penggunaan kalimat sapaan dalam keseharian yang sering didengar atau digunakan siswa (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan model-model kalimat sapaan (3a)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi siswa (2b dan 2c)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, menanggapi kelompok lain, dan membuat kesimpulan (2a, 2b, 2c, dan 2d)
4. Produk  
Siswa membuat naskah pidato menggunakan kalimat sapaan yang baik dan sopan sebagai ketua OSIS dalam acara ulang tahun sekolah secara pribadi. (3b)



Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
 Kelas/semester : I/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Bercerita  
 Hasil Belajar : Siswa mampu menceritakan pengalaman lucu.  
 Indikator : 1. Menceritakan pengalaman sendiri atau orang lain yang memiliki unsur lucu dengan kata-kata yang lucu  
 2. Menceritakan pengalaman lucu dengan gerak-gerik yang lucu secara tepat  
 3. Mengemukakan unsur-unsur kelucuan dari cerita lucu

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan pengalaman lucu yang pernah dialami siswa sendiri atau orang lain.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan contoh teks pengalaman lucu untuk dibaca secara baik dan benar secara berpasangan. (15')
- b. Berdiskusi secara berpasangan tentang:
  - 1) Unsur-unsur yang membuat cerita itu lucu
  - 2) Pilihan kata
  - 3) Gerak mimik (15')
- c. Masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusi dan pasangan yang lain memberi komentar. (15')
- d. Guru dan siswa membuat kesimpulan. (5')

### 3. Penutup

- a. Masing-masing pasangan menceritakan pengalaman sendiri atau orang lain dengan memperhatikan diksi dan gerak mimik. (25')
- b. Siswa menuliskan pengalaman sendiri atau orang lain yang lucu yang berhubungan dengan masalah transportasi.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Contoh teks pengalaman lucu

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman lucu yang pernah dialami siswa sendiri atau orang lain (1)
  - b) Menceritakan/mendemonstrasikan pengalaman lucu (3a)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi siswa (2b)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, menanggapi hasil diskusi kelompok lain, dan membuat kesimpulan (2a, 2b, 2c, dan 2d)
4. Portofolio  
Siswa menuliskan pengalaman sendiri atau orang lain yang lucu. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Memberi tanggapan  
Hasil Belajar : Siswa mampu memberi tanggapan terhadap berita di surat kabar, majalah, radio, atau televisi.  
IHB : 1. Memberikan persetujuan terhadap berita yang dibaca atau didengar dengan seimbang (tidak berat sebelah, tidak memihak, dengan mengedepankan kebenaran fakta dan alasan yang logis).  
2. Memberikan ketidaksetujuan terhadap berita yang dibaca atau didengar dengan seimbang (tidak berat sebelah, tidak memihak, dengan mengedepankan kebenaran fakta dan alasan yang logis).  
3. Memberikan bukti-bukti yang mendukung (laporan penelitian, jurnal, dan lain-lain) untuk memperkuat tanggapan

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan sifat isi berita media massa pada umumnya. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan teks berita dari surat kabar kemudian siswa membaca secara pribadi. (10')
- b. Siswa menyarikan atau menuliskan inti sari dari berita yang disajikan secara pribadi. (20')

- c. Siswa menyampaikan persetujuan atau ketidaksetujuan isi berita dalam kelompok kecil (4 – 5 orang). (25')
- d. Guru dan siswa membuat kesimpulan atas berita yang disajikan berdasarkan bukti-bukti yang mendukung. (10')

### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan berita yang disajikan beserta alasannya. (10')
- b. Siswa membuat tanggapan terhadap berita yang disampaikan melalui surat kabar, televisi atau radio secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku panduan
2. Contoh teks berita

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan sifat isi berita media massa pada umumnya (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan berita dari surat kabar (3a)
2. Tes tertulis

Siswa menulis intisari berita dan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi berita. (2b dan 2c)
3. Kinerja/Perbuatan

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi dan membuat kesimpulan (2c dan 2d)
4. Portofolio

Siswa membuat tanggapan terhadap berita yang disampaikan melalui surat kabar, televisi atau radio secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Mendiskusikan suatu masalah  
Hasil Belajar : Siswa mampu membaca beberapa teks dengan tema yang sama dari berbagai sumber dan mendiskusikan masalah yang ditemukannya itu.  
IHB : 1. Mengemukakan beberapa masalah dalam beberapa bacaan yang bertema sama  
2. Mendiskusikan persamaan masalah yang ditemukan  
3. Mendiskusikan perbedaan masalah yang ditemukan  
4. Menemukan solusi dari masalah tersebut dengan logis

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan tentang tema suatu bacaan. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Diberikan tiga buah teks yang bertema sama kemudian siswa membacanya dalam kelompok kecil. (20')
- b. Diskusi dalam kelompok kecil tentang:
  - 1) Permasalahan dalam teks
  - 2) Persamaan dan perbedaan masalah dalam teks
  - 3) Solusi dari masalah dengan logis (25')
- c. Guru dan siswa merangkum dari hasil diskusi. (10')

### 3. Penutup

- a. Siswa menerima koreksi dari guru atas kegiatan siswa dalam berdiskusi.  
(10')
- b. Siswa mencari dua bacaan dengan tema yang sama kemudian membahasnya dalam kelompok kecil di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Contoh beberapa teks dengan tema yang sama

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan  
Pertanyaan berkaitan dengan tema suatu bacaan (1)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi siswa (2b)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, merangkum hasil diskusi, dan menerima koreksi dari guru (2a, 2b, 2c, dan 3a)
4. Proyek  
Siswa mencari dua bacaan dengan tema yang sama kemudian membahasnya dalam kelompok kecil. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
 Kelas/semester : I/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Membaca cepat  
 Hasil Belajar : 1. Siswa mampu membaca cepat teks (1 menit 250 kata).  
 2. Siswa mampu menentukan gagasan utama bacaan dan memahami bacaan.  
 IHB : 1. Menemukan gagasan utama paragraf dalam bacaan  
 2. Menjawab pertanyaan  
 3. Mengungkapkan isi bacaan dalam beberapa kalimat

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan apakah siswa dapat membaca cepat dan memahaminya. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan teks bacaan dengan tema tertentu kemudian siswa membacanya secara pribadi. (10')
- b. Siswa menemukan gagasan utama paragraf dalam bacaan secara pribadi. (20')
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan secara berpasangan. (10')
- d. Siswa menuliskan isi bacaan dalam beberapa kalimat secara pribadi. (20')
- e. Siswa melaporkan tulisannya dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). (15')

#### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan bacaan. (10')

- b. Siswa membaca artikel di media massa kemudian berlatih membaca cepat sekaligus memahami isi bacaan tersebut secara pribadi di rumah.

### **Sarana dan Sumber Belajar**

1. Buku Panduan
2. Contoh teks bacaan

### **Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan apakah siswa dapat membaca cepat dan memahaminya (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan bacaan (3a)
2. Tes tertulis
  - a) Siswa menemukan gagasan utama paragraf dan menjawab pertanyaan (2b dan 2c)
  - b) Siswa menulis isi bacaan dalam beberapa kalimat (2d).
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi dan melaporkan hasil diskusi (2c dan 2e)
4. Portofolio  
Siswa membaca artikel di media massa kemudian berlatih membaca cepat sekaligus memahami isi bacaan tersebut secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
 Kelas/semester : I/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Membaca Ekstensif teks non fiksi  
 Hasil Belajar : Siswa mampu membaca beberapa teks non fiksi dan menjelaskan persamaan dan perbedaan gagasan pokok masing-masing bacaan.  
 IHB : 1. Menentukan gagsan pokok bacaan non fiksi  
 2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan gagasan pokok mesing-masing bacaan  
 3. Mengungkapkan kembali isi bacaan masing-masing dengan bahasa sendiri  
 4. Menjelaskan kemungkinan terjadinya perbedaan gagasan pokok antarteks dari sudut pandang paragraf

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Siswa menanyakan apakah yang dimaksud dengan teks nonfiksi. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan beberapa teks nonfiksi kemudian siswa membacanya dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). (10')
- b. Siswa menemukan gagasan bacaan nonfiksi dalam kelompok kecil. (10')
- c. Siswa menemukan persamaan dan perbedaan gagasan pokok masing-masing bacaan nonfiksi dalam kelompok kecil. (10')
- d. Siswa mengungkapkan kembali isi bacaan masing-masing bacaan dengan bahasa sendiri dalam kelompok kecil. (15')

- e. Siswa menemukan kemungkinan terjadinya perbedaan gagasan pokok antarteks dari sudut pengarang dalam kelompok kecil. (10')
- f. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya. (20')

### 3. Penutup

- a. Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusi siswa. (10')
- b. Siswa mencari teks nonfiksi dan menganalisisnya dalam kelompok kecil di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Beberapa contoh teks nonfiksi

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan  
Pertanyaan berkaitan dengan apakah yang dimaksud dengan teks nonfiksi
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi (2b, 2c, 2d, dan 2e)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, dan menerima komentar dari guru (2a-2f dan 3a)
4. Portofolio  
Siswa mencari teks nonfiksi dan menganalisisnya dalam kelompok kecil. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Membaca Laporan  
Hasil Belajar : Siswa mampu membaca contoh laporan dalam berbagai bentuk dan jenis.  
IHB : 1. Menjelaskan bentuk laporan  
2. Menjelaskan jenis laporan  
3. Menentukan perbedaan bentuk dan jenis laporan  
4. Menjelaskan isi laporan, yaitu hal-hal yang dilaporkan

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan apakah siswa pernah mengadakan kegiatan atau ikut kepanitiaan. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan contoh laporan yang berbeda jenis dan bentuknya kemudian siswa membacanya dalam kelompok kecil (3 -5 orang). (20')
- b. Diskusi dalam kelompok kecil tentang:
  - 1) Bentuk laporan
  - 2) Jenis laporan
  - 3) perbedaan bentuk dan jenis laporan
  - 4) Isi laporan (25')
- c. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi komentar. (20')
- d. Guru dan siswa merangkum hasil diskusi. (10')

### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi pokok. (10')
- b. Siswa membuat laporan suatu kegiatan mengandaikan sudah melakukan suatu kegiatan, misalnya tujuhbelasan secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku panduan
2. Contoh laporan

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan apakah siswa pernah mengadakan kegiatan atau ikut kepanitiaan (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan materi pokok (3a)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi (2b)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, merangkum hasil diskusi (2a – 2d)
4. Produk  
Siswa membuat laporan suatu kegiatan mengandaikan sudah melakukan suatu kegiatan, misalnya tujuh belasan secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Membaca petunjuk dari berbagai sumber  
Hasil Belajar : Siswa mampu membaca petunjuk dari berbagai sumber.  
IHB : 1. Menjelaskan isi petunjuk dari berbagai sumber (misal majalah, surat kabar)  
2. Menemukan persamaan dan perbedaan isi petunjuk dari berbagai sumber

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Siswa menanyakan pengetahuan tentang teks petunjuk tertulis yang terdapat di sekitarnya. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Diberikan dua teks petunjuk tertulis kemudian siswa membacanya secara berpasangan. (15')
- b. Siswa menemukan isi petunjuk secara berpasangan. (15')
- c. Siswa menemukan persamaan dan perbedaan isi petunjuk secara berpasangan. (20')
- d. Masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusinya dan pasangan lain mengomentarnya. (15')
- e. Guru dan siswa merangkum hasil diskusi. (10')

### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi pokok. (10')
- b. Siswa mencari dua petunjuk yang lain kemudian siswa menemukan persamaan dan perbedaan isi petunjuk tersebut di rumah secara pribadi.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku panduan
2. Contoh petunjuk dari berbagai sumber

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan tentang teks petunjuk tertulis yang terdapat di sekitarnya (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan petunjuk (3a)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi (2b, 2c, dan 2d)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, dan merangkum hasil diskusi (2a – 2e)
4. Portofolio  
Siswa mencari dua petunjuk yang lain kemudian siswa menemukan persamaan dan perbedaan isi petunjuk tersebut di rumah. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Menulis paragraf narasi  
Hasil Belajar : Siswa mampu menulis paragraf dengan pola pengembangan narasi (kejadian dan rutun peristiwa).  
IHB : 1. Membuat kerangka kejadian atau peristiwa secara runtut  
2. Menulis narasi dengan mengurut kejadian/peristiwa sesuai kerangka

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan definisi pola pengembangan narasi. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan cerita bergambar yang berpola pengembangan narasi dan cerita dari gambar tersebut dan siswa mencermatinya dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). (10')
- b. Siswa membuat kerangka kejadian secara runtut dari contoh yang ada dalam kelompok kecil. (15')
- c. Siswa membuat kerangka kejadian yang lain dan mengembangkannya menjadi karangan berpola pengembangan narasi dari gambar yang disajikan dalam kelompok kecil. (30')
- d. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi tanggapan atas karangan yang sudah ditulis. (20')

### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi pokok.
- b. Siswa membuat karangan narasi secara pribadi di rumah

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Cerita bergambar

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan definisi pola pengembangan narasi (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan pengembangan narasi (3a)
2. Tes tertulis

Siswa membuat kerangka kejadian dan mengembangkannya menjadi karangan narasi dari cerita bergambar. (2b dan 2c)
3. Kinerja/Perbuatan

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, dan memberi tanggapan atas hasil diskusi kelompok lain (2a – 2d)
4. Produk

Siswa membuat karangan narasi secara pribadi.

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Menulis paragraf deskripsi  
Hasil Belajar : Siswa mampu menulis paragraf dengan pola pengembangan deskripsi.  
IHB : 1. Menggambarkan keadaan jasmani, watak, atau perasaan hati seseorang dengan bahasa yang baik  
2. Menguraikan keindahan atau suasana alam dari berbagai aspek secara tertulis, rinci, runtut, dengan menggunakan bahasa yang logis

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru mengadakan kuis “Siapa Dia” atau “Tebak Gambar”. (10’)

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan karangan yang berpola pengembangan deskripsi kemudian siswa membacanya secara berpasangan. (15’)
- b. Siswa mendiskusikan unsur-unsur yang terdapat dalam dua model karangan yang berpola pengembangan deskripsi secara berpasangan. (15’)
- c. Siswa menulis karangan yang menggambarkan keadaan jasmani, watak, atau perasaan hati seseorang, keindahan atau suasana alam secara pribadi. (20’)
- d. Siswa melaporkan dan memberi komentar terhadap karangan yang ditulis dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). (20’)

### 3. Penutup

- a. Siswa menerima komentar dari guru atas karangannya. (10')
- b. Siswa membuat karangan deskripsi dengan tema "Yogyakarta", tepatnya mendeskripsikan tempat yang mengesan di Yogyakarta secara pribadi di rumah..

#### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Contoh karangan deskripsi
3. Gambar untuk kuis

#### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan  
Melakukan kuis "Tebak Gambar" (1)
2. Tes tertulis  
Siswa menulis karangan deskripsi. (2c)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, dan memberi komentar terhadap karangan kelompok lain, dan menerima komentar dari guru (2a – 2d dan 3a)
4. Proyek  
Siswa membuat karangan deskripsi dengan tema "Yogyakarta", tepatnya mendeskripsikan tempat yang mengesan di Yogyakarta secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
 Kelas/semester : I/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Menulis surat  
 Hasil Belajar : Siswa mampu menulis surat penawaran, terimakasih, berita keluarga, belasungkawa, ucapan selamat, informasi potensi diri, permintaan maaf, edaran, nota dinas, permohonan, dan perizinan.  
 IHB : 1. Menulis surat penawaran, terimakasih, berita keluarga, belasungkawa, ucapan selamat, informasi potensi diri, permintaan maaf, edaran, nota dinas, permohonan, dan perizinan  
 2. Menunjukkan adanya kesesuaian isi surat dengan sesuatu yang diperoleh  
 3. Mengoreksi bahasa yang kurang tepat dalam surat

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru membahas surat cinta. (10')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Diberikan contoh berbagai jenis surat kemudian siswa membacanya dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). (15')
- b. Siswa menganalisis surat dari segi isi, unsur-unsur, dan bahasanya dalam kelompok kecil. (15')
- c. Siswa membuat surat penawaran, terimakasih, berita keluarga, belasungkawa, ucapan selamat, informasi potensi diri, permintaan maaf, edaran, nota dinas, permohonan, dan perizinan secara pribadi. (25')

- d. Siswa melaporkan surat yang sudah dibuat dan siswa lain memberi komentar dalam kelompok kecil. (15')

### 3. Penutup

- a. Siswa menerima komentar dari guru atas surat yang dibuat. (10')
- b. Siswa membuat surat untuk kepentingan tertentu secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Contoh berbagai surat

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan  
Pertanyaan berkaitan dengan surat cinta (1)
2. Tes tertulis  
Siswa menganalisis contoh surat dan membuat surat. (2b dan 2c)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, memberi komentar, dan menerima komentar dari guru (2a, 2b, 2d, dan 3a)
4. Produk  
Siswa membuat surat untuk kepentingan tertentu secara pribadi (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Menulis intisari bacaan  
Hasil Belajar : Siswa mampu menulis intisari bacaan yang dibaca.  
IHB : 1. Menentukan isi-isi penting dalam bacaan  
2. Menulis intisari bacaan dalam beberapa kalimat

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru mengadakan permainan potongan paragraf. (10')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan bacaan kemudian siswa membaca dalam kelompok kecil. (10')
- b. Siswa menentukan isi-isi penting masing-masing paragraf dalam bacaan dalam kelompok kecil. (20')
- c. Siswa merangkaikan isi-isi penting dengan bahasa yang baik dan benar dalam kelompok kecil. (20')
- d. Masing-masing kelompok melaporkan hasil kerjanya dan kelompok lain memberi komentar. (20')

#### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan intisari yang dibuatnya. (10')
- b. Siswa membuat intisari dari artikel yang ada di media massa secara pribadi di rumah.

**Sarana dan Sumber Belajar**

1. Buku panduan
2. Teks

**Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Mengadakan permainan potongan paragraf (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan intisari yang dibuat (3a)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi (2b dan 2c)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, dan memberi komentar. (3a – 3d)
4. Portofolio  
Siswa membuat intisari dari artikel yang ada di media massa secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Menguasai dan menggunakan kata-kata sulit dan istilah  
Hasil Belajar : 1. Siswa mampu membaca dan menemukan kata-kata sulit dan istilah, kemudian mengartikan dengan menggunakan kamus.  
2. Siswa mampu menggunakan istilah/kata-kata sulit dalam konteks.  
IHB : 1. Mengartikan istilah dan kata-kata sulit dengan menggunakan kamus  
2. Menggunakan istilah dan kata sulit dalam teks

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru mengadakan kuis "Tebak Kata". (15')

#### 2. Kegiatan Inti

- Disajikan teks untuk dicari istilah-istilah tertentu dengan menggarisbawahi kata tersebut secara pribadi. (15')
- Siswa mencari arti istilah-istilah itu dengan menggunakan kamus dalam kelompok kecil (3 – 5 orang).(15')
- Siswa menggunakan istilah-istilah itu dalam kalimat dalam kelompok kecil.(15')
- Masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusi dan pasangan lain mengomentarnya. (20')

### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi pokok. (10')
- b. Siswa mencari istilah-istilah dalam artikel di media massa dan menggunakannya dalam tiga paragraf secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku panduan
2. Teks yang memuat kata-kata sulit atau asing.
3. Kartu untuk tebak kata

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Mengadakan kuis “Tebak Kata” (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan kata-kata sulit dan istilah-istilah (3a)
2. Tes tertulis
  - a) Menggarisbawahi istilah-istilah dalam teks (2a)
  - b) Hasil diskusi (2b dan 2c)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam kerja pribadi, diskusi, melaporkan hasil diskusi, dan memberi komentar (2a – 2d)
4. Portofolio  
Siswa mencari istilah-istilah dalam artikel di media massa dan menggunakannya dalam tiga paragraf secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45 '

---

Kompetensi dasar : Menguasai dan menggunakan kata ulang  
Hasil Belajar : 1. Siswa mampu menggunakan kata ulang dengan tepat dalam konteks.  
2. Siswa mampu menentukan bentuk jenis dan maknanya.  
IHB : 1. Menggunakan kata ulang (bermacam bentuk, jenis, dan makna) dalam konteks  
2. Menentukan bentuk kata ulang yang digunakan  
3. Menentukan jenis kata ulang yang digunakan  
4. Menentukan makna kata ulang yang digunakan

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Disajikan contoh-contoh kata ulang dalam kalimat (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mengidentifikasi makna kata ulang yang terdapat dalam teks tersebut secara berpasangan. (10')
- b. Siswa mengelompokkan kata ulang itu sesuai dengan bentuk, jenis, dan maknanya secara berpasangan. (15')
- c. Siswa menggunakan kata ulang dalam konteks secara berpasangan. (20')
- d. Masing-masing pasangan melaporkan hasil kerjanya dan pasangan lain memberi komentar. (20')
- e. Siswa membuat kesimpulan bersama guru. (10')



### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi pokok. (10')
- b. Siswa mencari teks yang menggunakan kata ulang, mengidentifikasi kata ulang yang ada, dan menggunakannya dalam dua paragraf secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Daftar kata ulang
3. Teks yang memuat kata ulang

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan contoh-contoh kata ulang yang ada (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan kata ulang (3a)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi (2a – 2c)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi berpasangan, melaporkan hasil diskusi, memberi komentar, dan membuat kesimpulan (2a – 2e)
4. Portofolio  
Siswa mencari teks yang menggunakan kata ulang, mengidentifikasi kata ulang yang ada, dan menggunakannya dalam dua paragraf secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
 Kelas/semester : I/1  
 Alokasi Waktu : 3 x 45'

---

Kompetensi dasar : Menerapkan kaidah pembentukan kalimat  
 Hasil Belajar : Siswa mampu menggunakan kalimat sederhana , aktif dan pasif, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, setara koordinatif, majemuk bertingkat, serta korelarif sesuai dengan konteks.  
 IHB : Menggunakan, mengidentifikasi, dan menjelaskan struktur dan unsur-unsur kalimat sederhana aktif dan pasif, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, setara koordinatif, majemuk bertingkat, serta korelarif.

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan apa yang dimaksud dengan kalimat.  
 (10')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa menjodohkan contoh kalimat dengan bentuk kalimat secara berpasangan. (15')
- b. Siswa menentukan unsur-unsur kalimat secara berpasangan. (20')
- c. Siswa membuat contoh kalimat yang lain secara berpasangan. (25')
- d. Siswa mengembangkan satu contoh kalimat sederhana menjadi sembilan bentuk kalimat yang lain. (25')
- e. Masing-masing pasangan siswa melaporkan hasil diskusinya dan pasangan yang lain memberi komentar dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). (25')

f. Siswa dan guru membuat kesimpulan. (10')

### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan pembentukan kalimat. (5')
- b. Siswa membuat karangan sepanjang tiga paragraf yang memuat kesepuluh bentuk kalimat tersebut secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Teks menjodohkan

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan kalimat (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan pembentukan kalimat (3a)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi berpasangan (2a – 2d)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi berpasangan, melaporkan hasil diskusi, memberi komentar, dan membuat kesimpulan (2a – 2f)
4. Portofolio  
Siswa membuat karangan sepanjang tiga paragraf yang memuat kesepuluh bentuk kalimat tersebut secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Menguasai dan menggunakan berbagai makna dan hubungan makna  
Hasil Belajar : Siswa mampu menggunakan kata sinonim, antonim, dan polisemi dalam konteks.  
IHB : 1. Menunjukkan kalimat yang menggunakan kata sinonim, antonim, dan polisemi dalam konteks  
2. Menggunakan kata yang bermakna antonim, sinonim, dan polisemi dalam konteks

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru memberikan contoh kata-kata yang bersinonim, berantonim, dan berpolisemi. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan teks yang mengandung kata yang bersinonim, berantonim, dan berpolisemi kemudian siswa mengidentifikasikannya secara berpasangan. (10')
- b. Siswa mendiskusikan makna kata-kata tersebut secara berpasangan. (20')
- c. Siswa membuat kalimat dengan kata-kata yang bersinonim, berantonim, dan berpolisemi secara berpasangan. (20')
- d. Masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusi dan pasangan lain mengomentarnya. (20')

### 3. Penutup

- a. Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusinya.
- b. Siswa membuat paragraf dengan kata-kata yang bersinonim, berantonim, dan berpolisemi secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Daftar kata yang bersinonim, berantonim, dan berpolisemi

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan  
Pertanyaan berkaitan dengan contoh kata-kata yang bersinonim, berantonim, dan berpolisemi (1)
2. Tes tertulis  
Hasil kerja berpasangan (2a – 2c)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam kerja berpasangan, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil kelompok lain, dan menerima komentar dari guru (2a – 2d dan 3a)
4. Portofolio  
Siswa membuat paragraf dengan kata-kata yang bersinonim, berantonim, dan berpolisemi secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
 Kelas/semester : I/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Menceritakan kembali drama atau novel  
 Hasil Belajar : Siswa mampu membaca novel atau drama dan memahami isinya lalu menceritakan kembali.  
 Indikator : 1. Menceritakan isi novel atau drama yang dibaca dengan kalimat sendiri  
 2. Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau berkesan yang menyebabkan karya itu perlu dibaca  
 3. Mengungkapkan sinopsis cerita dalam sebuah paragraf

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan isi novel yang pernah dibaca siswa (5)

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan kutipan novel kemudian siswa mencari hal-hal yang mengesankan dalam kelompok kecil (4 – 5 Orang). (20')
- b. Siswa menceritakan kembali isi kutipan novel tersebut dengan kalimat sendiri dalam kelompok kecil. (25')
- c. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentari hasil diskusi. (20')
- d. Siswa membuat kesimpulan. (10')

#### 3. Penutup

- a. Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusinya.

- b. Siswa membaca novel kemudian membuat sinopsisnya disertai dengan tanggapan pribadi siswa secara pribadi di rumah.

#### **Sarana dan Sumber Belajar**

1. Buku Panduan
2. Kutipan novel

#### **Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan  
Pertanyaan berkaitan dengan isi novel yang pernah dibaca siswa (1)
2. Tes tertulis  
Siswa mencari hal-hal yang mengesankan dari kutipan novel dan menceritakan kembali isi kutipan novel dengan kalimat sendiri. (2a dan 2b)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, membuat kesimpulan, dan menerima komentar dari guru (2a – 2d dan 3a)
4. Proyek  
Siswa membaca novel kemudian membuat sinopsisnya disertai dengan tanggapan pribadi siswa secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Mendengarkan puisi  
Hasil Belajar : Siswa mampu mendengarkan puisi dengan pemahaman tema, makna, pesan dalam puisi yang dibacakan.  
IHB : 1. Menentukan tema puisi yang dibacakan  
2. Mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan  
3. Mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan puisi yang pernah dibaca siswa. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- Disajikan puisi "sajak-sajak orang kaya" kemudian salah satu siswa membacanya di depan kelas. (10')
- Siswa mendiskusikan puisi tersebut dari segi tema, makna, dan pesannya dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). (30')
- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya. (25')
- Siswa membuat kesimpulan. (10')

#### 3. Penutup

- Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusinya. (10')
- Siswa mencari sebuah puisi kemudian menganalisisnya dari segi tema, makna, dan pesannya dalam bentuk karangan secara pribadi di rumah.

**Sarana dan Sumber Belajar**

1. Buku Panduan
2. Puisi

**Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan  
Pertanyaan berkaitan dengan puisi yang pernah dibaca siswa (1)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi (2b)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, membuat kesimpulan, dan menerima komentar dari guru (2a – 2d dan 3a)
4. Proyek  
Siswa mencari sebuah puisi kemudian menganalisisnya dari segi tema, makna, dan pesannya dalam bentuk karangan secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
 Kelas/semester : I/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Melisankan hasil sastra  
 Hasil Belajar : Siswa mampu membaca lancar kutipan novel (dengan intonasi, dan irama yang sesuai) dan mengungkapkan isi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.  
 IHB : 1. Membacakan kutipan novel dengan suara jelas dan irama yang sesuai dengan isinya  
 2. Mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang dibacakan

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan novel-novel yang dikenal siswa. (5')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Pembacaan novel "Roro Mendut" oleh guru atau beberapa orang siswa. (15')
- b. Siswa mendiskusikan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam kutipan novel tersebut dalam kelompok kecil. (25')
- c. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya. (25')
- d. Siswa membuat kesimpulan bersama guru. (10')

#### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan nilai-nilai novel. (10')
- b. Siswa mencari novel yang lain dan menganalisis dari segi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam sebuah karangan secara pribadi di rumah.

**Sarana dan Sumber Belajar**

1. Buku Panduan
2. Kutipan novel

**Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan novel-novel yang dikenal siswa (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan nilai-nilai novel (3a)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi (2b)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam pembacaan novel, diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, dan membuat kesimpulan (2a – 2d)
4. Proyek  
Siswa mencari novel yang lain dan menganalisis dari segi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam sebuah karangan secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Membaca nyaring (bersuara)  
Hasil Belajar : Siswa mampu menghayati puisi yang dibaca dan mendiskusikan temanya.  
IHB : 1. Menghayati puisi yang dibaca dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi sewaktu membacaknya  
2. Menentukan cara pengungkapan tema puisi yang dibacakan  
3. Menentukan tema puisi

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan puisi yang dikenal siswa. (10')

#### 2. Kegiatan Inti

- Disajikan rekaman pembacaan puisi "Sajak Burung-burung Kondor" oleh Rendra. (20')
- Siswa mendiskusikan tema puisi tersebut dalam kelompok kecil (3 – 5 orang). (20')
- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya. (20')
- Siswa membuat kesimpulan bersama guru. (10')

#### 3. Penutup

- Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan tema puisi. (10')

- b. Siswa mencari sebuah puisi kemudian menganalisis puisi tersebut dari segi temanya dalam sebuah karangan secara pribadi di rumah.

#### **Sarana dan Sumber Belajar**

1. Buku Panduan
2. Rekaman pembacaan puisi

#### **Penilaian**

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan puisi yang dikenal siswa (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan tema puisi (3a)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi (2b)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam mendengarkan rekaman pembacaan puisi, diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, dan membuat kesimpulan (2a – 2d)
4. Proyek  
Siswa mencari sebuah puisi kemudian menganalisis puisi tersebut dari segi temanya dalam sebuah karangan secara pribadi. (3b)

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Umum  
Kelas/semester : I/1  
Alokasi Waktu : 2 x 45'

---

Kompetensi dasar : Membaca ekstensif teks fiksi  
Hasil Belajar : Siswa mampu membaca beberapa teks fiksi dan menjelaskannya.  
IHB : 1. Menentukan gagasan pokok pada teks fiksi  
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan gagasan pokok masing-masing bacaan  
3. Mengungkapkan kembali isi masing-masing bacaan dengan bahasa sendiri

---

### Langkah Pembelajaran

#### 1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan teks fiksi yang senang dibaca siswa.  
(20')

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Disajikan beberapa teks fiksi kemudian siswa mencari gagasan pokok per paragrafnya dalam kelompok kecil. (15')
- b. Siswa mendiskusikan persamaan dan perbedaan gagasan pokok masing-masing bacaan dalam kelompok kecil. (15')
- c. Siswa membuat satu paragraf yang mengandung isi masing-masing bacaan dalam kelompok kecil. (15')
- d. Siswa melaporkan hasil diskusi dan siswa lain mengomentarnya. (20')
- e. Siswa membuat kesimpulan bersama guru. (10')

### 3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi pokok.
- b. Siswa mencari dua teks fiksi kemudian membandingkannya dari segi gagasan pokoknya secara pribadi di rumah.

### Sarana dan Sumber Belajar

1. Buku Panduan
2. Beberapa teks fiksi

### Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian berupa:

1. Tes lisan
  - a) Pertanyaan berkaitan dengan teks fiksi yang senang dibaca siswa (1)
  - b) Pertanyaan berkaitan dengan teks fiksi (3a)
2. Tes tertulis  
Hasil diskusi (2a -- 2c)
3. Kinerja/Perbuatan  
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam diskusi, melaporkan hasil diskusi, mengomentari hasil diskusi kelompok lain, dan membuat kesimpulan (2b – 2e)
4. Portofolio  
Siswa mencari dua teks fiksi kemudian membandingkannya dari segi gagasan pokoknya secara pribadi dalam sebuah karangan secara pribadi. (3b)

## BAB VI

### SUMBER

#### Sumber Wajib

Prasetyo, F.X. Aris Wahyu. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas I Semester I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

#### Sumber Anjuran

Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K.

Akhadiyah, Sabarti dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arifin, E. Zaenal. 1993. *Bahasa yang Lugas dalam Laporan Teknis*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

Datang, Frans Asisi dan Jos Daniel Parera. 2000. *Pelajaran Berbahasa Indonesia: untuk SMU Kelas 2*. Jakarta: Erlangga.

Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia: Respons dan Analisis*. Jakarta: Departemen P dan K.

Hakim, MH. Rahman. *Teknik, Pedoman, dan Seni Berpidato*. Surabaya: Indah.

Keraf, Gorys. 1971. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.

-----, 1982. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.

-----, 1999. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia: untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

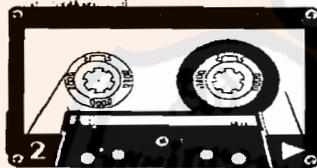
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Redway, Kathryn. 1992. *Membaca Cepat: Metode Mutakhir Menambah Kecepatan Membaca dan Meningkatkan Pemahaman*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sujanto, J. Ch. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Tampubolon, DP. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- , 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Bahasa Indonesia. 2002. *Panduan Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi: Sekolah Menengah Umum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Penyusun. 1991. *Surat-menyurat dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen P dan K.
- , 2002. *PR Bahasa Indonesia: Kelas 1 SMU Tengah Semester Tahun Pertama*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- , 2002. *PR Bahasa Indonesia: Kelas 2 SMU Tengah Semester Tahun Pertama*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.

# UNIT 1

## PERPISAHAN SEKOLAH

- Kompetensi dasar : Mendengarkan pidato  
Hasil Belajar : Siswa mampu mendengarkan pidato dan mengungkapkan pesan serta isi pidato.  
IHB : 1. Menentukan pesan penting yang terdapat dalam pidato yang didengar.  
2. Mengungkapkan kembali isi dan pesan penting dalam pidato yang didengar, dengan bahasa yang baik dan logis.

1. Simaklah rekaman pidato berikut ini!



Pidato Ketua OSIS



### SAMBUTAN KETUA OSIS DALAM PERPISAHAN SEKOLAH

Yang terhormat Bapak-bapak/Ibu-ibu guru,  
Yang terhormat para undangan,  
Yang tercinta temanku sekalian.

Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita semua.

Saudara-saudara, malam ini adalah malam perpisahan, malam yang sangat mengharukan, betapa tidak, yang selama ini di antara kita sering berjumpa, belajar bersama, berdiskusi bersama, dalam waktu sekejap lagi kita akan berpisah. Namun kami berharap agar perpisahan ini bukanlah berarti kita putus hubungan samasekali, melainkan kita masih terjalin suatu hubungan yang erat seperti sebelum kita berpisah.

Teman-temanku yang tercinta.

Maksud dan tujuan diadakan perpisahan ini bukanlah sekedar melepas teman-teman begitu saja, tetapi lebih dari itu, agar teman-teman terus tetap ingat

dan terus membina persahabatan, baik dalam belajar maupun kegiatan-kegiatan lain.

Teman-teman sebagai pengemban nama baik sekolah di masyarakat luas, di tangan Andalah buruk dan baiknya mutu sekolah kita. Untuk itu hendaknya Anda semua menjaga nama baik sekolah, walaupun tidak lagi sekolah di sini namun teman-teman adalah lulusan sekolah ini! Tunjukkan pada masyarakat luas bahwa lulusan sekolah kita mempunyai predikat yang cemerlang, baik dalam sikap maupun kecerdasan. Namun kita jangan lupa akan ilmu padi, “semakin berisi semakin merunduk”.

Teman-temanku yang akan berpisah.

Sesungguhnya tugas Anda masih lebih berat lagi, makin tinggi tingkat pendidikan semakin besar pula tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Untuk itu giatkanlah semangat belajar Anda agar tercapai apa yang Anda sekalian cita-citakan. Bukan hanya kita saja yang bangga jika kita sukses, akan tetapi bapak dan ibu guru kita juga yang selama ini telah dengan susah payah mendidik kita.

Teman-temanku yang terkasih.

Akhirnya dalam acara yang mengharukan ini saya sebagai ketua OSIS mewakili teman-teman di sekolah menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas jasa, tenaga, serta pikiran yang telah dicurahkan untuk kegiatan sekolah ini. Kami hanya dapat membalas dengan doa, semoga sukses dan selamat berpisah. Dan akhirnya kepada seluruh panitia yang dengan suka rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran demi terselenggaranya malam perpisahan ini, kami sampaikan terimakasih.

Sumber: Hakim, Rahman. 1985. *Tehnik, Pedoman dan Seni Berpidato*. Surabaya: Indah.

2. Temukan pesan penting yang ada dalam pidato tersebut dalam kelompok kecil (3 – 5 orang) !





4. Masing-masing kelompok melaporkan hasil kegiatan menyimak pidato dan kelompok yang lain memberi komentar.



Lembar Komentar terhadap Hasil Diskusi Kelompok Lain

| Kelompok | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

5. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama-sama.



maioresm Gloriam

.....

.....

.....

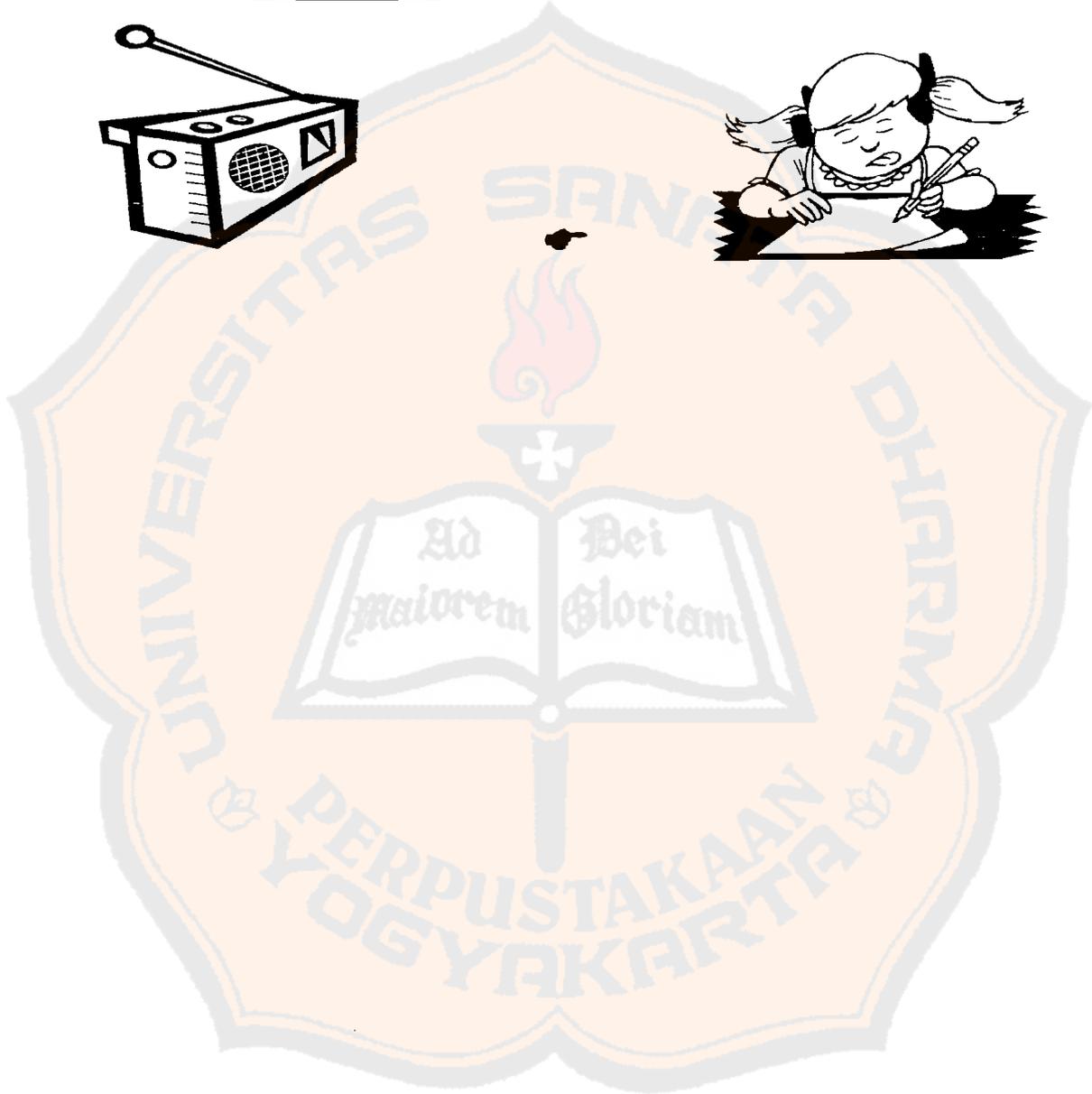
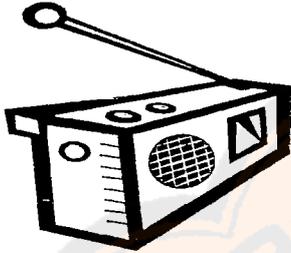
.....

6. Siswa menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan pesan dan isi pidato.



7. Pekerjaan Rumah

Dengarkan pidato yang disiarkan di media elektronik dan Ungkapkan pesan dan isinya dengan bahasa Anda sendiri!



## Unit 2

# Saudara-saudara!

- Kompetensi dasar : Menyatakan/menyapa  
Hasil Belajar : Siswa mampu menggunakan kalimat sapaan yang tepat dalam sambutan suatu acara, baik sebagai pembawa acara maupun sebagai ketua panitia acara.
- IHB : 1. Menggunakan kalimat sapaan yang terdapat dalam sambutan suatu acara, baik sebagai pembawa acara maupun sebagai ketua panitia  
2. Menunjukkan penggunaan kalimat sapaan yang tidak tepat dan mengubah menjadi tepat

1. Bacalah naskah sambutan ketua OSIS dalam perpisahan sekolah ini!



### SAMBUTAN KETUA OSIS DALAM PERPISAHAN SEKOLAH

Yang terhormat Bapak-bapak/Ibu-ibu guru,  
Yang terhormat para undangan,  
Yang tercinta temanku sekalian.

Selamat malam dan salam sejahtera untuk kita semua.

Saudara-saudara, malam ini adalah malam perpisahan, malam yang sangat mengharukan, betapa tidak, yang selama ini di antara kita sering berjumpa, belajar bersama, berdiskusi bersama, dalam waktu sekejap lagi kita akan berpisah. Namun kami berharap agar perpisahan ini bukanlah berarti kita putus hubungan samasekali, melainkan kita masih terjalin suatu hubungan yang erat seperti sebelum kita berpisah.

Teman-temanku yang tercinta.

Maksud dan tujuan diadakan perpisahan ini bukanlah sekedar melepas teman-teman begitu saja, tetapi lebih dari itu, agar teman-teman terus tetap ingat

dan terus membina persahabatan, baik dalam belajar maupun kegiatan-kegiatan lain.

Teman-teman sebagai pengemban nama baik sekolah di masyarakat luas, di tangan Andalah buruk dan baiknya mutu sekolah kita. Untuk itu hendaknya Anda semua menjaga nama baik sekolah, walaupun tidak lagi sekolah di sini namun teman-teman adalah lulusan sekolah ini! Tunjukkan pada masyarakat luas bahwa lulusan sekolah kita mempunyai predikat yang cemerlang, baik dalam sikap maupun kecerdasan. Namun kita jangan lupa akan ilmu padi, “semakin berisi semakin merunduk”.

Teman-temanku yang akan berpisah.

Sesungguhnya tugas Anda masih lebih berat lagi, makin tinggi tingkat pendidikan semakin besar pula tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Untuk itu giatkanlah semangat belajar Anda agar tercapai apa yang Anda sekalian cita-citakan. Bukan hanya kita saja yang bangga jika kita sukses, akan tetapi bapak dan ibu guru kita juga yang selama ini telah dengan susah payah mendidik kita.

Teman-temanku yang terkasih.

Akhirnya dalam acara yang mengharukan ini saya sebagai ketua OSIS mewakili teman-teman di sekolah menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas jasa, tenaga, serta pikiran yang telah dicurahkan untuk kegiatan sekolah ini. Kami hanya dapat membalas dengan doa, semoga sukses dan selamat berpisah. Dan akhirnya kepada seluruh panitia yang dengan suka rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran demi terselenggaranya malam perpisahan ini, kami sampaikan terimakasih.

Sumber: Hakim, Rahman. 1985. *Tehnik, Pedoman dan Seni Berpidato*. Surabaya: Indah.

2. Diskusilah naskah tersebut dalam kelompok kecil (3 – 5 orang) tentang:
  - 1) Kalimat sapaan yang terdapat dalam teks pidato
  - 2) Penggunaan kalimat sapaan tersebut dengan konteks yang berbeda
  - 3) Menemukan penggunaan kalimat sapaan yang tidak tepat dan mengubah menjadi tepat.



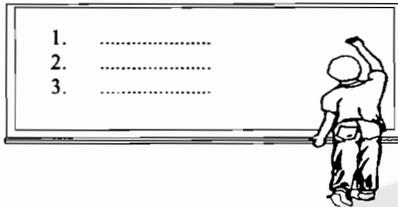
**Lembar Kerja Topik 1 dan 2**

| Topik                       | Hasil Diskusi                                       |
|-----------------------------|---|
| Kalimat sapaan dalam naskah | 1. ....<br>2. ....<br>3. ....<br>4. ....<br>5. .... |
| Kalimat sapaan yang lain    | 1. ....<br>2. ....<br>3. ....<br>4. ....<br>5. .... |

**Lembar Kerja Topik 3**

| Penggunaan Kalimat Sapaan yang tidak tepat   | Yang seharusnya   |
|--|---|
| 1. Saudara-saudara sekalian<br>2. ....<br>3. ....<br>4. ....<br>5. ....<br>6. .... | 1. Saudara-saudara<br>2. ....<br>3. ....<br>4. ....<br>5. ....<br>6. .... |

3. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya.



**Lembar Komentar terhadap Hasil Diskusi Kelompok Lain**

| Kelompok | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

4. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang penggunaan kalimat sapaan yang benar sebagai pembawa acara atau ketua panitia.

.....  
.....  
.....  
.....

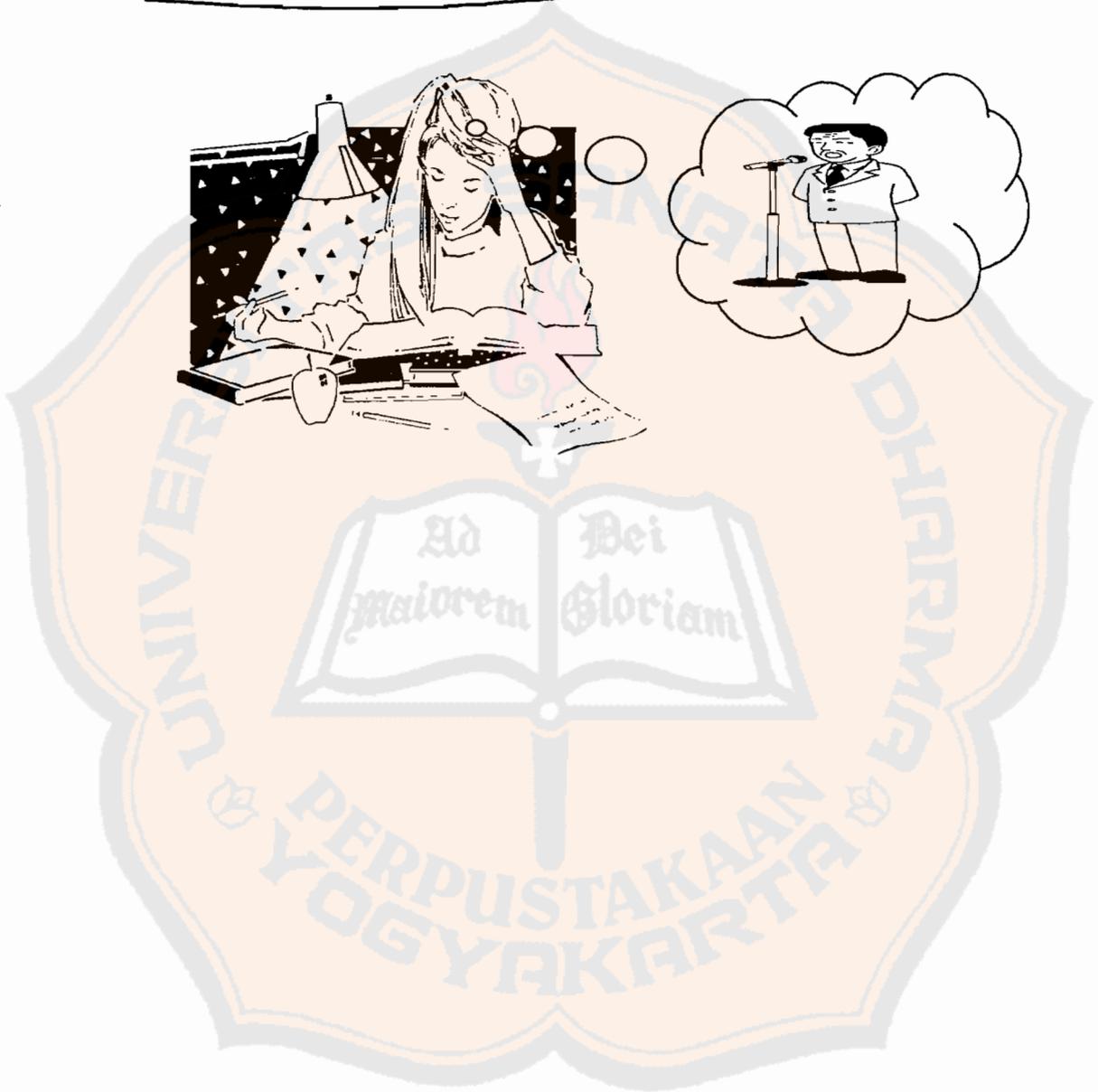
5. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kalimat sapaan.

**ANDA** =

Sebutkan contoh-contoh kalimat sapaan yang baik dan benar!

6. Pekerjaan Rumah

Buatlah naskah pidato menggunakan kalimat sapaan yang baik dan sopan sebagai ketua OSIS dalam acara ulang tahun sekolah!



## Unit 3

# Pendaftaran Pemilu

|                  |  |
|------------------|--|
| Kompetensi dasar | : Membaca cepat  |
| Hasil Belajar    | : 1. Siswa mampu membaca cepat teks (1 menit 250 kata).<br>2. Siswa mampu menentukan gagasan utama bacaan dan memahami bacaan.     |
| IHB              | : 1. Menemukan gagasan utama paragraf dalam bacaan<br>2. Menjawab pertanyaan<br>3. Mengungkapkan isi bacaan dalam beberapa kalimat |

1. Bacalah teks berita dari surat kabar berikut ini!

### PENDAFTARAN PEMILIH DIPERCEPAT



#### SELURUH ASUMSI AGENDA PEMILU DIMAJUKAN

JAKARTA, KOMPAS. Karena makin terbatasnya waktu, maka seluruh agenda persiapan Pemilihan Umum (Pemilu) 2004 harus dipercepat. Untuk tahap awal, yang mutlak dipercepat adalah Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B).

Demikian disampaikan Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Nazaruddin Sjamsuddin dan anggota KPU Anas Urbaningrum, secara terpisah, Selasa (11/3). Kesepakatan mempercepat waktu pelaksanaan P4B itu mengemukakan dalam rapat pleno KPU yang antara lain diikuti sembilan dari sebelas anggota KPU. "Kita semua sepakat bahwa hasil P4B harus dipercepat," kata Nazaruddin.

Nazaruddin bahkan menyebut, hampir bisa dipastikan jadwal pelaksanaan Pemilu 2004 juga akan dimajukan dari asumsi semula, yaitu Juni 2004. KPU menyadari, percepatan pelaksanaan P4B ini berkonsekuensi pada penambahan instrumen kerja dan tenaga pelaksanaan pengolahan data.

Jika seluruh fasilitas yang dibutuhkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai pelaksanaan lapangan terpenuhi, KPU berharap pada periode November-Desember 2003 dapat ditetapkan daftar pemilih tetap. Nazaruddin mengakui, seluruh proses percepatan ini pada akhirnya berujung pada masalah pendanaan.

Anas menyebutkan, KPU sangat berkepentingan dengan hasil P4B, terutama terkait dengan jumlah penduduk dan pemilih. Pada tahapan awal, jumlah penduduk akan sangat berpengaruh pada penetapan daerah pemilihan dan jumlah kursi anggota DPR dan DPRD untuk setiap daerah pemilihan.

Sementara daftar pemilih, antara lain, akan berpengaruh langsung pada penetapan tempat pemungutan suara (TPS) sebagai unit terkecil penyelenggaraan pemilu.

#### **Harus diantisipasi**

Mengenai kemungkinan P4B gagal menghasilkan daftar pemilih sesuai waktu yang diharapkan, Nazaruddin mengakui KPU mengantisipasi masalah agar keterlambatan bisa dihindari. Salah satunya adalah menyiapkan kemungkinan penetapan daftar pemilih dilakukan secara manual. Meski demikian, Nazaruddin menyebutkan alternatif ini belum dirumuskan secara detail karena harapan utama tetap disandarkan pada P4B yang dilaksanakan KPU bersama tim BPS. Selain itu, penambahan biaya akibat pelaksanaan penghitungan secara manual juga harus dipikirkan karena tetap saja P4B harus dituntaskan sesuai rencana.

Direktur Sistem Informasi Statistik BPS Agus Suherman secara terpisah menyatakan, pihaknya menyadari keharusan percepatan tersebut merupakan konsekuensi logis percepatan jadwal pemungutan suara. Perhitungan sementara, tahapan awal P4B berupa pencacahan di lapangan tetap membutuhkan waktu sebulan yang rencananya dilaksanakan mulai 1 April 2003. Yang bisa dipercepat adalah proses pengolahan data. Mengikuti isi UU Pemilu, pengolahan data akan

difokuskan pada isian kependudukan yang terkait langsung dengan pemilu, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, serta jenis kelamin. Meski demikian, isian lain dalam formulir pencatatan tetap akan diolah untuk penyusunan *database* kependudukan yang bisa diperbarukan setiap saat.

Agus memperkirakan, jika diasumsikan seluruh kebutuhan bisa terpenuhi dan akan kontrol ketat dalam setiap proses distribusi instrumen yang diperlukan, penetapan daftar pemilih tetap bisa selesai Desember 2003. Perhitungan ini lebih maju ketimbang asumsi sebelumnya yang diperkirakan baru akan selesai Maret 2004. Penghematan waktu itu, sebulan di antaranya berasal dari pemadatan kegiatan validasi dan verifikasi dalam proses pengolahan formulir kependudukan (DIK).

Sumber: *Kompas*, 12 Maret 2003.

2. Temukan gagasan utama masing-masing paragraf dalam bacaan tersebut secara pribadi!



**Lembar Kerja Siswa Menemukan Gagasan Utama**

| Paragraf   | Gagasan Utama |
|------------|---------------|
| Pertama    |               |
| Kedua      |               |
| Ketiga     |               |
| Keempat    |               |
| Kelima     |               |
| Keenam     |               |
| Ketujuh    |               |
| Kedelapan  |               |
| Kesembilan |               |



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Siswa melaporkan tulisannya dalam kelompok kecil (3 – 5 orang) dan siswa lain mengomentarnya.



### Lembar Komentar terhadap Tulisan Siswa Lain

| Nama Siswa | Komentar |
|------------|----------|
|            |          |
|            |          |
|            |          |
|            |          |
|            |          |

6. Siswa menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan bacaan.

1. P4B, KUP, BPS, dan TPS?
2. Permasalahan pokok?
3. Prediksi pemilu mendatang?



7. Pekerjaan Rumah

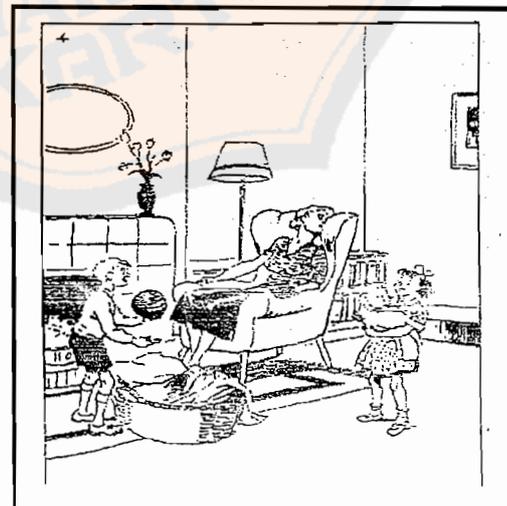
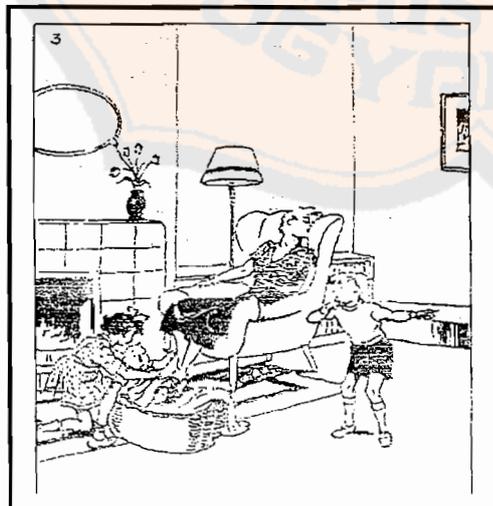
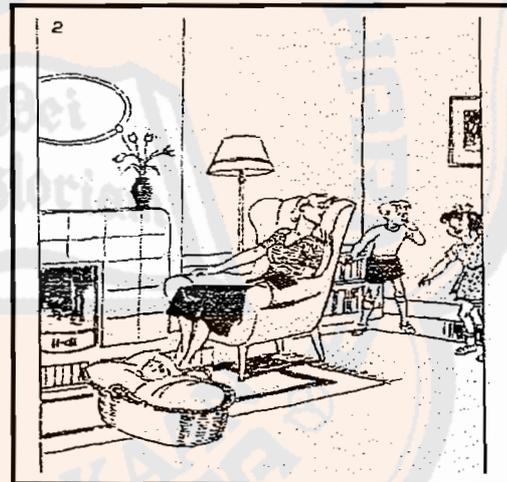
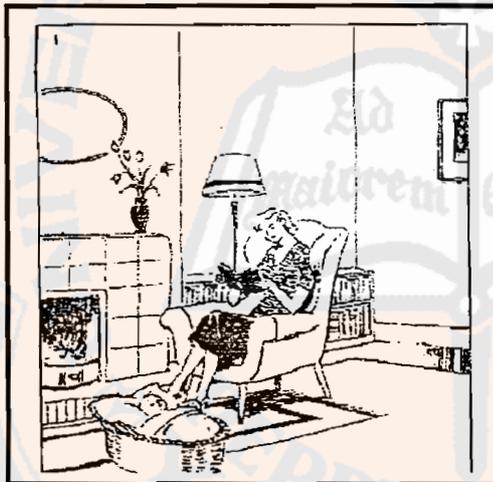
Bacalah artikel di media massa kemudian temukan gagasan utama per paragraf dan tuliskan isi bacaan tersebut dalam dua paragraf!

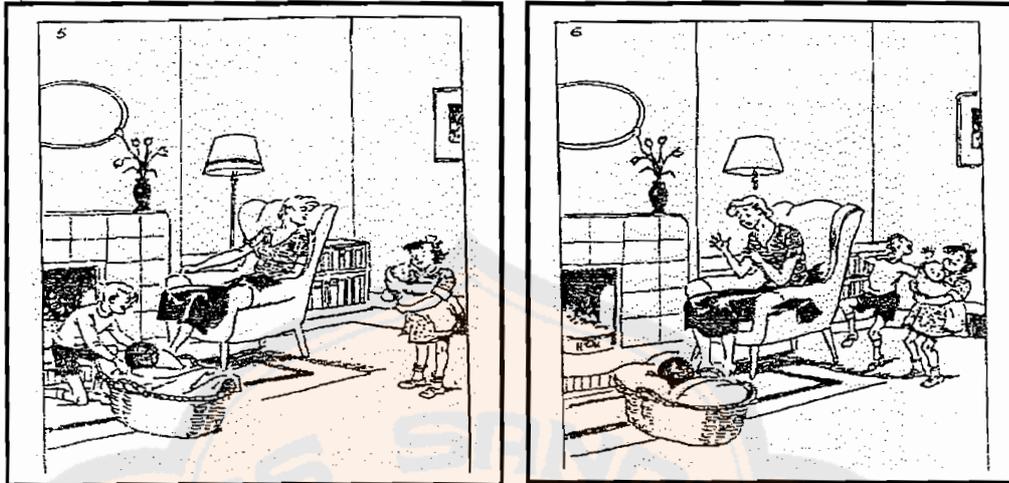
# Unit 4

## Keluarga Kita

- Kompetensi dasar : Menulis paragraf narasi  
 Hasil Belajar : Siswa mampu menulis paragraf dengan pola pengembangan narasi (kejadian dan runtun peristiwa).  
 IHB : 1. Membuat kerangka kejadian atau peristiwa secara runtut  
 2. Menulis narasi dengan mengurut kejadian/peristiwa sesuai kerangka

1. Cermatilah gambar-gambar dan karangan berpola pengembangan narasi berikut ini dalam kelompok kecil (3 – 5 orang)!





Contoh karangan berpola pengembangan narasi dari gambar di atas:

Pada suatu hari bu Mira sedang duduk di kursi dan membaca sebuah buku. Bayinya tidur di keranjang bayi dekat bu Mira. Bu Mira tampak lelah, sehingga dia meletakkan bukunya di kursi dan dia tertidur dengan pulas.

Sementara dia sedang tidur, Andi dan Ani masuk ke ruangan itu. Mereka melihat bahwa ibunya sedang tertidur, maka mereka merencanakan sesuatu. Andi membisikkan sesuatu kepada Ani dan memberi tanda kepada Ani untuk berhati-hati. Kemudian Ani mengambil bayi itu dan mengangkatnya dari keranjang. Bayi itu hampir saja bangun.

Andi mengambil bola yang digambar wajah orang dengan kapur dan meletakkannya tepat pada posisi bayi tadi. Setelah itu, mereka bersembunyi di balik ibu mereka. Tiba-tiba bu Mira terbangun dan sangat terkejutlah dia. Dia beranggapan bahwa bayinya telah menjadi bola. Melihat hal itu, Andi dan Ani tertawa.

2. Buatlah kerangka kejadian secara runtut dari contoh yang ada di atas dalam kelompok kecil (3 – 5 orang)!



3. Buatlah kerangka kejadian dan kembangkan menjadi karangan berpola pengembangan narasi dalam kelompok kecil!





4. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi tanggapan atas karangan yang sudah ditulis.



**Lembar Komentar terhadap Hasil Diskusi Kelompok Lain**

| Kelompok | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

5. Siswa menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi pokok



6. Tugas

Buatlah satu buah karangan narasi di rumah!

# Unit 5

## Kesastraan

|                  |   |
|------------------|---|
| Kompetensi dasar | : Menguasai dan menggunakan kata-kata sulit dan istilah   |
| Hasil Belajar    | : 1. Siswa mampu membaca dan menemukan kata-kata sulit dan istilah, kemudian mengartikan dengan menggunakan kamus.<br>2. Siswa mampu menggunakan istilah/kata-kata sulit dalam konteks. |
| IHB              | : 1. Mengartikan istilah dan kata-kata sulit dengan menggunakan kamus<br>2. Menggunakan istilah dan kata sulit dalam teks   |

### 1. Kuis Tebak Kata

Cara bermain:

- 1) Guru menyediakan kartu huruf-huruf yang akan membentuk sebuah kata yang akan disusun secara acak. Berikut ini contoh kartunya dan susunannya secara acak.

|   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|
| L | O | V | E | N |
|---|---|---|---|---|

**Pernyataan:** Karangan prosa yang panjang, mengandung cerita kehidupan seseorang yang menonjolkan sikap dan watak.

|   |   |   |   |   |   |   |   |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| K | E | L | S | I | R | E | F |
|---|---|---|---|---|---|---|---|

**Pernyataan:** Renungan atau berusaha menggali nilai-nilai yang terkandung di balik suatu peristiwa atau kejadian tertentu.

L U A R

**Pernyataan: rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaan.**

N O M O T O

**Pernyataan: Berdiri sendiri atau tidak lagi terlalu bergantung dari pusat**

- 2) Guru memperlihatkan susunan acak kartu tersebut kepada siswa, lalu membacakan pernyataan yang ada di dalam kotak (arti kata).
  - 3) Siswa menebak kata yang dimaksud.
2. Bacalah bacaan berikut ini dan carilah 15 istilah-istilah tertentu dengan menggarisbawahi kata tersebut!

### **TIDAK MUDAH MEMBUNUH IMAJINASI**

Ungkapan di atas pernah muncul ketika Agus Noor memberi tanggapan atas terbitnya buku kumpulan cerpen Seno Gumira Ajidarma, *Iblis Tidak Pernah Mati*. Ungkapan ini tepat untuk menanggapi kemunculan kembali karya-karya sastra Pramoedya Ananta Toer. Imajinasi Pramoedya Ananta Toer tidak mati. Hal ini sudah terbukti ketika ia dipenjara di pulau Buru. Di sana imajinasinya tidak turut “mendekam” dalam jeruji besi. Justru dalam penjara itulah imajinasinya hidup mengembara menyusuri kisi-kisi sejarah masa lalu.

Banyak karya-karya Pramoedya dihasilkan ketika ia berada di pengasingan Pulau Buru. Hasil-hasil karyanya antara lain *Bumi Manusia*, *Anak semua Bangsa*, *jejak Langkah*, *Rumah Kaca*, *Panggil Aku Kartini Saja*, *Gadis Pantai*, *Larasati* dan *Arok Dedes*. Gaya penceritaan Pramoedya tidak terlalu jauh berbeda dengan

gaya penceritaan novel-novelnya terdahulu. Seperti karya-karya yang lain, karya terbaru Pramoedya yakni *Arok Dedes*, gaya penceritaannya membias dan kompleks. Pramoedya mengaduk-aduk semua peristiwa sehingga peristiwa kecil pun dapat dinikmati pembaca. Di satu sisi, gaya ini sangatlah komprehensif karena semua peristiwa disajikan dalam satu bentuk yang cukup baik untuk dibaca. Akan tetapi di sisi lain, gaya penulisan seperti ini memerlukan suatu teknik yang khusus. Hal ini dimaksudkan agar kita tidak tersesat dari alur pokoknya.

Novel-novel karya Pramoedya Ananta Toer sudah banyak dijual di sekitar kita. Tidaklah terlalu naif bila kita mulai membuka dan membaca karya-karya Pramoedya ini. Melalui peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam novelnya, kita dapat dengan mudah memahami alur ceritanya.

Satu hal yang patut dicatat dari kepiawaian Pramoedya dalam karya-karyanya adalah usahanya sebagai seorang sastrawan untuk membuka komunikasi dengan pembaca dan mencoba menjelaskan kepada generasi muda tentang nasib bangsa ini. Hal ini membuktikan bahwa sastra sebagai karya seni “dilahirkan” oleh pengarang sebagai cermin masyarakat.

Setiap sastrawan bebas berekspresi sesuai kehendak dan pikirannya. Oleh karena itu, sastrawan bersifat subjektif. Seperti Pramoedya, dalam karya-karya selalu diselipkan pula pandangan pribadinya. Seorang sastrawan selalu dihadapkan dengan realitas objektif berupa peristiwa, norma-norma, dan pandangan hidup. Ketiga hal itulah yang dijadikan bahan penulisan sastrawan sehingga mereka dapat bebas dalam berekspresi, serta dapat menghasilkan karya sastra yang variatif.

Sastra adalah dunia yang otonom, artinya sastra memiliki wilayah tersendiri. Sastra tidak dapat dikaitkan dengan masalah-masalah di luar sastra, contohnya masalah politik. Satu hal penting yang diperlukan dalam menginterpretasi dan mengapresiasi sebuah karya sastra, contohnya karya-karya Pramoedya, yaitu diperlukannya kejelian dan kedewasaan berpikir. Hal tersebut mutlak dilakukan agar kesalahan dalam mengapresiasi karya sastra tidak terjadi.

Disadur dari : *Wacana*, edisi 5 Juli 2000

3. Carilah arti istilah-istilah itu dengan menggunakan kamus dalam kelompok kecil (3 – 5 Orang)!



**Lembar Kerja Siswa Mencari Arti Istilah-istilah**

| Istilah  | Arti     |
|----------|----------|
| 1. ....  | 1. ....  |
| 2. ....  | 2. ....  |
| 3. ....  | 3. ....  |
| 4. ....  | 4. ....  |
| 5. ....  | 5. ....  |
| 6. ....  | 6. ....  |
| 7. ....  | 7. ....  |
| 8. ....  | 8. ....  |
| 9. ....  | 9. ....  |
| 10. .... | 10. .... |
| 11. .... | 11. .... |
| 12. .... | 12. .... |
| 13. .... | 13. .... |
| 14. .... | 14. .... |
| 15. .... | 15. .... |

3. Gunakan istilah-istilah itu dalam kalimat dalam kelompok kecil!

| Nama  | Kata  | Kalimat |
|-------|-------|---------|
| ..... | ..... | .....   |
| ..... | ..... | .....   |
| ..... | ..... | .....   |
| ..... | ..... | .....   |
| ..... | ..... | .....   |



5. Masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusi dan pasangan lain mengomentarnya.

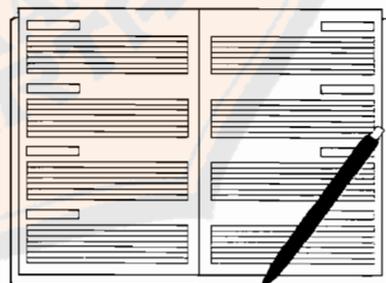
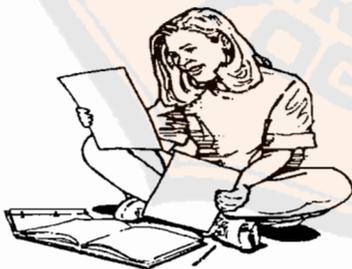


**Lembar Komentar terhadap Pasangan Lain**

| Pasangan | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

6. Siswa menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi pokok.  
7. Pekerjaan Rumah

Carilah istilah-istilah kesastraan yang lain dalam artikel di media massa dan gunakan dalam tiga paragraf!



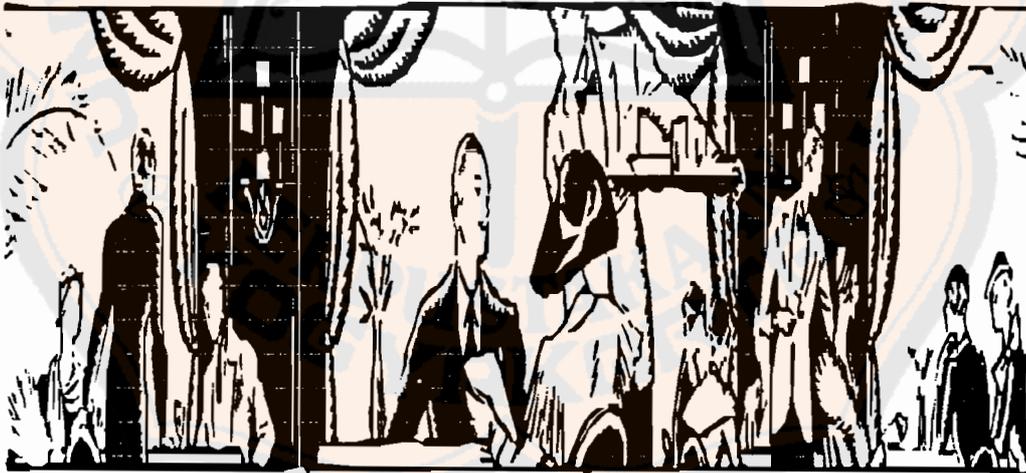
# Unit 6

## Konflik Batin

- Kompetensi dasar : Menceritakan kembali drama atau novel
- Hasil Belajar : Siswa mampu membaca novel atau drama dan memahami isinya lalu menceritakan kembali.
- IHB : 1. Menceritakan isi novel atau drama yang dibaca dengan kalimat sendiri  
 2. Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau berkesan yang menyebabkan karya itu perlu dibaca  
 3. Mengungkapkan sinopsis cerita dalam sebuah paragraf

1. Bacalah kutipan novel berikut ini!

### KEBERANGKATAN



Usaha nasional yang dilakukan pemerintah Indonesia pada tahun 1950-an, ternyata menimbulkan gelombang antibangsa asing oleh masyarakat Indonesia. Di mana-mana terjadi aksi anti-orang asing.

Keberadaan itu telah memaksa sejumlah warga asing, khususnya Belanda, pergi meninggalkan Indonesia. Mereka pulang kembali ke negeri Belanda. Salah satu keluarga Indo-Belanda yang akhirnya kembali ke negerinya.

Salah seorang anggota keluarga itu, Elisa Frissart, merasa bahwa ia telah betah tinggal di Indonesia. Ia memutuskan untuk tidak pergi bersama-sama keluarganya. Ia tetap ingin tinggal di Indonesia walaupun masyarakat menganggap keluarga Indo sebagai kaki tangan Belanda. Semua itu tidak menyurutkan keinginannya untuk tetap tinggal di Indonesia. Ia yang dilahirkan dan dibesarkan di bumi Indonesia telah merasa menjadi bagian dari bangsa dan tanah air yang telah memberinya penghidupan.

Namun, di balik rasa keindonesiaannya itu ada hal yang membuatnya tetap ingin tinggal di Jakarta. Ia merasa terbelenggu jika tinggal di lingkungan di keluarganya. Ibunya terlalu banyak memaksakan kehendaknya. Sikap ibunya itu membuatnya tertekan.

Oleh karena bertempat tinggal di rumah dinas, Elisa mendapatkan pergaulan yang luas. Teman-temannya, terutama teman laki-laki, tidak hanya dari kalangan Indo. Elisa juga berteman dengan pemuda lain dari berbagai suku bangsa. Salah satu teman yang ingin menjalin persahabatan dengan Elisa adalah Sukoharjito. Ia adalah pemuda Jawa yang berhasil merebut hati Elisa. Bahkan, elisa ingin sekali agar pemuda itu segera meminangnya.

Di balik harapannya akan pinangan Sukoharjito, Elisa merasa cemas dan gelisah. Ia tidak tahu asal-usul dirinya yang sebenarnya. Ia tidak tahu siapa sesungguhnya ayahnya. Kakak elisa mengatakan bahwa kemungkinan besar ayah Elisa adalah seorang pelukis bernama Thalib, lelaki yang konon paling menyayangi Elisa. Dengan bulat hati, Elisa kemudian mencari Thalib. Ia berhasil menemukan lelaki itu di Surabaya. Ternyata, Thalib, si pelukis itu, sedang dalam keadaan sakit. Thalib menyatakan bahwa Elisa memang anaknya. Walaupun belum yakin benar, Elisa berusaha menyembuhkan ayahnya itu hingga keadaannya membaik. Bahkan, Thalib dapat kembali melukis.

Persoalan yang kini dihadapinya justru datang dari lelaki yang dicintainya, yaitu Sukoharjito. Pemuda keturunan bangsawan Solo itu ternyata akan menikah

dengan wanita lain. Elisa sangat kecewa terhadap Sukoharjo. Pemuda itu telah menghancurkan hidupnya. Bahkan, pemuda itu telah memupuskan harapannya untuk bisa menjadi warga negara Indonesia. Peristiwa itu telah menjungkirbalikkan sikap hidupnya semula.

Elisa akhirnya memutuskan untuk meninggalkan Indonesia. Ia kan bergabung dengan keluarganya di Belanda. Selain itu, ia sendiri sudah merasa bosan dengan pekerjaannya sebagai pramugari. Ia ingin memulai hidup baru di Belanda bersama keluarganya.

Disadur dari: *Ringkasan dan Ulasan novel Indonesia Modern*,  
Maman S. Mahayana dkk., Gramedia, 1992

- Carilah hal-hal yang mengesankan dari kutipan novel tersebut secara berpasangan!



**Lembar Kerja Siswa Mencari Hal-hal yang Mengesankan**

| Nama  | Hal-hal yang mengesankan |
|-------|--------------------------|
| ..... | .....                    |
| ..... | .....                    |
| ..... | .....                    |
| ..... | .....                    |
| ..... | .....                    |
| ..... | .....                    |

3. Ceritakan kembali isi kutipan novel tersebut dengan kalimat sendiri dalam kelompok kecil!



**Lembar Kerja Siswa Menceritakan Kembali Isi Kutipan Novel**

Nama :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Siswa melaporkan dan mengomentari hasil diskusi.



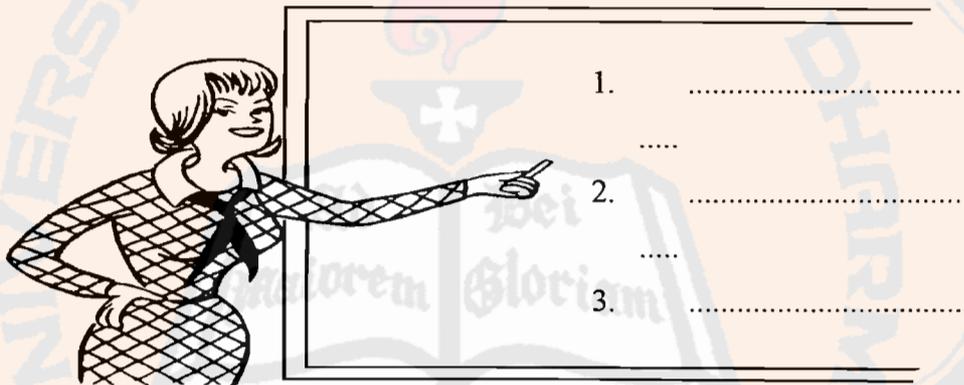
**Lembar Komentar terhadap Kelompok Lain**

| Kelompok | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

5. Siswa dan guru membuat kesimpulan.



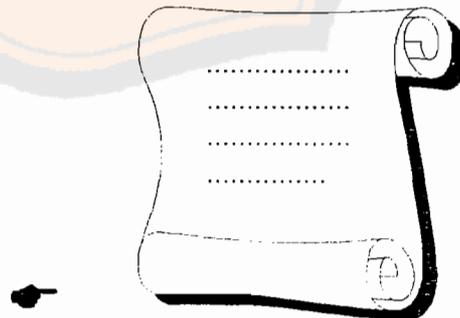
6. Guru mengomentari hasil diskusi siswa.



1. ....  
.....  
2. ....  
.....  
3. ....

7. Pekerjaan Rumah

Bacalah sebuah novel kemudian buatlah sinopsisnya disertai dengan tanggapan pribadi Anda!



## Unit 7

# Pengalaman Lucu

|                  |   |
|------------------|---|
| Kompetensi dasar | : Mendengarkan cerita lucu  |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu mendengarkan cerita lucu dan mengungkapkan kelucuan cerita.   |
| IHB              | : 1. Mengungkapkan kelucuan cerita yang didengar<br>2. Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri dan tidak meninggalkan unsur kelucuannya |

- 1) Bacalah dialog antara Ginting dan Mbok Jamu berikut ini secara berpasangan!



Ginting, seorang mahasiswa baru asal Medan yang baru pertama datang ke Yogya kebetulan pingin sekali minum-minuman khas daerah tersebut yaitu DAWET alias cendol.

Ginting : Mbak, beli cendol....

Mbak : sampun telas mas (=Sudah habis)

Ginting : Iya memang harus pake gelas...

Mbak : Mboten wonten mas (=tidak ada)

Ginting : Iya memang saya suka pake santen...

Mbak : (Dengan nada kesal) Dasar sinting (=dasar gila)!!!

Ginting : Kok tahu nama saya Ginting...??

Mbak : (Tambah kesal) Dasar wong edan..(=dasar orang gila)!!!  
Ginting : Wah mbak betul lagi..saya memang dari Medan.

Mbak : (Nada marah) Dasar wong ora duwe otak...(=dasar tidak punya otak)!!!  
Ginting : Memang benar saya asli Batak.

Mbak : Dasar budeg (=tuli)....!!!!  
Ginting : Selain cendol saya memang suka gudeg.

Mbak : Sampeyan kok kurang kerjaan?  
Ginting : Benar sekali mbak teman-teman saya emang kurang kerjaan, mereka sukanya baca-baca yang kayak gini ini...!!!!????  
[noname]

- 2) Diskusikanlah hal yang menyebabkan lucu dalam dialog tersebut secara berpasangan!



**Lembar Diskusi Penyebab Kelucuan Dialog Ginting dan Mbok Jamu**

**Nama:**

**Penyebab Kelucuan:**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

3) Ceritakan kembali cerita lucu itu dengan bahasa Anda sendiri secara individu!



**Lembar Kerja Kelompok Pengungkapan Kembali Cerita Lucu**

Nama :

A large rectangular area with a black border, containing horizontal dotted lines for writing. A faint watermark of the Universitas Sanata Dharma logo is visible in the background. The logo features a central torch with a flame, an open book with the Latin motto "Ad Dei maiorem gloriam", and the text "UNIVERSITAS SANATA DHARMA" and "YOGYAKARTA" around the perimeter.

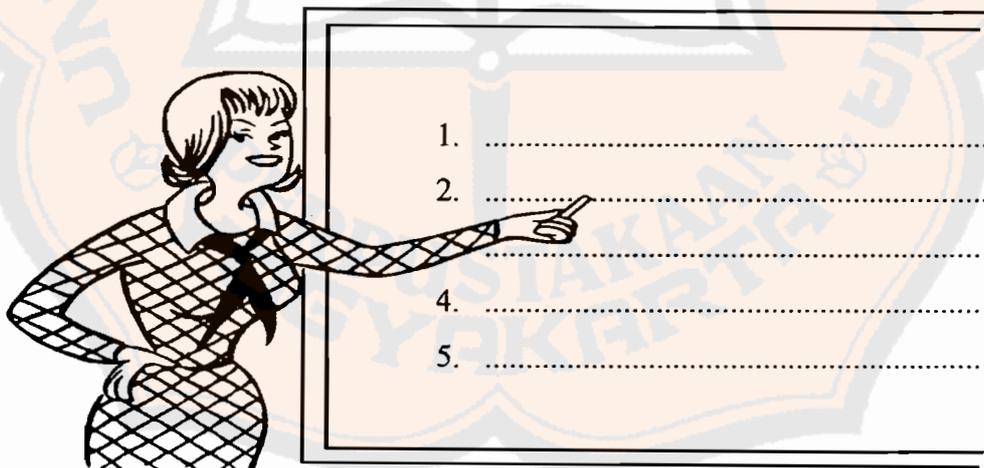
- 4) Demonstrasikan dialog tersebut secara berpasangan dan pasangan siswa lain mengomentarnya!



**Lembar Komentar terhadap Demonstrasi Pasangan Siswa Lain**

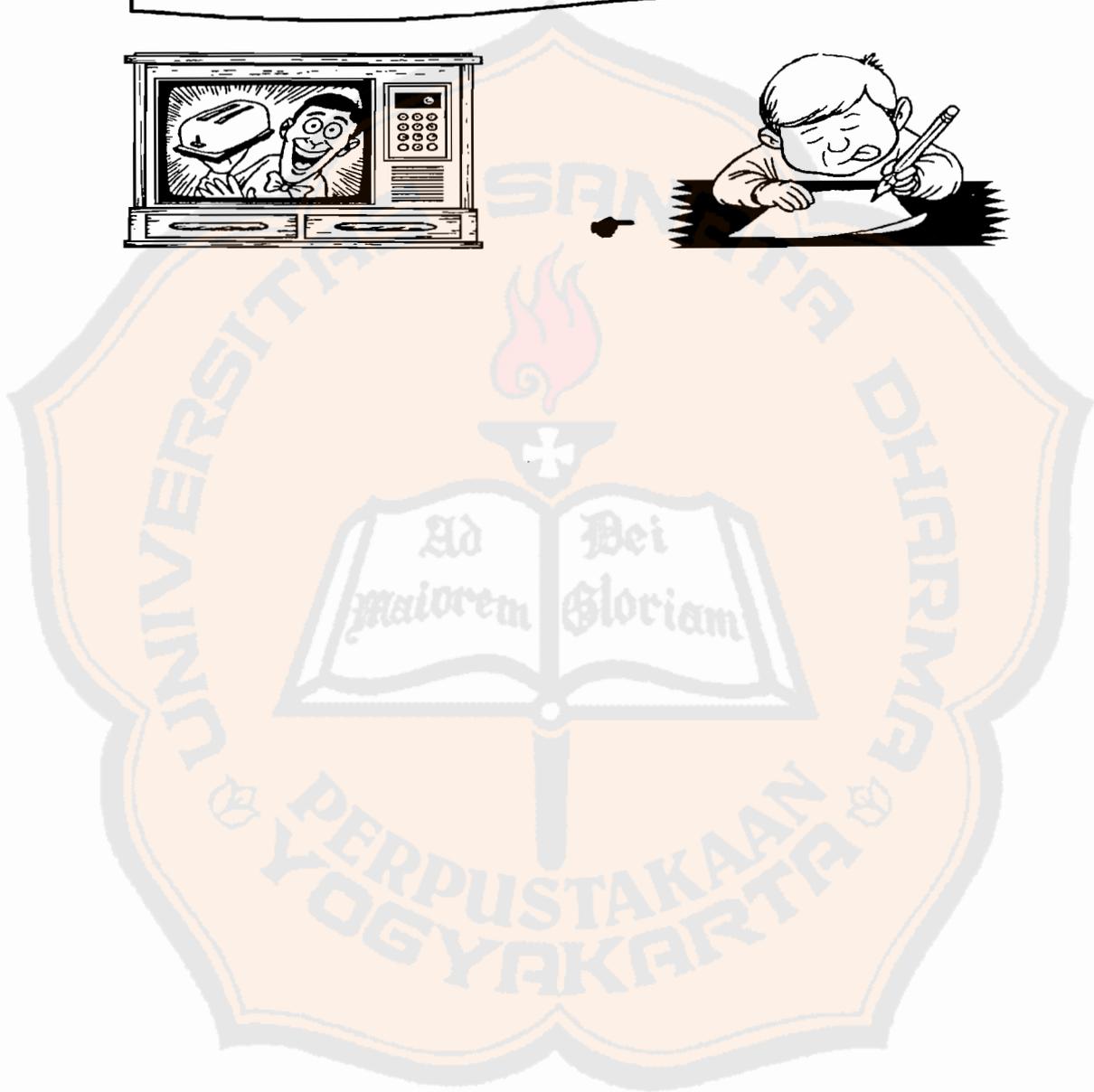
| Pasangan | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

- 5) Guru memberi komentar atas hasil diskusi siswa.



6) Pekerjaan Rumah

Tontonlah acara humor di televisi, misalnya srimulat, chatting (canda itu penting), check in check out, atau yang lainnya kemudian tuliskan hal-hal yang lucu dalam acara tersebut!

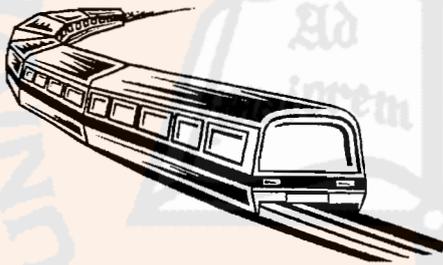


# Unit 8

## Transportasi

|                  |  |
|------------------|--|
| Kompetensi dasar | : Bercerita  |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu menceritakan pengalaman lucu.  |
| IHB              | : 1. Menceritakan pengalaman sendiri atau orang lain yang memiliki unsur lucu dengan kata-kata yang lucu<br>2. Menceritakan pengalaman lucu dengan gerak-gerik yang lucu secara tepat<br>3. Mengemukakan unsur-unsur kelucuan dari cerita lucu |

1. Bacalah teks pengalaman lucu berikut ini secara berpasangan!



### PENUMPANG ISTIMEWA

Saya mempunyai teman yang berpenampilan *nyentrik*, rambut gondrong, pakaian cenderung kumal seandainya. Ia memang pernah bergabung dengan sebuah LSM di Yogyakarta.

Selama bekerja di LSM khususnya ia mengurus “orang-orang pinggiran” seperti gelandangan, pengamen, tukang becak, pemulung, dll. Ia juga sempat berteman dengan sekelompok pencopet. Tak heran kalau para pencopet senior di Yogyakarta, banyak yang mengenal dia. Gara-gara berteman dengan para pencopet, ia pernah menjadi penumpang istimewa dalam KA yang membawanya dari Yogyakarta – Jakarta.

Ceritanya ketika menuju Stasiun Tugu, Yogyakarta, tanpa sengaja ia berjumpa temannya, seorang pencopet, yang kebetulan duduk sederet. Wajah si pencopet lebam dan ada sedikit lukabekas kena pukul saat ketahuan mencopet. Mereka sempat mengobrol, sebelum kemudian si pencopet turun menjelang kereta api berangkat.

Tanpa sepengetahuan teman saya, ternyata seorang anggota Polsus KA sempat mengawasi saat mereka berbincang-bincang.

“kamu teman pencopet itu ya?” tanya sang Polsus tiba-tiba pada teman saya.

Tanpa curiga, teman saya menjawab, “Ya, dia memang teman saya.”

Karena kejujurannya itu, semalaman ia diawasi (termasuk tas dan perbekalannya) oleh seorang anggota Polsus yang duduk tepat di belakangnya. Lucunya, teman saya malah merasa beruntung. Ia merasa diperlakukan istimewa karena seperti mendapat pengawalan pribadi.

Ia memanfaatkan kesempatan itu sebaik-baiknya. Dengan santai ia tidur, tanpa khawatir bakal kecopetan. Bukankah ada sang pengawas?

Ketika ia bangun esok pagi, si polisi tampak masih berjag-jaga di belakangnya dan pura-pura tidur. Ternyata pula, ia masih terus diawasi sampai ia meninggalkan Stasiun Gambir, Jakarta.

“Boleh jadi, Si Polsus bangga karena berhasil mengawasi saya sampai benar-benar tak berkutik. tapi dia keliru, meski berteman dengan pencopet, saya bukan pencopet!” ceritanya sambil tertawa mengenang pengalamannya mendapat pengawalan istimewa.

Dikutip dari: Simon Sudarman dalam *Intisari*,  
Desember 2002.

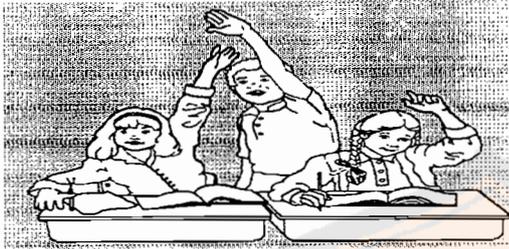
2. Dikusikanlah teks pengalaman lucu tersebut secara berpasangan tentang:
  - 1) Unsur-unsur yang membuat cerita itu lucu
  - 2) Pilihan kata



**Lembar Kerja Diskusi Kelompok**

| Topik                         | Hasil Diskusi           |
|-------------------------------|-------------------------|
| Unsur-unsur yang membuat lucu | .....<br>.....<br>..... |
| Pilihan Kata                  | .....<br>.....<br>..... |

3. Masing-masing pasangan siswa melaporkan hasil diskusi dan pasangan lain memberi komentar.



Lembar Komentar terhadap Hasil Diskusi Kelompok Lain

| Pasangan | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

4. Guru dan siswa membuat kesimpulan.



|  |
|--|
| <br>..... |
| <br>..... |
| <br>..... |
| <br>..... |

5. Masing-masing pasangan menceritakan pengalaman sendiri atau orang lain dengan memperhatikan diksi dan gerak mimik di depan kelas.



6. Pekerjaan Rumah

Tuliskan pengalaman Anda sendiri atau orang lain yang lucu yang berhubungan dengan masalah transportasi!



# Unit 9

## Kesehatan

|                  |  |
|------------------|--|
| Kompetensi dasar | : Membaca Ekstensif teks non fiksi   |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu membaca beberapa teks non fiksi dan menjelaskan persamaan dan perbedaan gagasan pokok masing-masing bacaan.  |
| IHB              | : 1. Menentukan gagsan pokok bacaan non fiksi<br>2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan gagasan pokok mesing-masing bacaan<br>3. Mengungkapkan kembali isi bacaan masing-masing dengan bahasa sendiri<br>4. Menjelaskan kemungkinan terjadinya perbedaan gagasan pokok antarteks dari sudut pandang paragraf |

1. Bacalah dua bacaan berikut ini dalam kelompok kecil!

### **CEGAH SARS, HINDARI**

### **KONTAK DENGAN PENDERITA PNEUMONIA**

#### **Gondokusuman, Bernas**

Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit SARS atau kumpulan gejala gangguan pernafasan manusia, upaya yang bisa dilakukan masyarakat adalah dengan menghindari keramaian orang dan hindari kontak dengan penderita pneumonia (radang paru). “Selain itu mencuci tangan sesering mungkin dan lebih baik dengan alkohol, menghindari kontak mulut, mata hidung dengan tangan yang kotor, gunakan masker bila batuk atau sedang merawat penderita, terapkan kewaspadaan universal di RS,” ujar Dr Yurizal Djam’an dari SMF Paru RSUP Dr Sardjito Yogyakarta dalam Diskusi *Penanggulangan SARS Berdasarkan*

*Partisipasi* yang diselenggarakan Koalisi untuk Yogyakarta Sehat, Dinkesos DIY, IKM Kedokteran UGM dan LEM UII, Kamis, (17/4).

Menurut Yurizal, bila masyarakat menemukan kasus tersangka penderita dengan tanda-tanda gangguan pernafasan, mereka selayaknya memberikan nasihat agar segera pergi ke dokter atau fasilitas kesehatan lainnya. Selain itu tidak masuk kerja sampai ada izin dokter, hindari tempat-tempat umum sampai ada anjuran dokter dan kurangi kontak dengan anggota keluarga.

“Penyakit SARS ditandai dengan gejala klinis berupa demam, batuk non produktif dan sesak nafas. Sampai sekarang belum ada pengobatan yang manjur untuk SARS. Meskipun saat ini pasien diberikan anti virus ribavirin dan steroid oleh WHO namun masih diragukan manfaatnya. Meskipun demikian, berdasarkan penelitian di Hongkong ada bukti keduanya bisa meringankan penyakit pada 80 persen penderita SARS,” ucapnya.

Sedangkan Staf Divisi Pengembangan Etik Profesi Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia, Faried Cahyono mengatakan, pemberitaan besar-besaran suatu penyakit akan bisa merugikan masyarakat. Sebab masyarakat akan takut, dan dalam kasus SARS ini, Pemerintah Cina sempat menutupi kasus tersebut sehingga mengakibatkan kerugian banyak negara.

“Dalam hal ancaman bahaya baik teror bom maupun penyakit yang dibutuhkan masyarakat sesungguhnya adalah panduan praktis mengenai bagaimana harus bersikap. Masyarakat membutuhkan informasi yang bertele-tele apalagi membingungkan, informasi yang transparan tetapi wajar,”tuturnya.

Untuk itu, pemerintah harus mempunyai pemahaman lebih lengkap, menentukan strategi kampanye dan mengambil peran aktif. Dalam kaitan bahaya yang paling dibutuhkan masyarakat pertama kali adalah pemberitahuan dini yang cepat, mengandung informasi yang mudah dan solusi praktis menyangkut penanggulangan atau pencegahannya. (esy).

Sumber: *Bernas*, 19 April 2003.

## INDONESIA MEWASPADAI SARS

Menkes juga menyatakan belum ada warga negara Indonesia yang meninggal di Singapura akibat SARS. Hal itu telah ditanyakan ke Kedutaan Besar Indonesia di Singapura dan selanjutnya Departemen Kesehatan terus berkoordinasi dengan Kedubes di negara yang terjangkit SARS.

Yang jelas, pemerintah tidak bisa melarang orang dari negara-negara terjangkit SARS masuk Indonesia. Yang bisa dilakukan adalah langkah kehati-hatian dengan membagikan kartu kewaspadaan kesehatan (*health alert card*) kepada para penumpang pesawat dan kapal dari negara terjangkit SARS. Dalam kartu dicantumkan gejala SARS dan anjuran jika mengalaminya segera memeriksa diri ke pelayanan kesehatan terdekat," jelas Menkes.

Pada kesempatan terpisah, Direktur Jenderal Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Prof. Dr. dr. Umar Fahmi Achmadi MPH menyatakan hal serupa. Sejauh ini pengecekan ke pelbagai rumah sakit belum ada yang positif SARS. Namun diakui, ada tidaknya kasus sangat tergantung kejujuran pihak rumah sakit.

Umar juga menginformasikan bahwa Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membantu pencetakan 75.000 lembar kartu kewaspadaan kesehatan. Kartu siap dikirim ke pelbagai Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) yang punya penerbangan internasional seperti Batam, Medan, Pekanbaru, Jakarta, Surabaya, Denpasar, Dan Makassar.

Selain itu WHO membantu masker yang mampu mencegah partikel sampai 0,3 mikron untuk dibagi ke pelbagai KKP, Rumah Sakit Persahabatan, serta Rumah Sakit Penyakit Infeksi Sulianti Soeroso, Jakarta.

### Daerah Waspada

Dari Pekanbaru dilaporkan, Bandar Udara Sultan Syarif Qasim II, Pekanbaru, sudah meningkatkan kewaspadaannya terhadap SARS yang mungkin terbawa penumpang dari luar negeri. Pengawasan dipusatkan di gerbang

kedatangan luar negeri mulai 1 April menyusul dibukanya jalur penerbangan Pekanbaru – Singapura oleh Merpati Airlines.

Menurut Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Pekanbaru Amaruddin, Senin, peningkatan kewaspadaan dilakukan dengan memberikan masker pelindung wajah dan pernapasan kepada para petugas, baik kesehatan, imigrasi, maupun bea dan cukai. “Kami juga mempersiapkan seorang dokter dan beberapa paramedis untuk memeriksa setiap penumpang yang masuk lewat gerbang kedatangan luar negeri”, katanya.

Penumpang akan diberi kartu kewaspadaan kesehatan dan diperiksa kesehatannya. Penumpang yang menunjukkan gejala SARS akan dikarantina. Kepala Dinas Bimbingan Masyarakat PT Angkasa Pura Jasirin mengatakan, hingga saat ini penanganan intensif juga dilakukan PT Caltex Pacific Indonesia (SPI). Perusahaan itu membawa para karyawan mereka yang baru kembali dari Singapura ke karantina milik mereka sendiri.

*Relation Team Manager Communication & Media* PT CPI Hanafi Kadir mengatakan belum tahu pasti soal karantina itu. “Saya belum mendapatkan belum tahu pasti soal karantina itu. “Saya belum mendapatkan laporan mengenai perlakuan khusus terhadap karyawan Caltex yang pulang dari luar negeri.” Katanya.

Wakil Kepala Dinas Kesehatan Prpinsi Riau Ekmal Rusdy mengatakan bahwa hingga saat ini, pihaknya belum menetapkan status kesiagaan apa pun karena belum ada penderita SARS teridentifikasi di Riau.

Bali siap

Di Bali, petugas Dinas Kesehatan Kantor Kesehatan PELABUHAN Denpasar dan PT (Persero) Angkasa Pura I Bandara Ngurah Rai membagikan kartu kewaspadaan kesehatan kepada setiap penumpang dari luar negeri. Mereka juga membagikan 200 penutup hidung dan mulut ke pemantau kesehatan.

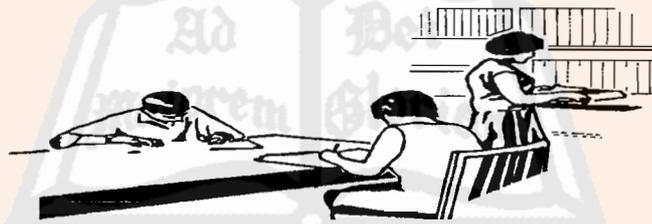
Kartu pemberitahuan berisikan informasi kesehatan kepada setiap penumpang dari luar negeri. Mereka juga membagikan 200 penutup hidung dan mulut ke pemantau kesehatan.

Kartu pemberitahuan berisikan informasi gejala awal SARS dan anjuran agar penumpang dengan gejala tersebut melaporkan diri ke petugas kesehatan di Bandara Ngurah Rai. Setiap penumpang dari luar negeri, terutama dari 11 negara yang sudah ada kasus SARS, dimintai mengisi kartu dan menyimpannya selama kartu dan menyimpannya selama dua minggu. "Sekitar 10.000 kartu siap dibagikan dan akan dicetak lebih banyak lagi," kata Kepala PAP I Bandara Ngurah Rai I Gusti Made Dhordy.

Kepala Biro Humas dan Protokol Pemerintah Propinsi Bali I Gede Nurjana mengatakan, Pemprov Bali amat mewaspadaai SARS, apalagi Bali dipercaya sebagai tempat konferensi tahunan *Pacific Asia Travel Association* (PATA) 13-17 April.

Sumber: *Kompas*, 1 April 2003.

- 2) Temukan gagasan dua bacaan tersebut dalam kelompok kecil (3 – 5 Orang)!



Lembar Kerja Siswa Menemukan Gagasan

| Topik         | Bacaan 1   | Bacaan 2   |
|---------------|--|--|
| Gagasan Utama | .....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>..... | .....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>..... |



- 5) Temukan kemungkinan terjadinya perbedaan gagasan pokok antarteks dari sudut pengarang dalam kelompok kecil!

|                     |
|---------------------|
| <b>Nama:</b>        |
| <b>Kemungkinan:</b> |
| .....               |
| .....               |
| .....               |
| .....               |
| .....               |
| .....               |
| .....               |
| .....               |

- 6) Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya.



**Lembar Komentar terhadap Hasil Diskusi Kelompok Lain**

| Kelompok | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

- 7) Guru memberi komentar atas hasil diskusi siswa.

- 8) Pekerjaan Rumah

Carilah teks nonfiksi dan analisislah dalam sebuah karangan!

# Unit 10

## Deskripsikan!

- Kompetensi dasar : Menulis paragraf deskripsi  
 Hasil Belajar : Siswa mampu menulis paragraf dengan pola pengembangan deskripsi.  
 IHB : 1. Menggambarkan keadaan jasmani, watak, atau perasaan hati seseorang dengan bahasa yang baik  
 2. Menguraikan keindahan atau suasana alam dari berbagai aspek secara tertulis, rinci, runtut, dengan menggunakan bahasa yang logis

### 1. Kuis “Tebak Gambar”

Cara Bermain:

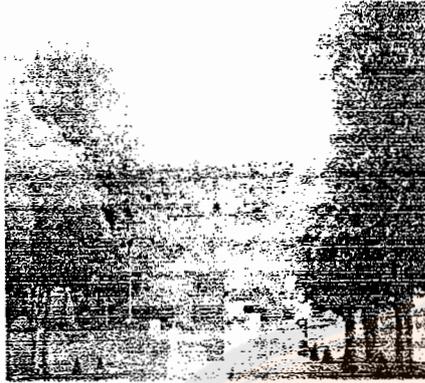
- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang terdiri dua *side*, A dan B. Untuk bagian A berisi gambar-gambar, baik orang, hewan, benda atau tempat. Dan bagian B berisi pernyataan yang menunjuk gambar di bagian A.

A

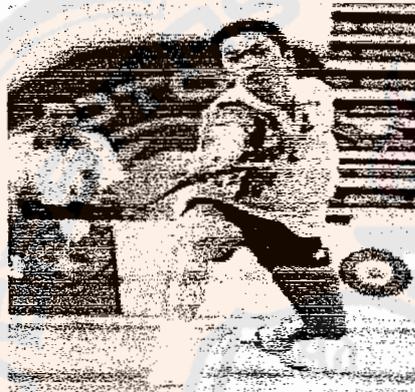


B

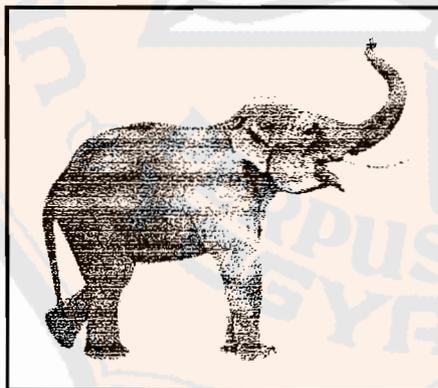
1. Dia seorang artis pria.
2. Tampan dan berambut sebau.
3. Pernah duet dengan Melly Dewa
4. Dia mantan personil Dewa
5. Lagunya yang terbaru berjudul “Rahasia Perempuan”



1. Merupakan suatu bangunan
2. Ada di Jawa Tengah
3. Sangat ramai dan banyak pengunjung
4. Pernah tertimbun tanah
5. Menjadi tempat ritual agama Budha



1. Dia adalah atlet putra Indonesia
2. Pernah menjuarai beberapa kejuaraan
3. Berasal dari Bandung
4. Tampan dan lihai dalam memainkan raket
5. Pernah menjadi penyelamat Tim Thomas



1. Dia adalah binatang yang unik
2. Kebanyakan berwarna hitam kecoklat-coklatan
3. Bisa olahraga sepak bola
4. Berbadan besar dan ada banyak di Lampung
5. Menjadi sebutan bagi salah satu negara.

- 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sejumlah banyaknya kartu gambar.
- 3) Guru membacakan pernyataan di bagian B satu per satu dan kelompok siswa mencoba untuk menebak gambar tersebut.

- 4) Ketika semua pernyataan sudah dibacakan, guru meminta jawaban terakhir dari masing-masing kelompok.

2. Bacalah dua karangan yang berpola pengembangan deskripsi berikut ini!

### Model 1

Rumah besar bercat merah dan berhalaman luas serta berpagar besi yang tinggi itu adalah rumah Andi. Terdapat dua tiang besar berukir yang menyangga teras depan. Dua pohon rambutan di sudut kanan dan kiri halaman memberikan kesan teduh dan sejuk. Tanaman bunga mawar dan anggrek menambah anggun dan cantik rumah itu. Di tengah-tengah halaman terdapat kolam yang di tengahnya tumbuh bunga teratai yang sedang mekar.

### Model 2

Memang tidak ada yang terlalu istimewa dari wajah wanita separo baya itu. Banyak wajah wanita seperti itu, tetapi tidak banyak yang membuatku memperhatikannya. Tetapi kali ini wanita separo baya itu benar-benar membuatku teduh dan sejuk ketika aku menatap wajahnya. Begitu ingin aku selalu dekat dengan wajah teduhnya. Aku selalu teringat akan wajah wanita separo baya itu dengan keriput-keriput kecil di dekat hidung dan matanya.



5. Siswa melaporkan dan memberi komentar terhadap karangan yang ditulis.



**Lembar Komentar terhadap Karangan Siswa Lain dalam Kelompok Kecil**

| Nama | Komentar |
|------|----------|
|      |          |
|      |          |
|      |          |
|      |          |
|      |          |

6. Siswa menerima komentar dari guru terhadap karangan siswa.



7. Pekerjaan Rumah

Buatlah karangan deskripsi dengan tema “Yogyakarta”, tepatnya mendeskripsikan tempat yang mengesan di Yogyakarta!

## Unit 11

# Lingkungan Sekolah

|                  |   |
|------------------|---|
| Kompetensi dasar | : Menguasai dan menggunakan kata ulang  |
| Hasil Belajar    | : 1. Siswa mampu menggunakan kata ulang dengan tepat dalam konteks.<br>2. Siswa mampu menentukan bentuk jenis dan maknanya.   |
| IHB              | : 1. Menggunakan kata ulang (bermacam bentuk, jenis, dan makna) dalam konteks<br>2. Menentukan bentuk kata ulang yang digunakan<br>3. Menentukan jenis kata ulang yang digunakan<br>4. Menentukan makna kata ulang yang digunakan |

### 1. Perhatikan contoh-contoh kalimat berikut ini!



- **Puisi-puisi** karangan Joko Pinurbo mulai diminati siswa-siswa sekolah.
- Ibu Juminah menjual **lauk-pauk** di kantin sekolah.
- **Mentah-mentah** dimakannya juga mangga itu.
- Bu guru mengajari para siswa membuat **kuda-kudaan** dari kertas.
- Tingkah anak itu masih **kekanak-kanakan**.
- Para mahasiswa **mengganggu-anggu** ketika dijelaskan tentang sejarah sastra Indonesia.
- Siswa kelas dua memiliki rasa **telong-menolong** yang tinggi.
- Rama dan Shinta sangat menyukai **tulis-menulis** puisi.
- Kaos Olah raga sekolah Andri berwarna **kemerah-merahan**.
- Bu Ambar menyuruh para siswa **membaca-baca** cerpen yang ada di perpustakaan.
- Pelari itu berlari **secepat-cepatnya**.
- Siswa **itu-it**u saja yang selalu disuruh mengerjakan tugas di depan kelas.

2. Identifikasi makna kata ulang yang terdapat dalam kalimat di atas dengan menjodohkan antara kolom A dan B!



| A                 | B   |
|-------------------|---|
| Puisi-puisi       | • ‘Menyerupai’                                      |
| Lauk-pauk         | • ‘Bermacam-macam’                                  |
| Mentah-mentah     | • ‘Jamak’   |
| Kuda-kudaan       | • ‘Perbuatan berulang-ulang’                        |
| Kekanak-kanakan   | • ‘Pekerjaan yang dilakukan dengan seenaknya’       |
| Mengangguk-angguk | • ‘Agak’  |
| Tolong-menolong   | • ‘Tingkat yang paling tinggi’                      |
| Tulis-menulis     | • ‘Meskipun’  |
| Kemerah-merahan   | • ‘Selalu’  |
| Membaca-baca      | • ‘Kemiripan bentuk’                                |
| Secepat-cepatnya  | • ‘Perbuatan saling’                                |
| Itu-it            | • ‘Hal-hal yang berhubungan dengan bentuk dasarnya’ |

3. Identifikasi bentuk kata ulang yang terdapat dalam kalimat di atas dengan membubuhkan tanda ( ✓ ) pada kolom bentuk kata!

**Lembar Kerja Siswa Mengidentifikasi Bentuk Kata Ulang**

| Kata Ulang   | Bentuk Kata Ulang |          |            |                  |
|--|-------------------|----------|------------|------------------|
|  | Utuh/<br>Murni    | Sebagian | Berimbuhan | Berubah<br>Bunyi |
| Puisi-puisi<br>Lauk-pauk<br>Mentah-mentah<br>Kuda-kudaan<br>Kekanak-kanakan<br>Mengangguk-<br>angguk<br>Tolong-menolong<br>Tulis-menulis<br>Kemerah-merahan<br>Membaca-baca<br>Secepat-cepatnya<br>Itu-itu | ✓                 |          |            |                  |

4. Gunakan kata ulang tersebut dalam konteks kalimat yang lain!

| Kata Ulang            | Kalimat                                     |
|-----------------------|---|
| Puisi-puisi           | Ria sangat menyenangkan puisi-puisi Rendra. |
| Lauk-pauk             |   |
| Mentah-mentah         |   |
| Kuda-kudaan           |   |
| Kekanak-kanakan       |   |
| Mengangguk-<br>angguk |   |
| Tolong-menolong       |   |
| Tulis-menulis         |   |
| Kemerah-merahan       |   |
| Membaca-baca          |   |
| Secepat-cepatnya      |   |
| Itu-itu               |   |

5. Siswa membuat kesimpulan bersama guru.



A large rectangular box with a black border, containing four horizontal dotted lines for writing. Each line is preceded by a small pencil icon on the left side.

6. Guru menanyakan berkaitan dengan materi pokok.



1. Bentuk kata ulang?
2. Makna kata ulang?
3. Penggunaannya?

7. Pekerjaan Rumah

Carilah teks yang menggunakan kata ulang, identifikasi kata ulang yang ada, dan buatlah dua paragraf dengan kata ulang tersebut!



# Unit 12

## Masalah Sosial

|                  |   |
|------------------|---|
| Kompetensi dasar | : Mendengarkan puisi  |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu mendengarkan puisi dengan pemahaman tema, makna, pesan dalam puisi yang dibacakan.  |
| IHB              | : 1. Menentukan tema puisi yang dibacakan<br>2. Mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan<br>3. Mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan |

1. Bacalah puisi berikut ini!



### ORANG-ORANG KAYA BERSATULAH

Orang-orang kaya  
Dari mana pun berasal kekayaan kalian  
Bersatulah!

Inilah waktumu  
Inilah zamanmu  
Perang melawan kemiskinan  
Di mana-mana telah dicanangkan  
Tapi kalianlah pejuang-pejuang harapan  
Penakluk kemiskinan sejati  
Pancangkanlah panji-panji kekayaan kalian  
Di tengah-tengah kota  
Dan di sudut-sudut desa  
Iming-iminglah mereka yang ingin seperti kalian  
Dengan impian-impian berjuta harapan  
Pancinglah orang-orang yang miskin  
Menjadi atau merasa setengah miskin  
Lalu benamkan mereka kembali dalam-dalam  
Ke dalam lembah kemiskinan paling mencekam  
Biar kalian tak pusing-pusing lagi  
Cepat atau pelan mereka akan mati sendiri

Orang-orang kaya  
 Dari mana pun berasal kekayaan kalian  
 Dari menipu, merampok, atau warisan  
 Bersatulah!

Terus sikatlah semua  
 Keruklah apa saja  
 Gilas segalanya  
 Sogoklah nurani  
 Suaplah akal budi  
 Ciptakan opini:  
 Kemiskinan hanya bisa dihapuskan  
 Dengan menelan mereka yang miskin  
 Dan yang setengah miskin  
 Hidup sederhana yang mulia  
 Hanya bisa direkayasa  
 Oleh mereka yang bener-bener kaya

(K.H.A. Mustofa Bisri)

Sumber: OHOI, Kumpulan Puisi-puisi Balsem K.H.A. Mustofa Bisri. Tahun 1991, hlm. 47 – 48)

2. Diskusikanlah puisi tersebut dari segi tema, makna, dan pesannya dalam kelompok kecil (4 – 5 orang)!



**Lembar Kerja Siswa Berdiskusi**

| Topik | Hasil Diskusi  |
|-------|----------------|
| Tema  | .....          |
| Makna | .....<br>..... |
| Pesan | .....<br>..... |

- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya.



**Lembar Komentar terhadap Kelompok Lain**

| Kelompok | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

- Siswa membuat kesimpulan.

.....

.....

.....

.....

- Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusi siswa.
- Pekerjaan Rumah

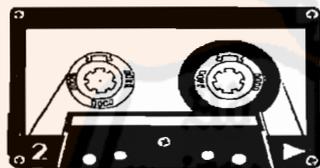
Carilah sebuah puisi kemudian analisislah dari segi tema, makna, dan pesannya dalam bentuk karangan secara pribadi!

# Unit 13

## Pertahanan dan Keamanan

Kompetensi dasar : Mendengarkan informasi  
Hasil Belajar : Siswa mampu mendengarkan berita radio atau TV dan mengungkapkan isi berita.  
IHB : 1. Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar dari radio atau televisi dalam beberapa kalimat yang baik  
2. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita

1. Simaklah rekaman berita berikut ini!



Operasi Terpadu  
di NAD .....

2. Tuliskan intisari rekaman berita tersebut dalam kelompok kecil (3 – 5 orang)!



### Lembar Kerja Kelompok Menuliskan Intisari Rekaman Berita

Nama :

.....

.....

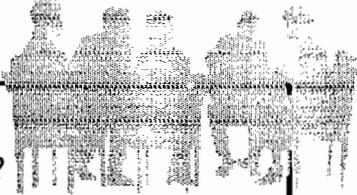
.....

.....

.....

.....

2. Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan berita tersebut dalam diskusi kelompok kecil.

- 
1. Bagaimana keadaan di NAD saat ini?
  2. Siapa sajakah yang sudah ditangkap oleh TNI?
  3. Upaya apa saja yang dilakukan TNI untuk mencegah separatis GAM melarikan diri dari NAD?
  4. Apakah permasalahan pokok dalam berita tersebut?
  5. Buatlah pemetaan masalah dari rekaman berita tersebut?

3. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dan kelompok lain mengomentarnya.



**Lembar Komentar terhadap Hasil Diskusi Kelompok Lain**

| Pasangan | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

5. Guru dan siswa membuat kesimpulan.



A rectangular box containing four horizontal dotted lines for writing. Each line is preceded by a small pencil icon. To the left of the box is a silhouette illustration of three students sitting at a desk, with their hands raised.

6. Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusinya.

1. ....

...

2. ....



A rectangular box containing a list of two numbered items, each followed by a dotted line for a response. To the right of the list is a line drawing of a male teacher in a suit, gesturing with his hands as if speaking.

7. Pekerjaan Rumah

Buatlah tanggapan terhadap berita yang disiarkan melalui media elektronik, misalnya radio atau televisi!

# Unit 14

## Upacara Adat

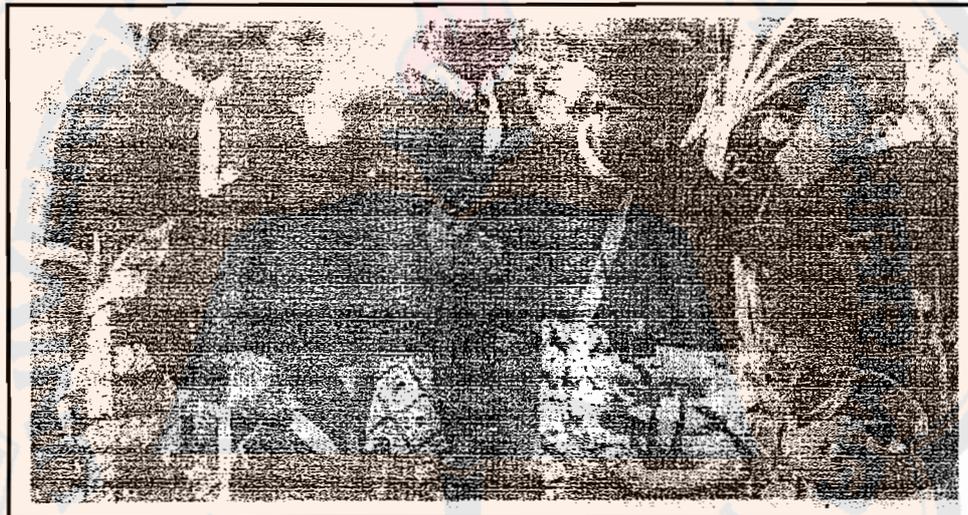
|                  |   |
|------------------|---|
| Kompetensi dasar | : Memberi tanggapan   |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu memberi tanggapan terhadap berita di surat kabar, majalah, radio, atau televisi.  |
| IHB              | : 1. Memberikan persetujuan terhadap berita yang dibaca atau didengar dengan seimbang (tidak berat sebelah, tidak memihak, dengan mengedepankan kebenaran fakta dan alasan yang logis).<br>2. Memberikan ketidaksetujuan terhadap berita yang dibaca atau didengar dengan seimbang (tidak berat sebelah, tidak memihak, dengan mengedepankan kebenaran fakta dan alasan yang logis).<br>3. Memberikan bukti-bukti yang mendukung (laporan penelitian, jurnal, dan lain-lain) untuk memperkuat tanggapan |

1. Bacalah teks berita berikut ini!

### RIBUAN WARGA SAKSIKAN PENYEMBELIHAN BEKAKAK

#### Gamping, Bernas

Ribuan warga berasal dari Yogyakarta dan sekitarnya, Jumat sore (18/4) menyaksikan penyembelihan boneka bekakak yang terbuat dari beras ketan. Penyembelihan boneka bekakak itu sendiri merupakan rangkaian upacara adat saparan warga Ambarketawang Gamping Sleman. Akibat membeludaknya pengunjung yang sudah memadati jalan sejak siang hari itu, membuat arus lalu lintas di jalan Wates itu macet total. Ratusan Polisi yang diterjunkan untuk mengamankan acara itu terlihat kuwalahan dan mengatur arus lalu lintas sistem buka tutup jalan.



Berbeda dengan acara tahun lalu yang hanya menyembelih sepasang pengantin bekakak, pada tahun ini diadakan penyembelihan dua pasang penganting bekakak yaitu di Gamping Kidul dan di Gunung Gamping. Arak-arakan peserta upacara yang diperkirakan berjumlah 250 orang itu mulai berangkat dari balai desa Ambarketawang pukul 15.00 WIB. Secara beriringan, peserta dimulai dengan beberapa orang pengundang kuda, pembawa tombak *cucuk lampah*, rombongan andong yang berisi keluarga pejabat desa setempat, boneka bekakak, genderuwo dan wewe yang merupakan maskot upacara bekakak serta kelompok kesenian tradisional lainnya.

Sekitar pukul 16.00 WIB, sepasang pengantin bekakak mulai memasuki altar penyembelihan bekakak di Gamping Kidul. Ratusan masyarakat yang ingin menyaksikan acara itu bergerak merangsek naik altar, sehingga petugas merasa kuwalahan mengamankan jalannya upacara tersebut. Tidak hanya itu saja, pengunjung langsung mengambil *ubarampe* yang saat itu tidak diturunkan dari altar sehingga menambah kacau penyembelihan di tempat tersebut. Bahkan sebelum bekakak kedua disembelih, sudah ada beberapa pengunjung yang mulai merebut bekakak tersebut meskipun berhasil diselamatkan.

Para wartawan photo yang berniat mengabadikan acara itu tampak kecewa karena pengunjung memenuhi altar berukuran sekitar 4 x 4 meter tersebut sehingga moment yang baru terjadi baru pertama kalinya di tempat itu tidak bisa diabadikan. Sementara sepasang bekakak di sebelah di Gamping Kidul, sepasang bekakak lainnya terus dikirab melanjutkan perjalanan menuju ke Gunung Gamping untuk di sembelih. Penyembelihan bekakak di Gunung Gamping itu lebih meriah dari penyembelihan yang pertama, karena meskipun jumlah pengunjung lebih besar tapi tampak lebih tertib.

Ketua panitia upacara adat Bekakak, Drs. Suparyanto, MT mengatakan upacara adat tersebut merupakan upaya warga untuk tetap melestarikan budaya tradisional yang sudah berlangsung sejak tahun 1755 itu. Upacara itu sendiri bertujuan untuk menghormati kesetiaan abdi dalem Sultan HB I, Ki Wirosuto. Sedangkan penyembelihan bekakak di dua tempat yang baru pertama kalinya digelar tahun ini, katanya, merupakan upaya warga untuk mengembalikan upacara tradisional itu sesuai dengan sejarah yang terjadi.

“Dulu, upacara adat Bekakak ini memang dilakukan di dua tempat, tapi sejak dikemas dalam kalender wisata penyembelihan bekakak itu dipusatkan di Gunung Gamping saja”, kata Suparyanto. (sig)

Dikutip dari: *Bernas*, 19 April 2003.

2. Tuliskan inti sari dari berita yang disajikan secara pribadi!

**Lembar Kerja Siswa Menulis Intisari Berita**

Nama :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Siswa menyampaikan persetujuan atau ketidaksetujuan isi berita dalam kelompok kecil.

**SETUJU!**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**TIDAK SETUJU!**

.....

.....

.....

.....

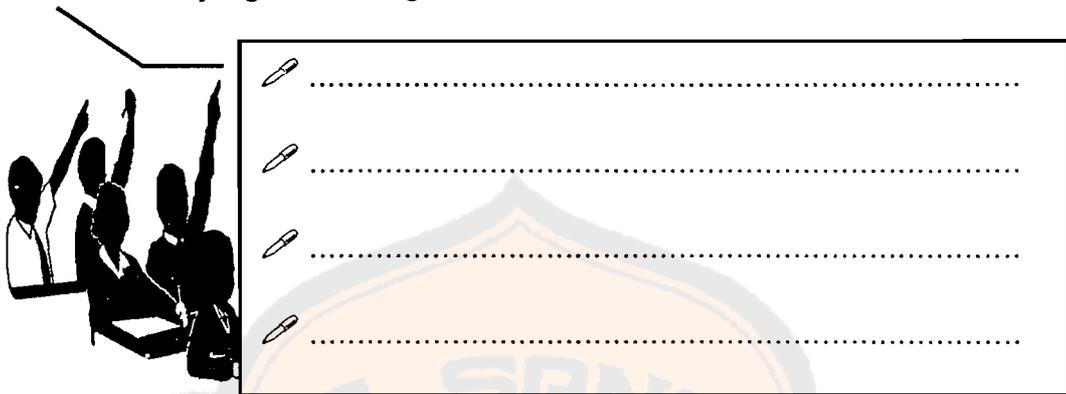
.....

.....

.....



4. Guru dan siswa membuat kesimpulan atas berita yang disajikan berdasarkan bukti-bukti yang mendukung.



5. Siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan berita yang disajikan beserta alasannya.



6. Tugas

Buatlah tanggapan terhadap berita yang disampaikan melalui surat kabar!

# Unit 15

## Praktikum Fisika

|                  |  |
|------------------|--|
| Kompetensi dasar | : Membaca Laporan  |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu membaca contoh laporan dalam berbagai bentuk dan jenis.  |
| IHB              | : 1. Menjelaskan bentuk laporan<br>2. Menjelaskan jenis laporan<br>3. Menentukan perbedaan bentuk dan jenis laporan<br>4. Menjelaskan isi laporan, yaitu hal-hal yang dilaporkan |

1. Disajikan contoh laporan yang berbeda jenis dan bentuknya kemudian siswa membacanya.

### LAPORAN PERCOBAAN PRAKTIKUM FISIKA

Yth. Bapak Alex Prabu

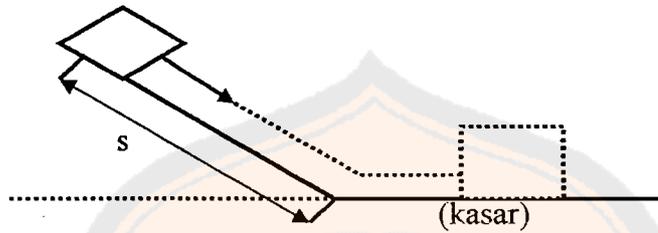
Pembimbing Praktikum Fisika Kelas I IPA 1

SMU Xaverius 1, Palembang

Dengan ini kami laporkan hasil percobaan yang telah kami lakukan dalam praktikum Fisika.

1. Judul Percobaan : Gaya Gesekan
2. Waktu : Selasa, 6 Mei 2003
3. Guru Pembimbing : Bapak Alex Prabu
4. Peralatan : Bidang licin, bidang kasar, dan balok
5. Proses Percobaan :
  - a. Mengatur bidang miring dengan sudut kemiringan tertentu sehingga balok dapat meluncur.
  - b. Balok A diluncurkan.
  - c. Mengukur jarak A dan B.

- d. Menentukan kecepatan balok di B dan mengukur jarak A ke B.
- e. Menentukan kecepatan balok B dan mengukur jarak yang ditempuh pada bidang yang kasar.



6. Hasil Percobaan : Lihat pada tabel berikut ini!

| Kecepatan di B/Kecepatan Awal<br>(ms <sup>-1</sup> ) | Jarak yang Ditempuh sampai<br>Berhenti (m) |
|--|--|
| 0,31   | 0,25                                       |
| 0,52   | 0,43                                       |
| 0,69   | 0,83                                       |
| 0,89   | 1,28                                       |

7. Kesimpulan : Berdasarkan percobaan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Jika balok diberi kecepatan awal tertentu (berapa pun besarnya) benda akan berhenti pada jarak tertentu pula.
- b. Selama bergerak pada bidang datar, balok mengalami percepatan rata-rata yang arahnya berlawanan dengan arah gerakannya. Jadi, selama bergerak balok tersebut dikenai atau dipengaruhi gaya yang berlawanan dengan gaya gerakannya. Dengan kata lain, bidang datar menggunakan gaya gesekan kepada balok.

Demikian laporan ini kami buat berdasarkan percobaan yang telah kami lakukan.

Pelapor:

Ismu Utoro (Ketua)

Danang (anggota)

Siska (anggota)

## LAPORAN KEGIATAN PELATIHAN JURNALISTIK BAGI PEMULA

Yth. Kepala Sekolah  
SMU Pangudi Luhur  
Yogyakarta

Dengan ini kami laporkan hal-hal yang berkaitan dengan “Pelatihan Jurnalistik bagi Pemula” di SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

1. Nama Kegiatan : Pelatihan Jurnalistik bagi Pemula
2. Tempat Pelaksanaan : SMU Pangudi Luhur Yogyakarta
3. Waktu Pelaksanaan : 3 Februari – 3 Maret 2003
4. Pelaksana Kegiatan : Kerjasama OSIS SMU Pangudi Luhur Yogyakarta dengan Harian *Bernas* dan *Kedaulatan Rakyat*.
5. Peserta : Siswa kelas 2 dan 3 (yang mendaftar)
6. Tujuan Kegiatan : Membekali para siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia jurnalistik.
7. Jalannya Kegiatan : Pelatihan berlangsung selama sebulan setiap hari Selasa dan Kamis pada Pkl. 15.00 – 17.00 yang dipandu oleh guru dan waratawan dari *Bernas* dan *Kedaulatan rakyat*. Dalam pelatihan ini juga ada tugas-tugas tertentu bagi para peserta termasuk menyusun media, seperti majalah.
8. Hasil Kegiatan : Banyak peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan puas.
9. Kesimpulan : Pelatihan semacam ini hendaknya dijadikan cara rutin tahunan karena sangat bermanfaat bagi para siswa untuk bekal ke depan.

Demikian laporan ini kami buat dan terimakasih atas perhatiannya.

Yogyakarta, 10 Maret 2003

Audri Wongso K  
Ketua Panitia/Ketua OSIS

2. Diskusi tentang:
  - 1) Bentuk laporan
  - 2) Jenis laporan
  - 3) perbedaan bentuk dan jenis laporan
  - 4) Isi laporan

**Lembar Kerja Siswa untuk Diskusi**

| Topik     | Hasil Diskusi |
|-----------|---------------|
| Bentuk    |               |
| Jenis     |               |
| Perbedaan |               |
| Isi       |               |

3. Guru dan siswa merangkum hasil diskusi.



.....

.....

.....

.....

4. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi pokok.
5. Pekerjaan Rumah

Buatlah laporan suatu kegiatan dengan mengandaikan Anda sudah melakukan suatu kegiatan, misalnya tujuhbelasan!

# Unit 16

## Aneka Surat

- Kompetensi dasar : Menulis surat
- Hasil Belajar : Siswa mampu menulis surat penawaran, terimakasih, berita keluarga, belasungkawa, ucapan selamat, informasi potensi diri, permintaan maaf, edaran, nota dinas, permohonan, dan perizinan.
- IHB : 1. Menulis surat penawaran, terimakasih, berita keluarga, belasungkawa, ucapan selamat, informasi potensi diri, permintaan maaf, edaran, nota dinas, permohonan, dan perizinan  
2. Menunjukkan adanya kesesuaian isi surat dengan sesuatu yang diperoleh  
3. Mengoreksi bahasa yang kurang tepat

1. Bacalah bebarapa contoh surat berikut ini!.

### Berita Keluarga

Yogyakarta, 20 Mei 2003

Ytc. Bapak dan Ibu  
di Lampung

Dengan hormat,

Bapak dan Ibu, tidak terasa kalau sudah lama saya tidak memberi kabar kepada Bapak dan Ibu di Lampung. Saya selalu berdoa semoga keadaan Bapak dan Ibu sehat selalu dan tidak kurang satu apa pun. Di Yogyakarta saja juga dalam keadaan sehat. Itu semua tidak lepas dari doa Bapak dan Ibu.

Lewat surat ini, saya mengabarkan bahwa saya hampir menyelesaikan studi di FKIP. Kemungkinan besar Oktober nanti sudah diwisuda. Saya yakin bahwa keberhasilan ini terwujud berkat dorongan dan doa dari bapak dan ibu. Terimakasih atas semuanya itu.

Demikian surat dari saya. Harapan saya, Bapak dan Ibu akan senang dengan kabar ini.

Salam kasih,

Arista Wahyuningsih

**Surat Berisi Ucapan Terima Kasih**

Menjumpai Saudaraku Anton  
 Jl. Wuluh 9B  
 Yogyakarta

Salam Sejahtera,

Vidia, aku sudah menerima kirimanmu satu minggu yang lalu. Sebuah kalung berwarna keemasan bertuliskan nama dan zodiakku. Aku sangat senang menerima kalung itu. Terimakasih atas perhatianmu yang melebihi dari sekedar sahabat. Mudah-mudahan persahabatan kita tetap terjalin walau jarak membentang antara kita.

Anton, sampai di sini dulu surat dariku. Aku tunggu balasan darimu.

Salam Kasih,

Widia

**Surat Berisi Ucapan Belasungkawa**

Yth. Keluarga Bapak Sarah  
 Jl. Jenderal Sudirman  
 Pontianak

Kami, keluarga besar Harso Wijoyo turut berduka cita atas meninggalnya mbah puteri Ny. Martodikromo di usianya yang ke-89. Semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa. Kami berharap, semoga keluarga yang ditinggalkan senantiasa tabah.

Hormat kami,

Keluarga besar Harso Wijoyo  
 Sendang Sari, Yogyakarta

### Ucapan Selamat Ulang Tahun

Surabaya, 28 April 2003

Yth. Teater Ungkap  
di Yogyakarta

Dengan Hormat,  
Kami mengucapkan selamat ulang tahun ketujuh Teater Ungkap, Yogyakarta.  
Semoga selalu sukses dan pantang mundur.

Hormat kami,

Kelompok Seni Indonesia  
Jl. Darmo Indah 9115  
Surabaya

### Surat Permintaan Maaf

Sahabatku Maria  
Jl. Podang 9  
Yogyakarta

Salam sejahtera,

Dengan surat ini, saya ingin minta maaf kepadamu atas perkataan saya pada waktu rapat OSIS kemarin. Sungguh saya tidak menyangka kalau perkataan saya itu akan menyinggung perasaanmu. Oleh karena itu, sekali lagi saya minta maaf dari lubuk hati terdalam. Saya berharap, kita tetap bersahabat dan dapat terus bekerjasama demi kemajuan sekolah kita.

Salam Kasih,

Dea Octavia

**Surat Undangan**

Karang Taruna RT 01/RW 02  
Dusun Tanjung, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan  
Sleman

Tanjung, 11 Maret 2003

Nomor : 07/KTT/VI/02  
Hal : Undangan Rapat

Yth. Sdr. Fransiskus  
Jalan Melati 11  
Tanjung, Sleman

Dengan hormat,

Kami mengundang Saudara/Saudari untuk menghadiri rapat yang diadakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 13 Maret 2003

Tempat : Balai Dusun

Pukul : 19.00 – 21.00

Acara : Pembentukan panitia dalam rangka memperingati hari  
Kartini, 21 April 2003.

Kehadiran Saudara/Saudari sangat kami harapkan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Henrikus Suwido  
Ketua



2. Siswa menganalisis surat dari segi isi, unsur-unsur, bahasa, dan jenisnya dalam kelompok kecil.

**Lembar Kerja Siswa Menganalisis Surat**

**Nama:**

| Surat                  | Isi | Unsur-unsur | Bahasa | Jenis |
|------------------------|-----|-------------|--------|-------|
| Berita Keluarga        |     |             |        |       |
| Ucapan<br>Terimakasih  |     |             |        |       |
| Ucapan<br>Belasungkawa |     |             |        |       |
| Selamat Ulang<br>Tahun |     |             |        |       |
| Permintaan<br>Maaf     |     |             |        |       |
| Undangan               |     |             |        |       |

3. Buatlah salah satu jenis surat, yakni surat penawaran, terimakasih, berita keluarga, belasungkawa, ucapan selamat, informasi potensi diri, permintaan maaf, edaran, nota dinas, permohonan, atau perizinan secara pribadi!

- Siswa melaporkan surat yang telah dibuat dan siswa lain memberi komentar dalam kelompok kecil.



**Lembar Komentar terhadap Karangan Siswa Lain dalam Kelompok Kecil**

| Nama | Komentar |
|------|----------|
|      |          |
|      |          |
|      |          |
|      |          |
|      |          |

- Siswa menerima komentar atas surat yang dibuatnya.
- Pekerjaan Rumah

Buatlah surat untuk kepentingan tertentu!

# Unit 17

## Kalimat Sehari-hari

Kompetensi dasar : Menerapkan kaidah pembentukan kalimat  
 Hasil Belajar : Siswa mampu menggunakan kalimat sederhana , aktif dan pasif, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, setara koordinatif, majemuk bertingkat, serta korelarif sesuai dengan konteks.  
 IHB : Menggunakan, mengidentifikasi, dan menjelaskan struktur dan unsur-unsur kalimat sederhana aktif dan pasif, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, setara koordinatif, majemuk bertingkat, serta korelarif.

1. Identifikasilah kalimat berikut ini dengan menjodohkan pada nomor-nomor dalam lingkaran yang menunjukkan jenis kalimat secara berpasangan!

**Rudi memperbaiki sepeda itu.**

1

**Rudi memperbaiki sepeda itu sesudah Mia menyapu halaman.**

2

**Rudi memperbaiki sepeda dan Tono merapikan pagar tanaman.**

3

**Sepeda itu diperbaiki oleh Rudi.**

4

5

**Sedemikian rupa hebatnya Rudi sehingga mampu memperbaiki sepeda itu.**

6

7

8

9

10

**Keterangan:**

- 1) Satu contoh kalimat dapat berupa lebih dari satu jenis kalimat.
- 2) Berikut ini keterangan bentuk kalimat dalam penomoran tersebut.
  1. Kalimat Sederhana
  2. Kalimat Aktif
  3. Kalimat Pasif
  4. Kalimat Tunggal
  5. Kalimat Majemuk
  6. Kalimat Mayor
  7. Kalimat Minor
  8. Kalimat Setara Koordinatif
  9. kalimat Majemuk Bertingkat
  10. Kalimat Korelatif

2. Tunjukkan unsur-unsur kalimat berikut ini!

Contoh:

1) Rudi memperbaiki sepeda itu.  
           S                  P                  O

2) Rudi memperbaiki sepeda itu sesudah Mia menyapu halaman.

3) Rudi memperbaiki sepeda dan Tono merapikan pagar tanaman.

4) Sepeda itu diperbaiki oleh Rudi.

5) Sedemikian rupa hebatnya Rudi sehingga mampu memperbaiki sepeda itu.

3. Buatlah contoh kesepuluh bentuk kalimat yang lain tersebut dan tentukan unsur-unsurnya secara berpasangan!



Lembar Kerja Siswa Membuat Kalimat

Nama:

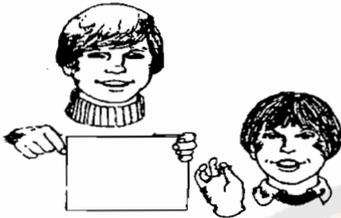
| Kalimat   | Contoh dan Unsur-unsurnya   |
|-----------|---|
| Sederhana | <u>Ayah</u> <u>membeli</u> <u>mobil.</u><br>S            P            O |
| .....     |   |
| .....     |   |
| .....     |   |
| .....     |   |
| .....     |   |
| .....     |   |
| .....     |   |

4. Kembangkan satu contoh kalimat berikut ini menjadi sembilan bentuk kalimat yang lain secara berpasangan!

**Ibu membuat bakso.**

- ↳ Kalimat aktif :
- ↳ Kalimat pasif :
- ↳ Kalimat tunggal:
- ↳ Kalimat majemuk :
- ↳ Kalimat minor :
- ↳ Kalimat mayor :
- ↳ Kalimat setara koord. :
- ↳ Kalimat majemuk bertingkat:
- ↳ Kalimat korelatif :

5. Masing-masing pasangan melaporkan hasil kerjanya dan pasangan lain memberi komentar.



**Lembar Komentar terhadap Pasangan Siswa Lain**

| Pasangan | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

6. Pekerjaan Rumah

Buatlah karangan sepanjang tiga paragraf yang memuat kesepuluh bentuk kalimat tersebut secara pribadi!

# Unit 18

## Roro Mendut

|                  |   |
|------------------|---|
| Kompetensi dasar | : Melisankan hasil sastra   |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu membaca lancar kutipan novel (dengan intonasi, dan irama yang sesuai) dan mengungkapkan isi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.              |
| IHB              | : 1. Membacakan kutipan novel dengan suara jelas dan irama yang sesuai dengan isinya<br>2. Mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel yang dibacakan |

1. Bacalah kutipan novel berikut ini!

### Roro Mendut

....

Keesokan paginya Tumenggung Wirogunan bangun dan heran mendengar apa yang terjadi semalam. Rupa-rupanya ia jatuh pingsan, yang disusulkan tidur yang sangat panjang menghilangkan kepahitan dan meringankan beban batinnya. Riang ia mandi dan mengenakan busana lengkap, siap tegak untuk menjemput Mendut dan penunggang kuda penghianat itu. Tampak ia optimis. Sekaranglah lawannya yang terbesar tetapi muda ringan bobot akan dapat diselesaikan dan Mendut pasti sudah menyerah. Para selir dan Nyi Ajeng hadir juga ikut menolong suami mereka berbusana. Namun dalam hati Nyi Ajeng sangat cemas. Selama masih berupa rencana, segala tampak bagus serba cocok. Tetapi sesudah dijalankan .....? Duh, Dewi Umayi! Duh, Dewi Sri.

Wirogunao keluar ke pendopo, penuh yakin Mendut dan Pronocitro sudah tertangkap.

“Suwitoprojo”

“Nun Inggih”

“Panggil Mendut dan tukang kuda edan itu.” Sang Wedono bingung, akhirnya hanya dapat gagap berbisik sesuatu di hadapan Wiroguno.

“Apa? Belum ditemukan?” Meluap amarah Wiroguno. Kakinya menggebrak, *beringas* ia mengambil tombak dan perangkatnya, dan ganas

berputar-putar mau melemparkan lembingnya, sambil berteriak, “memalukan! Kalah melawan perempuan kampung dan tukang rumput kuda. Memamlukan.”

Nyai Ajeng dan para selir panik menjerit. Tombak berang meluncur, menghancurkan cermin, yang jatuh berkeping-keping dengan bunyi yang gemerincing. Tetapi sekaligus citra Wiroguno sendiri di dalamnya hancur lebur. Lunglai lemas Wiroguno terjatuh di lantai, pingsan untuk kedua kali. Begitu rasa malunya.

....

Dikutip dari: *Roro Mendut*, Y.B. Mangunwijaya, Gramedia, 1998.

2. Diskusikan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam kutipan novel tersebut dalam kelompok kecil!.



**Lembar Kerja Siswa Mendiskusikan Nilai-nilai dalam Kutipan Novel**

|             |  |
|-------------|--|
| Nama        | .....<br>.....                                     |
| Nilai-nilai | .....<br>.....<br>.....<br>.....<br>.....<br>..... |

3. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya.



**Lembar Komentor terhadap Kelompok Lain**

| Kelompok | Komentor |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

4. Siswa membuat kesimpulan bersama guru.



 .....

 .....

 .....

 .....

5. Guru menanyakan berkaitan dengan nilai-nilai novel.

6. Pekerjaan Rumah

Carilah novel yang lain dan analisislah dari segi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam sebuah karangan secara pribadi!

# Unit 18

## Perhotelan

|                  |  |
|------------------|--|
| Kompetensi dasar | : Mendiskusikan suatu masalah  |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu membaca beberapa teks dengan tema yang sama dari berbagai sumber dan mendiskusikan masalah yang ditemukannya itu.  |
| Indikator        | : 1. Mengemukakan beberapa masalah dalam beberapa bacaan yang bertema sama<br>2. Mendiskusikan persamaan masalah yang ditemukan<br>3. Mendiskusikan perbedaan masalah yang ditemukan<br>4. Menemukan solusi dari masalah tersebut dengan logis |

1. Bacalah tiga buah teks yang bertema sama berikut ini!

### SERUNYA MENU – MENU INTERNASIONAL



Nikmati suasana baru yang dihadirkan oleh Pierre's Bar selama bulan April ini bersama *International Food Festival* yang hadir dengan tema-tema berbeda setiap bulannya. Bagi anda yang hobi makan, jangan tanggung-tanggung, hadirkan suasana makan siang maupun malam yang berbeda

bagi orang-orang yang dekat di hati anda mulai 7 – 13 April 2003 *French Food*. Tanggal 14 – 20 April 2003 *Chinese Food*, 21 – 27 April 2003 *Italian Food*, 28 April – 4 Mei 2003 *Mexican Food*. Hanya dengan Rp 27.500,- net, Anda dapat menikmati sajian Internasional mulai dari makanan pembuka, makanan utama sampai dengan makanan penutup. Sajian Internasional ini bisa anda nikmati

selama jam makan siang (pukul 11.00 – 14.00) atau makan malam (16.00 – 21.00). Sembari menikmati lezatnya menu hasil kreasi *chef professional* kami, Anda bisa menikmati hiburan musik yang hadir setiap Selasa (*electone*), Kamis (nonton bareng *Box Office Movie*), Jumat (*Bintang band*) dan Sabtu (*All Dint Band*). Jadi, jika suasana kebersamaan begitu penting bagi hari-hari Anda, *International Food Festival* akan menjadi menu pilihan makan siang maupun makan malam terbaik untuk menemani keceriaan selama bulan April ini. Informasi lebih lanjut, silakan hubungi telp (0274) 584222 atau fax. (0274) 552840.

Sumber: *Bernas*, 19 April 2003

#### LITTLE CHINA TOWN



Nikmati aneka sajian khas China sup jagung kepiting, sapo tahu, kailan saos tiram, kodok cap jay, ayam cuan chio, cumi asam manis dan hot plate sapi. Hanya di Restoran Pandan Sari Hotel Santika Yogyakarta, ajak keluarga, relasi dan sahabat anda. Pojok Mie Santika, setiap malam Minggu mulai pukul 21.00 – 04.00 WIB menyediakan menu spesial mie rebus tradisional yang akan dimasak secara langsung oleh juru masak Hotel Santika sesuai dengan selera tamu pemesanan dan diolah secara langsung di depan tamu. Para tamu akan merasakan mie rebus spesial sesuai dengan selernya masing-masing. Hanya dengan Rp 20.000,- net/pax termasuk pojok wedangan yang terdiri dari wedang jahe dan wedang secang. Untuk menikmati pojok mie khas Hotel Santika ini para tamu bisa langsung menuju ke teras Pandan Sari yang terletak persis di tepi jalan Jendral Sudirman. Sambil menikmati makan malam, tamu dapat merasakan suasana asri taman Hotel Santika dan suasana malam kota Jogja.

Sumber: *Bernas*, 19 April 2003

## PESTA IKAN BAKAR SEPULASNYA

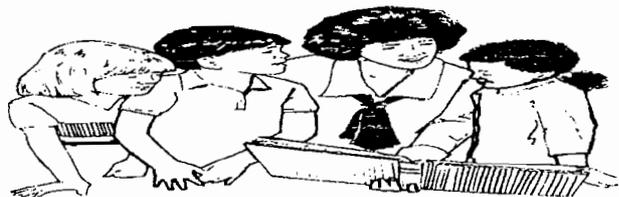


DITENGAH-TENGAH kejenuhan akan hari-hari Anda, dan juga kebingungan memilih acara untuk bermalam minggu dan berakhir pekan Pondok Makan Salma dengan keromantisan tersendiri memberi solusi yang Anda harapkan dengan acara lain dan belum pernah Anda temukan sebelumnya.

Selain heboh dan luar biasa Anda akan diajak berpesta bersama untuk menikmati kelezatan berbagai macam ikan bakar dengan *style buffe* di tempat terbuka dengan naungan sinar bulan dan bertaburnya berjuta bintang dan akan lebih romantis lagi dengan iringan kehangatan musik latin, games yang lucu dan pembagian *door prize* yang tak kalah serunya. Acara ini digelar Sabtu malam 3 Mei 2003 jam 18.30-21.00 WIB. Selain itu di Pondok Makan Salma Anda bisa juga melihat keanekaragaman ikan tawar langka sebanyak 39 jenis yang dibudidayakan dari perairan Sumatra, Papua dan Kalimantan. Jangan tunggu sampai besok untuk mempertimbangkan acara yang baru pertama ada di Jogja ini. Pastikan teman dekat juga keluarga mendapat undangan yang sangat terjangkau dan terbatas ini. Undangan seharga Rp 35.000,-/pax/net dapat Anda peroleh di Pondok Makan Salma, Jalan Cangkringan No. 34 Kedung – Wukirsari, Sleman –Yogya. Untuk menjaga kenyamanan parkir kendaraan tamu, kami telah mempersiapkan lahan parkir yang luas dan representatif. Untuk reservasi hubungi bagian Marketing Lin Belida/Supri Jelawat, telp/fax (0274) 896716.(\*)

Sumber: *Bernas*, 19 April 2003

2. Diskusikan ketiga teks tersebut tentang:
  - 1) Permasalahan dalam teks
  - 2) Persamaan dan perbedaan masalah dalam teks
  - 3) Solusi dari masalah dengan logis



**Lembar Kerja Topik 1**

| Judul                           | Permasalahan |
|---------------------------------|--------------|
| Serunya Menu-menu Internasional |              |
| Little China Town               |              |
| Pesta Ikan Bakar Sepuasnya      |              |

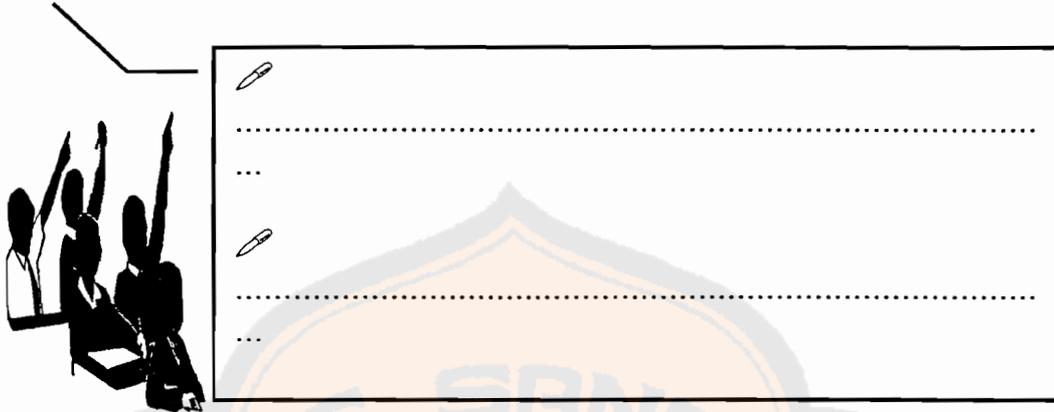
**Lembar Kerja Topik 2**

| Persamaan | Perbedaan |
|-----------|-----------|
| 1. ....   | 1. ....   |
| 2. ....   | 2. ....   |
| 3. ....   | 3. ....   |
| 4. ....   | 4. ....   |
| 5. ....   | 5. ....   |

**Lembar Kerja Topik 3**

| Kasus   | Solusi |
|---|--------|
| Misalkan, Anda akan mengadakan acara bersama teman-teman sekantor dalam rangka ulang tahun lembaga Anda. Dari tiga tempat tersebut, mana yang Anda pilih? Dan apa yang menjadi pertimbangan pilihan Anda? |        |

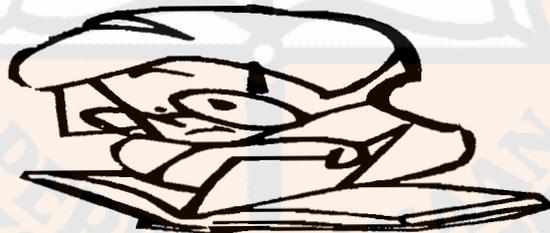
3. Guru dan siswa merangkum dari hasil diskusi.



4. Siswa menerima koreksi dari guru atas kegiatan diskusi.

5. Pekerjaan Rumah

Carilah dua bacaan dengan tema yang sama kemudian Carilah permasalahan masing-masing bacaan, dan temukan persamaan dan perbedaannya!



# Unit 20

## Hidup Sehat

|                  |   |
|------------------|---|
| Kompetensi dasar | : Membaca petunjuk dari berbagai sumber   |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu membaca petunjuk dari berbagai sumber.  |
| IHB              | : 1. Menjelaskan isi petunjuk dari berbagai sumber (misal majalah, surat kabar)<br>2. Menemukan persamaan dan perbedaan isi petunjuk dari berbagai sumber |

1. Bacalah dua teks petunjuk tertulis berikut ini!

### Petunjuk 1

**Berikut ini diuraikan cara mencegah berkembangbiaknya nyamuk *Aedes aegypti*.**

1. Kuraslah bak mandi sebersih-bersihnya, minimal seminggu sekali.
2. Tutup rapat tempat penampungan air agar nyamuk tidak masuk dan berkembang biak.
3. Ganti air pada vas bunga, tempat minum burung, dan sebagainya setiap hari.
4. Kuburkan atau buang benda-benda yang bisa menampung air hujan.
5. Tutup lubang pagar (atau cekungan pada potongan dahan) dengan tanah atau adukan semen.
6. Lipat pakaian / kain yang bergantung dalam kamar agar nyamuktak jinggap serta bersembunyi.
7. Jika tempat air sulit dikuras, taburkan bubuk abate untuk membunuh jentik nyamuk. Ulangi tiap 2 – 3 bulan. Takaran abate adalah 10 gram abate (satu sendok makan peres) untuk 100 liter air.

(Sumber: Iklan Layanan Masyarakat)



3. Temukan persamaan dan perbedaan isi petunjuk tersebut secara berpasangan!

**Lembar Kerja Siswa Menemukan Persamaan dan Perbedaan Isi Petunjuk**

| Nama  | Persamaan | Perbedaan |
|-------|-----------|-----------|
| ..... | 1. ....   | 1. ....   |
| ..... | 2. ....   | 2. ....   |
| ..... | 3. ....   | 3. ....   |
| ..... | 4. ....   | 4. ....   |
| ..... | 5. ....   | 5. ....   |

4. Guru dan siswa merangkum hasil diskusi.



.....

.....

.....

.....

5. Siswa menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi pokok.

6. Pekerjaan Rumah

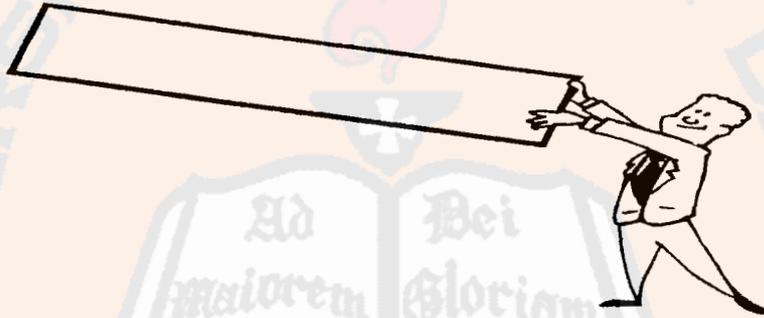
Carilah dua petunjuk kemudian temukan persamaan dan perbedaan isi petunjuk tersebut di rumah!

# Unit 21

## Bencana Alam

Kompetensi dasar : Menulis intisari bacaan  
Hasil Belajar : Siswa mampu menulis intisari bacaan yang dibaca.  
IHB : 1. Menentukan isi-isi penting dalam bacaan  
2. Menulis intisari bacaan dalam beberapa kalimat

### 1. Permainan Potongan Paragraf



#### Cara bermain:

- 1) Guru menyediakan potongan beberapa paragraf yang merupakan satu bacaan utuh dari sumber tertentu.

Contoh:

Potongan 1

Menurut Soeroto, pemerintah daerah telah mengalokasikan dana Rp 1 miliar untuk program rehabilitasi warga, yang diambil dari APBD pos perbaikan gedung-gedung. Korban yang meninggal dunia, mendapat bantuan Rp 100 ribu per jiwa. Sementara santunan untuk rumah rusak berat Rp 200 ribu dan rusak menengah Rp 150 ribu. Saat ini aparat pemerintah tengah melakukan pendataan di lapangan.

Potongan 2

Selain itu, bencana paling besar yang menimpa kota santri selama sepuluh tahun terakhir itu juga merusak dan menghancurkan 1.243 rumah di Kecamatan Panarukan dan kawasan kota. Ditambah lagi kejadian parah di Kecamatan Widoro Payung, sebanyak 48 rumah rusak dan hanyut. Kerugian ekonomi masyarakat ditaksir kurang lebih Rp 42,2 miliar.

Potongan 3

Dan hari ini Bupati M. Diaman melakukan pertemuan dengan DPRD Kabupaten Situbondo. Pertemuan itu membahas rencana rehabilitasi terhadap pemukiman yang rusak, juga memperbaiki sarana dan prasarana umum termasuk kantor pemerintah yang rusak diterjang banjir bandang tersebut.

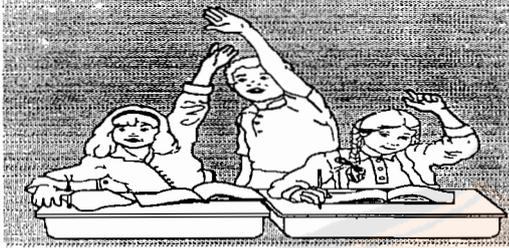
Potongan 4

Korban banjir bandang disertai Lumpur di Kabupaten Situbondo pada Senin malam hingga Selasa kemarin terus bertambah. Data terakhir, Rabu 6 Februari, tercatat 22 korban tewas terseret arus, sedangkan empat korban hilang termasuk anggota Polsek Mangaran, Bripta Jumadi. Hingga saat ini pencarian terus dilakukan.

- 2) Kemudian keempat potongan itu dibagikan ke masing-masing kelompok kecil siswa dan siswa berusaha mengurutkannya dengan benar.
- 3) Setelah siswa berhasil mengurutkan potongan-potongan paragraf tersebut, siswa menemukan isi-isi penting masing-masing paragraf dalam kelompo



4. Masing-masing kelompok melaporkan hasil kerjanya dan kelompok lain memberi komentar.



Lembar Komentar terhadap Siswa lain

| Pemberi Komentar | Yang Dikomentari | Komentar                         |
|------------------|------------------|----------------------------------|
| .....            | .....            | .....<br>.....<br>.....<br>..... |

5. Siswa menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan intisari yang dibuatnya.  
 6. Pekerjaan Rumah

Buatlah intisari dari artikel yang ada di media massa!

# Unit 22

## Lingkungan

Kompetensi dasar : Menguasai dan menggunakan berbagai makna dan hubungan makna

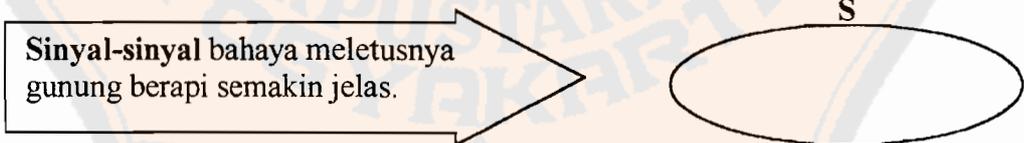
Hasil Belajar : Siswa mampu menggunakan kata sinonim, antonim, dan polisemi dalam konteks.

IHB : 1. Menunjukkan kalimat yang menggunakan kata sinonim, antonim, dan polisemi dalam konteks  
2. Menggunakan kata yang bermakna antonim, sinonim, dan polisemi dalam konteks

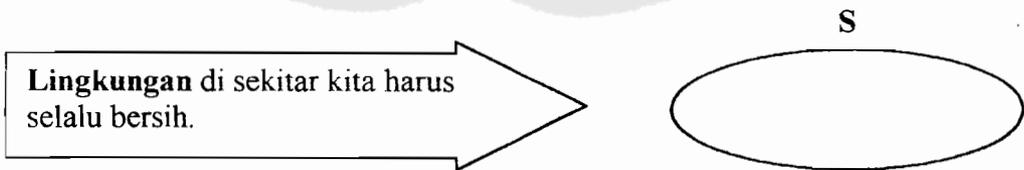
|                    |                    |                |
|--------------------|--------------------|----------------|
| <b>tanda-tanda</b> | <b>tepat</b>       | <b>petaka</b>  |
| <b>sepele</b>      | <b>pelestarian</b> | <b>dirusak</b> |
| <b>alam</b>        | <b>binatang</b>    | <b>perang</b>  |
| <b>amanat</b>      | <b>kekuasaan</b>   | <b>hutan</b>   |

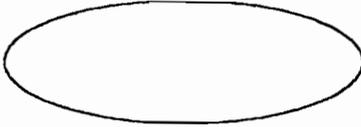
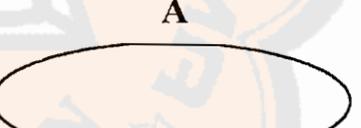
1. Pilihlah kata-kata yang sesuai dalam kotak dengan kata yang bercetak tebal dalam kalimat-kalimat berikut ini (S: sinonim dan A: antonim)!

**Sinyal-sinyal** bahaya meletusnya gunung berapi semakin jelas. S



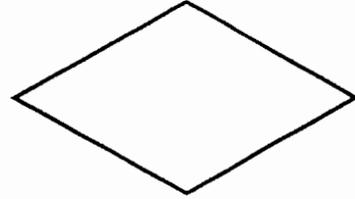
**Lingkungan** di sekitar kita harus selalu bersih. S



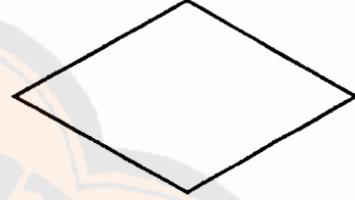
|  |   |
|--|---|
| Bapak Walikota menitipkan <b>pesan</b> melalui Kepala Bidang Keuangan. | S<br>   |
| Perusakan lingkungan akan membawa <b>bencana</b> untuk umat manusia.   | S<br>   |
| Lingkungan di sekitar kita harus <b>dijaga</b> dengan baik.            | A<br>   |
| Perusakan lingkungan dapat menimbulkan bencana di kemudian hari.       | A<br> |
| Dilarang membuang <b>sampah</b> sembarangan!                           | A<br> |
| Pesan <b>penting</b> dari guru sangat bermanfaat di hari depan.        | A<br> |

2. Tentukan kata yang berpolisemi dalam kalimat-kalimat berikut ini!

- 1) Setiap kepala dicatat dalam sensus kemarin.
- 2) Kepala adik terasa pusing.



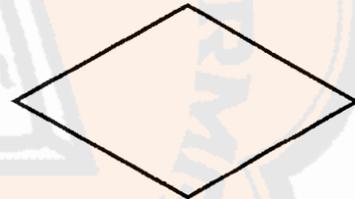
- 1) Amir baru saja minum kopi.
- 2) Pak Yusak mendapat uang kopi setelah bekerja seharian.



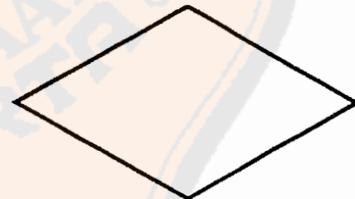
- 1) Kaki kakak sakit.
- 2) Rumah Budi berada di kaki gunung itu.



- 1) Rumah Anna sangat besar.
- 2) Andika sudah besar, maka orang tuanya memberi kebebasan.



- 1) Ibu itu membanting tulang untuk mencari nafkah.
- 2) Andi membanting setir ketika melihat anak kecil di depannya.



3. Buatlah kalimat dengan kata-kata yang bersinonim, berantonim, dan berpolisemi berikut ini secara berpasangan!

|              |                   |
|--------------|-------------------|
| besar : raya | mati : tewas      |
| kecil : mini | memetik: memotong |

|    |       |
|----|-------|
| 1. | ..... |
| 2. | ..... |
| 3. | ..... |
| 4. | ..... |
| 5. | ..... |
| 6. | ..... |
| 7. | ..... |
| 8. | ..... |

|                   |                 |
|-------------------|-----------------|
| mewah: sederhana  | panas : dingin  |
| kekal : sementara | ketua : anggota |

|    |       |
|----|-------|
| 1. | ..... |
| 2. | ..... |
| 3. | ..... |
| 4. | ..... |
| 5. | ..... |
| 6. | ..... |
| 7. | ..... |
| 8. | ..... |



|        |        |       |
|--------|--------|-------|
| tangan | matang | makan |
| buku   | lurus  | keras |

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....
8. ....

4. Siswa melaporkan hasil diskusi dan siswa lain mengomentarnya.



**Lembar Komentar terhadap Pasangan Siswa Lain**

| Pasangan | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

5. Siswa menerima komentar dari guru atas hasil diskusinya.

6. Pekerjaan Rumah

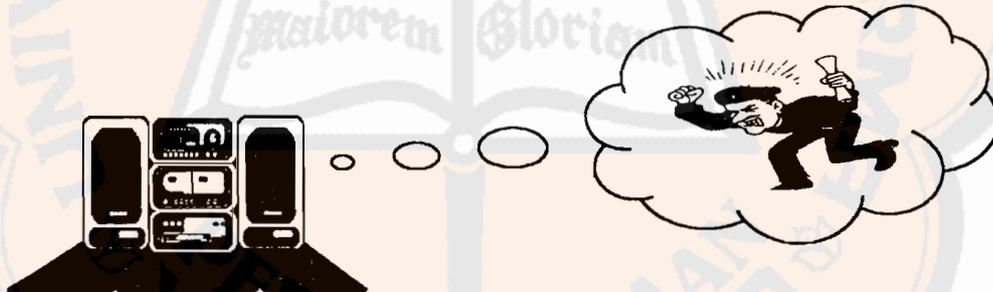
Buatlah paragraf dengan kata-kata yang bersinonim, berantonim, dan berpolisemi tersebut!

# Unit 23

## Kemanusiaan

Kompetensi dasar : Membaca nyaring (bersuara)  
 Hasil Belajar : Siswa mampu menghayati puisi yang dibaca dan mendiskusikan temanya.  
 IHB : 1. Menghayati puisi yang dibaca dengan memperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi sewaktu membacaknya  
 2. Menentukan cara pengungkapan tema puisi yang dibacakan  
 3. Menentukan tema puisi

1. Simaklah rekaman pembacaan puisi “Sajak Burung-burung Kondor” oleh Rendra berikut ini!

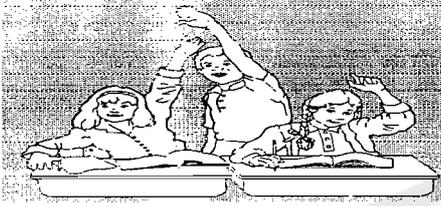


2. Diskusikan tema puisi tersebut dalam kelompok kecil!

**Lembar Kerja Siswa Mendiskusikan Tema Puisi**

|      |                         |
|------|-------------------------|
| Nama | .....<br>.....          |
| Tema | .....<br>.....<br>..... |

- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya.



**Lembar Komentar terhadap Kelompok Lain**

| Kelompok | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

- Siswa membuat kesimpulan bersama guru.



.....

.....

.....

.....

- Siswa menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan tema puisi.
- Pekerjaan Rumah

Carilah sebuah puisi kemudian analisislah puisi tersebut dari segi temanya dalam sebuah karangan secara pribadi!

# Unit 24

## Bermasyarakat

|                  |   |
|------------------|---|
| Kompetensi dasar | : Membaca ekstensif teks fiksi  |
| Hasil Belajar    | : Siswa mampu membaca beberapa teks fiksi dan menjelaskannya.   |
| IHB              | : 1. Menentukan gagasan pokok pada teks fiksi<br>2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan gagasan pokok masing-masing bacaan<br>3. Mengungkapkan kembali isi masing-masing bacaan dengan bahasa sendiri |

1. Bacalah beberapa teks fiksi berikut ini!

### Cerita 1

“Benar, saya masih akan lama hidup?” Penjaga kuburan mendekatinya dan bertanya: “Kenapa Nenek menangis?”

Diangkatnya kepalanya pelan-pelan, dipandangnya penjaga kuburan itu agak lama, dan suaranya yang genetar dan tua itu berkata: “Kalaulah cucuku dapat bertanya seperti engkau itu. Dia berhenti sebentar, dihapusnya air matanya. Engkau sendiri bekerja di sini? tanyanya kemudian.

“Ya.”

“Sepantasnya engkau masuk surga, Nak.”

Kemudian penjaga kuburan itu duduk di semen kuburan itu dan nenek itu berkata: “Kuburan-kuburan di sini bersih. Kalau saya nanti dikuburkan di sini, kaubersihkanlah kuburanku baik-baik, Nak.”

“Nenek begini segar. Nenek masih lama lagi hidup,” kata penjaga kuburan itu.

“Benar, saya masih akan lama hidup?”

“Benar, Nek. “ Dan penjaga kuburan itu sambil memperlakukan lidi sapunya berkata lagi: “Nenek masih kuat. Nenek saya lihat berjalan ke sini tidak pakai tongkat dan masih kuat.”

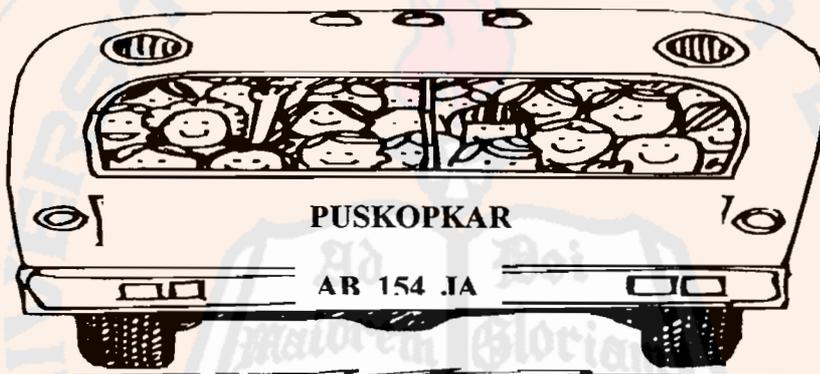
“kalaulah cucuku bisa menghibur saya macam kamu,” kata perempuan tua itu, sambil menghapus air matanya yang pelan-pelan berjalan dari pinggir matanya menuju pipi.

“Cucuku ada lima orang, Nak. Tak seorang pun yang mau menanyakan kesehatanku, apalagi kesedihanku. Kalau mereka memberiku makan, bukan mereka yang mengatakan, “Makanlah, Nek”, tapi si babu. Cuma si babu yang mengatakan itu. Si babu mengaji kalau saya sudah mengantuk,” perempuan tua itu menangis lagi. “Pagi ini si babu membersihkan ladang. Ladang itu sebenarnya ladangku, tapi cucu-cucuku menganggap ladang itu ladang mereka. Pada waktu musim memetik jeruk, saya cuma bisa makan tiga buah jeruknya saja. Itu pun bukan yang manis-manis.”

....

Dikutip dari: “Air mata Tua”, karya Motinggo Boesje.

## Cerita 2



....

Ia ingat ketika kemarin bersitegang dengan seorang pemuda yang seenaknya merokok dalam bus yang pengap itu. Bus itu sudah terlalu sarat dengan penumpangnya. Di saat seperti itu, di mana kesegaran udara terasa mahal harganya, pemuda itu malah dengan santainya mengepul-ngepulkan asap rokoknya dengan nikmat.

“Dikiranya asap rokok yang nikmat baginya itu juga nikmat bagi siapa saja,” pikirnya dengan jengkel. Ia sudah berusaha mati-matian menahan napas setiap kali asap itu mengepul ke arah dirinya. Ia kepayahan waktu itu. Mengais-ngais setiap sisa udara sekecil apapun. Ia menoleh ke sekelilingnya, sebetulnya bukan hanya dirinya yang terganggu. Hampir semua penumpang di sekitarnya merasa, tetapi tidak mengatakan apa-apa. Mereka hanya memandang dengan sinis. Namun, ia tidak bisa tinggal diam.

“Bung, tolong matikan rokoknya. Bus ini akan tambah pengap dengan asap rokok Bung.”

“Iya, tolong matikan rokoknya,” kata penumpang lain. Tapi pemuda itu tenang-tenang saja sambil terus mengepulkan asap rokok dengan nikmatnya.

“Bung tidak dengar ya?”

Pemuda itu menatapnya tajam.

“Peduli apa Pak. Tak ada larangan merokok dalam bus ini. Apa saya harus minta permissi dulu untuk merokok,”katanya ketus.

....

Dikutip dari: “Asap-Asap Rokok”, karya Hidayat Muhammad

2. Carilah gagasan pokok teks tersebut!

**Lembar Kerja Siswa Mencari Gagasan Pokok**

| Topik   | Kutipan 1 | Kutipan 2 |
|---------|-----------|-----------|
| Gagasan | .....     | .....     |
|         | .....     | .....     |
|         | .....     | .....     |
|         | .....     | .....     |

3. Siswa mendiskusikan persamaan dan perbedaan gagasan pokok masing-masing bacaan.

| Topik     | Hasil Diskusi |
|-----------|---------------|
| Persamaan | 1. ....       |
|           | 2. ....       |
|           | 3. ....       |
|           | 4. ....       |
|           | 5. ....       |
| Perbedaan | 1. ....       |
|           | 2. ....       |
|           | 3. ....       |
|           | 4. ....       |
|           | 5. ....       |

4. Siswa membuat satu paragraf yang mengandung isi masing-masing bacaan.



**Lembar Kerja Siswa Membuat Satu Paragraf**

Nama :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

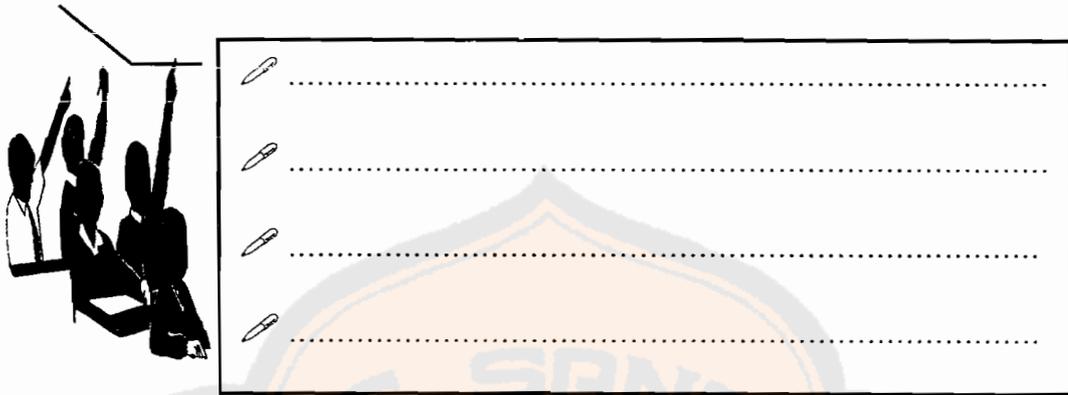
.....

5. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain mengomentarnya.

**Lembar Komentar terhadap Kelompok Lain**

| Kelompok | Komentar |
|----------|----------|
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |
|          |          |

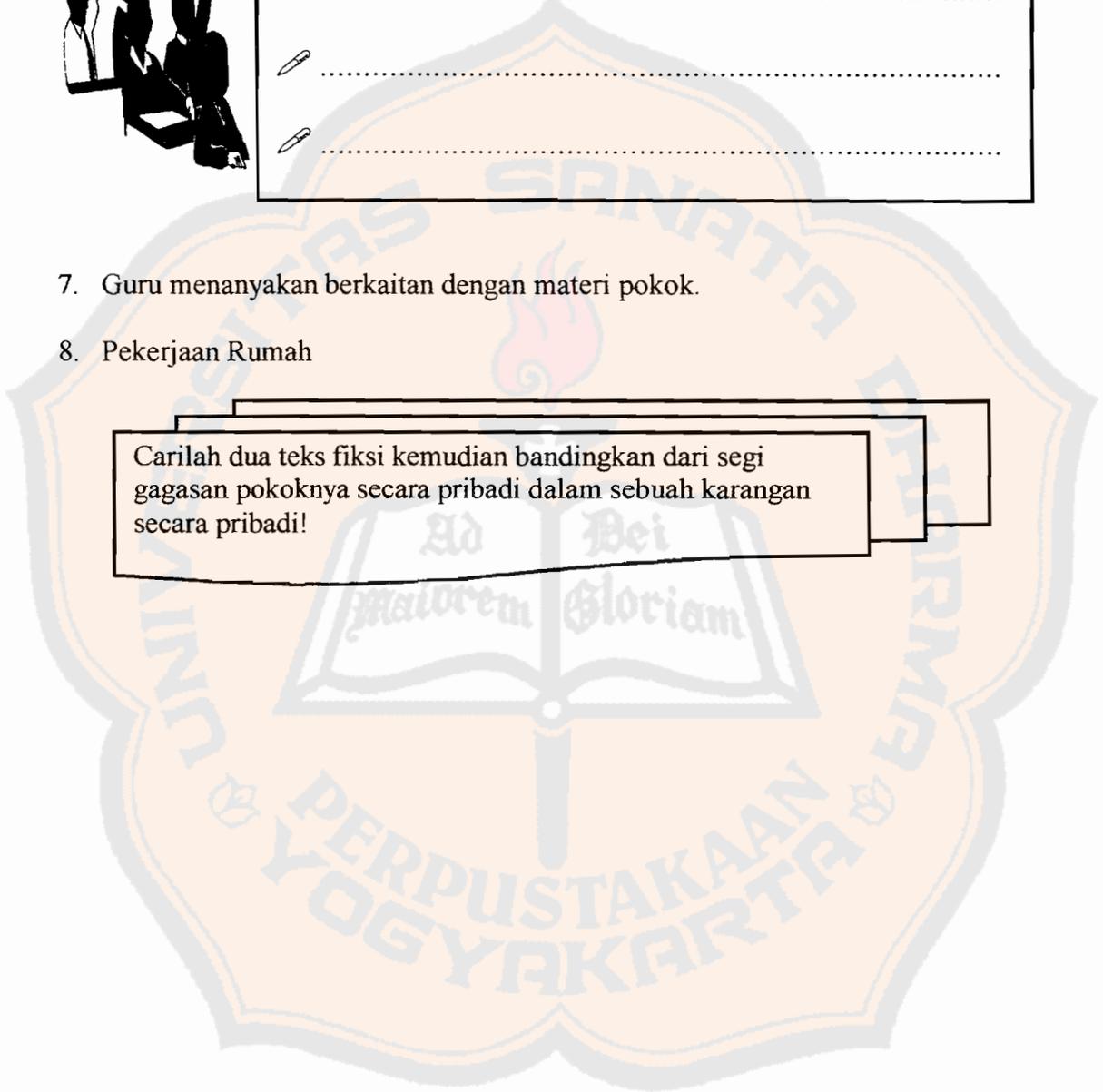
6. Siswa membuat kesimpulan bersama guru.



7. Guru menanyakan berkaitan dengan materi pokok.

8. Pekerjaan Rumah

Carilah dua teks fiksi kemudian bandingkan dari segi gagasan pokoknya secara pribadi dalam sebuah karangan secara pribadi!



LAMPIRAN





**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**  
**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 1522/Pnlt/Kajur/PBS/X/2002  
Lamp. : 1(satu) bendel proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. \_\_\_\_\_  
Bpt. Kepala Sekolah  
SMU Pangudi Luhur Yogyakarta  
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Fx. Aris Wahyu Prasetyo  
No. Mhs : 991224018  
Program Studi : PBS10  
Jurusan : PBS  
Semester : 7 (tujuh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMU Pangudi Luhur Yogyakarta  
Waktu : Juli 2002 - April 2003  
Topik / Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Pembelajaran  
Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia  
untuk Kelas I Semester I pada SMU Pangudi Luhur Yogyakarta.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Oktober 2002

Dekan,  
u.b. Ketua Jurusan PBS

(Drs. J.B. Gunawan, M.A.)

NIP./NPP : 131127876

Tembusan Yth:

1. ....
2. Dekan FKIP

**IDENTITAS ANDA**

Nama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

**PETUNJUK UMUM**

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Melalui angket ini Anda diminta memberikan informasi tentang materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung di kelas Anda, dan harapan/kebutuhan, serta minat Anda dalam belajar Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak akan mempengaruhi nilai atau prestasi belajar Anda.

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan membubuhkan tanda centang (√) pada pilihan yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

| No | PERNYATAAN   | STS | TS | R | S | SS |
|----|--|-----|----|---|---|----|
| 1. | Setiap kali pembelajaran guru selalu bercerita lucu berkaitan dengan materi pelajaran. |     |    |   | √ |    |

2. Apabila Anda ingin mengubah jawaban yang telah Anda pilih, Anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan Anda tersebut. Lalu, Anda dapat memilih lagi jawaban yang menurut Anda paling sesuai.

Contoh:

| No | PERNYATAAN   | STS | TS | R | S | SS |
|----|--|-----|----|---|---|----|
| 1. | Setiap kali pembelajaran guru selalu bercerita lucu berkaitan dengan materi pelajaran. |     |    |   | √ | √  |

3. Untuk setiap pernyataan pilihlah salah satu dari lima pilihan yang ada di bagian A, B, dan C dengan ketentuan sebagai berikut:

**STS** : sangat tidak setuju (artinya: pernyataan tersebut berlawanan dengan pengamatan Anda atau keadaan yang sebenarnya).

**TS** : tidak setuju (artinya: pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya).

**R** : Ragu-ragu (artinya: pernyataan tersebut antara sesuai dan tidak sesuai dengan pengamatan Anda atau keadaan yang sebenarnya).

**S** : setuju (artinya: pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan Anda atau keadaan yang sebenarnya).

**SS** : sangat setuju (artinya: pernyataan tersebut sungguh-sungguh sesuai dengan pengamatan Anda atau keadaan yang sebenarnya).

**A. Kenyataan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Telah Anda Pelajari di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No. | PERNYATAAN   | STS | TS | R | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|---|----|
| 1.  | Pada umumnya materi pelajaran ditekankan pada beberapa keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, atau berbicara) sekaligus.  |     |    |   |   |    |
| 2.  | Pada umumnya materi pelajaran merupakan gabungan antara aspek keterampilan berbahasa, kebahasaan, dan sastra.  |     |    |   |   |    |
| 3.  | Setiap kali pembelajaran ada contoh-contoh yang memudahkan Anda dalam memahami materi pelajaran, misalnya ada contoh-contoh kalimat ketika mempelajari kata-kata berimbuhan. |     |    |   |   |    |
| 4.  | Pada umumnya materi pelajaran yang Anda pelajari selama ini sesuai dengan situasi dan kondisi keseharian di sekitar Anda.  |     |    |   |   |    |
| 5.  | Pada umumnya penyajian materi menarik dan mudah dipahami, misalnya dengan gambar, tabel, grafik, atau permainan yang berkaitan dengan materi.                                |     |    |   |   |    |
| 6.  | Setiap kali pembelajaran ada latihan-latihan yang sesuai untuk setiap materi pelajaran.  |     |    |   |   |    |
| 7.  | Pada umumnya materi pelajaran yang diberikan di kelas dapat Anda temukan di perpustakaan, rumah, atau sekitar Anda.  |     |    |   |   |    |
| 8.  | Setiap kali pembelajaran ada latihan atau tugas yang sesuai dengan materi yang baru saja dipelajari.   |     |    |   |   |    |
| 9.  | Setiap kali pembelajaran, latihan atau tugas yang telah dikerjakan dibahas bersama.  |     |    |   |   |    |
| 10. | Pada umumnya terdapat sumber belajar yang lain untuk memperdalam pemahaman materi, misalnya internet, tv, radio, atau surat kabar.   |     |    |   |   |    |

**B. Kenyataan Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Anda di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No. | PERNYATAAN   | STS | TS | R | S | SS |
|-----|--|-----|----|---|---|----|
| 1.  | Setiap kali pembelajaran guru memberitahukan tujuan dan manfaat dari pembelajaran.   |     |    |   |   |    |
| 2.  | Pada umumnya guru menyampaikan materi dengan cara yang bervariasi, misalnya dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, atau tugas.                    |     |    |   |   |    |
| 3.  | Pada umumnya guru menggunakan alat-alat bantu dalam menyampaikan materi, misalnya OHP atau <i>tape recorder</i> .                                |     |    |   |   |    |
| 4.  | Pada umumnya siswa sering merasa santai dan senang dalam kegiatan pembelajaran karena guru sering menyisipkan cerita lucu dalam pembelajaran.    |     |    |   |   |    |
| 5.  | Pada umumnya siswa mengerjakan latihan-latihan secara teratur.   |     |    |   |   |    |
| 6.  | Pada umumnya siswa memahami perintah guru dengan baik dalam mengerjakan tugas dan latihan dari guru.   |     |    |   |   |    |
| 7.  | Pada umumnya siswa menerima koreksi atau tanggapan dari guru atas latihan atau tugas yang sudah dikerjakan.                                      |     |    |   |   |    |
| 8.  | Pada umumnya ketika ada diskusi atau tanya jawab di kelas berlangsung dengan baik.   |     |    |   |   |    |
| 9.  | Pada umumnya siswa mengerjakan tugas atau latihan dalam kelompok.  |     |    |   |   |    |
| 10. | Setiap kali pembelajaran siswa diberitahu tentang sumber-sumber belajar lain dari guru, misalnya dari buku-buku lain, surat kabar atau internet. |     |    |   |   |    |

**C. Kenyataan Minat dan Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No. | PERNYATAAN  | STS | TS | R | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|---|----|
| 1.  | Saya berusaha untuk memakai bahasa Indonesia dengan baik dan benar.   |     |    |   |   |    |
| 2.  | Saya ingin meningkatkan kemampuan mendengarkan sehingga memperkaya dan memperluas pengetahuan saya.           |     |    |   |   |    |
| 3.  | Saya senang belajar bahasa dan sastra Indonesia karena dapat meningkatkan kemampuan saya dalam berkomunikasi. |     |    |   |   |    |
| 4.  | Saya ingin meningkatkan kemampuan membaca sehingga memperkaya dan memperluas pengetahuan saya.                |     |    |   |   |    |
| 5.  | Saya ingin terampil mengarang dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar.                                  |     |    |   |   |    |
| 6.  | Saya ingin memiliki pengetahuan tentang aspek kebahasaan dan dapat menggunakannya secara baik dan benar.      |     |    |   |   |    |
| 7.  | Saya ingin mengembangkan kemampuan ekspresi di bidang sastra, misalnya puisi, drama.                          |     |    |   |   |    |
| 8.  | Saya ingin belajar bahasa Indonesia dalam situasi pembelajaran yang menarik, santai, dan bebas berkreasi.     |     |    |   |   |    |
| 9.  | Saya senang belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan cara bermain bahasa, misalnya bermain peran.           |     |    |   |   |    |
| 10. | Saya senang belajar bahasa dan sastra Indonesia dengan dibantu media gambar atau rekaman yang menarik.        |     |    |   |   |    |

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan membubuhkan tanda centang (√) pada pilihan yang menjadi harapan/kebutuhan Anda dalam belajar bahasa dan sastra Indonesia.

Contoh:

| No       | PERNYATAAN                     | STS | TS | R | S | SS |
|----------|--------------------------------|-----|----|---|---|----|
| A.<br>1. | Siswa<br>Melakukan tanya jawab |     |    |   |   | √  |

2. Apabila Anda ingin mengubah jawaban yang telah Anda pilih, Anda cukup memberikan tanda (=) pada pilihan Anda tersebut. Lalu, Anda dapat memilih lagi jawaban yang menurut Anda paling sesuai.

Contoh:

| No       | PERNYATAAN                     | STS | TS | R | S | SS |
|----------|--------------------------------|-----|----|---|---|----|
| A.<br>1. | Siswa<br>Melakukan tanya jawab |     |    |   | √ | √  |

3. Untuk setiap pernyataan pilihlah salah satu dari lima pilihan yang ada dengan ketentuan sebagai berikut ini:

**TD** : tidak dibutuhkan (artinya: pernyataan tersebut tidak perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di masa depan).

**KD** : kurang dibutuhkan (artinya: pernyataan tersebut tidak penting untuk diwujudkan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di masa depan).

**R** : ragu-ragu (artinya: pernyataan tersebut antara perlu dan tidak perlu atau penting dan tidak penting untuk diwujudkan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di masa depan).

**D** : dibutuhkan (artinya: pernyataan tersebut perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di masa depan).

**SD** : sangat dibutuhkan (artinya: pernyataan tersebut sangat perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di masa depan).

**D. Harapan/Kebutuhan Siswa dalam belajar Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No. | KEBUTUHAN   | TD | KD | R | D | SD |
|-----|---|----|----|---|---|----|
|     | <p><b>Saya Mengharapkan dapat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperoleh informasi dari ceramah guru</li> <li>2. Memperoleh informasi dengan belajar sendiri</li> <li>3. Menyelesaikan tugas dan latihan</li> <li>4. Melakukan tanya jawab</li> <li>5. Mencari informasi dari berbagai sumber</li> <li>6. Melaporkan hasil pencarian informasi</li> <li>7. Memperoleh informasi dengan diskusi</li> <li>8. Mengerjakan tugas atau latihan dalam kelompok</li> <li>9. Melakukan permainan berbahasa, misalnya bermain peran.</li> </ol> <p><b>Saya mengharapkan guru:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan informasi melalui penjelasan</li> <li>2. Memberikan perintah untuk belajar sendiri</li> <li>3. Membahas latihan atau tugas</li> <li>4. Melakukan tanya jawab dengan siswa</li> <li>5. Menunjukkan sumber-sumber pelajaran</li> <li>6. Mengoreksi atau memberi tanggapan atas pekerjaan siswa</li> <li>7. Membimbing diskusi</li> <li>8. Memberi kesempatan siswa untuk belajar dalam kelompok</li> <li>9. Memandu siswa dalam permainan berbahasa</li> </ol> <p><b>Saya mengharapkan/membutuhkan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku teks atau buku paket</li> <li>2. Buku latihan atau Lembar Kerja Siswa (LKS)</li> <li>3. Buku teks yang dilengkapi latihan, permainan berbahasa, dan penunjang lainnya</li> </ol> <p><b>Saya mengharapkan/membutuhkan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teks saja dalam belajar</li> <li>2. Kumpulan latihan dan tugas dalam belajar</li> <li>3. Teks yang dilengkapi latihan, tugas, dan ilustrasi gambar-gambar yang menunjang dalam belajar</li> </ol> |    |    |   |   |    |

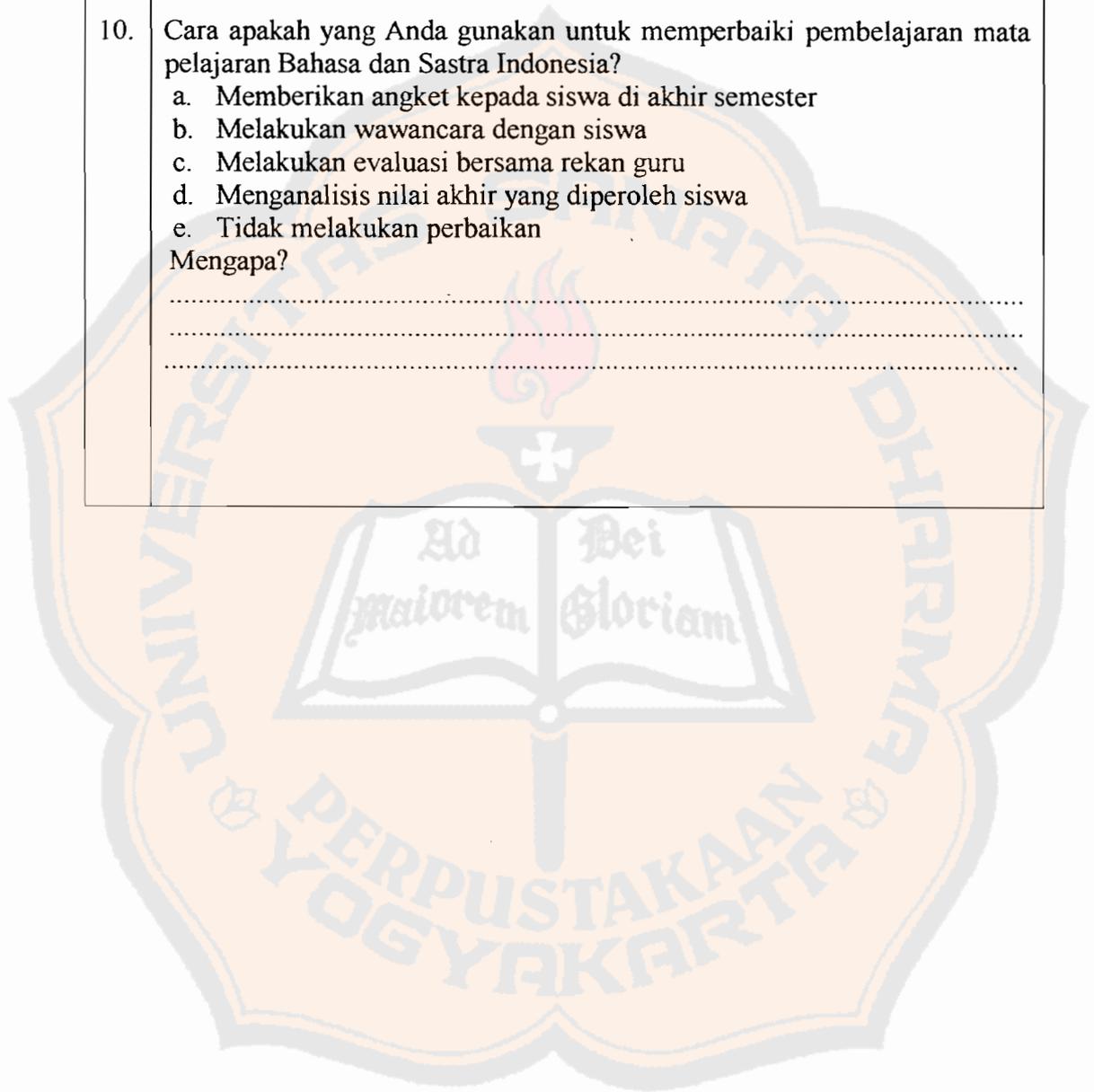
**Pedoman Wawancara**  
**untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Kelas I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta**

| No | PERNYATAAN  |
|----|---|
| 1. | <p>Aspek apakah yang menurut Anda paling penting bagi siswa yang mempelajari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keterampilan menyimak</li> <li>b. Keterampilan berbicara</li> <li>c. Keterampilan membaca</li> <li>d. Keterampilan menulis</li> <li>e. Kebahasaan</li> <li>f. Sastra</li> </ol> <p>Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>                                       |
| 2. | <p>Kesulitan apakah yang Anda alami dalam merancang pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menentukan kebutuhan berbahasa Indonesia siswa</li> <li>b. Menetapkan tujuan pembelajaran</li> <li>c. Mengembangkan materi pembelajaran</li> <li>d. Merancang pembelajaran</li> <li>e. Melakukan evaluasi pembelajaran</li> </ol> <p>Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> |
| 3. | <p>Cara apakah yang Anda gunakan dalam menentukan kebutuhan berbahasa siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Berdasarkan pengalaman</li> <li>b. Mencari informasi dari para siswa</li> <li>c. Melakukan penelitian di lapangan</li> <li>d. Tidak menentukan kebutuhan berbahasa siswa</li> </ol>   |

|    |  |
|----|--|
|    | <p>Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>   |
| 4. | <p>Selain kurikulum, dasar apakah yang Anda gunakan dalam menentukan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Berdasarkan pengalaman</li><li>b. Berdasarkan contoh-contoh yang sudah ada</li><li>c. Berdasarkan hasil diskusi dengan rekan guru</li><li>d. Berdasarkan analisis di lapangan</li></ul> <p>Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> |
| 5. | <p>Kesulitan apakah yang Anda alami dalam mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Menemukan bahan yang sesuai dengan siswa</li><li>b. Memilih bahan yang sesuai dengan siswa</li><li>c. Mendesain materi yang menarik siswa</li><li>d. Membuat variasi materi</li></ul> <p>Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>                |
| 6. | <p>Kesulitan apakah yang Anda alami dalam merancang pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Cara mengelola kelas</li><li>b. Cara menyajikan materi secara variatif</li><li>c. Cara mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran</li><li>d. Cara membuat latihan yang sesuai untuk siswa</li><li>e. Cara mengaktifkan siswa</li></ul>                       |

|             |  |
|-------------|--|
|             | <p>Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>   |
| <p>7. /</p> | <p>Cara penyajian materi apakah yang paling sering Anda gunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ceramah</li> <li>Tanya Jawab</li> <li>Diskusi</li> <li>Permainan</li> <li>Penugasan</li> </ol> <p>Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>  |
| <p>8. /</p> | <p>Kesulitan apakah yang sering dialami siswa Anda dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami materi yang disampaikan</li> <li>Menyelesaikan latihan-latihan atau tugas-tugas</li> <li>Mencari bahan pelajaran</li> <li>Mencari Sumber belajar yang lain</li> <li>Tidak ada kesulitan</li> </ol> <p>Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> |
| <p>9. /</p> | <p>Jenis tes apakah yang Anda gunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tes Esai</li> <li>Tes Jawaban singkat</li> <li>Tes Pilihan</li> <li>Perpaduan ketiganya</li> </ol>   |

|     |   |
|-----|---|
|     | <p>Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>  |
| 10. | <p>Cara apakah yang Anda gunakan untuk memperbaiki pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Memberikan angket kepada siswa di akhir semester</li><li>b. Melakukan wawancara dengan siswa</li><li>c. Melakukan evaluasi bersama rekan guru</li><li>d. Menganalisis nilai akhir yang diperoleh siswa</li><li>e. Tidak melakukan perbaikan</li></ul> <p>Mengapa?</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> |



## ANGKET PENILAIAN

### IDENTITAS

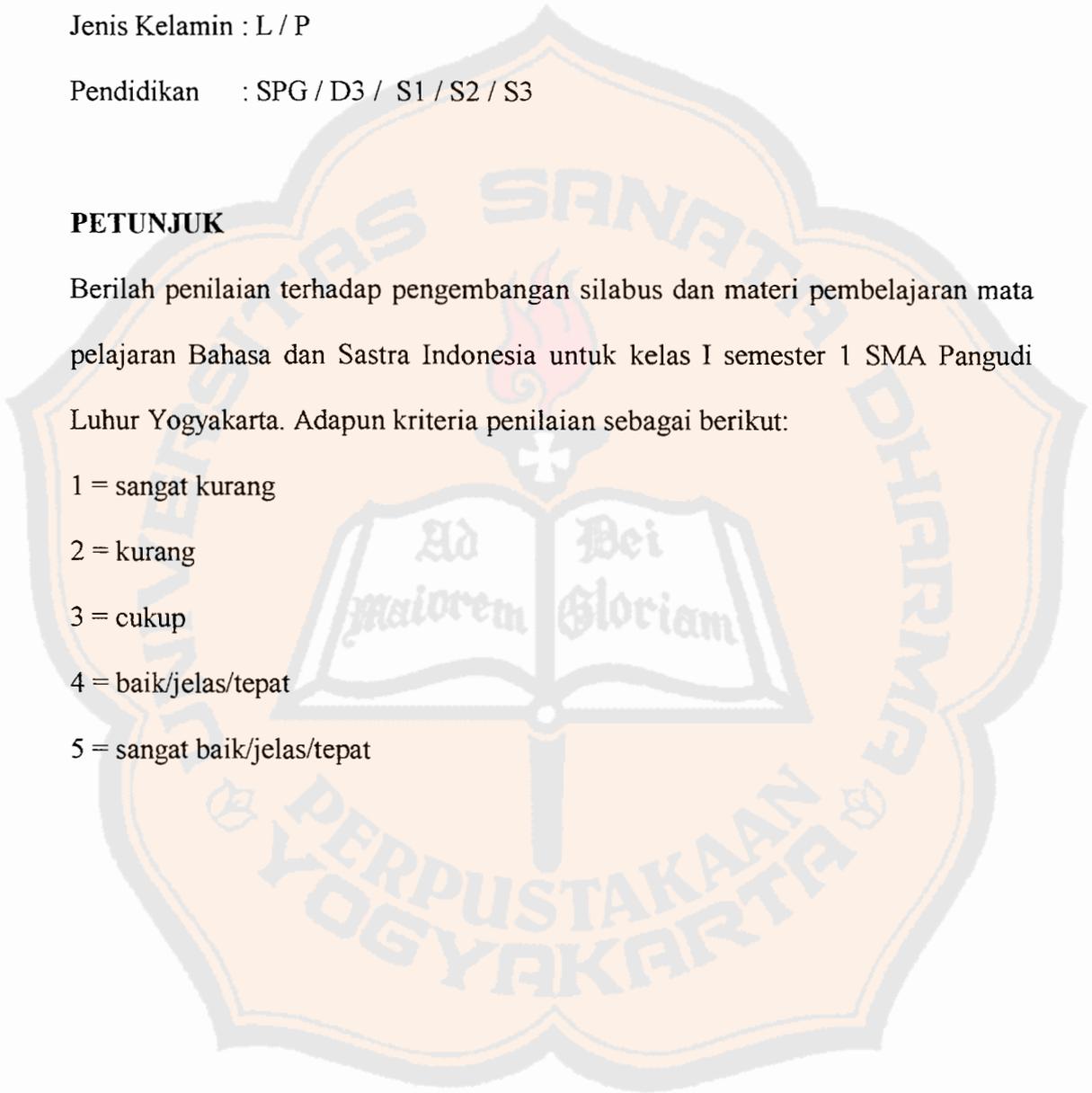
Jenis Kelamin : L / P

Pendidikan : SPG / D3 / S1 / S2 / S3

### PETUNJUK

Berilah penilaian terhadap pengembangan silabus dan materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas I semester 1 SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik/jelas/tepat
- 5 = sangat baik/jelas/tepat



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## A. SILABUS

| No  | Butir-butir Penilaian                            | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| 1.  | Kejelasan identitas mata pelajaran               |   |   |   |   |   |
| 2.  | Ketepatan perumusan kompetensi dasar             |   |   |   |   |   |
| 3.  | Ketepatan perumusan hasil belajar                |   |   |   |   |   |
| 4.  | Ketepatan perumusan indikator hasil belajar      |   |   |   |   |   |
| 5.  | Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran          |   |   |   |   |   |
| 6.  | Ketepatan pemilihan media pembelajaran           |   |   |   |   |   |
| 7.  | Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran |   |   |   |   |   |
| 8.  | Ketepatan pemilihan sumber belajar               |   |   |   |   |   |
| 9.  | Ketepatan pengembangan evaluasi                  |   |   |   |   |   |
| 10. | Ketepatan pengalokasian waktu                    |   |   |   |   |   |

Saran/komentar: .....

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## B. MATERI

| No | Butir-butir Penilaian   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Kejelasan perumusan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar (IHB)                          |   |   |   |   |   |
| 2. | Kesesuaian uraian materi dengan IHB   |   |   |   |   |   |
| 3. | Kesesuaian latihan dengan IHB   |   |   |   |   |   |
| 4. | Kesesuaian pekerjaan rumah dengan IHB   |   |   |   |   |   |
| 5. | Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran   |   |   |   |   |   |
| 6. | Keterpaduan antaraspek kompetensi (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra) |   |   |   |   |   |
| 7. | Kemenarikan desain materi   |   |   |   |   |   |

Saran/komentar: .....

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## B. MATERI

| No | Butir-butir Penilaian   | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Kejelasan perumusan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar (IHB)                          |   |   |   |   |   |
| 2. | Kesesuaian uraian materi dengan IHB   |   |   |   |   |   |
| 3. | Kesesuaian latihan dengan IHB   |   |   |   |   |   |
| 4. | Kesesuaian pekerjaan rumah dengan IHB   |   |   |   |   |   |
| 5. | Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran   |   |   |   |   |   |
| 6. | Keterpaduan antaraspek kompetensi (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, kebahasaan, dan apresiasi sastra) |   |   |   |   |   |
| 7. | Kemenarikan desain materi   |   |   |   |   |   |

Saran/komentar: .....

## Biografi Penulis



**Fransiskus Xaverius Aris Wahyu Prasetyo**, lahir di Mulya Asri (Lampung) pada tanggal 28 September 1979. Pendidikan dasar ia tempuh di SD Negeri 04 Mulya Asri pada tahun 1985 – 1991 kemudian ia melanjutkan ke SMP Xaverius Kotabumi pada tahun 1991 - 1994. Setelah itu, ia menempuh pendidikan di Seminari Menengah Santo Paulus Palembang tahun 1994 – 1998 (SMU bergabung dengan SMU Xaverius 1 Palembang). Selepas dari Seminari Menengah tersebut, ia melanjutkan ke Novisiat Tarekat Serikat Maria Montfortan (SMM) di Bandung hingga Februari 1999. Pada tahun 1999

– 2003 ia menempuh pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID).

Selama kuliah ia aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, yakni Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP (BEM FKIP) sebagai kepala bidang Litbang dan Himpunan Mahasiswa Program Studi PBSID sebagai koordinator bidang Akademik pada tahun 1999 – 2001. Selain itu, ia pernah menjadi Ketua Redaksi Majalah Selekt'a'99 selama tiga tahun (1999 – 2002). Dan ia juga aktif mengikuti seminar-seminar pendidikan dan pelatihan-pelatihan jurnalistik.

Prestasi yang pernah diperoleh adalah Juara III Mahasiswa Berprestasi Tingkat Universitas tahun 2002, Juara I Mahasiswa Berprestasi 2003, Juara Harapan Mahasiswa Berprestasi Tingkat Kopertis V D.I. Yogyakarta 2003, serta mendapat penghargaan dalam bidang akademik dari Rektor Universitas Sanata Dharma dalam rangka Dies Natalis USD tahun 2002. Selain itu, ia memperoleh juara dalam lomba-lomba karya tulis, di antaranya Juara II Lomba Penulisan Esai dalam rangka HUT Program Studi PBSID pada tahun 2002, Juara I Lomba Karya Tulis Mahasiswa Bidang Pendidikan Tingkat Kopertis V (D.I Yogyakarta), Juara Harapan Lomba Penulisan Esai Masalah Kecinaan di UMY pada tahun 2003, dan

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Juara Harapan Lomba Penulisan Esai dalam rangka HUT PWI D.I Yogyakarta –  
Jateng.

Di samping itu, ia juga aktif menulis tentang pendidikan di beberapa  
media massa, yakni di *Sriwijaya Post*, *Lampung Post*, *Pontianak Post*, *Bernas*,  
dan Jurnal *Widya Dharma*.

